Bank Resona Perdania

PRIMED FOR HIGHER IMPROVEMENTS

Laporan Tahunan **2018** *Annual Report*

PRIMED FOR
HIGHER IMPROVEMENTS

Pengalaman 60 tahun beroperasi di Indonesia semakin meningkatkan semangat PT Bank Resona Perdania ("Bank Resona Perdania"/"Bank") untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dengan mendukung peningkatan kerjasama Indonesia dan Jepang. Melalui 4 (empat) keunggulan kompetitif yang dimiliki, Bank secara konsisten memberikan pelayanan terbaiknya kepada para nasabah dimana Bank dapat menjadi figur "*Your Real Partner*".

The 60 years of experience operating in Indonesia further enhances the spirit of PT Bank Resona Perdania ("Bank Resona Perdania"/"Bank") to contribute to Indonesia's economic development by supporting increased cooperation between Indonesia and Japan. Through 4 (four) competitive advantages. The Bank consistently provides the best service to customers where the Bank can be "Your Real Partner".

Tahun 2018 merupakan tahun persiapan Bank untuk melangkah pada peningkatan bisnis dan permodalan yang lebih kuat. Langkah-langkah perbaikan dan pengembangan yang dilakukan pada infrastruktur, tata kelola dan manajemen risiko merupakan strategi Bank untuk menjadi entitas yang lebih besar menuju bank kategori BUKU III. Bank akan tumbuh secara berkesinambungan dan memberikan solusi yang berkualitas tinggi dan menyeluruh dalam layanan keuangan.

2018 was the year of preparation for the Bank to move towards stronger business and capital. The steps to improve and develop the infrastructure, governance and risk management are the Bank's strategy to become a larger entity towards bank category BUKU III. The Bank will grow sustainably and provide high-quality and comprehensive solutions in financial services.

DAFTAR ISI
Table of Contents

01 KILAS KINERJA 2018
Performance Highlights 2018

08 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

11 **Penghargaan**
Awards

12 **Peristiwa Penting**
Significant Events

02 LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

18 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners

30 **Profil Dewan Komisaris**
Profile of the Board of Commissioners

34 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors

44 **Profil Direksi**
Profile of the Board of Directors

03 PROFIL BANK
Bank's Profile

50 **Sekilas Perusahaan**
Company at a Glance

54 **Arti Nama Resona Perdania**
The Meaning Behind the Name of Resona Perdania

55 **Identitas Bank**
Bank's Identity

56 **Produk dan Jasa**
Products and Services

58 **Tonggak Sejarah**
Milestones

62 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

64 **Pejabat Eksekutif**
Executive Officers

65 **Struktur Pemegang Saham Entitas Utama dan Entitas Anak**
Main Entity Shareholders and Subsidiary Structure

65 **Struktur Kelompok Usaha**
Business Group Structure

66 **Profil Grup Resona**
Profile of Resona Group

68 **Entitas Anak**
Subsidiary

72 **Peta Jaringan Kantor**
Office Network Map

04 TINJAUAN KINERJA 2018
Performance Highlights 2018

76 **Kondisi Makro Ekonomi dan Industri Perbankan Nasional**
Macro Economic Condition and National Banking Industry

76 **Tinjauan Kinerja Keuangan**
Financial Performance Review

77 **Laporan Posisi Keuangan**
Statement of Financial Position

79 **Laporan Laba Rugi**
Profit and Loss Statement

81 **Pelaksanaan Rencana Bisnis Strategis Bank 2018**
2018 Implementation of the Bank's Strategic Business Plan

87 **Pengungkapan Permodalan**
Disclosure of Capital

92 **Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko**
Disclosure of Risk Exposure and Risk Management Implementation

102 **Penanganan Kredit Bermasalah**
Handling of Non-Performing Loans

104 **Teknologi Informasi**
Information Technology

106 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

110 **Perbandingan Antara Target dan Realisasi Bank Tahun 2018 dan Proyeksi Bank Tahun 2019**
Comparison between The Bank's Target and Realization in 2018 and The Bank's Projection for 2019

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

118 **Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance

119 **Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi**
Implementation of Integrated Governance

121 **Struktur Konglomerasi Keuangan**
Structure of Financial Conglomeration

124 **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi**
The Implementation of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners and the Board of Directors

129 **Komite-Komite**
Committees

131 **Fungsi Kepatuhan**
Compliance Function

134 **Audit Intern**
Internal Audit

137 **Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi**
Integrated Risk Management Implementation

138 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Program Literasi Keuangan**
Corporate Social Responsibility and Financial Literacy Program

145 **Penanganan Pengaduan Nasabah**
Customer Complaint Handling

146 **Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi**
Self-Assessment of Integrated Governance Implementation

LAMPIRAN I
TABEL PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK
Attachment I
Table of Disclosures of Risk Exposure and Risk Management Implementation

LAMPIRAN II
INFORMASI KINERJA KEUANGAN
Attachment II
Information of Financial Perfomance

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
Consolidated Financial Statement and Supplementary Information

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERUSAHAAN INDUK
Parent Company Consolidated Financial Statement

VISI
DAN MISI
Vision and Mission

VISI
Vision

Menjadi Bank yang paling dapat diandalkan di Indonesia untuk perusahaan-perusahaan lokal dan Jepang dengan menyediakan kualitas layanan keuangan terbaik.

To be the most reliable Bank in Indonesia for local and Japanese companies by providing the best quality financial services.

MISI
Mission

"Menciptakan" pertumbuhan yang berkesinambungan dengan nilai-nilai perusahaan yang berkualitas tinggi.

"Create" sustainable growth with high quality corporate values.

"Berkontribusi" terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dengan kualitas produk dan layanan keuangan terbaik.

"Contribute" toward Indonesia's economic development through the best quality financial product and services.

"Berkomitmen" untuk memberikan solusi yang berkualitas tinggi dan menyeluruh dalam layanan keuangan.

"Commit" to deliver high quality and comprehensive solution in financial services.

NILAI-NILAI **PERUSAHAAN**
Corporate Values

CREDIBLE

Dapat menunjukkan kompetensi sebagai Bank terpercaya.

Able to show competency as a trusted Bank.

ACCURATE

Bekerja dengan tepat untuk meminimalisir risiko.

Working precisely to minimize risk.

RESPONSIBLE

Melakukan pekerjaan dengan profesional.

Conducting task in professional manner.

ENTERPRISING

Melayani dengan sungguh-sungguh dan tekun.

Servicing with vigor and diligence.

01

KILAS KINERJA 2018

Performance Highlights 2018

08 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

11 **Penghargaan**
Awards

12 **Peristiwa Penting**
Significant Events

IKHTISAR **KEUANGAN**

Financial Highlights

Konsolidasian (Dalam Jutaan Rupiah) ***Consolidated (In Million IDR)***

Neraca	2018	2017	2016	*Balance Sheet*
Kredit-Bersih	11,715,169	9,860,606	9,790,428	*Loans-Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2,609,940	1,367,521	2,641,435	*Placement with Bank Indonesia and Other Banks*
Jumlah Aset	18,143,967	14,552,852	15,439,316	*Total Assets*
Simpanan	10,112,450	8,176,129	7,392,011	*Deposits*
Pinjaman yang Diterima	3,519,325	2,407,865	3,848,002	*Borrowings*
Jumlah Liabilitas	15,851,812	12,248,868	12,763,556	*Total Liabilities*
Ekuitas	2,292,155	2,303,984	2,675,761	*Equity*

Laba Rugi	2018	2017	2016	*Profit Loss*
Pendapatan Bunga-Bersih	474,033	458,885	528,379	*Interest Revenues - Net*
Laba (Rugi) Operasional	8,448	(263,391)	209,482	*Income (Loss) from Operations*
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak	19,272	(265,425)	201,530	*Income (Loss) Before Tax Expense*
Laba (Rugi) Bersih	18,581	(328,670)	148,660	*Net Income (Loss)*
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	25,350	(334,597)	139,754	*Total Comprehensive Income (Loss)*
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	4,588	(81,153)	36,706	*Basic Earnings per Share (Full Rupiah Amount)*

Non-Konsolidasian ***Non-Consolidated***

Rasio Kinerja	2018 %	2017 %	2016 %	*Performance Ratios*
Rasio Kecukupan Modal	18.32	23.50	26.50	*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1.29	1.02	1.01	*Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets*
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1.86	1.53	1.47	*Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets*
Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Total Aset Produktif	0.83	1.14	1.01	*Impairment of Financial Asset to Total Earning Assets*
Rasio Kredit Bermasalah-Kotor	2.54	1.98	2.06	*Non Performing Loan - Gross*
Rasio Kredit Bermasalah-Bersih	1.95	0.90	1.26	*Non Performing Loan - Net*
Rasio Laba terhadap Aktiva (ROA)	0.12	(1.87)	1.20	*Return on Assets (ROA)*
Rasio Laba terhadap Modal (ROE)	1.03	(15.03)	5.84	*Return on Equity (ROE)*
Rasio Selisih Bunga Bersih (NIM)	3.02	3.04	3.62	*Net Interest Margin (NIM)*
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.76	128.87	83.98	*Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)*
Rasio Kredit Dana Pihak Ketiga (LDR)	117.98	124.01	136.95	*Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Non-Konsolidasian

Non-Consolidated

Kepatuhan	2018 %	2017 %	2016 %	*Compliance*
Persentase Pelanggaran BMPK				*Legal Lending Limit Exceeding Percentage*
a. Pihak Terkait	-	-	-	*a. Related Parties*
b. Pihak Tidak Terkait	-	-	-	*b. Non Related Parties*
Giro Wajib Minimum (GWM)				*Minimum Statutory Reserves*
a. GWM Primer Rupiah	8.08	6.96	8.00	*a. Rupiah Primary Minimum Statutory Reserves*
b. GWM Primer Valuta Asing	8.54	8.36	8.26	*b. Foreign Exchange Primary Minimum Statutory Reserves*
Posisi Devisa Neto (PDN)	0.57	0.19	1.16	*Net Open Position (NOP)*

Konsolidasian
Consolidated

Loans Portfolio 2018

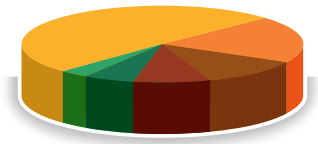

- **52.27%** *Manufacturing*
- **20.34%** *Wholesale Trading*
- **9.27%** *Business Services*
- **9.03%** *Finance and Insurance*
- **3.40%** *Construction*
- **5.70%** *Others*

Deposits Portfolio 2018

- **37.66%** *Current Account*
- **62.34%** *Deposit*

Income Contribution 2018

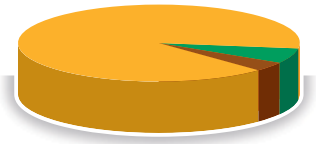

- **89.79%** *Interest Income – Net*
- **6.54%** *FX Income – Net*
- **3.67%** *Fee and Commission – Net*

Loans - Net (in Million IDR)

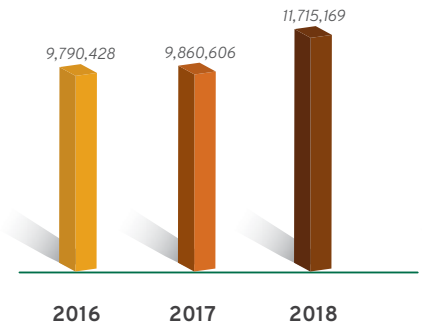

Equity (in Million IDR)

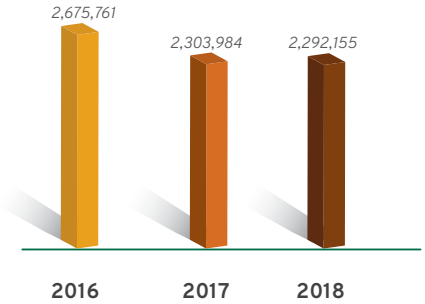

Net Income (in Million IDR)

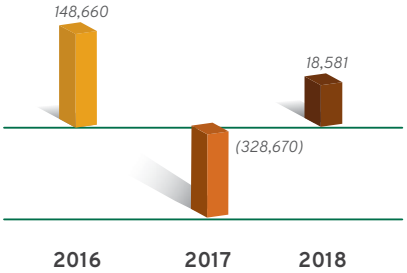

Non-Konsolidasian
Non-Consolidated

Pemeringkat
Rating

MTN VI

Lembaga Pemeringkat *Rating Agency*	Peringkat *Rating*	Periode *Period*
PEFINDO	idAA- (Double A Minus)	9 November 2017 - 1 November 2018
		8 November 2018 - 26 February 2019

Corporate Rating

Lembaga Pemeringkat *Rating Agency*	Peringkat *Rating*	Periode *Period*
PEFINDO	idAA- (Double A Minus: Stable Outlook)	9 November 2017 - 1 November 2018
		8 November 2018 - 1 November 2019

PENGHARGAAN
Awards

TAX PAYERS AWARD
Bank Resona Perdania menerima penghargaan *Tax Payers Award* dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Wilayah DJP Jakarta Pusat atas peran serta sebagai Pembayar Pajak Besar Tahun 2017 di Lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat.

TAX PAYERS AWARD
Bank Resona Perdania received Tax Payers Award from Directorate General of Tax Regional Office of the DGT Central Jakarta for its participation as a Big Tax Payer in Year 2017 at Madya Tax Services Office Central Jakarta.

J.P. MORGAN *QUALITY RECOGNITION AWARD*
Bank Resona Perdania menerima penghargaan *the 2018 Elite Quality Recognition Award* atas Prestasi Luar Biasa sebagai *Best in Class MT 202 STP Rate 99,83%* dari J.P. Morgan Chase Bank, New York. Hal ini membuktikan konsistensi Bank Resona Perdania dalam menerapkan manajemen pengiriman uang yang berkualitas dan berstandar tinggi.

J.P. MORGAN QUALITY RECOGNITION AWARD
Bank Resona Perdania received the 2018 Elite Quality Recognition Award for its Outstanding Achievements as the Best in Class MT 202 STP Rate 99.83% from J.P. Morgan Chase Bank, New York. This further proves the Bank Resona Perdania's consistency in high-quality and standardized remittance management.

ANUGERAH PERBANKAN INDONESIA VII – 2018 DARI MAJALAH *ECONOMIC REVIEW*
Bank Resona Perdania mendapatkan Anugerah Perbankan Indonesia VII – 2018 dari Majalah *Economic Review* atas Kinerja Perusahaan di tahun 2017. Anugerah Perbankan Indonesia merupakan bentuk apresiasi dan penghargaan tinggi yang diberikan kepada Perbankan di Indonesia. Dalam penganugerahan ini, Bank Resona Perdania mendapatkan penghargaan Peringkat-3 Bank Swasta Non Tbk – Terbaik di Indonesia - 2018 kategori bank BUKU 2.

INDONESIA BANKING AWARD VII – 2018 FROM THE ECONOMIC REVIEW MAGAZINE
Bank Resona Perdania earned Indonesia Banking Award VII – 2018 from the Economic Review Magazine for its Performance in 2017. Indonesia Banking Award is the greatest form of appreciation for Indonesian banks. In the award, Bank Resona Perdania ranked 3rd of Private Bank Non-Public - Best in Indonesia - 2018, in the category of BUKU 2 banks.

PERISTIWA **PENTING**
Significant Events

2018 **1 Februari/** *February*

Bank Resona Perdania merayakan ulang tahunnya yang ke-60 bertempat di Hotel Mulia, Jakarta yang dihadiri oleh para nasabah Bank Resona Perdania serta dihadiri oleh Bapak Kazuhiro Higashi yang menjabat sebagai Presiden dan Perwakilan Pejabat Eksekutif Resona Holdings, Inc., selaku pemegang saham utama Bank.

Bank Resona Perdania celebrated its 60th anniversary at Mulia Hotel, Jakarta with its customers. This event was also attended by Mr. Kazuhiro Higashi as the President and Representative Executive Officer of Resona Holdings, Inc., as the ultimate shareholder of the Bank.

2018 2 Februari/*February*

Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman luar negeri antara Bank Resona Perdania dengan Japan Bank for International Corporation (JBIC) sebesar USD10 juta. Pinjaman luar negeri ini dilakukan sebagai pembiayaan jangka panjang untuk investasi, pembelian perlengkapan dan/atau modal kerja sehubungan dengan proyek untuk perusahaan yang berorientasi pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sesuai dengan ketentuan Negara Jepang (perusahaan yang pemegang saham utamanya memiliki ekuitas lebih kecil dari JPY1 miliar atau jumlah karyawan lebih kecil sama dengan 300 orang).

The signing agreement of an offshore borrowing facility between Bank Resona Perdania and Japan Bank for International Corporation (JBIC) as USD10 million. The offshore borrowing is carried out as a long-term financing for investment, purchase of equipment and/or working capital in connection with projects for companies that oriented to the Small Medium Enterprises (SME) sector in accordance with the Japanese provisions (companies whose main shareholders have smaller equity from JPY1 billion or a smaller number of employees equal to 300 people).

2018 3 Februari/*February*

Bank menyelenggarakan acara ulang tahun ke-60 dengan tema "Commitment & Innovation" yang diperuntukkan bagi seluruh karyawan Bank Resona Perdania. Acara tersebut digelar di JS Luwansa Hotel and Convention Center, Jakarta.

The Bank celebrated its 60th anniversary with the theme of "Commitment & Innovation" for all Bank Resona Perdania employees. The event was held at the JS Luwansa Hotel and Convention Center, Jakarta.

2018 12 Februari/*February*

Bapak Ichiro Hiramatsu efektif menjabat sebagai Presiden Direktur dan secara resmi menggantikan Bapak Atsushi Tahara yang sebelumnya menjabat di posisi tersebut.

Mr. Ichiro Hiramatsu effectively served as the President Director of Bank Resona Perdania replacing Mr. Atsushi Tahara.

2018 26 Februari/*February*

Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa dengan agenda sebagai berikut:

1. Menyetujui pengangkatan Bapak Keisuke Nakao sebagai anggota Dewan Komisaris.
2. Untuk memutuskan remunerasi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

The Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) with the agenda as follows:

1. *To approve the appointment of Mr. Keisuke Nakao as a member of the Board of Commissioners.*
2. *To resolve on the remunerations of the newly appointed member of the Board of Commissioners for book year ending on December 31st, 2018.*

2018 **28 Mei/*May***

Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.

The Bank held an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

2018 **30 Juli/*July***

Bank secara resmi merelokasi Kantor Cabang Pembantu MM2100 ke BeFa SQUARE Unit G-B Lantai G, Kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Bekasi 17842, Jawa Barat.

The Bank officially relocated the MM2100 Sub Branch Office to BeFa SQUARE Unit G-B G Floor, MM2100 Industrial Area, West Cikarang, Bekasi 17842, West Java.

2018 **24 Oktober/*October***

Bank Resona Perdania menerima penghargaan Tax Payers Award dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Wilayah DJP Jakarta Pusat Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat atas peran serta sebagai Pembayar Pajak besar Tahun 2017 di Lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat.

Bank Resona Perdania received Tax Payers Award from Directorate General of Tax Regional Office of the DGT Central Jakarta for its participation as a Big Tax Payer in Year 2017 at Madya Tax Services Office Central Jakarta.

2018 **26 Oktober/*October***

Bank Resona Perdania menerima penghargaan *The 2018 Elite Quality Recognition Award* atas Prestasi Luar Biasa sebagai *Best-in-Class MT 202 STP Rate* 99,83% dari J.P. Morgan Chase Bank, N. A.

Bank Resona Perdania received The 2018 Elite Quality Recognition Award for its Outstanding Achievements as Best-in-Class MT 202 STP Rate 99.83% from J.P. Morgan Chase Bank, N.A.

2018 **29 Oktober/*October***

Resona Holdings, Inc., mengumumkan rencana perubahan pemegang saham Bank Resona Perdania dimana The Bank of Yokohama, Ltd., akan mengambilalih 30,00% saham Bank Resona Perdania dari East Asia Indonesian Holdings, Ltd. (merupakan perusahaan anak dari The Bank of East Asia, Ltd., yang merupakan grup perbankan terbesar di Hong Kong).

Sementara itu, Daido Life Insurance Company dan Resona Bank, Ltd., akan mengambilalih masing-masing 14.90% dan 5.02% saham Bank Resona Perdania dari Vision Well, Ltd.

Keputusan terkait perubahan susunan pemegang saham Bank Resona Perdania ini akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Resona Holdings, Inc., announced a plan for changes in shareholders of Bank Resona Perdania with the take over of 30.00% of Bank Resona Perdania shares by The Bank of Yokohama, Ltd., from East Asia Indonesian Holdings, Ltd., (a subsidiary of The Bank of East Asia, Ltd., the biggest banking group in Hong Kong).

Whereas Daido Life Insurance Company and Resona Bank, Ltd., will take over 14.90% and 5.02% of Bank Resona Perdania shares respectively from Vision Well, Ltd.

The decision regarding the shareholders changes of Bank Resona Perdania shall effectively apply upon the approval of the Financial Services Authority and General Meeting of Shareholders.

2018 **5 November/** *November*

Bank Resona Perdania melaksanakan Go Live Core Banking System sebagai bentuk implementasi dalam meningkatkan pelayanan melalui peningkatan kapasitas teknologi informasi yang dimiliki.

Bank Resona Perdania conducted Go Live Core Banking System as a form of implementation in improving its services through the enhancement of its information technology capacity.

2018 **19 November/** *November*

Bank Resona Perdania mendapatkan Anugerah Perbankan Indonesia VII – 2018 dari Majalah Economic Review atas Kinerja Perusahaan di tahun 2017 dengan mendapatkan peringkat ke-3 Bank Swasta Non Tbk – Terbaik di Indonesia 2018 untuk kategori bank BUKU 2.

Bank Resona Perdania earned Indonesia Banking Award VII – 2018 from Economic Review Magazine for the Company's Performance in 2017, which put it on the 3rd rank of Private Bank Non-Public - Best in Indonesia 2018, in the category of BUKU 2 banks.

2018 **27 November/** *November*

Penandatanganan perjanjian pinjaman sindikasi dengan jangka waktu 5 tahun antara PT Waskita Karya (Persero) Tbk., selaku debitur dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia selaku lead arranger, Bank Resona Perdania, PT Bank Permata Tbk., dan PT Bank Shinhan Indonesia dengan total fasilitas pinjaman sebesar Rp1,8 triliun.

The signing of a 5-year syndicated loan agreement between PT Waskita Karya (Persero) Tbk., as the debtor with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as the lead arranger, Bank Resona Perdania, PT Bank Permata Tbk., and PT Bank Shinhan Indonesia with a total loan of IDR1.8 trillion.

02

LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

18 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners

30 **Profil Dewan Komisaris**
Profile of the Board of Commissioners

34 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors

44 **Profil Direksi**
Profile of the Board of Directors

LAPORAN
DEWAN KOMISARIS
Report from the Board of Commissioners

Didi Nurulhuda

Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan Lainnya yang Kami Hormati,

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan operasional Bank untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018.

Dengan berlandaskan pada Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya, yaitu melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi agar pencapaian usaha Bank selama tahun 2018 yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank dapat direalisasikan dengan baik sehingga memberikan nilai guna bagi para pemangku kepentingan. Pemenuhan tugas tersebut dilakukan untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, dilaksanakan dengan objektif dan independen, tanpa campur tangan dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali untuk hal-hal yang telah diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan.

Dalam tahun 2018 banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Bank. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi yang masih belum menunjukkan pemulihan yang berdampak pada kinerja beberapa debitur Bank, kenaikan suku bunga, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika dan ketatnya likuiditas, terus membayangi performa Bank. Akan tetapi, Bank berhasil menerapkan langkah-langkah strategis serta inisiatif-inisiatif yang telah disusun sehingga dapat meraih pencapaian yang optimal.

TINJAUAN EKONOMI DAN PERBANKAN 2018

Melandainya pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2018 tercermin dalam data yang dipublikasikan oleh *International Monetary Fund (IMF)* yang memperkirakan perekonomian global tumbuh sebesar 3,1% di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar 3,7%. Adanya ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi menyebabkan ketidakseimbangan pertumbuhan perekonomian global, indikatornya ekonomi Amerika Serikat (AS) tumbuh terakselerasi berkat kinerja positif tenaga kerja dan ekspansi kebijakan fiskal sedangkan pertumbuhan ekonomi di Eropa cenderung melambat yang didorong oleh melemahnya kinerja ekspor serta ketidakpastian kondisi politik di kawasan Eropa. Di negara *emerging markets*, pertumbuhan ekonomi Tiongkok juga terus melambat yang bersumber dari berlanjutnya proses *deleveraging* di sistem keuangan dan pengaruh ketegangan hubungan dagang dengan AS.

Pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan risiko memburuknya hubungan dagang antar negara, khususnya perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok, berdampak pada tetap rendahnya volume perdagangan dunia. Sejalan dengan itu, harga komoditas dunia menurun, termasuk harga minyak dunia yang kembali menurun akibat prospek meningkatnya pasokan.

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

The Board of Commissioners would like to take this opportunity to report the results of the supervision and assessment over the Bank's operational activities for the fiscal year that ended on December 31, 2018.

Pursuant to the Bank's Articles of Association and the prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners has carried out its supervisory and advisory duties to the Board of Directors to ensure that the targeted business achievements of the Bank for year 2018 as outlined in the Bank's Business Plan the generation of value for stakeholders can be realized. Those duties have been fulfilled objectively and independently in the interests of the Bank and in accordance with the purpose and objectives of the Bank without any interference in the decision-making process concerning the Bank's operations, except for matters that have been regulated and stipulated in the Articles of Association of the Bank in addition to the laws and regulations.

The Bank faced many challenges in year 2018. Various factors such as the absence of economic recovery affecting the performance of some of the Bank's debtors, interest rate hike, Rupiah depreciation against the US Dollar and tight liquidity continue to loom over the Bank's performance. However, the Bank has successfully implemented strategic measures and initiatives that have been prepared so that it can achieve optimal performance.

2018 ECONOMIC AND BANKING OVERVIEW

The declining global economic growth in year 2018 is reflected in the data published by the International Monetary Fund (IMF) which predicted a global economic growth of 3.1% in the year 2018, a decrease from a growth of 3.7% in the year 2017. Great uncertainties in the global financial market have resulted in imbalance in the global economic growth. This is indicated by the accelerated growth of the United States (US) economy due to positive employment performance and fiscal policy expansion. Meanwhile, economic growth in Europe slowed down due to weakening export and political turmoil in Europe. In emerging markets, China's economic growth also continued to slow down due to the continued deleveraging in the financial system and impact from trade tensions with the US.

The slowing global economic growth and the risk of deteriorating trade relations between countries, especially trade war between US and China, have resulted in low global trade volume. As a result, global commodity prices also declined, including global oil prices, which further weakened due to the prospect of increasing supply.

Di tengah harga komoditas dan ekonomi global yang tidak pasti, Indonesia mampu mencatat cukup baik pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018, yaitu sebesar 5,17% (sumber : Badan Pusat Statistik/BPS). Pencapaian ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 yang mencapai 5,07% walaupun lebih rendah dari target APBN 2018, yaitu sebesar 5,4%.

Amidst uncertainties in commodity prices and global economy, Indonesia was able to record positive economic growth in 2018 at 5.17% (source: Central Bureau of Statistics/BPS). This achievement is higher than economy growth in the year 2017 that achieved 5.07%, although it is lower than 5.4% target set in 2018 State Budget.

Seiring dengan adanya tekanan di sektor keuangan global, mata uang negara berkembang termasuk Rupiah mengalami depresiasi. Tercatat secara rata-rata tahun 2018, Rupiah telah terdepresiasi sebesar 6,05%. Meskipun demikian, sejak November mulai nampak penguatan kepada Rupiah yang didukung oleh fundamental ekonomi yang baik, kepercayaan investor yang terjaga, arus modal masuk khususnya di pasar Surat Berharga Negara (SBN), serta langkah Pemerintah dan otoritas dalam menjaga stabilitas.

Pressure in the global financial sector has resulted in currency depreciated by emerging markets, including in Rupiah. On average, the Rupiah has depreciated by 6.05% in 2018. Nevertheless, since November, the Rupiah has been showing signs of improvements, driven by good economic fundamentals, maintained investors' confidence, capital inflows especially in the government securities market, as well as measures taken by the Government and the authorities to maintain stability.

Di sisi kebijakan moneter, Bank Indonesia (BI) di bulan November meningkatkan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (BI-7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00%. Sementara itu, Pemerintah baru saja meluncurkan Paket Kebijakan Ekonomi ke-16 pada tanggal 16 November 2018. Tujuan penerbitan paket ini adalah untuk mendorong peningkatan investasi langsung serta memperbaiki defisit transaksi berjalan. Adapun paket kebijakan ini mencakup (i) Perluasan Fasilitas Tax Holiday, (ii) Relaksasi Daftar Negatif Investasi, dan (iii) Peningkatan Devisa Hasil Ekspor.

In terms of monetary policy, Bank Indonesia (BI) in November has increased the BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (BI-7DRR) by 25 bps to 6.00%. Meanwhile, the Government has just launched 16th Economic Policy Package on November 16, 2018. The launch of this package was aimed to drive direct investment and to improve the current account deficit. The policy package includes (i) Expansion of Tax Holiday Facilities, (ii) Relaxation of Negative Investment List, and (iii) Increase of Foreign Exchange from Export.

Pencapaian kinerja perbankan sepanjang tahun 2018 dinilai cukup positif. Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai fungsi intermediasi yang tetap baik dan risiko kredit yang terkendali. Stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan yang tetap tinggi mencapai 22,9% dan rasio likuiditas (AL/DPK) yang masih aman yakni sebesar 19,3% pada Desember 2018. Selain itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) tetap rendah, yaitu sebesar 2,4% (*gross*) atau 1,0% (*net*).

Banking performance throughout 2018 was considered positive. Financial system stability was maintained along with good intermediation function, while credit risk remained under control. The maintained financial system stability is reflected in the banking Capital Adequacy Ratio (CAR), which was maintained at 22.9%, and the liquidity ratio (AL/TPF), which was maintained at 19.3% in December 2018. In addition, the ratio of non-performing loan (NPL) remained low at 2.4% (gross) or 1.0% (net).

Fungsi intermediasi perbankan yang tetap baik tercermin dari penyaluran kredit perbankan yang tetap tumbuh pada level yang tinggi. Pertumbuhan kredit pada Desember 2018 tercatat 11,8% (yoy). Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar 8,2%. Pertumbuhan kredit perbankan tahun 2018 disebut sebagai prestasi karena memang dalam 5 (lima) tahun terakhir pertumbuhan tahunan penyaluran kredit perbankan tidak pernah menyentuh angka 11,8%.

The maintained banking intermediation function is reflected in banking loan disbursement, which continued to grow significantly. Loan growth was recorded at 11.8% (yoy) in December 2018, higher than 8.2% in 2017. Banking loan growth in 2018 was an exceptional achievement considering that the annual growth of banking loan disbursement has never reached 11.8% in the last 5 (five) years.

Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tumbuh melambat di tengah kenaikan suku bunga. DPK perbankan pada Desember 2018 tumbuh 6,5% (yoy), lebih rendah dari pertumbuhan DPK pada tahun 2017 yang tercatat sebesar 9,4%. Perlambatan tersebut terjadi di tengah berlangsungnya transmisi kenaikan suku bunga kebijakan BI-7DRR terhadap kenaikan suku bunga simpanan. Pertumbuhan DPK yang melambat terutama terjadi pada giro dan tabungan yang tumbuh masing-masing menjadi 6,6% (yoy) dan 7,3% (yoy). Berdasarkan valuta, perlambatan pertumbuhan DPK disebabkan oleh DPK Rupiah yang tumbuh melambat terutama milik nasabah perorangan dan korporasi.

Banking Third Party Funds (TPF) has grown slowly amid interest rate hike. Banking TPF grew by 6.5% (yoy) in December 2018, lower than the 9.4% growth in 2017. This slowdown occurred amid the ongoing increase in the BI-7DRR against the increasing deposit interest rates. TPF growth slowdown mainly occurred in current accounts and savings, which respectively grew to 6.6% (yoy) and 7.3% (yoy). In terms of currency, the slowdown in TPF growth was caused by the slowing growth of TPF in Rupiah, especially those sourced from individuals and corporate customers.

Pertumbuhan kredit yang tinggi di atas ditengah DPK yang tumbuh lebih lambat mengakibatkan likuiditas perbankan cenderung mengetat. Demikian pula kenaikan suku bunga dan pelemahan nilai tukar Rupiah mendorong tren risiko pasar meningkat. Sementara itu, risiko kredit cenderung menurun sehingga secara keseluruhan ketahanan perbankan masih terjaga baik yang didukung dengan tingginya rasio permodalan.

Higher loan growth amid the slower TPF growth has resulted in tighter banking liquidity. Likewise, interest rates hike and the depreciation of the Rupiah have generated greater market risk. Meanwhile, credit risk tended to decline so that banking resilience was generally maintained, supported by a high capital ratio.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DAN DIREKSI

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF THE COMPANY AND THE BOARD OF DIRECTORS

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengambil langkah strategis yang tepat dalam merealisasikan rencana bisnis tahun 2018 dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Peningkatan jumlah nasabah melalui optimalisasi jaringan grup Resona diyakini berkontribusi signifikan terhadap pencapaian total kredit dan dana pihak ketiga Bank. Pembentukan ATOMIC (*Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for Credit)* yang dipimpin langsung oleh Presiden Direktur dinilai efektif dalam memaksimalkan pemulihan dana dari kredit bermasalah dan kredit yang sudah dihapus buku, memelihara serta mengelola rasio NPL, dan mencegah timbulnya calon debitur bermasalah sehingga pada akhir tahun 2018, Bank sukses membukukan laba setelah pajak sebesar Rp18,6 miliar dan NPL *gross* dan NPL *net* masing-masing sebesar 2,62% dan 1,92%.

The Board of Commissioners sees that the Board of Directors has taken the right strategic steps to realize the 2018 business plan and answer all the problems that arose. The increasing number of customers as a result of the optimization of the Resona Group network is believed to have significantly contributed to the total loan and third party funds of the Bank. The formation of ATOMIC (Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for Credit) under the direct supervision of the President Director was effective in maximizing the recovery of funds from non-performing loans and write-off loans, maintaining and managing NPL ratio, and preventing the emergence of non-performing debtors. As a result, the Bank successfully recorded a profit after tax of IDR18.6 billion and NPL gross and NPL net of 2.62% and 1.92% by the end of 2018.

Selain dari kinerja ATOMIC, berbagai upaya telah dilakukan untuk merealisasikan rencana bisnis Bank seperti (i) meningkatkan pemberian kredit sesuai dengan target, (ii) efisiensi biaya, (iii) meningkatkan pendapatan *fee based*, dan (iv) meningkatkan pendapatan dari transaksi valuta asing.

Apart from ATOMIC's performance, various efforts have been made to realize the Bank's business plans, such as (i) credit increase as targeted, (ii) cost efficiency, (iii) fee-based income increase, and (iv) foreign exchange income increase.

Total aset non konsolidasian dicapai sebesar Rp17.900.357 juta atau 109,31% dari yang telah ditargetkan dengan pencapaian kredit non-konsolidasian sebesar Rp12.220.608 juta atau 101,61% dari target. Dana pihak ketiga non konsolidasian dicapai sebesar Rp10.357.820 juta atau 96,23% dari target. Pinjaman dari bank lain termasuk pinjaman subordinasi dicapai sebesar Rp3.852.674 juta atau 150,45% dari target. Laba setelah pajak non konsolidasian dicapai sebesar Rp18,430 juta atau 68,87% dari target dengan pencapaian laba operasional sebesar Rp32,359 juta atau 129,54% dari target. Rasio permodalan (CAR) non konsolidasian tercatat sebesar 18,32%, rasio rentabilitas ROA dan NIM non konsolidasian masing-masing tercatat sebesar 0,12% dan 3,02%.

Total non-consolidated assets reached IDR17.900.357 million or 109.31% of the target, with non-consolidated loans of IDR12,220,608 million or 101.61% of the target. Non-consolidated third party funds amounted to IDR10,357,820 million or 96.23% of the target. Borrowings from other banks including subordinated borrowings reached IDR3,852,674 million or 150.45% of the target. Non-consolidated profit after tax reached IDR18.430 million or 68.87% of the target, with an income from operations of IDR32.359 million or 129.54% of the target. Non-consolidated Capital Adequacy Ratio (CAR) is recorded at 18.32%, the profitability ratio of non-consolidated ROA and NIM is recorded at 0.12% and 3.02% respectively.

Pada tahun 2018 Direksi telah sukses meluncurkan pembaruan sistem *core banking* dan pengembangan aplikasi-aplikasi lain. Pembaruan dan pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja Bank dalam hal pemberian pelayanan kepada nasabah serta efisiensi dan efektivitas pelaporan, baik internal Bank maupun laporan kepada otoritas. Pembaruan dan pengembangan sistem juga dilakukan dalam rangka mendukung rencana pengembangan Bank.

In 2018, the Board of Directors has successfully launched the new core banking system along with the development of other applications. This update and development are expected to improve the Bank's performance in providing services to the customers as well as reporting efficiency and effectiveness, both internally within the Bank and to the authorities. The system renewal and development is also aimed to support the Bank's development plans.

Terkait sumber daya manusia, Direksi dinilai dapat menjaga kecukupan, baik kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan organisasi. Program retensi karyawan untuk menekan *turn over* karyawan dinilai cukup efektif, dimana persentasi *turn over* karyawan pada tahun 2018 menunjukan hasil penurunan, yaitu mencapai 10% sedangkan pada tahun sebelumnya, tahun 2017, tercatat sebesar 12%.

Regarding human resources, the Board of Directors has been able to maintain quantity and quality adequacy of human resources as needed by the organization. The employee retention program to reduce the rate of employees turnover was considered effective, as evidenced by the decrease of employees turnover in 2018 to 10% from 12% in 2017.

Dalam rangka untuk mempersiapkan calon pemimpin Bank di posisi bisnis maupun non-bisnis, Bank telah memulai menyelenggarakan program *Officer Development* Program (ODP). Untuk tujuan yang sama, program training ke Resona Bank, Ltd., di Jepang terus dilanjutkan, baik di Divisi *Business Development* maupun divisi lainnya.

To prepare future business and non-business leaders of the Bank, the Bank has started to organize an Officer Development Program (ODP). For the same purpose, the training program at Resona Bank, Ltd. in Japan has been continued for the Business Development Division as well as other divisions.

Dalam rangka rencana peningkatan permodalan Bank untuk menjadi bank BUKU 3, Direksi secara intensif terus berkomunikasi dengan para pemegang saham. Sebagai langkah awal pada tanggal 29 Oktober 2018 Resona Holdings, Inc., telah mempublikasikan mengenai rencana perubahan susunan kepemilikan Bank, yaitu kepemilikan saham East Asia Indonesian Holdings, Ltd., sebanyak 30,00% dan Vision Well, Ltd., sebanyak 19,92% akan diambil alih oleh The Bank of Yokohama, Ltd., sebanyak 30,00% dan Daido Life Insurance Company sebanyak 14,90% serta Resona Bank, Ltd., sebesar 5,02%. Kepemilikan Resona Bank, Ltd.,, meningkat menjadi 48,44% dari sebelumnya sebesar 43,42%. Perubahan komposisi kepemilikan saham tersebut akan berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selanjutnya, para pemegang saham diharapkan dapat segera memproses peningkatan status Bank menjadi bank BUKU 3.

To support the plan to increase the Bank's capital as a part of the qualification to become a BUKU 3 bank, the Board of Directors continued to maintain intensive communication with the shareholders. As a first step, on October 29, 2018, Resona Holdings, Inc., published a plan to change the composition of the Bank's ownership, in which the 30.00% shares of East Asia Indonesian Holdings, Ltd. and 19.92% shares of Vision Well, Ltd. were taken over by The Bank of Yokohama, Ltd. with 30.00% and Daido Life Insurance Company with 14.90% and Resona Bank, Ltd. with 5.02%. The ownership of Resona Bank, Ltd. increased to 48.44% from 43.42% previously. The changes in the composition of the share ownership will apply upon the approval of the Financial Services Authority (FSA). Furthermore, the shareholders are hoped to be able to immediately process the upgrading of the Bank's status to BUKU 3 bank.

Dewan Komisaris sangat mengapresiasi seluruh kinerja Direksi sebagaimana diuraikan di atas. Menyambut tahun-tahun yang akan datang beserta tantangan-tantangannya, Dewan Komisaris optimis bahwa Direksi bisa mewujudkan laju pertumbuhan Bank yang lebih maksimal.

The Board of Commissioners greatly appreciates the performance of the Board of Directors as described above. Welcoming the coming years along with its challenges, the Board of Commissioners is optimistic that the Board of Directors will be able to achieve even more optimal growth for the Bank.

PENERAPAN TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO

Bank menerapkan prinsip-prinsip tata kelola sesuai dengan ketentuan yang meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran. Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola tersebut, Bank telah melakukan penilaian sendiri (*Self-Assesment*) terhadap kinerja manajemen Bank dalam pelaksanaan penerapan prinsip Tata Kelola. Penilaian ini dilakukan terhadap 13 (tiga belas) faktor dengan memperhatikan signifikansi, skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Bank. *Self-Assessment* tersebut dilaksanakan setiap semester yang hasilnya dilaporkan kepada OJK dan dipublikasikan.

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE AND RISK MANAGEMENT

The Bank applies the principles of governance in accordance with the provisions covering transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. In order to ensure the implementation of the 5 (five) basic principles of Governance, the Bank has conducted a Self-Assessment on the performance of the Bank's management in implementing the principles of Governance. This assessment is carried out on 13 (thirteen) factors by considering the significance, scale, characteristics, and complexity of the Bank's business. The Self-Assessment is conducted every semester, the results of which are reported to the FSA and published.

Penerapan manajemen risiko di Bank mencakup pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko; kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

The implementation of risk management at the Bank includes active supervision by the Board of Directors and the Board of Commissioners; adequacy of Risk Management policies and procedures as well as risk limit determination; adequacy of the risk identification, measurement, monitoring and controlling of the risk and the risk management information system; as well as a comprehensive internal control system.

Terhadap penerapan manajemen risiko, Bank juga melakukan *self-assessment* secara tiga bulanan dan hasilnya dilaporkan kepada OJK.

Regarding the implementation of risk management, the Bank also conducts a self-assessments every three months, the results of which are reported to the FSA.

Berdasarkan *self-assessment* tersebut di atas, Bank dapat mempertahankan peringkat Tata Kelola dan Profil Risiko pada Peringkat 2 (dua) atau Baik.

Based on the self-assessment, Bank has been able to maintain Governance and Risk Profile rank 2 (two) or Good.

Dewan Komisaris menilai bahwa Bank telah menerapkan tata kelola dan manajemen risiko secara baik dan konsisten. Bank juga senantiasa melakukan evaluasi terhadap penerapan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko dan menyempurnakannya guna menciptakan budaya organisasi yang kokoh dan unggul sebagai landasan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di tengah semakin ketatnya kompetisi dan meningkatnya risiko usaha.

The Board of Commissioners believes that the Bank has properly and consistently implemented governance and risk management. the Bank has also continuously evaluated the implementation of corporate governance and risk management as well as refined them for the establishment of a solid and superior organizational culture as a foundation for sustainable business growth amid fierce competition and increasing business risks.

KINERJA KOMITE DEWAN KOMISARIS

PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris dibantu oleh 4 (empat) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Dalam menjalankan kewajibannya, Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sesuai dengan program kerja tahunan dan pedoman dan tata tertib kerja masing-masing Komite.

The Board of Commissioners is assisted by 4 (four) committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee. The Board of Commissioners assesses that these committees have carried out their duties and responsibilities professionally in accordance with the annual work program and the work guidelines and code of conduct of each Committee.

Komite Audit

Dalam rangka membantu Dewan Komisaris, Komite Audit mengemban tugas pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Divisi Audit, pelaksanaan pemberian jasa audit terhadap informasi keuangan tahunan tahun 2018 oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit, akuntan publik, dan hasil pengawasan OJK serta otoritas lain. Selain itu, Komite Audit juga memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit informasi keuangan tahunan tahun 2018 kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Audit Committee

In assisting the Board of Commissioners, the Audit Committee monitors and evaluates the performance of the Audit Division, the provision of audit services for the 2018 annual financial statements by Public Accountants and Public Accounting Firms, and conformity of the financial statements to the applicable accounting standards, as well as implements follow-up by the Board of Directors on the findings of the Audit Division, public accountants, and the FSA and other authorities in their supervision. In addition, the Audit Committee also provides recommendations on the appointment of a Public Accountant and a Public Accountant Firm to audit the 2018 annual financial statements for the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS).

Komite Pemantau Risiko

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko, yaitu mengevaluasi tentang kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank serta pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, telah dilaksanakan dengan baik.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee has performed its duties and responsibilities excellently, including evaluating alignment between the Risk Management Policy and the Bank's policies as well as monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Division.

Evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank telah dilakukan secara komprehensif oleh Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko juga telah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

The alignment between the risk management policy and the Bank's policies has been evaluated thoroughly by the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee has also monitored and evaluated the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Division.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

a. Terkait dengan remunerasi:

Komite melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai (a) kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris; dan (b) kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan. Selain itu, Komite memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

b. Terkait dengan nominasi:

Dalam tahun 2018, Komite melakukan *self assessment* dan memberikan rekomendasi mengenai seorang calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS dan memberikan rekomendasi mengenai seorang Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko. Selain itu, Komite juga telah merekomendasikan untuk memperpanjang seorang Pihak Independen yang menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit serta seorang Pihak Independen sebagai anggota Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has carried out its duties and responsibilities properly.

a. Regarding remuneration:

The Committee evaluates the remuneration policy and reports the results and its recommendations to the Board of Commissioners on (a) remuneration policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners; and (b) general remuneration policy for the employees. In addition, the Committee ensures that the remuneration policy has complied with the prevailing provisions and periodically evaluates its implementation of remuneration policy.

b. Regarding nomination:

In 2018, the Committee conducted a self-assessment and provided recommendations on a candidate for a Board of Commissioners candidate member to be the Board of Commissioners, to be forwarded to the GMS as well as provided recommendations for an Independent Party candidate for an Audit Committee member and a Risk Monitoring Committee member. In addition, the Committee has recommended to the Board of Commissioners to extend the term of an Independent Party who served as a member of the Risk Monitoring Committee and Audit Committee as well as an Independent Party who served as a member of the Audit Committee and the Integrated Governance Committee.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, yaitu mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, dan pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi. Selain itu, Komite juga membantu tugas Dewan Komisaris Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

Berdasarkan hasil evaluasi dimaksud, Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penyempurnaan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi.

Integrated Governance Committee

The Integrated Governance Committee has carried out its duties and responsibilities, namely evaluating the implementation of integrated governance through the assessment of the adequacy of internal control, the integrated compliance function, and integrated risk management. Other than that, the Committee also assisted the Board of Commissioners of the Main Entity in supervising the implementation of Integrated Governance.

Based on the evaluation, the Committee provides recommendations to the Board of Commissioners to improve the Integrated Governance Policy.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2018 telah terjadi perubahan dalam komposisi DIreksi dan Dewan Komisaris Bank. Tepatnya, pada tanggal 12 Februari 2018 Bapak Atsushi Tahara sebagai Presiden Direktur efektif mengundurkan diri dari jabatannya dan digantikan oleh Bapak Ichiro Hiramatsu.

Bapak Ichiro Hiramatsu efektif menjabat sebagai Presiden Direktur berdasarkan Akta Notaris Nomor 4 tanggal 12 Februari 2018. Kami sampaikan terima kasih kepada Bapak Atsushi Tahara atas kerja keras dan dedikasinya selama ini dalam memimpin Bank Resona Perdania dan kami mengucapkan selamat bergabung kepada Bapak Ichiro Hiramatsu dan berharap Bapak Ichiro Hiramatsu dapat memajukan kinerja bisnis Bank menjadi semakin baik.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2018, the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners changed. On February 12, 2018 Mr. Atsushi Tahara as President Director effectively resigned from his position and was replaced by Mr. Ichiro Hiramatsu.

Mr. Ichiro Hiramatsu effectively served as President Director based on Notarial Deed Number 4 dated February 12, 2018. We would like to thank Mr. Atsushi Tahara for his hard work and dedication so far in leading Bank Resona Perdania and we congratulate Mr. Ichiro Hiramatsu and expect him can advance the Bank's business performance to be better.

Pada tanggal 22 Juni 2018, posisi Komisaris Non-Independen yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Makoto Hasegawa digantikan oleh Bapak Keisuke Nakao. Beliau efektif menjabat sebagai Komisaris Non-Independen berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 22 Juni 2018. Perubahan ini terjadi karena Bapak Makoto Hasegawa telah diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank pada tanggal 7 November 2017. Kami mengucapkan selamat datang dan selamat bergabung kepada Bapak Keisuke Nakao. Kami percaya, Bapak Keisuke Nakao dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

On June 22, 2018, Mr. Makoto Hasegawa in his capacity as a Non Independent Commissioner was replaced by Mr. Keisuke Nakao. Mr. Keisuke Nakao was effectively appointed as a Non-Independent Commissioner based on Notarial Deed No. 2 dated June 22, 2018. This change was a result of the appointment of Mr. Makoto Hasegawa as Deputy President Director of the Bank on November 7, 2017. We also welcome and congratulate Mr. Keisuke Nakao. We believe that Mr. Keisuke Nakao will be able to contribute optimally to the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

PANDANGAN ATAS PROSPEK BISNIS

Kinerja ekonomi 2019 diperkirakan masih akan berat dan penuh tantangan di tengah kebijakan normalisasi suku bunga AS dan potensi perlambatan ekonomi global. Menteri Keuangan Republik Indonesia (RI) dan Gubernur Bank Indonesia (BI) mengungkapkan bahwa ketidakpastian ekonomi maupun keuangan global yang begitu tinggi di 2018 masih akan berlanjut di tahun 2019 tapi diperkirakan tidak akan setinggi yang terjadi di tahun 2018. Pemerintah dan BI memperkirakan prospek ekonomi akan tetap baik sepanjang tahun 2019. Optimisme tersebut didasarkan pada stabilitas ekonomi nasional sepanjang tahun 2018.

Atas pertimbangan tersebut, Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019 sebesar 5,3%, sedangkan BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan berada di kisaran 5-5,4%. Target pertumbuhan tersebut ditopang oleh tingkat inflasi yang diprediksi akan cenderung rendah dan stabil pada kisaran 2,5-4,5% sehingga dapat meningkatkan konsumsi serta daya beli yang memengaruhi peningkatan sektor industri. Defisit transaksi berjalan pun diprediksi akan berada di bawah batas aman, 2,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Lebih lanjut, BI menyatakan bahwa kinerja intermediasi perbankan diperkirakan akan membaik. Hal ini dikonfirmasi oleh OJK yang menyatakan bahwa penyaluran kredit perbankan tahun 2019 diperkirakan tumbuh 12,06% dan dana pihak ketiga tumbuh sebesar 11,49%, berdasarkan rencana bisnis bank-bank tahun 2019 yang disampaikan ke OJK dalam Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan. Persentase tersebut mencerminkan optimisme terhadap perbankan secara umum. Selain itu, OJK juga memperkirakan bahwa *non-performing loan* (NPL) akan melandai hingga 2,2%.

Pasar menilai bahwa target-target Pemerintah dan Regulator cukup realistis meskipun menghadapi sejumlah tantangan. Tantangannya tentu masih stabilitas ekonomi dan politik. Tahun 2019 adalah tahun politik disamping juga kondisi ekonomi global yang masih tidak menentu. Tantangan lain adalah kenaikan suku bunga dan ketatnya likuiditas dan fluktuasi Rupiah dan dinamika harga komoditas, serta defisit transaksi berjalan dimana nilai impor cenderung lebih tinggi dibandingkan ekspor.

VIEW ON BUSINESS PROSPECTS

Economic slowdown and challenges are projected to be continued in 2019 as the US begins to implement normalization of its interest rate and the global economy shows potential for a slowdown. The Minister of Finance of the Republic of Indonesia (RI) and the Governor of Bank Indonesia (BI) stated that the great global economic and financial uncertainties in 2018 will continue in 2019 but is not expected to be as high as in 2018. The government and BI estimate the economic prospects will remain good throughout 2019. This optimism is based on national economic stability throughout 2018.

Based on these considerations, the Government has targeted an economic growth of 5.3% for Indonesia in 2019. Meanwhile, BI has estimated that economic growth will be within in the range of 5-5.4%. The growth target is supported by the inflation rate, which is predicted to be maintained at the low and stable level of 2.5-4.5%. This will increase consumption and purchasing power, which in turn will boost the industrial sector. The deficit of current transactions is predicted below safety level, 2.5% from Gross Domestic Product (GDP).

Furthermore, BI stated that banking intermediation is expected to improve. This has been confirmed by the FSA, which declared that banking loan disbursement is estimated to grow by 12.06% in 2019 while third party funds is estimated to grow by 11.49%, based on the 2019 business plans submitted by the banks to the OJK at the Annual Meeting of the Financial Service Industry. This percentage indicates an optimistic outlook for the banking industry in general. Moreover, FSA also predicted that non-performing loan (NPL) will continue to decline to 2.2%.

The market sees that the Government and Regulators have set fairly realistic targets despite a number of potential challenges. Economic and political stability will continue to be a challenge, considering that 2019 is a political year in addition to global economic uncertainties. Other challenges include the increasing interest rates and tight liquidity along with the fluctuations of the Rupiah and commodity prices, as well as the current account deficit where import values tend to be higher than exports.

Melihat kinerja perbankan tahun 2018 menyiratkan bahwa pertumbuhan bisnis sektor perbankan di Indonesia ke depan masih dibayangi oleh risiko ketatnya likuiditas, risiko penurunan profitabilitas dan peningkatan biaya kredit. Tantangan yang dihadapi sektor perbankan saat ini bukan hanya menyentuh isu intermediasi semata melainkan juga pada pertumbuhan DPK yang masih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan kredit. Fenomena ketimpangan antara laju pertumbuhan kredit dan DPK ini berisiko mendorong terjadinya keketatan likuiditas yang pada gilirannya akan memicu kenaikan *cost of fund* dalam penyaluran kredit. Dalam kondisi seperti ini, bank akan berupaya untuk memberikan suku bunga tinggi agar dapat menarik DPK. Tekanan bisa saja semakin kuat bila *bargaining* deposan terhadap perbankan ikut bermain. Bank yang tidak mengikuti keinginan *special rate* akan dibayangi kekhawatiran perpindahan dana ke bank lain sehingga ini yang kemudian dapat mengakibatkan terjadinya perang suku bunga guna memperebutkan DPK. Apabila hal ini terjadi maka akan meningkatkan suku bunga kredit dan akan berdampak pada lesunya pertumbuhan kredit akibat penurunan kemampuan membayar cicilan yang selanjutnya terjadi perlambatan dunia usaha. Di sisi lain, kenaikan *cost of fund* pada akhirnya akan berujung pada penyusutan *margin* bunga bersih atau *net interest margin* (NIM) dapat tergerus mengikuti tren kenaikan bunga seiring dengan kian ketatnya persaingan.

Banking performance in 2018 indicates that business growth in the Indonesian banking will still be shadowed by the risk of tight liquidity, the risk of profitability decline and credit costs increase. Aside from intermediation, the slow TPF growth compared to the rate of loan growth is another challenge currently faced by the banking sector. The discrepancy between the rate of loan growth and that of TPF growth has the potential to drive liquidity tight, which in turn will increase the cost of funds in lending. To answer this challenge, the banks try to provide high interest rates in order to attract TPF. There is a potential for even more pressure when the depositors have a bargaining power. Banks that are unable to provide a special rate have to deal with the potential of transfer of funds to other banks, which can lead to an interest-rate war to attract TPF. This condition will increase loan interest rates, potentially resulting in sluggish loan growth as the ability to settle installments decline. This, in turn, will result in business slowdown. On the other hand, the increase in cost of funds will ultimately lead to a decrease in net interest margin (NIM). The NIM may continue to decline with the trend of interest hike as competition grows even fiercer.

Mengingat hal-hal tersebut di atas, perbankan harus meminimalisasi kenaikan beban *cost of fund* dengan mencari sumber pendanaan lain, seperti surat utang, termasuk memburu pendanaan murah.

Considering the foregoing, banks must explore other funding sources, such as commercial papers and low-cost funding, to minimize cost of funds.

Sekalipun tantangan yang dihadapi perbankan pada tahun 2019 tidak lebih mudah dibandingkan dengan tahun 2018, harapan bakal menggeliatnya perekonomian masih terbuka lebar. Apalagi keberadaan pesta demokrasi yang akan berakhir pada awal kuartal kedua tahun ini semestinya akan menghilangkan nuansa *wait and see*. Berdasarkan pengalaman pemilu sebelumnya, perhelatan akbar ini tidak memberikan dampak negatif terhadap rencana kerja perusahaan dan pemerintah yang masing-masing sudah dianggarkan. Oleh karena itu, peluang perbankan untuk ekspansi tetap terbuka yang didukung dengan kuatnya *outlook* pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu, prospek perbankan pada tahun 2019 diharapkan dapat kembali cerah.

Even though 2019 looks to be as challenging as 2018, there is still hope for economic growth. Moreover, after the national elections that will end early in the second quarter of this year, the wait and see approach should lessen. Based on previous elections, this event would not have any negative effect on the work plans of the Bank and the government as both elements have set a strict budget. Therefore, opportunities for banking expansion are still wide open, supported by a strong outlook for economic growth. Thus, the banking industry is looking at a bright prospect in 2019.

Menanggapi prediksi tantangan-tantangan yang harus dihadapi di atas, Dewan Komisaris menilai bahwa Bank telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya tantangan-tantangan tersebut dan telah dituangkan dalam rencana bisnis Bank. Oleh karena itu, Bank harus optimis dalam mengeksekusi program-progam yang telah disusun.

The Board of Commissioners sees that the Bank has taken anticipatory measures against these challenges, which have been outlined in the Bank's business plan. Therefore, the Bank must be confident in executing the programs that have been prepared.

Dewan Komisaris meyakini, bila usaha-usaha Direksi Bank yang telah dilaksanakan selama tahun 2018 terus dilaksanakan secara konsisten dan ditingkatkan, Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2019 dapat direalisasikan dengan baik.

The Board of Commissioners believes that with the consistent and improved implementation of measures taken by the Board of Directors in 2018, the Bank's Business Plan for year 2019 can be realized properly.

APRESIASI

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemegang saham, nasabah, mitra bisnis, Direksi, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya atas dedikasi, kepercayaan serta dukungan yang telah diberikan kepada Bank untuk terus tumbuh dan berkembang.

Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada OJK dan BI atas segala daya upayanya dalam memantau dan mendukung Bank Resona Perdania serta industri perbankan di sepanjang tahun 2018.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my appreciation to all shareholders, customers, business partners, the Board of Directors, employees, and other stakeholders for the dedication, trust, and the support given to the Bank for its continuous growth and development.

We also thank FSA and BI for their efforts in monitoring and supporting Bank Resona Perdania and the banking industry throughout year 2018.

Didi Nurulhuda

Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent

G. Wisnu Rosariastoko
Komisaris, Independen
Commissioner, Independent

Keisuke Nakao
Komisaris, Non-Independen
Commissioner, Non-Independent

Didi Nurulhuda
Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent

Tang Peng Wah
Komisaris, Non-Independen
Commissioner, Non-Independent

PROFIL
DEWAN KOMISARIS
Profile of the Board of Commissioners

Didi Nurulhuda
Presiden Komisaris, Independen/ *President Commissioner, Independent*

Bapak Didi Nurulhuda adalah warga negara Indonesia dan lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia, pada tanggal 12 Juni 1952. Setelah lulus dari Akademi Bank Indonesia, Yogyakarta, pada tahun 1975, Beliau melanjutkan studi Pendidikan Ahli Administrasi Keuangan dan Bank (kerja sama Bank Indonesia dengan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta) dari 1981–1984. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia, disusul gelar Pascasarjana dari universitas yang sama.

Mr. Didi Nurulhuda is an Indonesian citizen and was born in Tasikmalaya, West Java, Indonesia, on June 12, 1952. After graduating from the Bank Indonesia Academy, Yogyakarta in 1975, he continued his study in Expert Education of Banking and Finance Administration (conducted by Bank Indonesia in conjunction with the Institute of Management, Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta) in 1981 - 1984. He earned his Bachelor degree in Economics from Krisnadwipayana University, Jakarta, Indonesia, followed with Postgraduate degree obtained from the same university.

Sebelum menempati posisinya saat ini, Beliau bekerja di Bank Indonesia (BI) dan pernah ditempatkan di Kantor Representatif BI London, Inggris, selama lima tahun. Jabatan terakhirnya di BI adalah sebagai Kepala Pengawasan Bank, Direktorat Pengawasan Bank.

Prior to his current position, he worked at Bank Indonesia {BI) and was assigned to the BI Representative Office in London, United Kingdom, for five years. His latest position at BI was Head of Banking Supervision, Directorate of Banking Supervision.

Beliau efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 14 Juli 2008.

He effectively serves as Independent President Commissioner of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 3 dated July 14, 2008.

Tang Peng Wah
Komisaris, Non-Independen/ *Commissioner, Non-Independent*

Bapak Tang Peng Wah adalah warga negara Singapura dan lahir di Singapura pada tanggal 20 Januari 1954. Beliau memperoleh gelar Diploma dari The Chartered Institute of Bankers, London, Inggris dan meraih gelar Master of Business Administration dari The University of Hull, Inggris.

Mr. Tang Peng Wah is a Singapore Citizen and was born in Singapore on January 20, 1954. He earned his Diploma from the Chartered Institute of Bankers, London, United Kingdom and earned a Master of Business Administration degree from The University of Hull, United Kingdom.

Selama karirnya, Beliau pernah menjabat sebagai Presiden East Asia Holding Company, Inc. dari tahun 2001 hingga tahun 2014 dan Presiden & Chief Executive Officer The Bank of East Asia (USA) NA, dari tahun 2003 hingga tahun 2012. Sejak Juni 2014, Beliau menjabat sebagai Kepala Eksekutif Regional - Asia Tenggara, The Bank of East Asia, Limited ("BEA").

During his career, he served as President of East Asia Holding Company, Inc. from 2001 to 2014 and President & Chief Executive Officer of The Bank of East Asia (USA) N.A., from year 2003 to 2012. Since June 2014, he has as Regional Chief Executive – Southeast Asia, The Bank of East Asia, Limited ("BEA").

Beliau efektif menjabat sebagai Komisaris Non-Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 3 Tanggal 10 November 2014.

He effectively serves as Non-Independent Commissioner of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 3 dated November 10, 2014.

G. Wisnu Rosariastoko

Komisaris, Independen/*Commissioner, Independent*

Bapak G. Wisnu Rosariastoko adalah warga negara Indonesia dan lahir di Semarang pada tanggal 5 Februari 1962. Setelah memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknologi Pangan pada tahun 1987 dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Beliau meraih gelar Magister di bidang Administrasi Bisnis pada tahun 1995 dan Master of Science pada tahun 1998 dari Gordon University, Florida, Amerika Serikat. Beliau kemudian memperoleh gelar Doktor di bidang Filosofi dari Northwest University, New York, Amerika Serikat di tahun 2007.

Mr. G. Wisnu Rosariastoko is an Indonesian Citizen and was born in Semarang on February 5, 1962. He earned his Bachelor degree in Food Science and Technology in year 1987 from Gadjah Mada University, Yogyakarta. He earned Master's degree in Business Administration in year 1995 and Master of Science in 1998 from Gordon University, Florida, United States of America. He also earned Doctor of Philosophy in Management from Northwest University, New York, United States of America in year 2007.

Sebelum menempati posisinya saat ini, Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Resona Indonesia Finance selama 2 (dua) tahun.

Prior to his current position, he served as Independent Commissioner of Resona Indonesia Finance for 2 (two) years.

Beliau efektif menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 29 September 2017.

He effectively serves as Independent Commissioner of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 5 dated September 29, 2017.

Keisuke Nakao

Komisaris, Non-Independen/*Commissioner, Non-Independent*

Bapak Keisuke Nakao adalah warga negara Jepang dan lahir di Osaka, Jepang, pada tanggal 6 Januari 1973. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Adminstrasi Bisnis pada tahun 1995 dari Ritsumeikan University, Kyoto, Jepang.

Mr. Keisuke Nakao is a Japanese Citizen and was born in Osaka, Japan on January 6, 1973. He earned his Bachelor degree in Business Administration in year 1995 from Ritsumeikan University, Kyoto, Japan.

Beliau memulai karir perbankannya di Daiwa Bank, Ltd., Jepang, pada tahun 1995 dan sebelum menempati posisinya saat ini, Beliau menjabat beberapa posisi penting seperti *General Manager of Foreign Investment* Bank Resona Perdania, *General Manager (Head of Branch)* Resona Bank, Ltd. – Nagaokatenjin *Branch* dan *Advisor* di Global Business Division Resona Bank, Ltd.

He started his banking career at Daiwa Bank, Ltd., Japan in year 1995 and prior to his current position, he served several important positions as General Manager of Foreign Investment of Bank Resona Perdania, General Manager (Head of Branch) Resona Bank, Ltd. – Nagaokatenjin Branch and Advisor in Global Business Division Resona Bank, Ltd.

Beliau efektif menjabat sebagai Komisaris Non-Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 22 Juni 2018.

He effectively serves as Non-Independent Commissioner of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 2 dated June 22, 2018.

1
Makoto Hasegawa
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

2
Hijiri Fujiwara
Direktur
Director

3
Iding Suherdi
Direktur
Director

4
Muhammad Akbar
Direktur
Director

5

R. Djoko Prayitno
Direktur
Director

6

Ichiro Hiramatsu
Presiden Direktur
President Director

7

B. Budijanto Jahja
Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan
Director in Charge for Compliance Function

LAPORAN
DIREKSI
Report from the Board of Directors

Ichiro Hiramatsu

Presiden Direktur
President Director

PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Mengawali laporan ini, atas nama Direksi Bank Resona Perdania ("Bank"), perkenankan saya untuk menyampaikan pencapaian kinerja pada tahun 2018. Bank berhasil menjaga momentum pertumbuhan berkelanjutan meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang terjadi sepanjang tahun. Berbekal dukungan penuh dari pemegang saham dan pemangku kepentingan, Bank akan terus berupaya secara optimal meningkatkan hasil kinerja positif guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Langkah strategis yang diambil oleh Bank untuk mewujudkan hal tersebut dilaksanakan melalui perbaikan infrastruktur sistem, prosedur operasional, maupun kualitas sumber daya manusia serta pembentukan tim khusus sebagai upaya untuk mengoptimalkan perolehan pendapatan pemulihan kredit baik dari kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) maupun kredit yang telah dihapus buku.

DEAR ESTEEMED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

On behalf of the Board of Directors of Bank Resona Perdania ("Bank"), please allow me to highlight the Bank's achievements in 2018. The Bank has managed to maintain its growth despite several challenges that occurred throughout the year. With the support of the shareholders and stakeholders, the Bank will continue to put its optimal efforts into improving its performance to facilitate sustainable growth. To that end, the Bank has taken strategic initiatives of improving system infrastructure, operational procedures and human resources quality as well as establishing a special team as part of the effort to optimize its revenue from credit recovery, both from Non-Performing Loan (NPL) and written-off loan.

KONDISI EKONOMI DAN PERBANKAN 2018

Pada tahun 2018, melambatnya pertumbuhan ekonomi global dipengaruhi oleh semakin intensifnya berbagai risiko ekonomi global yang bersumber dari ketidakpastian dalam kebijakan perdagangan internasional dan pengetatan likuiditas akibat normalisasi kebijakan moneter Amerika Serikat (AS). Secara umum, perekonomian negara maju diperkirakan masih solid ditopang oleh pertumbuhan AS yang cukup tinggi karena adanya stimulus fiskal yang kuat. Tekanan pada sektor keuangan masih terus berlanjut pada beberapa negara berkembang yang disebabkan meningkatkan *capital outflow* pada pasar modal sebagai dampak dari kenaikan suku bunga *The Fed*.

2018 ECONOMIC AND BANKING CLIMATE

In 2018, the global economic growth saw a decline, driven by the intensification of various economic risks that emerged from international trade policy uncertainties and declining liquidity as the United States (US) returns to normal in terms of monetary policy. In general, developed economies are predicted to remain stable, boosted by significant US economic growth due to aggressive fiscal stimulus. Pressures in the financial sector will continue to loom over several developing countries due to the rise of capital outflow in the stock market as the impact of the increase in The Fed's interest rate.

Kinerja sektor riil masih berada dalam posisi ekspansif dengan kecenderungan perlambatan kecepatan. Pemulihan di sisi investasi, manufaktur serta perdagangan menjadi kunci ekonomi dunia untuk masih tetap bertumbuh.

As the real sector continues to expand, it tends to slow down. As such, investment recovery, manufacture as well as trade are key to global economic growth.

Pertumbuhan ekonomi nasional triwulan IV-2018 menunjukkan permintaan domestik yang tetap kuat ditopang oleh konsumsi swasta dan konsumsi pemerintah. Kinerja ekspor Indonesia tumbuh terbatas dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan harga komoditas ekspor yang menurun, sedangkan impor mengalami penurunan sejalan dengan kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah.

National economic growth in quarter IV-2018 showed a strong domestic demand boosted by private and government consumptions. Indonesia's exports experienced a slowdown due to the global economic slowdown and declining commodity export prices, as well as declining imports in line with the government policies.

Sementara itu, meskipun sempat meningkat pada November 2018, nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan sebesar 0,54% secara *point to point* terhadap Dolar Amerika menjadi Rp14.380 di Desember 2018 dari Rp14.303 di November 2018. Rupiah secara rata-rata keseluruhan tahun 2018 mengalami depresiasi sebesar 6,05%, sedangkan volatilitas nilai tukar Rupiah tercatat sebesar 8,47%.

Whereas the Rupiah exchange rate increased in November 2018, it depreciated by 0.54% point to point against the US Dollar to IDR14,380 in December 2018 from IDR14,303 in November 2018. Meanwhile, the average Rupiah exchange rate depreciated by 6.05%, while the exchange rate volatility was at 8.47%.

Kendati mengalami penurunan di beberapa sektor, stabilitas sistem keuangan nasional dapat tetap terjaga bersama dengan peningkatan intermediasi perbankan serta risiko kredit yang terjaga. Berdasarkan data Bank Indonesia per Desember 2018,

Despite the decline in several sectors, the national financial stability was maintained as banking intermediation was increased and credit risk was maintained. Based on the data of Bank Indonesia as of December 2018, the Capital Adequacy Ratio (CAR) was maintained

rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan mencatatkan pencapaian tinggi sebesar 22,9% dengan rasio likuiditas (AL/DPK) yang berada pada angka 19,3%. Selain itu, rasio NPL tercatat pada angka 2,4% (*gross*) atau 1,0% (*net*).

at the high level of 22.9% with a liquidity ratio (AL/TPF) of 19.3%. In addition, NPL ratio was recorded at 2.4% (gross) or 1.0% (net).

Berkat fungsi intermediasi yang kian membaik, pertumbuhan kredit pada Desember 2018 tercatat sebesar 11,8% (*year on year*/yoy), meningkat dari capaian 8,2% (yoy) pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan menunjukkan penurunan pertumbuhan pada Desember 2018, dengan angka 6,5% (yoy) dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar 9,4%.

Due to improvements in the intermediary functions, loan growth in December 2018 was recorded at 11.8% (year on year/yoy), increasing from 8.2% (yoy) in the previous year. Meanwhile, Third-Party Funds (TPF) declined in December 2018 by 6.5% compared to previous year at 9.4% (yoy).

KINERJA 2018

Pada tahun 2018, Bank mengimplementasikan kebijakan strategis untuk mendukung tercapainya pertumbuhan kinerja operasional dan kinerja keuangan. Secara umum, kinerja bisnis Bank tercatat mengalami peningkatan, laba setelah pajak pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp18,6 miliar, total aset dan kredit masing-masing tercapai sebesar Rp18,1 triliun dan Rp11,9 triliun atau tumbuh sebesar 24,7% dan 18,5% jika dibandingkan dengan tahun 2017. Rasio kinerja keuangan Bank dapat dijaga dengan baik, hal ini dapat terlihat dari rasio permodalan (CAR) lebih tinggi dari yang dipersyaratkan dimana pencapaian rasio CAR sebesar 18,79%. Rasio NIM tercapai sebesar 3,48%, sedangkan untuk NPL *gross* dan NPL *net* masing-masing sebesar 2,62% dan 1,92%.

2018 PERFORMANCE

In 2018, the Bank implemented strategic policies to support operational and financial growth. In general, the Bank's business performance in 2018 has showed improvement with profit after tax of IDR18.6 billion, total assets and loans of IDR18.1 trillion and IDR11.9 trillion or grew by 24.7% and 18.5% respectively from 2017. The Bank's financial ratios are well-maintained, as reflected in the 18.79% Capital Adequacy Ratio (CAR), which exceeds the requirement. Meanwhile, NIM ratio is at 3.48%, while NPL gross and NPL net each reached 2.62% and 1.92%.

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemulihan dana dari kredit bermasalah, memelihara serta mengelola rasio NPL, dan mencegah potensi debitur bermasalah, pada bulan April 2018, manajemen mengambil langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membentuk Tim ATOMIC (*Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for Credit*) yang memiliki fungsi dan tugas utama dalam memperbaiki kualitas kredit dan mengurangi jumlah kredit bermasalah.

In the effort to optimize NPL recovery, maintain and manage NPL ratio, and avoid potential non-performing debtors, in April 2018 the management established the ATOMIC Team (Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for Credit) which has main function and duties to improve loan quality and reduce the number of non-performing loan (NPL).

Peningkatan jumlah nasabah dari 1.262 menjadi 1.274 di tahun 2018 merupakan bukti komitmen serta kesuksesan Bank dalam hal perluasan bisnis untuk menunjang pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Meningkatnya *customer base* akan berdampak signifikan terhadap pencapaian rencana bisnis Bank terkait dengan realisasi kredit beserta dana pihak ketiga.

Expanding customers from 1,262 to 1,274 in 2018 is proof of the Bank's commitment and success in expanding the business to support the sustainable business growth. The rise in customer base will have a significant impact on the achievement of the Bank's business plan concerning credit realization as well as third-party funds.

Agar secara konsisten dapat memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah khususnya di Kawasan Industri MM2100, efektif pada tanggal 30 Juli 2018, Bank merelokasi Kantor Cabang Pembantu MM2100 ke BeFa SQUARE dari sebelumnya berlokasi di Ruko Mal Bekasi Fajar.

In maintaining the best services to the customers, especially in the MM2100 Industrial Area, effective on July 30, 2018, Bank relocated the MM2100 Sub Branch Office previously located in Ruko Mal Bekasi Fajar to BeFa SQUARE.

Dalam mendukung langkah strategis melalui penyempurnaan kualitas operasional dan sistem, Bank secara resmi meluncurkan *core banking system* terbarunya pada tanggal 5 November 2018. Pemutakhiran teknologi ini berjalan dengan lancar tanpa dampak material yang memengaruhi operasional Bank dan diharapkan akan meningkatkan kinerja serta kualitas sistem dan operasional Bank.

To support strategic initiatives through operational quality and system improvements, the Bank officially launched the new core banking system on November 5, 2018. The technology update was managed well without any material impacts on the Bank's operations and is expected to improve the Bank's performance as well as its system and operational quality.

TANTANGAN YANG DIHADAPI PADA TAHUN 2018 SERTA PERBANDINGAN TARGET DAN PENCAPAIAN

Sepanjang tahun 2018, Bank telah melalui berbagai tantangan dalam industri perbankan antara lain kondisi makro ekonomi yang belum sepenuhnya kondusif serta tantangan terhadap penurunan kualitas aset. Tekanan kredit bermasalah yang berasal dari penurunan kualitas kredit di beberapa sektor ekonomi telah berdampak pada pembentukan beban penurunan nilai yang tinggi.

Jika dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank secara individu, pencapaian kinerja di tahun 2018 ini dapat dikatakan cukup baik dengan pencapaian total aset dicapai sebesar 109,31% dari target, laba setelah pajak dicapai 68,87% dari target dan total Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dicapai 93,25% dari target.

Sebagai Bank dengan visi menjadi Bank yang paling dapat diandalkan di Indonesia untuk perusahaan-perusahaan lokal dan Jepang dengan menyediakan kualitas layanan keuangan terbaik, menerima masukan dari mitra bisnis dan nasabah menjadi sesuatu hal yang sangat penting dan Bank akan berkomitmen atas setiap saran perbaikan untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

LANGKAH STRATEGIS

Pada tahun 2018, Bank melaksanakan langkah strategis guna mendukung keberhasilan kinerja, meliputi:

Strategi Perkreditan

- Meningkatkan kualitas aset produktif dengan secara konsisten menerapkan budaya sadar dan peduli risiko, diantaranya terkait pengendalian internal risiko kredit dilakukan dengan memperbaiki kemampuan analisa kredit dan melaksanakan pelatihan mengenai *credit risk awareness* secara berkesinambungan.
- Membentuk *Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for Credit* (ATOMIC) yang bertujuan (1) memaksimalkan pengembalian kredit dari kredit bermasalah yang dimiliki Bank dan yang sudah dihapus buku (2) mengelola rasio NPL *gross* dan NPL *net* dan (3) mencegah potensi debitur bermasalah baru.
- Memperkuat struktur basis nasabah lokal dan Jepang guna mendukung peningkatan kredit dan mengurangi risiko konsentrasi kredit. Untuk potensial nasabah Jepang, lebih bekerjasama dengan Grup Resona.
- Mengeksplorasi grup perusahaan dari debitur yang sudah ada.
- Menjadi mediator dari calon nasabah ke nasabah (C to C) dengan memfasilitasi nasabah untuk membangun aliansi bisnis baru.

Strategi Pendanaan

Bank melakukan diversifikasi sumber pendanaan dalam hal struktur dan jangka waktu pendanaan. Diversifikasi dilakukan dalam rangka mengurangi risiko konsentrasi pendanaan dan juga menjaga tingkat likuiditas Bank. Bank fokus pada peningkatan dana pihak ketiga sebagai sumber pembiayaan aset produktif, selain itu peningkatan pinjaman dari bank lain yang ditujukan untuk menjaga profil likuiditas Bank pada tingkat yang memadai.

CHALLENGES IN 2018 AND COMPARISON BETWEEN TARGET AND ACHIEVEMENT

In 2018, Bank overcame various challenges in the banking industry, including unfavorable macroeconomic condition and declining asset quality. Rising NPL from declining loan quality in several economic sectors has resulted in high impairment expense.

Compared to the Bank's individual Business Plan, the performance in 2018 was relatively positive with total asset of 109.31% of the target, profit after tax at 68.87% of the target and the total Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR) reached 93.25% of the target.

In the fulfilment of its vision to be the most reliable Bank for local and Japanese companies in Indonesia through the provision of best financial services quality, inputs from business partners and customers are essential and the Bank is committed to recieving any suggestions for improvement of customer service.

STRATEGIC INITIATIVES

In 2018, the Bank carried out strategic initiatives to support its operations, including:

Loan Strategy

- *Improving earning assets quality through the consistent implementation of the culture of risk awareness, among others related to internal control of credit risk by continuously improving credit skill analysis and conducting trainings on credit risk awareness to all employees.*
- *Establishing an Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for credit (ATOMIC), which aims to (1) maximize recovery income from written off and non performing loan (2) maintain NPL gross and NPL net ratios and (3) prevent the potential of new non-performing debtors.*
- *Strengthening local and Japanese customer base in order to support loan increase and reducing the risk of loan concentration. For prospective Japanese customers, enhancing collaboration with Resona Group.*
- *Exploring the existing debtors across the company group.*
- *Acting as mediator from prospective customers to customers (C to C) by facilitating them in building new business alliances.*

Funding Strategy

The Bank diversifies the structure of funding sources and funding period. This is done to minimize funding concentration risk and maintain the Bank's liquidity rate. The Bank focuses on the increase of third-party funds as the source of funding for earning assets. In addition, borrowing from other banks is raised to maintain the Bank's liquidity profile at an adequate level.

Strategi Permodalan

- Mempertahankan pencapaian profit Bank untuk terus meningkat.
- Meningkatkan kualitas kredit, sehingga mengurangi beban penurunan nilai kredit.
- Melakukan komunikasi kepada pemegang saham secara berkesinambungan untuk meningkatkan modal inti Bank sehubungan dengan rencana permodalan Bank untuk menuju Bank yang berkategori BUKU 3.

Capital Strategy

- *Maintaining the increase of the Bank's profit.*
- *Increasing the loan quality to reduce loan impairment expense.*
- *Maintaining communication with the shareholders to increase the Bank's core capital based on the Bank's capital plan to reach the BUKU 3 category.*

Strategi Teknologi Sistem Informasi

Terkait pengembangan teknologi informasi, Bank melaksanakan pembaruan sistem *core banking* dan beberapa sistem aplikasi serta mengembangkan aplikasi baru untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan mematuhi peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan melalui *upgrading* sistem *core banking* disertai dengan pengelolaan risiko sistem yang baik. Selain itu Bank juga melakukan pembaruan pada aplikasi SWIFT, *Risk Based Customer* (RBC), *Cash Transaction Report* (CTR), *Suspicious Transaction Report* (STR), *International Fund Transfer Instruction* (IFTI), aplikasi *trade innovation*, aplikasi *credit rating*, aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), *backup* sistem aplikasi *Human Resource Information System* (HRIS) dan peningkatan internal *web application*.

Sepanjang tahun 2018, Bank sudah mulai melakukan persiapan sehubungan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 71. Penunjukan konsultan dan pengidentifikasian kesenjangan yang ada dan penyesuaian yang diperlukan terkait klasifikasi instrumen keuangan dan metode penurunan nilai telah dilakukan.

Bank akan terus meningkatkan peranan Teknologi Informasi (TI) demi memaksimalkan proses otomasi untuk efisiensi dan penambahan fitur atau produk yang ditawarkan. Melalui proses transaksi yang semakin mudah dan cepat serta kesesuaian fitur dengan kebutuhan nasabah, Bank akan menghadirkan berbagai kemudahan transaksi bagi nasabah serta meningkatkan nilai tambah Bank sebagai entitas yang adaptif dan responsif.

Information System Technology Strategy

Regarding the development of its information technology, the Bank has updated its core banking system and several other application systems. It has also developed a new application to improve its customer service quality and comply with the prevailing regulations. This is conducted through core banking system's upgrade along with the proper system risk management. In addition, the Bank updated the SWIFT application, Risk Based Customer (RBC), Cash Transaction Report (CTR), Suspicious Transaction Report (STR), International Fund Transfer Instruction (IFTI), trade innovation application, credit rating application, and Financial Information Services System (SLIK). the Bank also conducted backup on its Human Resource Information System (HRIS) and improved its internal web application.

In 2018, the Bank prepared to implement the Financial Accounting Standard (PSAK) 71. The appointment of consultant, identifying gap and requirement adjustments related financial instrument classification and impairment value method were been done.

The Bank will continue to enhance the role of Information Technology (IT) to make the automation process more efficient and to add more features and products. Through a seamless transaction process and features that are fitted to the needs of the customers, the Bank will make transactions easier than ever for its customers and generate more added value as an adaptive and responsive entity.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Terkait pengembangan sumber daya manusia Bank melakukan inovasi dalam program pelatihan dan investasi secara agresif pada area sumber daya manusia. Realisasi dari rencana bisnis sumber daya manusia selama tahun 2018 adalah :

1. Menyelenggarakan *Officer Development Program* (ODP) di tahun 2018, untuk menghasilkan dan mempersiapkan calon pimpinan Bank dimasa datang yang akan mengisi posisi di fungsi bisnis dan fungsi non bisnis.
2. Melaksanakan program pelatihan berkelanjutan ke Resona Bank, Ltd., bagi tenaga marketing Bank selama 6 (enam) bulan dengan tujuan untuk menyiapkan tenaga marketing yang handal dan dapat menjadi calon pimpinan di Divisi Business Development pada segmen nasabah Jepang di masa yang akan datang dan juga dalam rangka program transfer of knowledge dan sebagai calon suksesor Tenaga Kerja Asing di masa yang akan datang.

Human Resources Development Strategy

Regarding its human resources development, the Bank has come up with various innovations in its training program and invested aggressively in its human resources. The human resources plans realized in 2018 were:

1. *The Officer Development Program (ODP) in 2018 to generate and prepare the Bank's future leaders who will serve in business and non-business positions*
2. *Continuous training program in Resona Bank, Ltd., for the Bank's marketing officers over the course of 6 (six) months in order to prepare skilled marketing officers and future leaders of the Business Development Division for Japanese customers as a part of the transfer of knowledge program and as successor candidate for foreign workers.*

3. Meningkatkan efektifitas pelatihan melalui program lanjutan instruktur internal Bank untuk aktif mengajar (*pool of instructor*) guna meningkatkan efektifitas pelatihan, selain program pelatihan eksternal.
4. Mengkaji struktur organisasi baik pada kantor pusat maupun kantor cabang atas beberapa fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank sehingga memiliki fungsi pelaporan dan pemantauan yang lebih baik dan efektif.
5. Menjalankan program pelatihan berkelanjutan kepada seluruh karyawan sesuai dengan kebutuhan Bank yang meliputi: *mandatory training*, *functional/technical training*, *soft skill training*, dan *supervisory* dan *leadership training*. Bank juga melaksanakan program lanjutan pelatihan untuk Direksi dan Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku (bidang pelatihan antara lain *business strategic/ leadership/ functional/risk management training*/lainnya).

3. *Improving training effectiveness through the advanced instructor program to generate a pool of instructors for a more effective training program to complement the external training program.*
4. *Review of the organizational structure, both in the head office and branch offices, concerning several functions that are tailored to the Bank's needs to further improve its reporting and monitoring functions.*
5. *Continuous training program for all employees as needed by the Bank, including: mandatory training, functional/technical training, soft skill training, and supervisory and leadership training. The Bank also conducts advanced training for the Board of Directors and the Board of Commissioners in accordance with the applicable regulations (the training covers business strategic/ leadership/functional/risk management /and other trainings).*

PENGHARGAAN

Selama tahun 2018, Bank berhasil meraih beberapa penghargaan yaitu:

1. *Tax Payers Award* dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Wilayah DJP Jakarta Pusat atas peran serta sebagai Pembayar Pajak Besar Tahun 2017 di Lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat.
2. J.P. Morgan Quality Recognition Award dimana Bank menerima penghargaan *the 2018 Elite Quality Recognition Award* atas Prestasi Luar Biasa sebagai *Best in Class MT 202 STP Rate 99,83%* dari J.P. Morgan Chase Bank, New York.
3. Anugerah Perbankan Indonesia VII – 2018 dari Majalah *Economic Review* atas Kinerja Perusahaan di tahun 2017 dengan mendapatkan Peringkat ke-3 Terbaik Bank Swasta Non Tbk di Indonesia -2018 kategori bank BUKU 2.

AWARDS

In 2018, the Bank received several awards, namely:

1. *Tax Payers Award from Directorate General of Tax Regional Office of the DGT Central Jakarta for its participation as a Big Tax Payer in Year 2017 at Madya Tax Services Office Central Jakarta.*
2. *J.P. Morgan Quality Recognition Award, in which the Bank received the 2018 Elite Quality Recognition Award for its outstanding Achievements as the Best in Class MT 202 STP Rate 99.83% from J.P. Morgan Chase Bank, New York.*
3. *Indonesia Banking Award VII – 2018 from the Economic Review Magazine for the Company's Performance in 2017. It ranked 3rd best on the 2018 Non-Public Private Bank in Indonesia, in the category of BUKU 2 banks.*

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN, TATA KELOLA TERINTEGRASI, DAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Bank meyakini bahwa penerapan tata kelola diperlukan untuk mendorong terciptanya praktik-praktik bisnis perbankan yang sehat, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Bank senantiasa mengimplementasikan seluruh prinsip tata kelola perusahaan atau *Good Governance* secara konsisten. Dewan Komisaris, Direksi, beserta seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan bisnis. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian utama dari "*governance structure*", dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*). Masing-masing fungsi dan tugas dalam pelaksanaan tata kelola dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcome*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola Terintegrasi yang baik, yaitu: TARIF (*Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency* dan *Fairness*), Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap 13 (tiga belas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Terintegrasi,

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE, INTEGRATED GOVERNANCE, AND INTEGRATED RISK MANAGEMENT

The Bank believes that the implementation of corporate governance is needed to promote sound and transparent banking practices in compliance with the prevailing laws and regulations. The Bank consistently implements all Good Governance principles. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees are committed to implement good governance principles and the principle of prudence in its operations. This is a key part in the "governance structure" that is supported by the availability and readiness of other infrastructures in implementing governance process. All functions and duties in the implementation of corporate governance are grounded in the principle of morality and ethics as well as sound banking practices pursuant to the prevailing regulations for the generation of a governance outcome that meets the corporate governance principles.

In order to ensure the implementation of 5 (five) basic principles of Integrated Governance, known as TARIF (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness), the Bank has conducted a self-assessment on the 13 (thirteen) evaluation factors of Integrated Governance, assessing the

yaitu penilaian terhadap kualitas manajemen Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank dengan Entitas Utama dan Anggota Konglomerasi Keuangan atas penerapan prinsip Tata Kelola yang Baik. Penilaian ini dilakukan dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan Tata Kelola pada Konglomerasi Keuangan Grup Resona secara keseluruhan, sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan Grup Resona.

management quality of the Financial Conglomeration of Resona Bank Group including the Main Entity and the Members of Financial Conglomeration in the implementation of Good Corporate Governance. The assessment is done by evaluating the importance or materiality of an issue to the overall implementation of Corporate Governance in the Financial Conglomeration Resona Group, based on the scale, characteristics and complexity of its business.

Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank telah memiliki struktur dan infrastruktur Tata Kelola Terintegrasi yang memadai yang diperlukan dalam proses pelaksanaan prinsip Tata Kelola yang Baik untuk menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan Konglomerasi Keuangan Grup Resona.

The Financial Conglomeration Resona Bank Group has established adequate Integrated Governance structure and infrastructure in the implementation of Good Corporate Governance principles to generate the outcome desired by the stakeholders of the Financial Conglomeration of Resona Group.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Satuan Kerja pada Bank, penerapan kebijakan, sistem dan prosedur, dan sistem informasi manajemen serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing organ Bank telah berjalan dengan baik dan efektif sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Konglomerasi Keuangan Grup Resona.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Bank's Committees and Working Units, as well as the policies, systems, and procedures, and the management information system, along with the core duties and functions of each division of the Bank have been implemented well and effectively to generate the outcome desired by the stakeholders of the Financial Conglomeration of Resona Group.

Hal tersebut tercermin dari kualitas *outcome* Tata Kelola Terintegrasi mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif berupa kecukupan transparansi laporan keuangan maupun non keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan terhadap nasabah, hasil audit, dan kinerja Bank yang senantiasa terjaga dengan baik.

It is reflected in the qualitative and quantitative Integrated Governance outcome, including sufficiently transparent financial and non-financial reports, compliance with the prevailing laws and regulations, customer protection, audit results, and the Bank's maintained good performance.

Secara umum, Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi dengan hasil penilaian peringkat 2 (BAIK).

In general, the Financial Conglomeration of Resona Bank Group is rated 2 (GOOD) in its application of the Integrated Governance principles.

Bank sebagai Entitas Utama telah melaksanakan penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan POJK No.17/POJK.03/2014 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

As the Main Entity, the Bank has implemented an integrated risks management pursuant to POJK No. 17/POJK.03/2014 and SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerations.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Bank telah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan berpedoman terhadap 4 (empat) prinsip pokok yang diatur oleh OJK, antara lain;

1. Tata Kelola;
2. Kerangka Manajemen Risiko;
3. Proses Manajemen Risiko; dan
4. Sistem Pengendalian Intern.

The Integrated Risk Management Committee has carried out its duties properly guided by the 4 (four) main principles prescribed by FSA, including:

1. *Corporate Governance;*
2. *Risk Management Framework;*
3. *Risk Management Process; and*
4. *Internal Control System*

Hasil peringkat Risiko Intra-Grup Terintegrasi pada posisi 31 Desember 2018 berada pada peringkat 2.

The Bank ranked 2nd in the category of Integrated Intra-Group Risk as of December 31, 2018.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tanggal 12 Februari 2018, saya, Ichiro Hiramatsu, efektif menjadi Presiden Direktur menggantikan Bapak Atsushi Tahara. Untuk mencapai visi Bank, beberapa fokus strategi yang akan saya lakukan adalah peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah termasuk didalamnya pengembangan produk dan

CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION

On February 12, 2018, I, Ichiro Hiramatsu, was effectively appointed as the President Director to replace Mr. Atsushi Tahara. To achieve the Bank's vision, some of the strategic focuses that I will undertake are improving the services quality to customers, including the development of products and services that suitable with customers

jasa yang sesuai dengan kebutuhan para nasabah, pelaksanaan simplifikasi proses bisnis, pengembangan kualitas sumber daya manusia, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dan pengelolaan manajemen risiko yang baik.

needs, simplification of business processes, human resources quality development, comply with applicable regulations and a good risk management.

MENUJU TAHUN 2019

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 diproyeksikan akan mengalami perbaikan pada kisaran 5,0—5,4%. Selain itu, stabilitas ekonomi dunia pun diharapkan turut terjaga. Optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2019 juga didukung oleh kredibilitas kebijakan makro yang memengaruhi stabilitas inflasi selama empat tahun. Proyeksi ini tentunya dapat menimbulkan pengaruh positif bagi perbankan nasional. Pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga diperkirakan akan tumbuh, dengan masing-masing persentase 10,0—12,0% dan 8,0—10,0%.

MOVING TOWARD 2019

In 2019, Indonesia's economic growth is expected to improve to the range of 5.0-5.4%. Global economic stability is also expected to be maintained. Such optimistic outlook on the national economic growth in 2019 is supported by credible macro policies that have maintained the inflation level for four years. This projection can influence national banks positively. The growth of loan and third-party funds are expected to increase to 10.0-12.0% and 8.0-10.0% respectively.

Faktor-faktor yang akan memengaruhi kinerja Bank pada tahun 2019 mencakup:

- Permintaan sektor rill dan pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada pertumbuhan kredit.
- Tren kenaikan suku bunga acuan yang akan memengaruhi tingkat *net interest margin* Bank.
- Kondisi likuiditas yang ketat sehingga memengaruhi tingkat pendapatan bunga Bank akibat kenaikan suku bunga simpanan ataupun beban bunga dari pinjaman antar bank.

Several factors that are expected to affect the Bank's performance in 2019, include:

- *Real sector demands and economic growth that will affect loan growth.*
- *Increasing trend of reference interest rate that will affect the Bank's net interest margin.*
- *Tight liquidity that will affect the Bank's interest revenues due to the increase of deposit interest and interest expense from inter-bank borrowing.*

Pada tahun 2019 prospek investasi masuk ke Indonesia akan cenderung lebih positif sehubungan dengan kecenderungan melunaknya *The Federal Reserve System* dalam meningkatkan suku bunga acuan selama tahun 2019. Perlu digarisbawahi pula bahwa mayoritas investor global mulai melakukan relokasi portofolio kembali ke negara-negara *emerging market*.

In 2019, the prospect of incoming investments seems to be more positive due to the The Federal Reserve System's easing in the increase of reference rate during 2019. It should be highlighted that the majority of global investors will begin to relocate its portfolio to emerging market countries.

Hal ini dapat memberikan peluang yang besar bagi Bank untuk melakukan ekspansi kredit dan meningkatkan perolehan dana pihak ketiga. Selain itu juga dapat mendongkrak transaksi valuta asing dan *trade finance* yang dapat meningkatkan *fee-based income*.

The Bank will have a great opportunity to expand its loan and increase third-party funds. In addition, can boost its foreign exchange transactions and trade finance to increase its fee-based income.

Pada tahun 2019, Bank akan memiliki beberapa perubahan yang dapat mendukung terhadap kinerja bisnis Bank yaitu:

1. Perubahan Komposisi Pemegang Saham
   Pada tahun 2019 akan dilakukan pengalihan saham East Asia Indonesian Holdings, Ltd., sebesar 30,00% kepada The Bank of Yokohama, Ltd., serta kepemilikan saham Vision Well, Ltd., sebesar 19,92% kepada Daido Life Insurance Company sebesar 14,90% dan kepada Resona Bank, Ltd., sebesar 5,02%. Perubahan komposisi pemegang saham tersebut akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Pembentukan Divisi *Strategic Business*
   Bank akan memiliki divisi baru yaitu Divisi *Strategic Business* yang fokus pada 3C (*Corporation*, *Customer*, dan *Competitors*) yang akan meningkatkan aktivitas pemasaran, mengembangkan potensial produk dan/atau aktivitas

In 2019, Bank will have several transformations that will support its business performance, namely:

1. *Changes to the Shareholders' Composition*
   In year 2019, several transfers of shares will be made, namely the transfer of 30.00% share of East Asia Indonesian Holdings, Ltd., to The Bank of Yokohama, Ltd., as well as the transfer of 19.92% share of Vision Well. Ltd., to Daido Life Insurance Company in the amount of 14.90% and Resona Bank, Ltd., in the amount of 5.02%. The changes to the shareholders composition will enter into effect upon the approval of FSA and General Meeting of Shareholders (GMS).
2. *The formation of the Strategic Business Division*
   The Bank will establish a Strategic Business Division that will focus on 3C (Corporation, Customer, and Competitors) for the improvement of its marketing, development of potential products and/or new activities to improve customer services,

baru untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, mengembangkan kolaborasi Bank dengan pihak internal dan eksternal untuk meningkatkan kepedulian terhadap citra Bank dan meningkatkan sindikasi dengan bank lain dan sebagainya.

Menyambut tahun 2019, Bank akan melanjutkan upaya dalam meningkatkan kinerja baik aspek keuangan maupun non keuangan. Fokus strategi pada tahun 2019 adalah (I) pertumbuhan bisnis melalui peningkatan jumlah kredit, peningkatan dana pihak ketiga, peningkatan pelayanan, peningkatan pendapatan *fee* dan komisi serta pendapatan valuta asing, (II) pengendalian NPL dan optimalisasi pendapatan pemulihan kredit, (III) penguatan permodalan, dan (IV) penguatan sumber daya manusia.

enhanced the Bank's collaboration with the internal and external parties to raise awareness on the Bank's image as well as increased syndication with other banks and others.

In welcoming year 2019, the Bank will maintain its effort to improve its financial and non-financial performance. The Bank's strategies in 2019 will focus on (I) business development through loan expansion, third-party funds increase, service improvement, fee-based income and commission increase, and foreign exchange income, (II) NPL controlling and credit recovery optimization, (III) capital strengthening, and (IV) human resources strengthening.

APRESIASI MENDALAM

Atas nama Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham, Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan yang telah diberikan. Saya juga menyampaikan terima kasih atas kerja keras, dedikasi dan komitmen karyawan dalam memberikan upaya terbaik untuk membantu pencapaian visi dan misi Bank Resona Perdania. Saya berkeyakinan, kepercayaan dan dukungan yang diperoleh akan selalu menjadi motivasi bagi Bank untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik ke depannya. Sebagai *"Your Real Partner"*, Bank akan senantiasa berkomitmen penuh untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan kualitas kinerja dan pelayanan yang baik.

EARNEST APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, I would like to convey my deepest gratitude to the shareholders, the Board of Commissioners and stakeholders for their trust. I would also like to express my sincere gratitude for the employees' hard work, dedication, and commitment to the fulfilment of Bank Resona Perdania's vision and mission. I believe that the trust and support will always motivate Bank to improve its performance in the future. As "Your Real Partner", the Bank will be fully committed to the pursuit of its best performance grounded in quality accomplishments and services.

Ichiro Hiramatsu

Presiden Direktur
President Director

PROFIL
DIREKSI
Profile of the Board of Directors

Ichiro Hiramatsu
Presiden Direktur/*President Director*

Bapak Ichiro Hiramatsu adalah warga negara Jepang dan lahir di Yokohama, Jepang, pada tanggal 5 November 1964. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Hukum pada tahun 1987 dari Keio University, Jepang.

Mr. Ichiro Hiramatsu is a Japanese Citizen and was born in Yokohama, Japan on November 5, 1964. He earned his Bachelor degree in Law in 1987 from Keio University, Japan.

Karirnya di bidang perbankan dimulai di Daiwa Bank, Ltd., Jepang, pada tahun 1987. Pada tahun 2007 hingga 2014 Beliau menjabat sebagai *General Manager* di berbagai kantor cabang maupun kantor pusat Resona Bank, Ltd., seperti *Tokyo Head Office Business Department* dan *Nihombashi Branch*. Pada Agustus 2015, Beliau menjabat sebagai *Advisor Global Business Division*, Resona Bank, Ltd. Selanjutnya, pada Oktober 2015 hingga Maret 2017, Beliau menjabat sebagai *General Manager of Global Business Division* Resona Bank, Ltd. Sebelum menempati posisinya saat ini, sejak tahun 2017 Beliau menjabat sebagai *Advisor Global Business Division*, Resona Bank, Ltd.

His banking career started at Daiwa Bank, Ltd., Japan in 1987. From 2007 to 2014, he served as General Manager in several branches and head office of Resona Bank, Ltd., such as Tokyo Head Office Business Department and Nihombashi Branch. In August 2015, he was assigned as Advisor Global Business Division, Resona Bank, Ltd. Furthermore, in October 2015 until March 2017, he was appointed as General Manager of Global Business Division Resona Bank, Ltd. Prior to his current position, he served as an Advisor to Global Business Division, Resona Bank, Ltd., since 2017.

Beliau efektif menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 12 Februari 2018.

He effectively serves as President Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 4 dated February 12, 2018.

Makoto Hasegawa
Wakil Presiden Direktur/*Deputy President Director*

Bapak Makoto Hasewaga adalah warga negara Jepang dan lahir di prefektur Aichi, Jepang pada tanggal 9 November 1966. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Shizuoka University.

Mr. Makoto Hasegawa is a Japanese Citizen and was born in Aichi Prefecture, Japan on November 9, 1966. He earned his Bachelor of Economics degree from the Faculty of Humanities, Shizuoka University.

Karirnya di bidang perbankan dimulai di Daiwa Bank, Ltd., Jepang, pada tahun 1990. Sejak saat itu, Beliau telah menduduki berbagai posisi penting seperti *General Manager* Bank Daiwa Perdania, Presiden Direktur PT Resona Indonesia Finance dan *Advisor* di beberapa divisi Resona Bank, Ltd. Sebelum menempati posisinya saat ini, Beliau menjabat sebagai Komisaris Non-Independen Bank Resona Perdania.

He started his banking career at Daiwa Bank, Ltd., Japan in 1990. Since then, he has served in several important positions as General Manager of Bank Daiwa Perdania, President Director of PT Resona Indonesia Finance and Advisor in several divisions of Resona Bank, Ltd. Prior to his current position, he served as Non-Independent Commissioner of Bank Resona Perdania.

Beliau secara efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 7 November 2017.

He effectively serves as Deputy President Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 4 dated November 7, 2017.

Iding Suherdi

Direktur/*Director*

Bapak Iding Suherdi adalah warga negara Indonesia dan lahir di Ciamis, Jawa Barat, Indonesia, pada tanggal 13 Agustus 1961. Beliau lulus dari Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia, dengan gelar Pascasarjana di bidang Manajemen Pemasaran pada tahun 2001.

Mr. Iding Suherdi is an Indonesian Citizen and was born in Ciamis, West Java, Indonesia, on August 13, 1961. He graduated from Jember University, East Java, Indonesia with a Postgraduate degree in Marketing Management in 2001.

Beliau telah memiliki pengalaman yang luas dalam industri perbankan. Beliau efektif menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 15 Agustus 2005.

He has vast experience in the banking industry. He effectively serves as Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 48 dated August 15, 2005.

B. Budijanto Jahja

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan / *Director in Charge of Compliance Function*

Bapak B. Budijanto Jahja adalah warga negara Indonesia dan lahir di Jakarta, Indonesia, pada tanggal 16 Februari 1961. Beliau lulus sebagai Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1985.

Mr. B. Budijanto Jahja is an Indonesian Citizen and was born in Jakarta, Indonesia on February 16, 1961. He graduated with a Bachelor's degree in economics from Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 1985.

Pengalaman perbankan dimulai pada tahun 1983 hingga tahun 1995, Beliau sempat menjabat sebagai *Credit Analyst*, *Marketing Manager* dan *Branch Manager* di beberapa bank swasta nasional. Dari tahun 1995 sampai 2008, Beliau bekerja di PT Bank Woori Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan sekaligus Wakil Direktur Utama. Kemudian, sejak tahun 2008 sampai 2015, Beliau bekerja di PT Anglomas International Bank sebagai Direktur Utama.

His banking experience began in 1983. Since then until 1995 he gained experience as Credit Analyst, Marketing Manager and Branch Manager at several private local banks. From 1995 to 2008, he worked at PT Bank Woori Indonesia with last position served as Compliance Director also concurrent as Vice President Director and from 2008 to 2015 worked at PT Anglomas International Bank as President Director.

Beliau efektif menjabat sebagai Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 16 Januari 2015 dan efektif sejak tanggal 29 Agustus 2017 beliau turut menjabat sebagai Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko.

He effectively serves as Director in Charge of Compliance Function of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 1 dated January 16, 2015 and effective from August 29, 2017, he also serves as Director in charge of Risk Management.

R. Djoko Prayitno
Direktur/ *Director*

Bapak R. Djoko Prayitno adalah warga negara Indonesia dan lahir di Jakarta, Indonesia, pada tanggal 11 Juli 1957. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia dan Magister di bidang Administrasi Bisnis dari St. Louis University, Missouri, Amerika Serikat.

Mr. R. Djoko Prayitno is an Indonesian Citizen and was born in Jakarta, Indonesia on July 11, 1957. He earned a Bachelor degree in Economics from the University of Indonesia and a Master of Business Administration from St. Louis University, Missouri, USA.

Beliau memiliki pengalaman panjang selama 29 tahun di industri perbankan, yaitu di Bank Swasta dan Bank Dagang Negara dengan jabatan terakhir sebagai *Corporate Banking Branch Manager*. Beliau selanjutnya menduduki berbagai jabatan penting seperti Kepala Divisi *Corporate Banking*, *Regional Manager* dan *General Manager City Business Center* di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Beliau juga berpengalaman menjabat sebagai konsultan perbankan di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) serta konsultan Daya Determination (Daya Wisesa Sinergi). Sebelum menempati posisinya saat ini. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Resona Perdania.

He has a long experience in the banking industry since he has been working for 29 years in the private bank sector and Bank Dagang Negara with last position as Corporate Banking Branch Manager. He later served in some important roles as Division Head of Corporate Banking, Regional Manager and General Manager of City Business Center at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. He also has experience serving as a banking consultant in several institutions namely the Indonesian Banking Development Institute (LPPI) and Daya Determination consultant (Daya Wisesa Sinergi). Prior to his current position, he served as Independent Commissioner of Bank Resona Perdania.

Beliau efektif menjabat sebagai Direktur berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 6 Januari 2017.

He effectively serves as Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 1 dated January 6, 2017.

Hijiri Fujiwara
Direktur/ *Director*

Bapak Hijiri Fujiwara adalah warga negara Jepang dan lahir di Osaka, Jepang, pada tanggal 24 April 1965. Beliau lulus dari bidang Ilmu Politik dan Ekonomi, Waseda University, pada tahun 1989. Pada tahun yang sama Beliau bergabung dengan Daiwa Bank, Ltd., Jepang. Sebelum menempati posisinya saat ini, Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania sejak Oktober 2006 hingga November 2008, dan selanjutnya menjabat sebagai *Advisor Global Business Division* di Resona Bank, Ltd., dari Juli 2015 hingga Januari 2017.

Mr. Hijiri Fujiwara is a Japanese Citizen and was born in Osaka, Japan on April 24, 1965. He graduated from Waseda University of Political Science and Economics in 1989 and in the same year he joined Daiwa Bank, Ltd., Japan. Prior to his current position, he served as Director of Bank Resona Perdania from October 2006 to November 2008, and then he served as Advisor of Global Business Division at Resona Bank, Ltd., from July 2015 to January 2017.

Beliau efektif menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 27 Februari 2017.

He effective serves as Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 9 dated February 27, 2017.

Muhammad Akbar

Direktur/*Director*

Bapak Muhammad Akbar adalah warga negara Indonesia dan lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, pada tanggal 8 Desember 1970. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Ilmu dan Teknologi Kelautan pada tahun 1993 dari Universitas Hasanuddin, Makassar, disusul dengan gelar *Magister* di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2009 dan meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Manajemen dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 2018.

Mr. Muhammad Akbar is an Indonesian Citizen and was born in Makassar, Indonesia on December 8, 1970. He earned his Bachelor degree in Marine Science and Technology in 1993 from Hasanuddin University, Makassar, and Master degree in Finance Management from Muhammadiyah University of Jakarta in 2009, and obtained a Doctorate in Science Management from Padjajaran University, Bandung in 2018.

Sebelum menempati posisinya saat ini, Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania sejak 29 Agustus 2012 hingga 1 Oktober 2016. Beliau mendirikan perusahaan konsultannya sendiri dan bertindak sebagai Konsultan Senior sejak Oktober 2016, kemudian menjabat sebagai Pejabat Eksekutif di PT Bank JTrust Indonesia, Tbk., sejak Desember 2016 hingga Februari 2017.

Prior to his current position, he has served as Director of Bank Resona Perdania since August 29, 2012 until October 1, 2016. He established a consulting company as Senior Consultant since October 2016, and then he served as Executive Officer at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk., from December 2016 to February 2017.

Beliau efektif menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Mei 2017.

He effectively serves as Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 1 dated May 2, 2017.

03

PROFIL BANK
The Bank's Profile

50 **Sekilas Perusahaan**
Company at a Glance

54 **Arti Nama Resona Perdania**
The Meaning Behind the Name of Resona Perdania

55 **Identitas Bank**
Bank's Identity

56 **Produk dan Jasa**
Products and Services

58 **Tonggak Sejarah**
Milestones

62 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

64 **Pejabat Eksekutif**
Executive Officers

65 **Struktur Pemegang Saham Entitas Utama dan Entitas Anak**
Main Entity Shareholders and Subsidiary Structure

65 **Struktur Kelompok Usaha**
Business Group Structure

66 **Profil Grup Resona**
Profile of Resona Group

68 **Entitas Anak**
Subsidiary

72 **Peta Jaringan Kantor**
Office Network Map

SEKILAS
PERUSAHAAN
The Company at a Glance

Pada tanggal 1 Februari 1958, Bank Resona Perdania, yang saat itu bernama Bank Perdania, memulai beroperasi di industri perbankan Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 260486/U.M.II tanggal 23 Desember 1957 mengenai izin untuk melakukan usaha sebagai Bank Umum. Berkantor pusat di Jakarta, Bank Resona Perdania merupakan bank *joint venture* pertama di Indonesia yang menjadi bukti nyata usaha Indonesia dan Jepang untuk menciptakan kerja sama ekonomi yang lebih baik, melalui pemberian pelayanan terbaik (*service excellence*) dalam memenuhi setiap kebutuhan perbankan nasabah. Dalam rangka mengoptimalkan perannya, pada bulan April 1969, Bank resmi beroperasi sebagai bank devisa untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing.

On February 1, 1958, Bank Resona Perdania, formerly Bank Perdania, started operating in the banking industry under the Decree of the Minister of Finance No. 260486/U.M.II dated December 23, 1957 with a business permit as a Commercial Bank. Headquartered in Jakarta, Bank Resona Perdania is the first joint venture bank in Indonesia, marking the exceptional effort for better economic cooperation between Indonesia and Japan, through service excellence in the fulfillment of every customer's banking needs. To optimize its role, the Bank officially began operation in April 1969 as a foreign exchange bank to conduct banking activities in foreign currency.

Mengikuti tantangan zaman dan tuntutan industri yang semakin kompleks, agresif, serta kompetitif, Bank pun melakukan beberapa kali pergantian nama. Setelah berdiri dengan nama Bank Perdania, Bank mengubah namanya menjadi Daiwa Perdania Bank pada tahun 1994. Kemudian pada tahun 1999, Bank kembali mengganti namanya menjadi Bank Daiwa Perdania. Terakhir, pada tahun 2003, nama Bank berganti menjadi Bank Resona Perdania seperti yang dikenal sampai saat ini.

In order to keep pace with the industry's challenges and the increasingly complex, aggressive, and competitive demands, the Bank then changed its name several times. Established under the name Bank Perdania, the Bank subsequently changed its name to Daiwa Perdania Bank in 1994. Later in 1999, the Bank changed its name to Bank Daiwa Perdania and in 2003, the Bank changed its name to Bank Resona Perdania as it is known today.

Berlandaskan semangat untuk menjadi "*Your Real Partner*", Bank Resona Perdania memiliki kesungguhan untuk selalu maju dan berkembang bersama nasabah. Komitmen ini diwujudkan dengan memberikan beragam produk dan layanan yang menjadi solusi keuangan nasabah, seperti kredit, pendanaan, tresuri, impor, ekspor, bank garansi dan kegiatan transaksi perbankan lainnya.

In the spirit of to be "Your Real Partner", Bank Resona Perdania is committed to continuously advancing and growing along with the customers. This commitment is manifested in the provision of a variety of products and services that serve as a financial solution for the customers, such as credits, funding, treasury, imports, exports, bank guarantee and other banking transactions.

Berbekal dukungan penuh dari para pemegang saham yang memiliki reputasi baik dan berpengalaman di bidangnya, Bank Resona Perdania siap melaju meneruskan kinerja cemerlangnya sebagai bank yang kredibel dan dapat selalu diandalkan dengan menyediakan kualitas layanan keuangan terbaik.

Armed with the full support of reputable and experienced shareholders, Bank Resona Perdania is prepared to maintain its brilliant performance as a credible and reliable bank through the provision of financial services of the highest quality.

SEKILAS MENGENAI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2018

SHAREHOLDERS AT A GLANCE AS OF DECEMBER 31, 2018

RESONA BANK, LTD., JEPANG

Didirikan pada tahun 1918 dan berkantor pusat di Jepang, Resona Bank, Ltd. ("Resona Bank") bergerak di bidang penyediaan produk dan jasa keuangan untuk nasabah ritel dan korporasi. Resona Bank, merupakan bagian dari Resona Grup, salah satu kelompok perbankan terbesar di Jepang. Hingga kini, Resona Bank memiliki banyak kantor cabang di dalam negeri dan juga beberapa kantor perwakilan di luar negeri. Di tahun 2018, Resona Bank menempati peringkat ke-9 di Jepang dan peringkat ke-94 dalam kategori Bank Terbesar di dunia berdasarkan data yang diperoleh dari *Bankers Almanac*.

RESONA BANK, LTD., JAPAN

Established in 1918 and headquartered in Japan, Resona Bank, Ltd. ("Resona Bank") engages in the provision of financial products and services for retail and corporate customers. Resona Bank is a part of Resona Group, one of the biggest banking groups in Japan. Up until now, Resona Bank has many branch offices in the country as well as several representative offices abroad. In 2018, Resona Bank was ranked 9th in Japan and 94th worldwide in the category of The Biggest Banks in the World based on the data of Bankers Almanac.

THE BANK OF EAST ASIA, LTD., HONG KONG ("BEA")

The Bank of East Asia Ltd., Hong Kong ("BEA"), berdiri pada 1918 dan merupakan bank lokal independen terbesar di Hong Kong. BEA telah terdaftar di Bursa Efek Hong Kong (HKEX) sebagai pemilik saham konstituen Hang Seng Index. BEA berdedikasi dalam membantu pertumbuhan para nasabah melalui penyediaan berbagai layanan komprehensif, yaitu *commercial banking*, *personal banking*, *wealth management* dan *investment services*. BEA memiliki 72 cabang, 54 *Supreme Gold Centres* dan 11 *i-Financial Centres*. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Bankers Almanac*, BEA tercatat sebagai Bank dengan peringkat ke-6 di Hong Kong dan peringkat ke-232 di dunia.

THE BANK OF EAST ASIA, LTD., HONG KONG ("BEA")

The Bank of East Asia Ltd., Hong Kong ("BEA") was established in 1918 and is the biggest independent local Bank in Hong Kong. BEA is listed in the Hong Kong Stock Exchange (HKEX) as a member shareholder of Hang Seng Index. BEA is dedicated to helping customers grow through the provision of various comprehensive services, namely commercial banking, personal banking, wealth management and investment services. BEA has 72 branch offices, 54 Supreme Gold Centres, and 11 i-Financial Centres. BEA is the 6 biggest bank in Hongkong and 232nd worldwide based on the data acquired from Bankers Almanac.

SEKILAS MENGENAI RENCANA PERUBAHAN PEMEGANG SAHAM

CHANGE IN SHAREHOLDERS PLAN

Pada tahun 2019 direncanakan komposisi pemegang saham Bank Resona Perdania akan mengalami perubahan dimana The Bank of Yokohama, Ltd. ("BOY") akan mengambil alih 30,00% saham Bank Resona Perdania dari East Asia Indonesian Holdings, Ltd. (perusahaan anak dari BEA yang merupakan grup perbankan terbesar di Hong Kong).

In 2019, the shareholder composition of Bank Resona Perdania's is planned to be changed where The Bank of Yokohama, Ltd. ("BOY') will take over 30.00% shares of Bank Resona Perdania from East Asia Indonesian Holdings, Ltd. (subsidiary of BEA, the biggest banking group in Hong Kong).

Selanjutnya, Daido Life Insurance Company dan Resona Bank akan mengambil alih masing-masing 14.90% dan 5.02% saham Bank Resona Perdania dari Vision Well, Ltd., sehingga komposisi pemegang saham Bank Resona Perdania akan menjadi sebagai berikut:

Furthermore, Daido Life Insurance Company and Resona Bank will take over 14.90% and 5.02% of Bank Resona Perdania's shares respectively from Vision Well, Ltd., so that the shareholders composition of Bank Resona Perdania is as follows:

Pemegang Saham *Shareholders*	Resona Bank, Ltd.	The Bank of Yokohoma, Ltd.	Daido Life Insurance Company	JAFCO Co., Ltd	Others
Persentase Saham *Share Percentage*	48.44%	30.00%	14.90%	5.08%	1.58%

Keterangan:
Perubahan komposisi kepemilikan saham berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Notes:
Changes in the composition of share ownership will be effective after obtaining approval from Financial Services Authority and General Meeting of Shareholders.

THE BANK OF YOKOHAMA, LTD., JEPANG

The Bank of Yokohama, Ltd. ("BOY") berdiri pada 1920 dan berkantor pusat di Yokohama, Kanagawa, Jepang. Sebagai perusahaan anak dari Concordia Financial Group, BOY merupakan bank regional terbesar di Jepang dengan 200 jaringan kantor cabang, 5 kantor cabang pembantu, dan 419 ATM yang tersebar di Jepang. Selain itu, BOY juga memiliki 1 kantor cabang yang berlokasi di Shanghai, Tiongkok, dan 4 kantor perwakilan di luar negeri. BOY menempati peringkat ke-11 di Jepang dan peringkat ke-163 di dunia berdasarkan data dari *Bankers Almanac.*

THE BANK OF YOKOHAMA, LTD., JAPAN

The Bank of Yokohama, Ltd. ("BOY") was established in 1920 and headquartered in Yokohama, Kanagawa, Japan. As a subsidiary of Concordia Financial Group, BOY is the biggest regional bank in Japan with 200 branch offices, 5 sub branch offices, and 419 ATMs across Japan. Moreover, BOY also has 1 branch office located in Shanghai, China, and 4 representative offices abroad. BOY ranks 11th in Japan and 163rd worldwide based on the data of Bankers Almanac.

4 (EMPAT) KEUNGGULAN KOMPETITIF BANK RESONA PERDANIA

Dengan pengalaman 60 tahun di Indonesia, Bank selalu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia melalui produk dan layanan keuangan dengan kualitas terbaik. Oleh karena itu, Bank terus tumbuh lebih baik dengan adanya empat keunggulan kompetitif:

1. Pengetahuan dan pemahaman yang luas terhadap pasar lokal yang berdasarkan pada sejarah panjang di pasar ekonomi Indonesia;
2. Fokus pada perusahaan lokal Indonesia maupun perusahaan Jepang yang memungkinkan Bank Resona Perdania bertindak sebagai mediator untuk menciptakan bisnis baru di antara nasabah;
3. Manajemen Independen yang memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan fleksibel;
4. Jaringan luas di Indonesia sebagai bank Jepang. Jaringan kantor tersebar di beberapa kota dan kawasan industri yang strategis, yaitu: Jakarta, Surabaya, Bandung, Cikarang, MM2100, Karawang, Deltamas dan Suryacipta.

Bank senantiasa meningkatkan dan mengasah diri untuk lebih jauh memahami perkembangan di industri perbankan serta memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

4 (FOUR) COMPETITIVE ADVANTAGES OF BANK RESONA PERDANIA

With 60 years of experience in Indonesia, the Bank is always contributing toward Indonesia's economic development through the best quality financial product and services. Therefore, the Bank continue to grow better with the presence of four competitive advantages:

1. *Extensive knowledge and understanding of local market based on long history in Indonesia economy market;*
2. *Focus both on Indonesian local and Japanese companies that enable Bank Resona Perdania to act as a mediator to create new businesses among customers;*
3. *Independent Management that enable prompt and flexible decision making;*
4. *Wide network in Indonesia as Japanese bank. The offices network are spread in several strategic cities and industrial areas that are Jakarta, Surabaya, Bandung, Cikarang, MM2100, Karawang, Deltamas and Suryacipta.*

The Bank continuously improves and hones its expertise to further understand the development of the banking industry as well as provide the best to all stakeholders.

ARTI NAMA
RESONA PERDANIA
The Meaning Behind the Name of Resona Perdania

Nama perusahaan Grup Resona berasal dari kata Latin "Resonus" yang berarti "Bergaung" atau "Bergema". Resona menjadi bagian dari identitas Bank yang mencerminkan niat Bank untuk terus mengembangkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Bank dengan nasabah.

Perdania merupakan singkatan dari "Perdagangan", "Perindustrian", dan "Pertanian" yang merupakan 3 (tiga) industri yang menjadi perhatian utama Bank dalam memajukan kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Jepang. Bank menyadari bahwa ketiga industri ini menjadi penggerak ekonomi yang sangat penting baik bagi Indonesia maupun Jepang.

Perpaduan nama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menekankan upaya dan determinasi Bank untuk menjadi fasilitator pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Indonesia dan Jepang, yang mengedepankan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Bank dengan nasabah agar gaungnya senantiasa terdengar ke penjuru dunia.

The name Resona Group originated from the Latin word "Resonus" means "Resonate" or "Resound". Resona has been a part of the Bank's identity that reflects the Bank's determination in developing a mutually beneficial relationship between the Bank and its customers.

Perdania is an acronym of "Perdagangan" (Trade), "Perindustrian" (Industry), and "Pertanian" (Agriculture) describing the 3 (three) main industries that are the Bank's main concern in creating good economic cooperation between Indonesia and Japan. The Bank is aware that those three industries are the important economic drivers both for Indonesia and Japan.

The combination of the name and the values contained therein emphasizes the Bank's efforts and determination to facilitate the growth of the economic sectors of Indonesia and Japan, promoting a mutually beneficial relationship between the Bank and its customers, to resonate across the world.

IDENTITAS **BANK**
The Bank's Identity

Nama Perusahaan *Company Name*	: PT Bank Resona Perdania
Kantor Pusat *Head Office*	: Menara Mulia, 5th & 6th Floor Suite 501 & 601 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta 12930
Telepon *Phone Number*	: (+62 21) 570 1958
Faksimile *Faximile*	: (+62 21) 570 1936
Situs Web *Website*	: www.perdania.co.id
Call Center	: (+62 21) 570 1445
Kode Swift *Swift Code*	: BPIAIDJA
Tanggal Beroperasi *Date of Operation*	: 1 Februari 1958 *February 1st, 1958*
Bidang Usaha *Business Line*	: Jasa Perbankan *Banking Services*
Modal Dasar *Authorized Capital*	: IDR1,000,000,000,000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh *Issued and Fully Paid-Up Capital*	: IDR405,000,000,000

PRODUK **DAN JASA**
Products and Services

PRODUK/*PRODUCTS*

Produk yang dimiliki oleh Bank adalah sebagai berikut:
The products offered by the Bank are as follows:

Current Account

Tersedia dalam beberapa mata uang:
Available in several currencies:

- Indonesian Rupiah (IDR)
- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- Chinese Yuan (CNY)
- Singapore Dollar (SGD)
- Euro (EUR)
- Australian Dollar (AUD)
- Thailand Baht (THB)

Time Deposit And Deposit On Call

Tersedia dalam beberapa mata uang:
Available in several currencies:

- Indonesian Rupiah (IDR)
- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- Chinese Yuan (CNY)

Loan

Tersedia dalam Rupiah (IDR) dan mata uang asing:
Available in Indonesian Rupiah (IDR) and foreign currency:

- *Syndicated Loan*
- *Joint Financing Loan*
- *Working Capital Loan and Investment Loan*
- *Trust Receipt*
- *Overdraft*
- *Factoring*

Treasury

Tersedia dalam beberapa mata uang:
Available in several currencies:

- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- *Euro* (EUR)
- Singapore Dollar (SGD)
- Australian Dollar (AUD)
- Hong Kong Dollar (HKD)
- Pound Sterling (GBP)
- Thailand Baht (THB)
- Chinese Yuan (CNY)
- Switzerland Franc (CHF)

JASA/*SERVICES*

Jasa yang ditawarkan Bank mencakup:
The services offered by the Bank includes:

Import

- *Opening/Amendment of Letter of Credit (L/C) Sight, Usance, Upas*
- *Opening/Amendment* of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri *(SKBDN) Sight, Usance, Upas*
- *Document Collection (Document of Payment and Document of Acceptance)*

Export

- Negotiation (L/C)
- Advising (L/C)
- Collect *Document* with/without L/C

Bank Guarantee

- *Bid Bond*
- *Advance Payment Bond*
- *Performance Bond*
- *Retention Bond*
- *Custom Bond*
- *Maintenance/Warranty Bond*
- *Standby L/C*
- *Other Bond*

Remittance

- *Foreign Currency Transfer*

Others

- *Safe Deposit Box*
- *Foreign Currency Transactions in the form of Bank Notes, Bank Drafts*
- *Transfer, including RTGS*
- *Intercity Clearing*
- *Tax Payment*
- *Bank Reference*
- Audit *Confirmation*
- *Supporting Letter*
- *Internet Banking Perdania Direct*
- MT 940

TONGGAK **SEJARAH**
Milestones

1958

Februari
Bank resmi beroperasi di Jakarta dengan nama Bank Perdania yang memiliki tujuan utama untuk mendukung terciptanya kerja sama ekonomi yang lebih baik antara Indonesia dengan Jepang.

February
The Bank officially began operations in Jakarta under the name Bank Perdania with the primary objective to foster a better economic cooperation between Indonesia and Japan.

1969

April
Resmi beroperasi sebagai bank devisa.

April
Officially began operation as a foreign exchange bank.

1974

Oktober
Menjajaki peluang untuk mengembangkan bisnis perbankan ke daerah potensial di luar Jakarta melalui jalinan kerja sama dengan Bank NISP Tbk.

October
Explored opportunities to expand its banking business to other potential areas outside Jakarta through its cooperation with Bank NISP Tbk.

1994

Januari
Mengubah nama dari Bank Perdania menjadi Daiwa Perdania Bank.

Membuka Kantor Cabang Pembantu pertama di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang.

January
Changed the Bank's name from Bank Perdania to Daiwa Perdania Bank.

Opened the first Sub Branch Office in the Jababeka Industrial Area, Cikarang.

1995

Februari
Membuka Kantor Cabang ketiga di Makassar.

February
Established the third Branch Office in Makassar.

1999

Agustus
Melakukan perubahan nama dari Daiwa Perdania Bank menjadi Bank Daiwa Perdania.

August
Changed the Bank's name from Daiwa Perdania Bank to Bank Daiwa Perdania.

1984

Agustus
Bekerja sama dengan beberapa perusahaan nasional dan asing, Bank mendirikan PT Daiwa Lippo Leasing Corporation yang telah berganti nama menjadi PT Resona Indonesia Finance dan merupakan entitas anak yang bergerak dengan fokus utama pada pembiayaan barang modal bagi korporasi.

August
In cooperation with several national and foreign companies, the Bank established PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, which changed its name to PT Resona Indonesia Finance and is a subsidiary that focuses mainly on capital goods financing for corporations.

1989

Mei
Membuka Kantor Cabang pertama di Surabaya.

May
Established the first Branch Office in Surabaya.

November
Merelokasi Kantor Pusat dari Mangga Besar ke Jl. Jend. Sudirman yang merupakan kawasan niaga strategis di Jakarta Pusat.

November
The Bank relocated its Headquarter from Mangga Besar to Jl. Jend. Sudirman, a strategic commercial area in Central Jakarta.

1991

Januari
Membuka Kantor Cabang kedua di Bandung.

January
Opened the second Branch Office in Bandung.

2000

Maret
The Bank of East Asia, Ltd., melalui East Asia Indonesian Holdings, Ltd., dan JAFCO, Co., Ltd., melakukan investasi di Bank Daiwa Perdania, dengan investasi ini The Bank of East Asia, Ltd., menjadi salah satu pemegang saham pengendali Bank.

March
The Bank of East Asia, Ltd., through East Asia Indonesian Holdings, Ltd., and JAFCO, Co., Ltd., invested in Bank Daiwa Perdania. Along with this investment, The Bank of East Asia, Ltd., became one of the Bank's controlling shareholders.

2002

Juni
Bank Daiwa Perdania meluncurkan layanan elektronik perbankan yaitu *Perdania Direct.*

June
Bank Daiwa Perdania launched the electronic banking service Perdania Direct.

2003

Juli
Melakukan perubahan nama dari Bank Daiwa Perdania menjadi Bank Resona Perdania.

July
Changed the Bank's name from Bank Daiwa Perdania to Bank Resona Perdania.

2004

Juli
Membuka Kantor Cabang Pembantu kedua di Karawang.

July
Established the second Sub Branch Office in Karawang.

2005

Juli
Merelokasi Kantor Cabang Bandung ke Jl. Asia Afrika yang merupakan kawasan bisnis strategis di Bandung.

July
Relocated the Bandung Branch Office to Jl. Asia Afrika which is a strategic business area in Bandung.

September
Perubahan struktur pemegang saham di mana Vision Well, Ltd., menggantikan posisi Bank NISP Tbk.

September
A change in shareholders structure in which Vision Well, Ltd. replaced the position of Bank NISP Tbk.

Desember
Membuka Kantor Cabang Pembantu ketiga di MM 2100, Cibitung.

December
Established the third Sub Branch Office in MM 2100, Cibitung.

2006

Desember
Menutup secara resmi Kantor Cabang Makassar.

December
Officially closed the Makassar Branch Office.

2014

Januari
Merelokasi sementara Kantor Pusat Bank Resona Perdania ke Menara Mulia di Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Selatan.

January
Temporarily relocated Bank Resona Perdania's Headquarter to Menara Mulia on Jl. Jend. Gatot Subroto, South Jakarta.

Juni
Membuka Kantor Cabang Pembantu keempat di Deltamas, Cikarang, Bekasi.

June
Established the fourth Sub Branch Office in Deltamas, Cikarang, Bekasi.

Desember
Membuka Kantor Cabang Pembantu kelima di Suryacipta, Karawang, Bekasi.

December
Established the fifth Sub Branch Office in Suryacipta, Karawang, Bekasi.

2015

Juni
Meningkatkan modal dasarnya sebesar Rp500 miliar menjadi Rp1 triliun.

Melakukan pergantian aplikasi *Internet Banking* dalam rangka mengakomodasi pertumbuhan bisnis dan pengembangan teknologi di masa datang.

June
Increased its authorized capital from IDR500 billion to IDR1 trillion.

The Bank replaced the Internet Banking application in order to accomodate the growth of business and the technology development in the future.

2017

Januari
Meluncurkan secara resmi layanan jasa pengiriman rekening koran secara elektronik melalui media SWIFT dengan nama SWIFT MT940.

January
Officially launched the electronic current account delivery services through SWIFT under the name SWIFT MT940.

2007

Juni
Meluncurkan layanan *Internet Banking Perdania Direct* untuk memfasilitasi nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi.

June
Launched Internet Banking Perdania Direct services to facilitate the customers' transactions.

Agustus
Meluncurkan slogan "*Your Real Partner*" yang melambangkan kesungguhan Bank dalam memberikan layanan serta peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.

August
Launched the "Your Real Partner" slogan that represents the Bank's dedication in providing services as well as the improvement of service quality for the customers.

2009

Agustus
Meluncurkan situs resmi www.perdania.co.id.

August
Launched the official website www.perdania.co.id.

November
Merelokasi Kantor Cabang Surabaya ke Plaza BRI di Jl. Jendral Basuki Rahmat.

November
Relocated the Surabaya Branch Office to Plaza BRI on Jl. Jendral Basuki Rahmat.

2010

Desember
Meningkatkan kepemilikan saham di PT Resona Indonesia Finance menjadi sebesar 99,99%.

December
Increased the share ownership in PT Resona Indonesia Finance to 99.99%.

2018

Februari
Meluncurkan secara resmi layanan *E-Statement* untuk pengiriman rekening koran melalui *email* secara bulanan.

Bank Resona Perdania merayakan ulang tahunnya yang ke-60.

February
Officially launched E-Statement services for the monthly delivery of current account report by email.

Bank Resona Perdania celebrated its 60th anniversary.

Juli
Merelokasi Kantor Cabang Pembantu MM2100 ke BeFa Square di Unit G-B Lantai G, Kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Bekasi.

July
Relocated the MM2100 Sub Branch Office to BeFa Square in Unit G-B G Floor, the MM2100 Industrial Area, West Cikarang, Bekasi.

2018

Oktober
Resona Holdings, Inc., mengumumkan rencana perubahan pemegang saham Bank Resona Perdania.

October
Resona Holdings, Inc., announced the plan to change the Bank Resona Perdania's shareholders.

November
Meng-*upgrade* Sistem *Core Banking* terbaru sebagai langkah transformasi teknologi dalam meningkatkan layanan perbankan.

November
Officially upgraded the new Core Banking System as a technology transformation step to improve banking services.

STRUKTUR **ORGANISASI**
Organization Structure

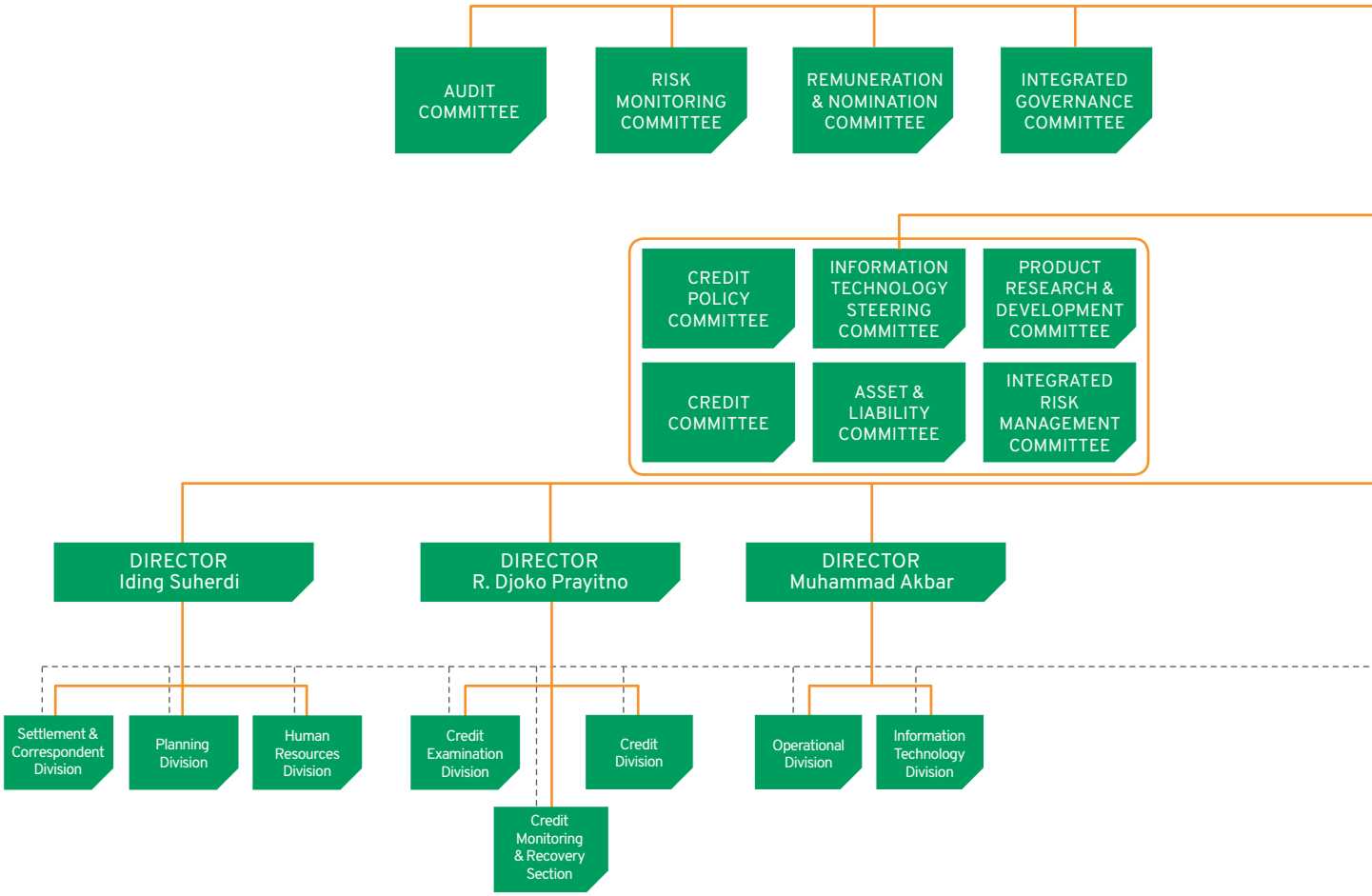

Struktur Organisasi per 31 Desember 2018
Organization Structure as of December 31, 2018

Note:

Control and Report

Risk Control

Communication/Information Report

1) Director in Charge of Compliance Function (Integrated) and Director in Charge of Risk Management (Integrated)

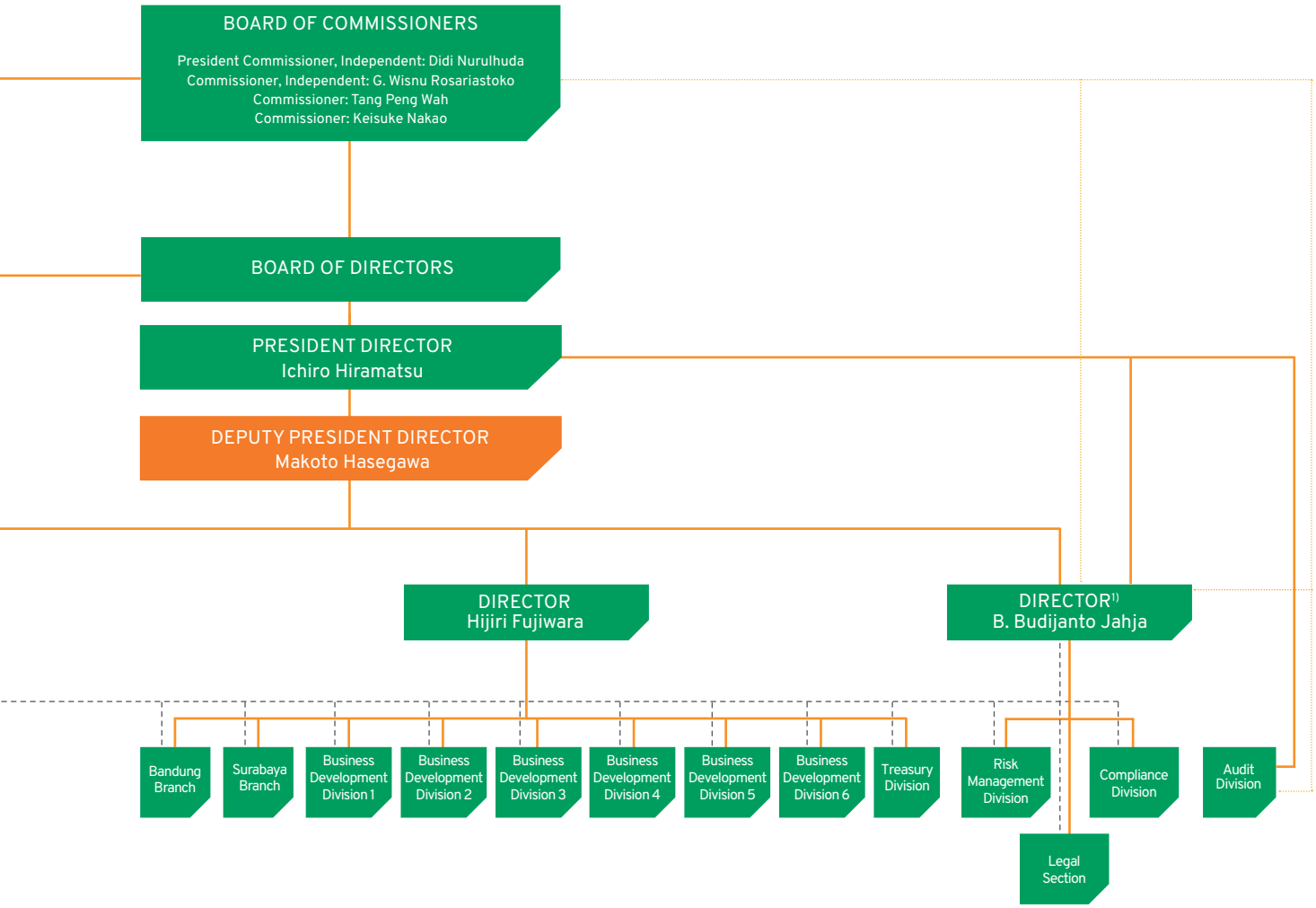

Bank Resona Perdania

PEJABAT **EKSEKUTIF**
Executive Officers

Pejabat Eksekutif Bank Resona Perdania per 31 Desember 2018
The Executive Officers of Bank Resona Perdania as of December 31, 2018

1	Divisi Audit *Audit Division*	Fandhy Haristha Siregar
2	Divisi Planning *Planning Division*	Sugeng Ambar Riyono
3	Divisi Credit Examination *Credit Examination Division*	Ali Alatas
4	Divisi Treasury *Treasury Division*	Datha Ardiatha
5	Divisi Manajemen Risiko *Risk Management Division*	Lindawati Susanto
6	Divisi Settlement & Correspondent *Settlement & Correspondent Division*	Merry Marthalia Aritonang
7	Divisi Business Development 1 *Business Development Division 1*	Yoshito Fujitani
8	Divisi Business Development 2 *Business Development Division 2*	Achmad Syarif Kadir
9	Divisi Business Development 3 *Business Development Division 3*	Shunsuke Nakanishi
10	Divisi Business Development 4 *Business Development Division 4*	Tatsunori Yoshida
11	Divisi Business Development 5 *Business Development Division 5*	Penta Junianto Kistriono
12	Divisi Business Development 6 *Business Development Division 6*	Aries Widjaksana
13	Divisi Teknologi Informasi *Information Technology Division*	Budi Hartono
14	Divisi Sumber Daya Manusia *) *Human Resource Division* *)	-
15	Divisi Operasional *Operational Division*	Dioriati F. Pardede
16	Divisi Kredit *Credit Division*	Sriyono
17	Divisi Kepatuhan *Compliance Division*	Agus Amin Satyadarma
18	Cabang Surabaya *Surabaya Branch*	Samuel Eben Ezer Tamba
19	Cabang Bandung *Bandung Branch*	Rainir Rasoelin
20	Ketua Tim Proyek *Core Banking* *Team Leader of Core Banking Project*	Alfian Angkawibawa
21	Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit *Credit Monitoring and Recovery Section*	Achmad Kurniawan
22	Seksi Legal *Legal Section*	Widhiastri Kusumandari

***) Keterangan :** Bapak Agung Cahyanto efektif mengundurkan diri dari jabatannya pada tanggal 4 September 2018.

***) Notes :** *Mr. Agung Cahyanto effectively resign from his position on September 4, 2018.*

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
ENTITAS UTAMA DAN ENTITAS ANAK
Main Entity Shareholders and Subsidiary Structure

Struktur Pemegang Saham Entitas Utama dan Entitas Anak per 31 Desember 2018
Main Entity Shareholders and Subsidiary Structure as of December 31, 2018

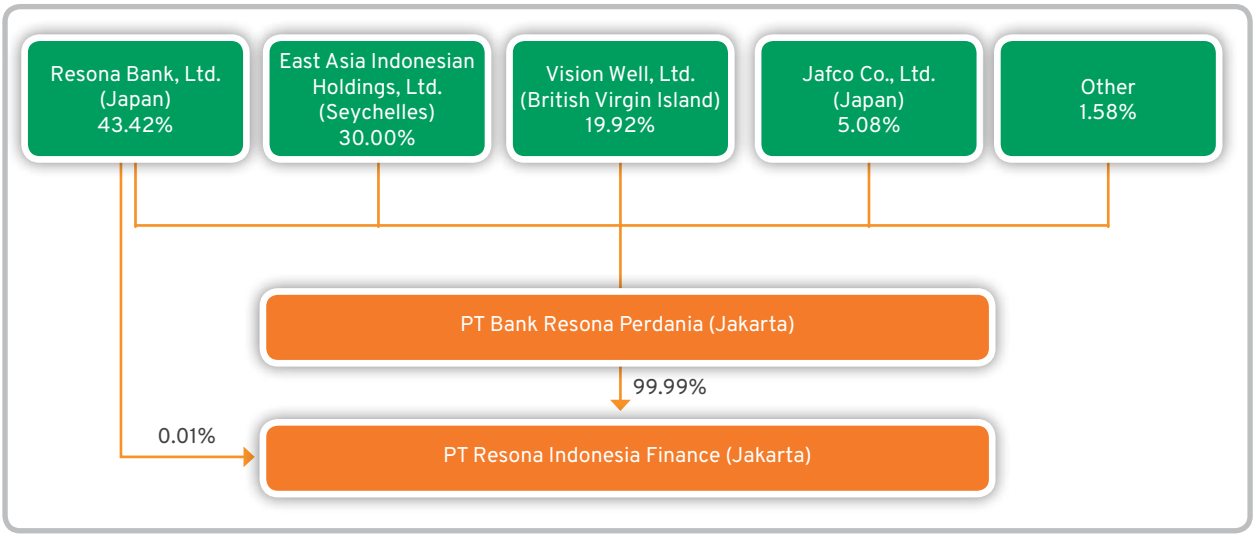

STRUKTUR
KELOMPOK USAHA
Business Group Structure

Struktur Kelompok Usaha per 31 Desember 2018
Business Group Structure as of December 31, 2018

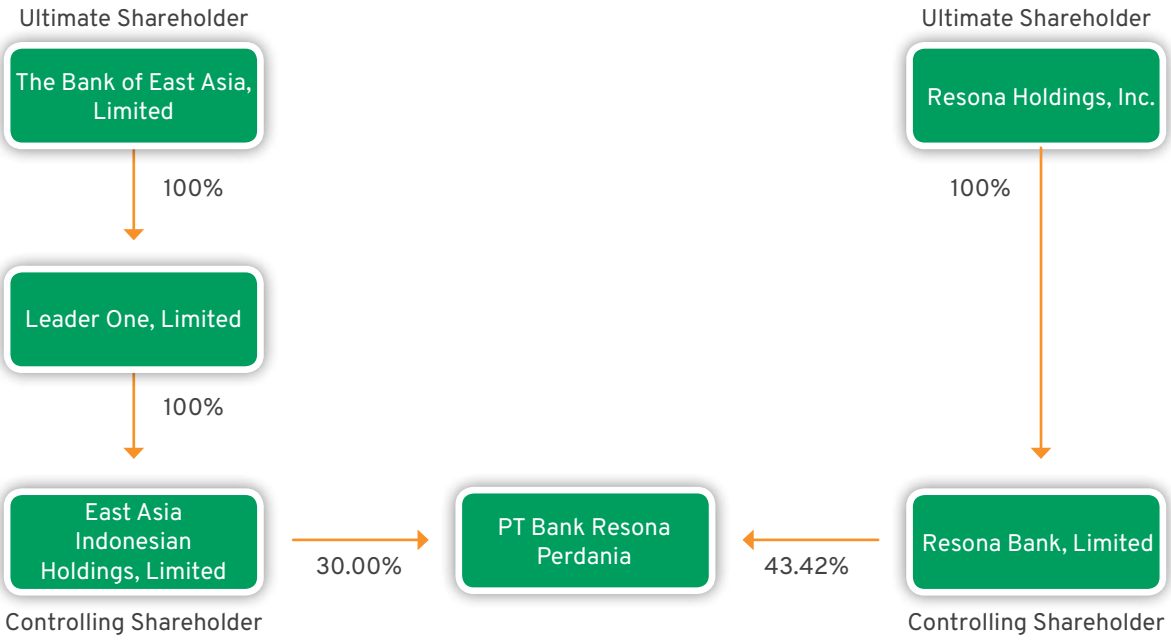

PROFIL
GRUP RESONA
Profile of Resona Group

RESONA

Nama perusahaan Grup Resona berasal dari kata Latin "resonus" yang berarti "bergaung" atau "bergema". Dengan mengadopsi nama perusahaan yaitu Resona, kami ingin mengekspresikan keinginan untuk dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan nasabah kami dengan "bergaung" atau "bergema" bersama.

The Resona Group's corporate name was derived from the Latin word resonus meaning "resonate" or "resound." By adopting the corporate name Resona, we want to express our desire to build stronger ties with our customers by "resonating" or "resounding" with them.

Kami mendesain logo Grup untuk memberikan kesan adanya sebuah resonansi antara "R" pada Resona dan "R" pada kata kunci Resona Grup"Daerah/Regional". Kemudian kami menutup dua "R" tersebut dalam sebuah lingkaran sempurna untuk mengekspresikan rasa aman dan kepercayaan. Kami memilih warna hijau sebagai warna Grup utama kami karena menunjukkan "kelembutan" dan "transparansi" dan oranye sebagai subwarna Grup untuk menciptakan rasa "keakraban" dan "kehangatan".

We designed our Group logo to suggest the resonance between the "R" in Resona and the "R" in the Resona Group's key word "Regional". We then enclosed the two "R" inside a perfect circle to express a sense of security and trust. We chose green as our principal Group color because it suggests "gentleness" and "transparency" and orange as the Group's sub-color to create a sense of "familiarity" and "warmth".

Grup Resona memiliki tujuan menjadi "kelompok jasa keuangan yang penuh kreativitas" yang sesungguhnya. Dalam mencapai tujuannya, Grup Resona akan:

- Memenuhi ekspektasi nasabah;
- Memperbaiki organisasi;
- Mengimplementasikan manajemen yang transparan;
- Berkembang bersama dengan komunitas regional.

The Resona Group aims at becoming a true"financial services group full of creativity". Towards this goal, the Resona Group will:

- *Live up to customers' expectations,*
- *Renovate its organization;*
- *Implement transparent management;*
- *Develop further with regional societies.*

Dari sisi manajemen risiko, Resona Holdings, Inc. memberikan panduan dan arahan umum kepada semua perusahaan di dalam grup mengenai kebijakan, standar, dan sistem manajemen risiko.

With regard to risk management, Resona Holdings, Inc., provides guidelines and general direction on risk management policy, standard, and system to all companies within the group.

STRUKTUR GRUP RESONA PER 31 DESEMBER 2018
RESONA GROUP STRUCTURE AS OF DECEMBER 31, 2018

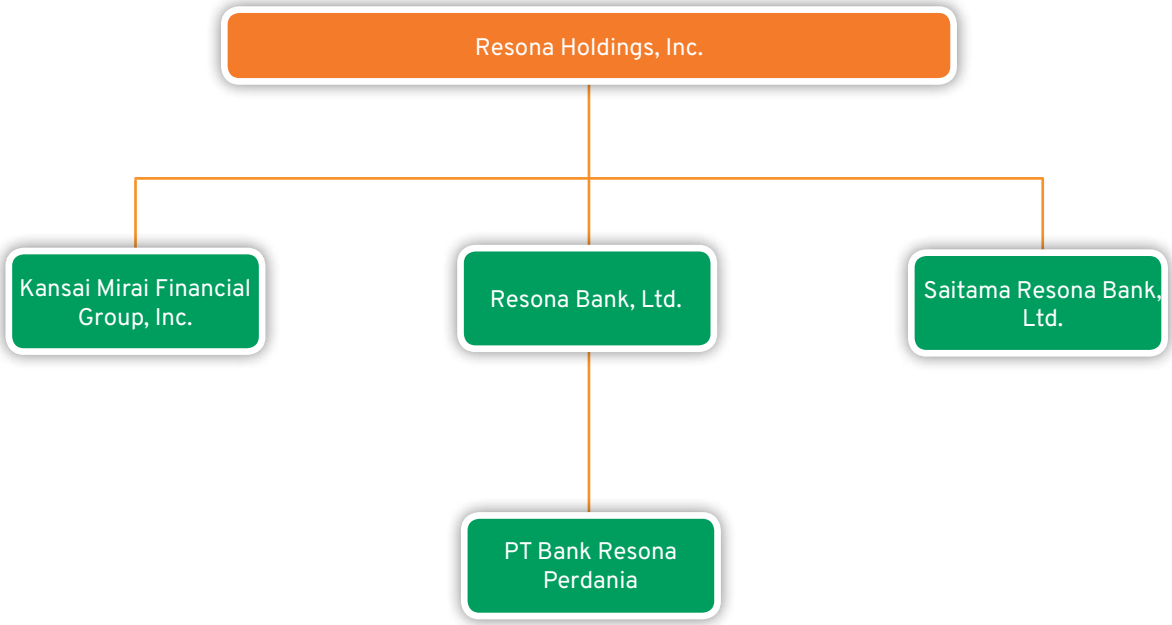

IKHTISAR KEUANGAN RESONA BANK, LTD.
FINANCIAL HIGHLIGHT OF RESONA BANK, LTD.

Non Konsolidasian *Non-Consolidated*

In billion JPY			
Description	31 Maret 2018 *March 31, 2018*	31 Maret 2017 *March 31, 2017*	31 Maret 2016 *March 31, 2016*
Assets			
Loans and Bills Discounted	19,336.5	18,844.7	18,481.9
Total Assets	32,417.5	30,984.2	32,498.5
Liability			
Deposits	26,473.3	24,965.2	23,002.8
Total Equity	1,489.9	1,332.8	1,270.3
Income			
Net Income Before Income Taxes	186.5	142.5	144.0
Net Income	156.8	101.3	100.8
Indicator			
Capital Adequacy Ratio	10.00%	10.58%	12.43%

ENTITAS **ANAK**
Subsidiary

PT Resona Indonesia Finance ("PT RIF"), yang dahulu bernama PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, adalah entitas anak Bank Resona Perdania yang didirikan pada bulan Agustus 1984 dengan fokus utama di bidang pembiayaan barang modal bagi korporasi.

PT Resona Indonesia Finance ("PT RIF"), formerly known as PT Daiwa Lippo Leasing Corporation is a subsidiary of PT Bank Resona Perdania which was established in August 1984 with a primary focus on financing the capital goods for the corporations.

Untuk memastikan kegiatan usaha yang sehat, Bank Resona Perdania, dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham utama, melakukan pengawasan bulanan atas kinerja keuangan PT RIF, di samping audit umum tahunan yang dilakukan oleh Divisi Audit Intern Bank. Dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan perkembangannya, Bank Resona Perdania juga menyediakan fasilitas pinjaman kepada PT RIF.

To ensure the sound business activities, Bank Resona Perdania, in its capacity as a major shareholder, performs monthly supervision of financial performance of PT RIF and general audit which is conducted by the Bank's Internal Audit Division. In order to support the operation and its development, Bank Resona Perdania also provides loan facilities to PT RIF.

VISI

Menjadi perusahaan pembiayaan yang sehat dan berdaya saing global.

VISION

To be a sound and globally competitive finance company.

MISI

1. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berbudaya kreatif-produktif bagi Sumber Daya Manusia perusahaan;
2. Mengoptimalkan pelayanan yang prima kepada nasabah;
3. Menjunjung tinggi penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam penyelenggaraan usaha;

MISSION

1. *Creating a conducive working environment and creative - productive culture for the company's Human Resources;*
2. Optimizing excellent services to customers;
3. *Upholding the implementation of good corporate governance in conducting the business;*

4. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi seluruh Pemangku Kepentingan;
5. Meningkatkan kontribusi perusahaan untuk pertumbuhan ekonomi nasional, tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan.

IZIN USAHA

1. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-197/KM.6/2003 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 555/KMK.017/1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Daiwa Lippo Finance menjadi PT Resona Indonesia Finance;
2. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 555/KMK.017/1994 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Daiwa Lippo Finance;
3. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-145/KM.11/1984 tentang Pemberian Izin Usaha dalam Bidang Leasing kepada PT Daiwa Lippo Leasing Corporation.

FASILITAS PEMBIAYAAN

Saat ini, PT RIF fokus untuk menyediakan Fasilitas Pembiayaan berupa:

1. Pembiayaan Investasi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:
   a. Sewa Pembiayaan
   b. Jual dan Sewa Balik
2. Pembiayaan Modal Kerja yang dilakukan dengan cara Pembiayaan Fasilitas Modal Usaha.

Adapun Fasilitas Pembiayaan yang disediakan oleh PT RIF termasuk namun tidak terbatas untuk membiayai:

a. Mesin Industri (*welding*, *binder*, *driller*, mesin tekstil, dll);
b. *Tool* dan *Equipment* (*mold*, *dies*, *jig*, *compressor*, dll);
c. Alat Berat;
d. Mobil Penumpang dan/atau Kendaraan Komersial;
e. Komputer dan/atau Aksesoris;
f. Peralatan TI (*software*, dll);
g. Kapal laut;
h. Lainnya.

Guna memenuhi kebutuhan nasabah serta menggapai visinya, PT RIF berkomitmen untuk selalu berinovasi dalam menyediakan berbagai macam fasilitas pembiayaan sekaligus memenuhi segala peraturan terkait lembaga pembiayaan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, khususnya Otoritas Jasa Keuangan.

4. *Maximizing the corporate values for all Stakeholders;*
5. *Increasing the company's contribution to national economic growth, social responsibility and environmental sustainability.*

BUSINESS PERMIT

1. *Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-197/KM.6/2003 concerning " Amendment to Decree of the Minister of Finance Number 555/KMK.017/1994 concerning The Granting of Business Licenses of Financing Institution to PT Daiwa Lippo Finance to become PT Resona Indonesia Finance:*
2. *Decree of the Minister of Finance No. 555/KMK.017/1994 concerning The Granting Of Business Licenses of Financing Institutions to PT Daiwa Lippo Finance:*
3. *Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-145/KM.11/1984 concerning The Granting of Business Licenses in Leasing to PT Daiwa Lippo Leasing Corporation.*

FINANCING FACILITIES

Currently, PT RIF focuses on providing financing facilities in the form of:

1. *Investment Financing conducted in the following ways:*
   a. *Finance Lease*
   b. *Sale and Lease Back*
2. *Working Capital Financing conducted by Financing Business Capital Facilities.*

Meanwhile, Financing Facilities provided by PT RIF include but are not limited to:

a. *Industrial machinery (welding, binders, drillers, textile machines, etc.);*
b. *Tools and Equipment (molds, dies, jigs, compressors, etc.);*
c. *Heavy Equipment:*
d. *Passenger Car and/or Commercial Vehicle:*
e. *Computers and/or Accessories;*
f. *IT equipment (software, etc.);*
g. *Ship;*
h. *Others.*

In order to meet customer needs and achieve its vision, PT RIF is committed to constantly innovating in providing a variety of financing facilities while meeting all regulations related to financing institutions issued by the Government of the Republic of Indonesia, especially the Financial Services Authority.

PENGHARGAAN

1. Perusahaan Pembiayaan berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan selama Tahun 2017 dari majalah Infobank, September 2018;
2. Perusahaan Pembiayaan berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan selama 10 tahun berturut-turut (Desember 2008 - 2017) dari majalah Infobank, Agustus 2018;
3. Salah satu dari Lima Perusahaan Pembiayaan Terbaik Tahun 2017 untuk Kategori Aset di bawah Rp1.000.000.000.000 (satu triliun) dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia, Desember 2017.

AWARDS

1. *The Finance Company with a "Very Good" rating on Financial Performance during 2017 from Infobank magazine, September 2018;*
2. *The Finance Company in Very Good rating on Financial Performance for 10 consecutive years (December 2008 - 2017) from Infobank magazine, August 2018:*
3. *One of the Five Best Finance Companies in 2017 for Asset Categories under IDR 1.000.000.000.000 (one trillion) from Indonesian Financial Company Association, December 2017.*

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Berikut ini adalah ikhtisar keuangan PT RIF per 31 Desember 2018 (yang telah diaudit):

Below are the financial highlight of PT RIF as of December 31, 2018 (audited):

Dalam jutaan Rupiah				*In million IDR*
Keterangan	2018	2017	2016	*Description*
Jumlah Aset	898,728	776,843	523,947	*Total Assets*
Jumlah Ekuitas	143,232	143,125	133,760	*Total Equity*
Laba Bersih	151	14,413	17,749	*Net Profit*

PROFIL PT RESONA INDONESIA FINANCE
PROFILE OF PT RESONA INDONESIA FINANCE

Modal disetor *Paid-Up Capital*	IDR25,000,000,000
Tahun Mulai Operasi *Start of Operation*	1984
Pemegang Saham *Shareholders*	PT Bank Resona Perdania (99.99%) Resona Bank, Ltd., Jepang (0.01%)
Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Komisaris Independen *Independent Commissioner* Sihansyah Riyadi Komisaris *Commissioner* Keisuke Nakao
Direksi *Board of Directors*	Presiden Direktur *President Director* Takeshi Yamasaki Direktur *Director* Evy Budijanti Direktur *Director* Kohei Sekiya Direktur *Director* Eni Dwiyanti
Alamat *Address*	Menara Mulia. 7th Floor, Suite 701, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta 12930 Tel. : (+62 21) 570 1956 Fax : (+62 21) 570 1961

PETA JARINGAN
KANTOR
Office Network Map

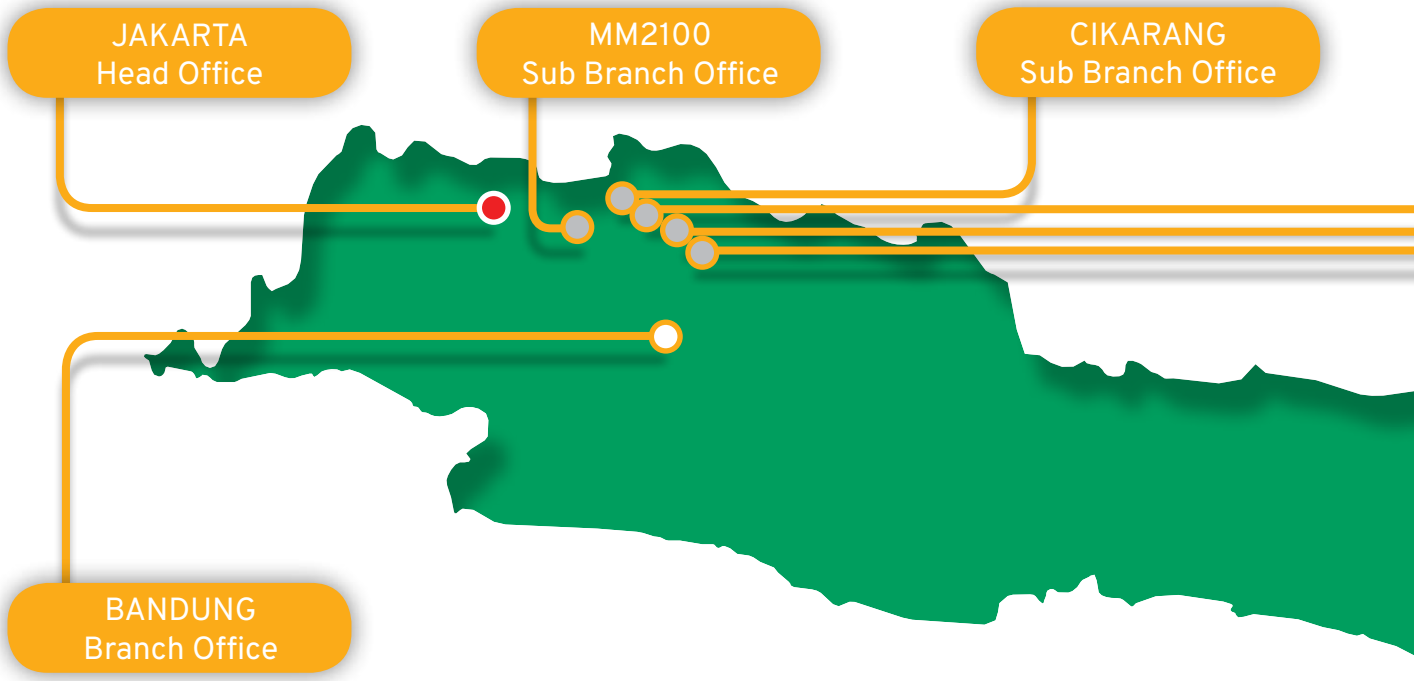

JAKARTA HEAD OFFICE

Menara Mulia, 5th & 6th Floor,
Suites 501 & 601
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11,
Karet Semanggi, Setiabudi
Jakarta 12930 – Indonesia
Tel. : (+62 21) 570 1958
Fax. : (+62 21) 570 1936

SURABAYA BRANCH OFFICE

3rd Floor, Plaza BRI, Suite 305
Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 122
Surabaya 60271
East Java - Indonesia
Tel. : (+62 31) 535 5858
Fax. : (+62 31) 535 2007

BANDUNG BRANCH OFFICE

2nd Floor, Wisma Bumiputera
Suite 204-205
Jl. Asia Afrika No. 141-149
Bandung 40112
West Java - Indonesia
Tel. : (+62 22) 424 1742
Fax. : (+62 22) 424 1207

CIKARANG SUB BRANCH OFFICE

2nd Floor, EJIP Center Building
EJIP Industrial Park, Plot 3A
South Cikarang Bekasi 17550
West Java - Indonesia
Tel. : (+62 21) 897 4940
Fax. : (+62 21) 897 4941

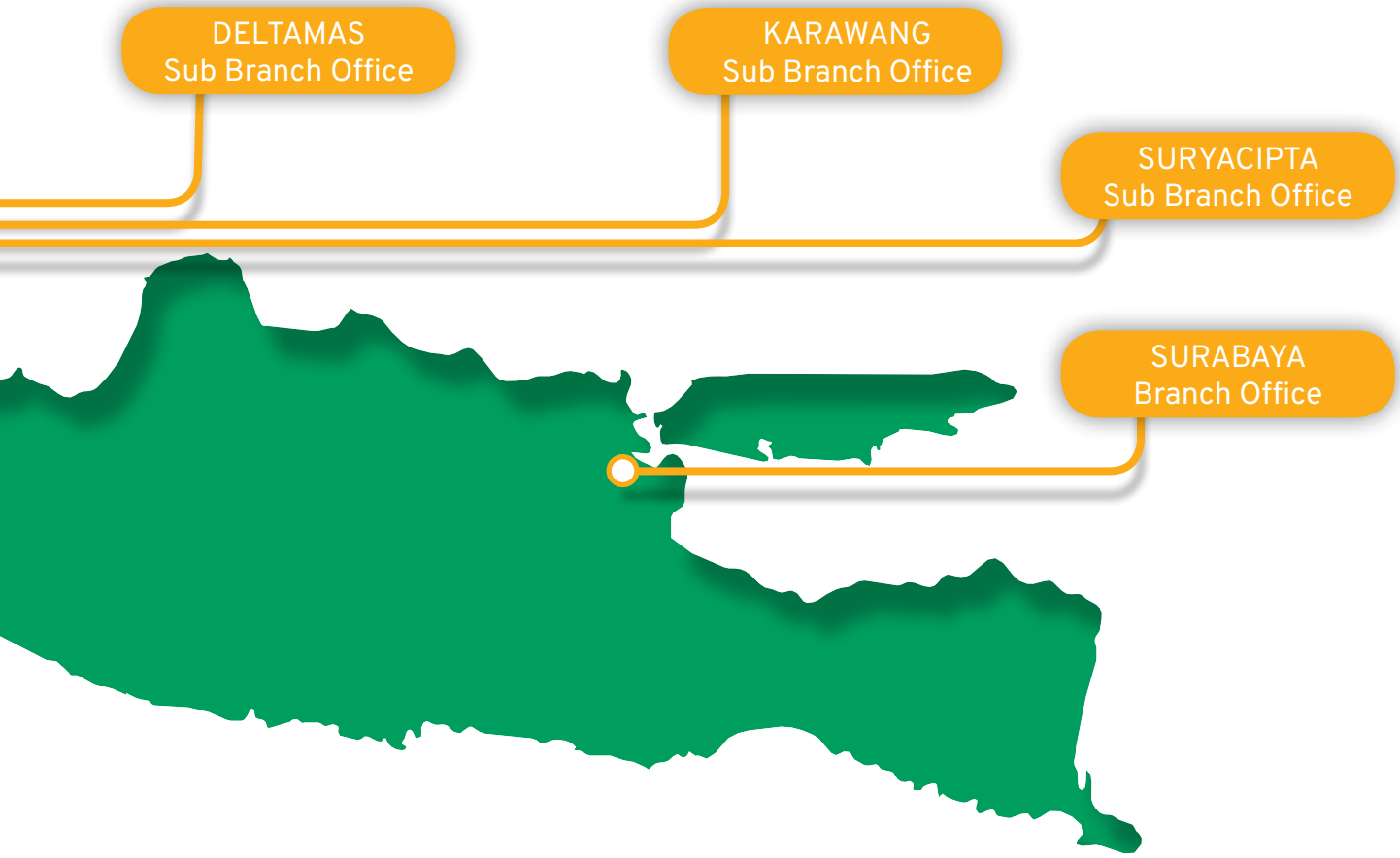

MM2100 SUB BRANCH OFFICE

BeFa Square Unit G-B G Floor,
MM2100 Industrial Town,
West Cikarang, Bekasi 17842,
West Java, Indonesia
Tel. : (021) 8998 2151
Fax. : (021) 8998 2943

KARAWANG SUB BRANCH OFFICE

1st Floor, Graha KIIC
Jl. Permata Raya Lot C-1B
KIIC Industrial Park
Karawang 41361
West Java - Indonesia
Tel. : (+62 21) 8911 5020
Fax. : (+62 267) 647 347

DELTAMAS SUB BRANCH OFFICE

Kompleks Ruko Palais de Paris
Blok D No. 10
Perumahan Kota Deltamas,
Central Cikarang Bekasi 17530
West Java - Indonesia
Tel. : (+62 21) 2851 7930
Fax. : (+62 21) 2851 7928

SURYACIPTA SUB BRANCH OFFICE

L1-C Floor, The Manor Office Park
Suryacipta Square
Jl. Surya Utama Kav. C-1
Suryacipta Industrial Estate
Karawang 41363
West Java - Indonesia
Tel. : (+62 21) 221 900 48/49
Fax. : (+62 67) 863 8059

04

TINJAUAN KINERJA 2018

Performance Highlights 2018

76 **Kondisi Makro Ekonomi dan Industri Perbankan Nasional**
Macro Economic Condition and National Banking Industry

76 **Tinjauan Kinerja Keuangan**
Financial Performance Review

77 **Laporan Posisi Keuangan**
Statement of Financial Position

79 **Laporan Laba Rugi**
Profit and Loss Statement

81 **Pelaksanaan Rencana Bisnis Strategis Bank 2018**
2018 Implementation of the Bank's Strategic Business Plan

87 **Pengungkapan Permodalan**
Disclosure of Capital

92 **Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko**
Disclosure of Risk Exposure and Risk Management Implementation

102 **Penanganan Kredit Bermasalah**
Handling of Non-Performing Loans

104 **Teknologi Informasi**
Information Technology

106 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

110 **Perbandingan Antara Target dan Realisasi Bank Tahun 2018 dan Proyeksi Bank Tahun 2019**
Comparison between The Bank's Target and Realization in 2018 and The Bank's Projection for 2019

KONDISI MAKRO EKONOMI
DAN INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL
Macro Economic Condition and National Banking Industry

Ekonomi global di tahun 2018 cenderung stabil mengikuti pemulihan di tahun 2017, yakni tercatat pada level 3%. Pertumbuhan yang cenderung stagnan ini dipicu oleh kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) yang pada 19 Desember 2018 ditetapkan di kisaran 2,25—2,50%.

The global economy in 2018 tended to stablilize following the recovery in year 2017, recorded at a level 3%. The stagnant growth was triggered by Fed Fund Rate (FFR) increasing on December 19, 2018 that was determined at a range of 2.25-2.50%.

Sementara di dalam negeri, pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang lebih baik, dengan pertumbuhan sebesar 5,16% di triwulan IV 2018. Meskipun masih dikatakan relatif stabil dibandingkan kuartal sebelumnya, daya beli serta kepercayaan konsumen swasta menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, seperti penjualan eceran dan kendaraan penumpang *multi purpose vehicle* (MVP) dan *low cost green car* (LCGC).

The domestic economy, meanwhile, showed improvements, with a growth of 5.16% in the fourth quarter of 2018. Though still said to be relatively stable compared to the previous quarter, strong purchasing power and consumer trusts showed a significant growth, as reflected in retail sales as well as multi-purpose vehicles (MVP) and low cost green cars (LCGC).

Hal ini tentunya memengaruhi industri perbankan nasional yang juga mengalami peningkatan. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dilansir oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga Desember 2018, jumlah aset bank umum di tahun 2018 mencapai Rp8.068.346 miliar meningkat sebesar 9,21% dari Rp7.387.634 miliar di akhir tahun 2017. Selain itu, penyaluran dana bank umum yang berada di tingkat Rp7.177.549 miliar per Desember 2017 meningkat sebesar 8,81% ke tingkat Rp7.809.987 miliar per Desember 2018. Sementara rasio *Return on Assets* (ROA) juga meningkat ke level 2,55% dari 2,45% di akhir tahun 2017.

This certainly affected the national banking industry that also improved. Based on Indonesia Banking Statistics which was launched by the Financial Services Authority (FSA), until December 2018, the number of assets of commercial banks in 2018 reached IDR8,068,346 billion, an increase of 9.21% from IDR7,387,634 billion at the end of 2017. In addition, distribution commercial bank funds which were at the level of IDR7,177,549 billion as of December 2017 increased by 8.81% to a level of IDR7,809,987 billion as of December 2018. While the Return on Assets (ROA) ratio also increased to the level of 2.55% from 2.45% at the end of 2017.

Ada sedikit penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berada di level 22,97% per Desember 2018, dibandingkan 23,18% di akhir tahun 2017. Di samping itu, risiko kredit juga cenderung lebih kecil di tahun 2018 dengan perbaikan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) yang berada di level 6,37% per Desember 2018. Pada akhir tahun 2017, NPL berada pada level 6,15%.

There was a slight decrease in the Capital Adequacy Ratio (CAR) to 22.97% in December 2018 from 23.18% by the end of 2017. In addition, credit risk showed lower a trend in 2018 with improvements in Non-Performing Loan/NPL ratio at 6.37% as of December 2018. In 2017, the NPL was at 6.15%.

TINJAUAN
KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Review

Tinjauan kinerja keuangan Bank Resona Perdania untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini. Kajian berikut dipersiapkan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2018 dan per 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Partner penanggung jawab: Riniek Winarsih), anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited, yang telah memberikan opini tanpa modifikasian.

The financial performance review of Bank Resona Perdania for the year that ended on December 31, 2018 should be read together with the consolidated audited financial report and the auditor notes on the consolidated financial report stated in this Annual Report. The following analysis is prepared based on the consolidated financial statement as of December 31, 2018 and December 31, 2017 audited by Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partner (Partner in charge: Riniek Winarsih), member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, with unmodified audit opinion.

LAPORAN **POSISI KEUANGAN** *Statement of Financial Position*

Laporan Posisi Keuangan Bank per 31 Desember 2018 dan 2017
Bank's Statement Financial Position as of December 31, 2018 and 2017

Konsolidasian (Dalam miliar Rupiah)
Consolidated (In billion IDR)

Keterangan	2018	2017	%	*Description*
Giro pada Bank Indonesia	1.064.45	878.56	21.16	*Demand Deposits with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	891.03	1.006.23	(11.45)	*Demand Deposits with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.608.17	1.034.29	55.49	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada Bank Lain	1.001.77	333.24	200.62	*Placements with Other Banks*
Kredit - Bersih	11.715.17	9.860.61	18.81	*Loans - Net*
Aset Lainnya	1.863.38	1.439.92	29.41	*Other Assets*
Jumlah Aset	**18.143.97**	**14.552.85**	**24.68**	*Total Assets*
Simpanan	10.112.45	8.176.13	23.68	*Deposits*
Simpanan dari Bank Lain	283.16	4.51	6,178.49	*Deposits from Other Banks*
Surat Berharga yang Diterbitkan	499.87	499.11	0.15	*Securities Issued*
Pinjaman yang Diterima	3.519.33	2.407.86	46.16	*Borrowings*
Pinjaman Subordinasi	719.00	678.40	5.98	*Subordinated Borrowing*
Liabilitas Lainnya	718.00	482.86	48.70	*Other Liabilities*
Jumlah Liabilitas	**15.851.81**	**12.248.87**	**29.41**	*Total Liabilities*
Jumlah Ekuitas	**2.292.15**	2.303.98	(0.51)	*Total Equity*
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**18.143.97**	**14.552.85**	**24.68**	*Total Liabilities and Equity*

ASET

Pada akhir tahun 2018, Bank membukukan total aset sebesar Rp18,14 triliun meningkat 24,68% atau Rp3,59 triliun dibandingkan dengan akhir tahun 2017 yang sebesar Rp14,55 triliun. Peningkatan aset terjadi pada kredit-bersih, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 18,81%, 55,49% dan 200,62% dari tahun sebelumnya.

ASSETS

By the end of 2018, the Bank recorded total assets of IDR18.14 trillion, an increased of 24.68% or IDR3.59 trillion compared to the end of 2017 at IDR14.55 trillion. The increase of assets was boosted by the increase of net loans, placements with Bank Indonesia and placements with other banks by 18.81%, 55.49% and 200.62% respectively from last year.

KREDIT

Portofolio kredit merupakan komponen terbesar yaitu sebesar 64,57% dari total aset. Kredit bersih di tahun 2018 dicapai sebesar Rp11,72 triliun, mengalami pertumbuhan 18,81% atau Rp1,85 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp9,86 triliun.

Jika dilihat berdasarkan sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar Bank berada pada sektor manufaktur sebesar Rp6,20 triliun dengan komposisi sebesar 52,27% dari total kredit. Penyaluran kedua terbesar berada pada sektor perdagangan grosir yang mencapai Rp2,41 triliun dengan komposisi sebesar 20,34% dari total kredit.

LOANS

Loans portfolio is the largest component, amounting to 64.57% of the total assets. Bank's loans net by the end of 2018 is recorded at IDR11.72 trillion, a growth of 18.81% or IDR1.85 trillion compared to previous year which achieved IDR9.86 trillion.

Based on the economic sector, the majority of the Bank's loans was disbursed to the manufacturing sector at IDR6.20 trillion, making up 52.27% of the total loans. The second largest disbursement was to the wholesales trading sector, reaching IDR2.41 trillion making up 20.34% of the total loans.

Tabel Portofolio Kredit
Table of Loans Portfolio

Konsolidasian (Dalam miliar Rupiah)
Consolidated (In billion IDR)

Per Sektor Ekonomi	2018	%	2017	%	*By Economic Sector*
Manufaktur	6,195.27	52.27	5,441.26	54.35	*Manufacturing*
Perdagangan Grosir	2,410.73	20.34	1,859.00	18.57	*Wholesales Trading*
Jasa Usaha	1,098.32	9.27	926.62	9.26	*Business Services*
Pembiayaan dan Asuransi	1,070.55	9.03	885.09	8.84	*Finance and Insurance*
Lainnya	1,078.23	9.10	899.65	8.99	*Others*
Total Kredit	11,853.11	**100.00**	**10,011.62**	**100.00**	***Total Loans***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(137.94)		(151,02)		*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah Kredit-Bersih	11,715.17		**9.860,61**		***Total Loan-Net***

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia di tahun 2018 dicapai sebesar Rp1,61 triliun, mengalami pertumbuhan 55,49% atau Rp573,88 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,03 triliun. Penempatan pada Bank Indonesia ditempatkan pada Call Loan BI dan FASBI masing-masing sebesar Rp618,34 miliar dan Rp989,83 miliar.

Penempatan pada bank lain di tahun 2018 ditempatkan pada deposito berjangka dengan jumlah sebesar Rp1,00 triliun, mengalami pertumbuhan 200,62% atau Rp668,53 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp333,24 miliar. Kenaikan yang signifikan ini sehubungan dengan strategi pendanaan Bank yang dilakukan diversifikasi pendanaan dimana selain bersumber dari dana pihak ketiga, Bank juga meningkatkan fasilitas pinjaman dari bank lain dengan tujuan untuk menjaga tingkat likuiditas Bank pada level yang memadai. Atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank UOB Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia dan PT Maybank Indonesia dijamin dengan deposito berjangka dalam mata uang asing.

PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia in 2018 reached IDR1.61 trillion, experiencing growth of 55.49% or Rp573.88 billion compared to the previous year of IDR1.03 trillion. Placements with Bank Indonesia were placed on Call Loan BI and FASBI amounting to IDR618.34 billion and IDR989.83 billion, respectively.

Placements with other banks in 2018 were placed on time deposits with an amount of IDR1.00 trillion, experiencing growth of 200.62% or IDR668.53 billion compared to the previous year of IDR333.24 billion. This significant increase was related to the Bank's diversified funding stategy, which came from third party funds, the Bank also increased borrowing facilities from other banks with the aim of maintaining the Bank's liquidity at an adequate level. The loan facilities obtained from PT Bank UOB Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia and PT Maybank Indonesia are secured by time deposits in foreign currencies.

LIABILITAS

Liabilitas Bank meningkat sebesar 29,41% atau Rp3,60 triliun menjadi Rp15,85 triliun pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp12,25 triliun. Peningkatan ini berasal dari peningkatan simpanan/dana pihak ketiga dan pinjaman yang diterima. Kenaikan ini digunakan untuk membiayai penyaluran kredit dan menjaga tingkat likuiditas Bank.

LIABILITIES

The Bank's liabilities increased by 29.41% or IDR3.60 trillion to IDR15.85 trillion in 2018 from IDR12.25 trillion in 2017. Such increase was contributed by the deposits/third party funds and borrowings received. This increase was used to finance the loan portfolio and to maintain the Bank's liquidity.

SIMPANAN

Pencapaian jumlah simpanan di tahun 2018 tercatat sebesar Rp10.11 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 23,68%, jika dibandingkan dengan posisi tahun 2017 yaitu sebesar Rp8,18 triliun.

DEPOSITS

The total deposits in 2018 were recorded at IDR10.11 trillion or an increased of 23.68%, compared to the position in 2017 at IDR8.18 trillion.

PINJAMAN YANG DITERIMA

Jumlah pinjaman yang diterima Bank pada tahun 2018 mencapai Rp3,52 triliun atau meningkat sebesar 46,16% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp2,41 triliun.

BORROWINGS

The Bank's borrowings in 2018 reached IDR3.52 trillion or an increased of 46.16% from IDR2.41 trillion in 2017.

PINJAMAN SUBORDINASI

Jumlah pinjaman subordinasi Bank pada tahun 2018 sebesar USD50 juta atau ekuivalen dengan Rp719 miliar yang merupakan fasilitas pinjaman yang diterima Bank dengan jangka waktu 10 tahun dari Resona Bank, Ltd.

SUBORDINATED BORROWINGS

The Bank's subordinated borrowings in 2018 amounted to USD50 million or equivalent to IDR719 billion in the form of borrowing facility with a tenure of 10 years from Resona Bank, Ltd.

EKUITAS

Pada akhir tahun 2018 jumlah ekuitas Bank adalah sebesar Rp2,29 triliun dimana mengalami sedikit penurunan sebesar 0,51% atau turun sebesar Rp11,83 miliar dibandingkan dengan akhir tahun 2017 yaitu sebesar Rp2,30 triliun.

EQUITY

As of the end of 2018, the Bank's total equity was at IDR2.29 trillion, slightly decreasing by 0.51% or about IDR11.83 billion from IDR2.30 trillion in 2017.

LAPORAN **LABA RUGI** *Profit and Loss Statement*

Laporan Laba Rugi Bank per 31 Desember 2018 dan 2017
Profit and Loss Statement as of December 31, 2018 and 2017

Konsolidasian (Dalam miliar Rupiah)
Consolidated (In billion IDR)

Keterangan	2018	2017	%	*Description*
Pendapatan Bunga	922.01	855.22	7.81	*Interest Revenues*
Beban Bunga	447.97	396.33	13.03	*Interest Expenses*
Pendapatan Bunga Bersih	**474.03**	**458.89**	**3.30**	***Interest Revenues - Net***
Pendapatan Operasional Lainnya	83.59	60.78	37.53	*Other Operating Revenues*
Beban Operasional Lainnya	549.17	783.06	(29.87)	*Other Operating Expenses*
Laba Operasional	**8.45**	**(263.39)**	**(103.21)**	***Income from Operations***
Laba Bersih	**18.58**	**(328.67)**	**(105.65)**	***Net Profit***

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga pada tahun 2018 dicapai Rp922,01 miliar, meningkat sebesar 7,81% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp855,22 miliar. Peningkatan pendapatan bunga terutama berasal dari peningkatan pendapatan bunga kredit dimana pada tahun 2018 pendapatan bunga kredit berhasil dicapai sebesar Rp769,90 miliar atau mengalami kenaikan 11,49% dari tahun 2017.

INTEREST REVENUES

Interest revenues in 2018 increased by 7.81% to IDR922.01 billion from IDR855.22 billion in 2017. The increase of interest revenues was contributed by the increasing of credit interest revenues in 2018 of IDR769.90 billion or an increased of 11.49% from 2017.

BEBAN BUNGA

Beban bunga pada tahun 2018 dicapai sebesar Rp447,97 miliar, meningkat sebesar 13,03% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp396,33 miliar. Peningkatan beban bunga terutama berasal dari peningkatan beban bunga dana pihak ketiga dimana pada tahun 2018 dicapai sebesar Rp240,31 miliar atau mengalami kenaikan 33,69% dari tahun 2017.

INTEREST EXPENSES

Interest expenses in 2018 increased by 13.03% to IDR447.97 billion from IDR396.33 billion in 2017. The increase of interest expenses was contributed by the increasing of third-party funds expenses which in 2018 increased by 33.69% to IDR240.31 billion from 2017.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 37.53% atau menjadi Rp83,59 miliar dari Rp60,78 miliar di tahun 2017.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Beban operasional lainnya di tahun 2018 turun 29,87% menjadi Rp549,17 miliar dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar Rp783,06 miliar. Penurunan beban operasional terutama berasal dari penurunan beban kerugian penurunan nilai dari kredit.

LABA OPERASIONAL DAN LABA BERSIH

Laba operasional dan laba bersih pada tahun 2018 masing-masing dibukukan sebesar Rp8,45 miliar dan Rp18,58 miliar. Pencapaian laba tersebut mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2017 hal ini dikarenakan pada tahun 2018 Bank dapat membukukan kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 3,30% dan mengoptimalkan perolehan tingkat pengembalian kredit baik dari kredit bermasalah maupun dari kredit yang telah dihapus buku.

RASIO KEUANGAN

KUALITAS ASET

Di tahun 2018, rasio *NPL gross* dan *NPL net* Bank masing-masing adalah sebesar 2,62% dan 1,92%, sedangkan di tahun 2017 tercatat sebesar 1,98% dan 0,81%.

RENTABILITAS

Di tahun 2018, rasio *return on asset* dan *return of equity* Bank masing-masing tercatat 0,12% dan 0,97% sedangkan di tahun 2017 masing-masing tercatat -1,74% dan -13,82%.

PERMODALAN

Di tahun 2018, rasio CAR Bank adalah sebesar 18,79%, sedangkan di tahun 2017 tercatat sebesar 23,34%.

LIKUIDITAS

Di tahun 2018, rasio LDR Bank adalah sebesar 117,21%, sedangkan di tahun 2017 tercatat sebesar 122,37%.

OTHER OPERATING REVENUES

Other operating revenues in 2018 increased by 37.53% to IDR83.59 billion from IDR60.78 billion in 2017.

OTHER OPERATING EXPENSES

Other operating expenses in 2018 decreased by 29.87% to IDR549.17 billion from IDR783.06 billion in 2017. The decrease of other operating expenses was contributed by the decreasing impairment loss expenses from the credit.

INCOME FROM OPERATIONS AND NET PROFIT

Operating income and net profit in 2018 recorded at IDR8.45 billion and IDR18.58 billion, respectively. The achievement of this profit experienced a significant increase compared to 2017 due to, in 2018 the Bank was able to record an increase in net interest income of 3.30% and optimize the acquisition of loans recoveries both from non-performing loans and from write-off loans.

FINANCIAL RATIO

ASSET QUALITY

In 2018, the Bank's NPL gross ratio and NPL net ratio were 2.62% and 1.92% respectively, while in 2017 they were recorded at 1.98% and 0.81%.

PROFITABILITY

In 2018, the Bank's return on assets (ROA) and return on equity (ROE) ratio were recorded at 0.12% and 0.97%, while in 2017 were recorded at -1.74% and -13.82% respectively.

CAPITAL

In 2018, the Bank's capital adequacy ratio (CAR) was 18.79%, while it was recorded at 23.34% in 2017.

LIQUIDITY

In 2018, the Bank's loan to deposit ratio was 117.21%, while it was recorded at 122.37% in 2017.

PELAKSANAAN RENCANA BISNIS **STRATEGIS BANK 2018**

2018 Implementation of the Bank's Strategic Business Plan

Pada tahun 2018, Bank terus fokus pada peningkatan kualitas aset, peningkatan jumlah nasabah dan penyelesaian kredit bermasalah. Selain itu, Bank terus melakukan upaya perbaikan pada bidang sumber daya manusia, teknologi informasi dan operasional bisnis. Rangkaian langkah strategis yang diterapkan meliputi:

KREDIT

Strategi utama yang dilakukan Bank adalah memperluas basis nasabah (*expand customer base*) baik nasabah lokal maupun nasabah Jepang. Dengan perluasan basis nasabah dapat mengurangi risiko konsentrasi kredit. Perluasan basis nasabah dilakukan melalui ekspansi data nasabah, sistem pemasaran yang efektif dan bekerjasama dengan Grup Resona untuk menghasilkan sinergi yang positif bagi Bank.

a. Peningkatan eksposur nasabah Jepang:
   1) Untuk perusahaan Jepang yang baru didirikan, Bank akan mendukung pembiayaan mulai dari awal investasi mereka melalui kerjasama dengan Grup Resona.
   2) Melakukan pendekatan dan memelihara hubungan bisnis dengan perusahaan-perusahaan Jepang yang beroperasi di area/kawasan industri di mana kantor cabang pembantu Bank berada. Selain itu, Bank juga melakukan pendekatan bisnis dengan perusahaan-perusahaan Jepang di mana perusahaan induk telah memiliki hubungan bisnis dengan Grup Resona.
   3) Menjadi mediator dari calon nasabah kepada nasabah (*Customer to Customer*) dengan memfasilitasi mereka untuk membangun aliansi bisnis baru.
b. Peningkatan eksposur nasabah lokal:
   1) Menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan dengan nasabah yang memiliki prospek usaha dan kondisi bisnis yang baik.
   2) Mengeksplorasi grup perusahaan dari debitur yang sudah ada.
   3) Mempertimbangkan untuk meningkatkan jumlah kredit sindikasi.
c. Peningkatan kualitas kredit
   1) Meningkatkan kualitas kredit dengan secara konsisten menerapkan budaya sadar dan peduli risiko, diantaranya terkait pengendalian internal risiko kredit dilakukan dengan memperbaiki kemampuan analisa kredit dan melaksanakan pelatihan mengenai *credit risk awareness* secara berkesinambungan.
   2) Membentuk *Ad-hoc Team Of Monitoring and Immediate Recovery for Credit (ATOMIC)* yang bertujuan:
      a) Memaksimalkan pengembalian kredit dari kredit bermasalah yang dimiliki Bank dan yang sudah dihapus buku.
      b) Mengelola rasio *NPL gross* dan *NPL net*.
      c) Mencegah timbulnya calon debitur bermasalah Bank yang baru.

In 2018, the Bank continued to focus on the improvement of asset quality and the number of customers, as well as the settlement of non-performing loans. In addition, the Bank also enhanced its human resources, information technology and business operations. The strategic measures taken include:

LOANS

One of the Bank's main strategies is to expand its customer base, both of local and Japanese customers. The expansion of the customer base can reduce the risk of loan concentration. In its implementation, the Bank has performed a customer base expansion, an effective marketing system and a collaboration with Resona Group to create a harmonious synergy for the Bank.

a. Increase in exposure to Japanese customers:
   1) The Bank will support newly established Japanese companies in their financing at the start of their investment by collaborating with Resona Group.
   2) Approaching and maintaining business relations with Japanese companies that operate in the industrial areas that are in the proximity of the Bank sub-branch offices. In addition, the Bank also takes a business approach with Japanese companies in which their parent companies has a business relationship with Resona Group.
   3) Acting as a mediator from prospective customers into customers (Customer to Customer) by facilitating them in building new business alliances.
b. Increase in the exposure to domestic customers:
   1) Maintaining sustainable growth with customers possessing good business prospects and conditions.
   2) Exploring the existing debtors across the Company's groups.
   3) Considering to increase the syndication loan numbers.
c. Loan quality improvement
   1) Improving loan quality through the consistent implementation of a culture of risk awareness and prudence, including in relation to internal control of credit risk by enhancing credit analysis capabilities and carrying out routine trainings on credit risk awareness.
   2) Establishing an Ad-hoc Team of Monitoring and Immediate Recovery for Credit (ATOMIC) with the aim to:
      a) Maximize loans repayment from the Bank's Non-performing loans as well as the written-off loans.
      b) Managing the NPL gross and NPL net ratios.
      c) Preventing new non-performing debtors of the Bank.

PERMODALAN

Strategi permodalan Bank di tahun 2018 adalah mempertahankan pencapaian profit Bank untuk terus meningkat, meningkatkan kualitas kredit, sehingga mengurangi beban penurunan nilai kredit dan Bank melakukan komunikasi kepada pemegang saham secara berkesinambungan untuk meningkatkan modal inti Bank sehubungan dengan rencana permodalan Bank untuk menuju Bank yang berkategori BUKU 3. Sebagai langkah awal pada tanggal 29 Oktober 2018 Resona Holdings, Inc., telah menerbitkan siaran pers terkait pengambilalihan saham East Asia Indonesian Holdings, Ltd., dan Vision Well, Ltd., oleh The Bank of Yokohama, Ltd. dan Daido Life Insurance Company, serta keputusan Resona Bank, Ltd., untuk meningkatkan kepemilikannya menjadi 48,44%. Perubahan kepemilikan saham ini akan berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

CAPITAL

The Bank's capital strategy in 2018 was to maintain the increase of the Bank's profit, improve loan quality and thereby reduce the loan impairment and maintain communication with the shareholders to increase the Bank's core capital in connection with the Bank's capital plan to become qualified as BUKU 3. As the first step on October 29, 2018, Resona Holdings, Inc., issued a press release on the takeover of the shares of East Asia Indonesian Holding, Ltd., and Vision Well, Ltd., by The Bank of Yokohama, Ltd., and Daido Life Insurance Company, as well as the decision of Resona Bank, Ltd., to increase its ownership to 48.44%. These share ownership changes will enter into effect upon the approval of the Financial Services Authority (FSA) and General Meeting of Shareholders (GSM).

Kepemilikan saham Bank Resona Perdania akan berubah dengan adanya pengambilalihan saham menjadi:

With regard to the take over process, the composition of Bank Resona Perdania's shareholders will be as follows:

Saat Ini
Current

Pemegang Saham *Shareholders*	% Kepemilikan *% Ownership*
Resona Bank, Ltd.	43.42%
East Asia Indonesian Holdings, Ltd.	30.00%
Vision Well, Ltd.	19.92%
JAFCO CO, Ltd.	5.08%
Others	1.58%
Total	100.00%

Setelah Pengambilalihan Saham
After Share Take Over

Pemegang Saham *Shareholders*	% Kepemilikan *% Ownership*	Perubahan *Changes*
Resona Bank, Ltd.	48.44%	+5.02%
The Bank of Yokohoma, Ltd.	30.00%	+30.00%
Daido Life Insurance Company	14.90%	+14.90%
JAFCO CO, Ltd.	5.08%	-
Others	1.58%	-
Total	100.00%	-

Setelah East Asia Indonesian Holdings, Ltd., (perusahaan anak dari The Bank of East Asia, Ltd.) dan Vision Well, Ltd., tidak menjadi pemegang saham Bank Resona Perdania, Resona Bank, Ltd., akan tetap membina hubungan bisnis dengan The Bank of East Asia, Ltd., sebagai mitra bisnis terpenting untuk area Hong Kong dan Daratan China.

Although East Asia Indonesian Holdings, Ltd., (a subsidiary of The Bank of East Asia, Ltd.) and Vision Well, Ltd., will no longer be the shareholders of Bank Resona Perdania, Resona Bank, Ltd., will maintain its relations with The Bank of East Asia, Ltd., as its most important business partner in Hong Kong and Mainland China.

PENDANAAN

Bank melakukan diversifikasi sumber pendanaan dalam hal struktur dan jangka waktu pendanaan. Diversifikasi dilakukan dalam rangka mengurangi risiko konsentrasi pendanaan dan juga menjaga tingkat likuiditas Bank. Bank fokus pada peningkatan dana pihak ketiga sebagai sumber pembiayaan aset produktif, selain itu peningkatan pinjaman dari bank lain yang ditujukan untuk menjaga profil likuiditas Bank pada tingkat yang memadai.

FUNDING

The Bank diversifies the structure and term of its funding sources. This aims to minimize the risk of funding concentration and to maintain the Bank's liquidity. The Bank focuses on increasing third party funds as a source of funding for earning assets, in addition to increasing loans from other banks to maintain the Bank's liquidity profile at an adequate level.

OPERASIONAL

Pada 1 Februari 2018, Bank meluncurkan aktivitas baru layanan jasa *e-statement* yaitu rekening koran yang didistribusikan dalam bentuk elektronik. Selain itu, Bank terus berupaya meningkatkan

OPERATIONAL

On February 1, 2018, the Bank launched new activity e-statement services which is an electronically distributed current account. In addition, the Bank continuously improved the loan processes and

proses kredit dan pelayanan prima dalam kegiatan operasional dan meningkatkan jumlah volume transaksi perbankan dari nasabah yang sudah ada dan meningkatkan kualitas pelayanan operasional (waktu pencairan kredit, pembukaan rekening, transaksi L/C) dengan mengakomodasi masukan dari nasabah.

service excellence, increasing the volume of its banking transactions from its existing customers and also increasing the quality of its operational services (time of disbursement loan, account opening, L/C transaction) by accommodating input from the customers.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN ORGANISASI

Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia di tahun 2018, Bank telah berupaya untuk meningkatkan efektivitas pelatihan Bank melalui metode *pool of instructor* dengan materi pelatihan yang selaras dengan kebutuhan Bank dan mampu mendukung strategi bisnis Bank. Dimana pada tahun 2018 terdapat 17 (tujuh belas) pelatihan internal yang dilakukan oleh instruktur internal yaitu para Kepala Divisi dan Kepala Seksi.

Sebagai langkah untuk memastikan kelangsungan Bank dalam jangka panjang, Bank telah mempersiapkan regenerasi staf untuk posisi kunci (*key position*) seperti Kepala Seksi dan Kepala Divisi, sesuai kebutuhan Bank, dengan cara melakukan mutasi dan promosi di internal Bank. Selama tahun 2018 terdapat 39 orang promosi dan 18 orang mutasi. Selain itu, Bank menempatkan karyawan pada *key position* melalui program *Multi Level Entry* untuk Divisi *Business Development*. Untuk meningkatkan loyalitas karyawan dan komitmen yang kuat untuk menekan tingkat *turn over*, Bank telah melaksanakan program retensi karyawan, misalnya program pinjaman multiguna, melaksanakan survei untuk karir aspirasi karyawan, memberikan kesempatan pelatihan ke Jepang dan melaksanakan program *Officer Development Program (ODP)*. Dari program-program tersebut menunjukkan hasil penurunan persentase *turn over* karyawan, dimana pada tahun 2018 mencapai 10% sedangkan pada tahun 2017 mencapai 12%.

Dimulai pada bulan Oktober 2018, Bank telah melaksanakan program *Officer Development Program (ODP)*. Proses seleksi untuk peserta ODP dilakukan secara ketat untuk mendapatkan kandidat yang berkualitas yang akan dididik menjadi calon pimpinan Bank di masa datang, para peserta program ini akan mengikuti pelatihan selama 9 (sembilan) bulan baik pelatihan di kelas maupun *On The Job Training* di Bank.

Selain melaksanakan program pelatihan di dalam negeri, Bank juga telah melaksanakan program pelatihan ke Resona Bank, Ltd., Jepang selama 6 (enam) bulan. Periode pertama sudah dilaksanakan hingga pertengahan tahun 2018, dimana karyawan yang ditugaskan telah melakukan *transfer knowledge* kepada karyawan Bank baik yang ada di Divisi *Business Development* maupun divisi lainnya.

KEPATUHAN

Bank terus memperkuat penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Bank serta mempertahankan *rating* Tata Kelola Bank minimum di *rating* 2 atau Baik dengan meningkatkan budaya risiko dan budaya kepatuhan, mengurangi kejadian risiko operasional, tidak adanya temuan audit yang sifatnya berulang baik dari Divisi Audit, Otoritas Jasa Keuangan dan auditor eksternal. Bank juga meningkatkan fungsi kepatuhan pada PT Resona Indonesia Finance (RIF) sebagai perusahaan anak dengan melakukan diskusi bulanan.

HUMAN RESOURCES AND ORGANIZATION DEVELOPMENT

In order to develop its human resources, in 2018 the Bank managed to enhance the effectivity of its training through the method of "pool of instructors". The training materials developed have been aligned with the needs of the Bank to ensure their adequacy in supporting the Bank's business strategies. In 2018, 17 (seventeen) internal trainings were conducted by the internal instructors, namely the Head of Divisions and the Head of Sections.

In order to ensure its long-term sustainability, the Bank has prepared the regeneration of staffs for key positions, namely the Head of Section and the Head of Division, in accordance with the Bank's needs. This was conducted through mutation and promotion within the Bank. In 2018, there were 39 promoted staffs and 18 mutation staffs. Furthermore, the Bank also conducted Multi Level Entry for the Business Development Division to place its employees in key positions. In order to improve employee loyalty and a strong commitment to reduce turnover rates, the Bank conducted several comprehensive employee retention programs, namely the multipurpose loan program, employees' career aspiration surveys, training program in Japan and the Officer Development Program (ODP). These programs have shown positive results in reducing the employee turnover percentage which reached 10% in 2018, whereas in 2017, it reached 12%.

The Officer Development Program (ODP) has been implemented since October 2018 through a strict selection process to acquire qualified candidates who will be trained as the future leaders of the Bank. The participants will take part in a 9 (nine) months training, which takes place in the classroom and On The Job Training at the Bank.

Aside from conducting domestic training, the Bank also conducted a training program for Resona Bank, Ltd., Japan for a 6 (six) months period. The first period was implemented until mid-2018. The assigned employees have transferred their knowledge to their colleagues, both in the Business Development Division and other divisions.

COMPLIANCE

The Bank continuously strengthens the implementation of its Governance principles and maintains a minimum rating at 2nd rank or Good by enhancing the risk and compliance cultures, reducing operational risk events, and minimizing recurring audit findings from the Audit Division, Financial Services Authority and external auditors. The Bank has also improved the compliance function of PT Resona Indonesia Finance (RIF) as the subsidiary by conducting monthly discussions.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang Baik, yaitu: TARIF (*Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, *Fairness)*, Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*), yaitu penilaian terhadap kualitas manajemen Bank dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan secara keseluruhan, sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

In order to ensure the implementation of 5 (five) basic principles of Good Governance, known as TARIF (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness), the Bank has conducted a self-assessment, which measures the quality of its management by focusing on the importance or materiality of the overall problem, in accordance with the scale, characteristics and complexity of its business.

Bank telah memiliki struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yang baik dan memadai yang diperlukan dalam proses pelaksanaan prinsip Tata Kelola untuk menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Satuan Kerja pada Bank, penerapan kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi telah berjalan dengan baik dan efektif (*governance process*). Hal tersebut tercermin dari kualitas *outcome* mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif berupa kecukupan transparansi laporan keuangan maupun non keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, perlindungan terhadap nasabah, efisien dan permodalan senantiasa terjaga dengan baik.

The Bank has established the structure and infrastructure of good governance, which is required in its implementation to produce the outcome in accordance with the stakeholders expectation. The implementation tasks and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Committees and Working Units of the Bank, the implementation of policy and procedures, management information system and implementation main duty and function of each organization structure has run well and effectively (governance process). It is reflected in the success in maintaining the quality of qualitative and quantitative aspects, namely the sufficiently transparent financial and non-financial reports, compliance with the prevailing laws and regulations, customer protection, efficiency and capital.

Dalam periode pelaporan tidak terdapat *fraud*, pelanggaran peraturan prinsip kehati-hatian, meskipun terdapat kelemahan ataupun pengenaan sanksi dari regulator terkait pelaporan namun tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.

In the reporting period there was no fraud, no violation of prudential principles rules. Although there was a weakness in reporting, and a sanction imposed by the regulator.This, however, is not significant.

TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI

Untuk memberikan peningkatan standar operasional dan pengembangan sistem di Bank serta dalam rangka peningkatan pemberian layanan baik secara internal dan eksternal kepada nasabah, Bank telah melakukan peningkatan dengan cara:

1. Implementasi aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) untuk menggantikan aplikasi Sistem Informasi Debitur (SID), yang telah dilakukan sejak bulan Januari 2018. Sistem ini digunakan untuk melakukan laporan Bank ke OJK.
2. Pada 6 Oktober 2018 telah dilakukan *go-live* pada aplikasi SWIFT ver. 7.2 pada unit Produksi, *Backup* dan *Disaster Recovery Plan* (DRP), untuk selanjutnya melakukan aktifasi *Message Standar Release* (MS2018).
3. Pada bulan Juni 2018 Bank telah mengaplikasikan *Risk Based Customer (RBC)* dan pada akhir bulan September 2018 aplikasi *Credit Rating* juga telah selesai di implementasikan *(go-live).*
4. Pada bulan Juli 2018 *Backup* Aplikasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (HRIS) telah selesai dilakukan instalasi. Aplikasi ini digunakan oleh Bank sebagai aplikasi *database* setiap karyawan dan manajemen Bank.
5. Pada 5 November 2018, Bank telah berhasil mengimplementasikan *upgrade* sistem *core banking* termasuk implementasi *message manager* untuk memenuhi kebutuhan sistem SWIFT SR-2018, aplikasi baru PSAK dan *upgrade trade innovation.*

INFORMATION SYSTEM TECHNOLOGY

In order to improve operational standards and the system development to provide the customers with excellent internal and external services, the Bank has conducted several actions, including:

1. *The implementation of Financial Information Services System (SLIK) to replace the Debtor Information System (SID), which has been operating since January 2018. The SLIK system is used to report the Bank's business activities to FSA.*
2. *On October 6, 2018, the Bank launched SWIFT 7.2 version for the Production, Backup and Disaster Recovery Plan (DRP) units to further activate the Message Standard Release (MS2018).*
3. *In June 2018, the Bank implemented Risk Based Customer (RBC) and at the end of September 2018 the Credit Rating application has also been implemented (go-live).*
4. *In July 2018, the Bank successfully conducted backup of its Human Resource Information System (HRIS). This application is used to contain the database of its employees and management.*
5. *On November 5, 2018, the Bank successfully upgraded its core banking system which includes the message manager feature to meet the needs of the SWIFT SR-2018 system, a newly PSAK application and upgrade trade innovation.*

MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka untuk menciptakan budaya risiko yang sesuai dengan kondisi Bank dan menyesuaikan proses manajemen risiko dengan kompleksitas usaha, Bank berhasil mempertahankan peringkat komposit profil risiko Bank minimum peringkat 2 (Baik) untuk individu dan terintegrasi dengan melaksanakan (i) rapat profil risiko Bank kuartal pertama, kuartal kedua dan kuartal ketiga tahun 2018 dengan hasil pemeringkatan 2, (ii) rapat profil risiko terintegrasi semester kedua tahun 2017 dan semester pertama tahun 2018 dengan hasil pemeringkatan 2.

Dalam melakukan monitor dan pengembangan budaya risiko operasional, selama tahun 2018 Bank telah melakukan:

1. Komunikasi yang intensif dengan *risk owner* dan juga dengan Divisi Kepatuhan dan Audit Internal.
2. Komunikasi dengan Divisi SDM tentang kesadaran risiko operasional terkait pelatihan dan pembelajaran serta pengembangan sumber daya manusia.
3. Sosialisasi menyeluruh kepada seluruh staf dan Kepala Divisi mengenai data kejadian risiko operasional dan meningkatkan kesadaran untuk mencegah kejadian risiko operasional di masa mendatang, diadakan dua tahap pada setiap semester tahun 2018.
4. Forum Manajemen Risiko mengenai *Self-Assessment* dari risiko operasional.
5. *Reminder* kepada seluruh staf untuk meningkatkan kehati-hatian dan kesadaran risiko operasional yang dilakukan secara berkala.
6. Sosialisasi menyeluruh kepada seluruh staf dan Kepala Divisi mengenai pentingnya proses *Risk Operasional Self-Assessment* sebagai proses identifikasi dan mitigasi akan kejadian risiko operasional, pertama kali diadakan pada semester pertama 2018 dan diulang pada semester kedua 2018.

Dalam memantau mitigasi risiko atas proses implementasi pengembangan *core banking*, sebagai anggota *IT Steering Committee*, Divisi Manajemen Risiko melakukan diskusi dengan Tim Proyek *Core Banking* mengenai risiko-risiko yang mungkin terjadi selama proyek pengembangan *core banking* dan juga masalah apa yang masih muncul setelah implementasi.

AUDIT

Selama penugasan, Divisi Audit memberikan masukan untuk memperbaiki pengendalian intern Bank sebagaimana tercantum dalam setiap laporan audit. Selain itu, Divisi Audit selama tahun 2018 telah melaksanakan rencana bisnis antara lain:

1. Melaksanakan audit berbasis risiko yang berfokus pada proses untuk mencapai Rencana Bisnis Bank.
2. Mempromosikan kerangka kerja pengendalian intern kepada seluruh unit kerja untuk meningkatkan pengendalian intern Bank.
   a. Memberikan rekomendasi dalam rangka *off-site monitoring* dengan menghadiri beberapa rapat manajemen dan komite Bank sesuai dengan peraturan intern dan peraturan OJK.
   b. Melakukan aktivitas konsultasi bagi proyek *Core Banking System Upgrade* dengan tujuan untuk memberikan masukan dan rekomendasi kepada tim proyek jika diperlukan.

RISK MANAGEMENT

In order to establish a risk culture suitable with its condition and to adjust its risk management process to match its business complexity, the Bank has successfully maintained its Risk Profile rating at the minimum of rating 2 (Good) for individual and integrated category by conducting (i) meetings of its risk profile in the first quarter, second quarter, and third quarter of 2018 in which the Bank obtained rating 2, (ii) integrated risk profile meetings in the second semester of 2017 and the first semester of 2018 in which the Bank obtained rating 2.

In monitoring and developing its operational risk culture, in 2018, the Bank conducted:

1. *Intensive communication with the risk owner as well as the Compliance Division and Internal Audit Division.*
2. *Communication with HR Division regarding the awareness of operational risk on the training, learning, and development of human resources.*
3. *Comprehensive socialization to all staffs and the Head of Divisions, which was conducted in two stages every semester in 2018. In 2018 on the data of operational risk events, improving the awareness to prevent such events in the future.*
4. *Risk Management Forum concerning Self-Assessment of operational risks.*
5. *Reminders to all staffs to enhance their prudence and awareness of operational risks periodically.*
6. *Comprehensive socialization to all staffs and the Head of Divisions regarding the importance of Risk Operational Self-Assessment as the identification and mitigation process of operational risk events. This was first conducted in the first semester of 2018 and repeated in the second semester of 2018.*

To monitor the risk mitigation in the development of core banking implementation, the Risk Management Division, as a member of the IT Steering Committee, conducted discussions with Core Banking Project Team on the risks that might occur during core banking development and the issues that emerge afterwards.

AUDIT

The Audit Division provides input to enhance the Bank's internal controlling as stated in the audit reports. Furthermore, in 2018, the Audit Division implemented several strategic plans, namely:

1. *Carry out a risk-based audit that focuses on the process to achieve the Bank's Business Plan.*
2. *Promoting the internal control framework among all working units for the improvement of the Bank's internal control process*
   a. *Providing recommendation in terms of off-site monitoring by attending several Bank's management and committee meetings in accordance with Bank internal and FSA regulations.*
   b. *Conducting consultation for the Core Banking System Upgrade project, which aims to provide input and recommendation to the project team if needed.*

3. Mengevaluasi efektivitas dan kesesuaian pelaksanaan aktivitas audit intern terhadap standar IIA *(Institute of Internal Auditors)* dan SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank). Pelaksanaan penilaian intern atas efektivitas dan kesesuaian aktivitas audit telah dilakukan pada tanggal 26 November 2018.
4. Meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kompetensi auditor intern pada area audit.
   a. Melakukan aktivitas pelatihan pegawai untuk pengembangan sumber daya manusia Bank, seperti:
      1) Pelatihan *Audit Treasury*.
      2) Pelatihan Analisa Kredit tingkat *Intermediate*.
      3) Pelatihan *In-house* IFRS-9 (PSAK 71).
      4) Pelatihan *Continuous Auditing*.
      5) Pelatihan *Non Performing Loan Management*.
      6) Pelatihan *Leadership Enhancement*.
      7) Pelatihan *Anti-Fraud*.
      8) Pelatihan *Data Analytic*.
      9) Pelatihan *Business Continuity Management*.
      10) Pelatihan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
      11) Pelatihan Identifikasi Uang Palsu.
      12) Mengikuti Konferensi Nasional IIA Indonesia.
      13) Mengikuti Seminar Nasional Internal Audit.
      14) Mengikuti Professional *Auditor Forum IIA Indonesia*.
      15) Sertifikasi Manajemen Risiko.

      Beberapa hasil pelatihan langsung digunakan untuk mendukung penugasan audit dan melakukan *sharing knowledge* kepada auditor lainnya.
   b. Melakukan pengembangan *Continuous Auditing* dengan menggunakan *audit tool* untuk keperluan audit berkelanjutan terhadap kondisi-kondisi yang perlu mendapatkan perhatian segera, serta untuk mendukung kebutuhan data bagi aktivitas audit.
5. Memperkuat Fungsi Audit Intern PT Resona Indonesia Finance (PT RIF).
   a. Dalam rangka memperkuat fungsi audit intern PT Resona Indonesia Finance (PT RIF), Divisi Audit telah melakukan koordinasi secara bulanan dengan Audit Intern PT RIF sebagai bentuk pengawasan dan peningkatan kualitas fungsi audit internal di perusahaan anak.
   b. Divisi Audit dan Audit Intern PT RIF telah mengirimkan laporan audit terintegrasi kepada Komite Tata Kelola Terintegrasi setiap kuartal.

3. *Evaluating the effectiveness and suitability of the internal audit activities with the IIA (Institute of Internal Auditors) standards and SPFAIB (Standard Practices for the Bank Internal Audit Function). The implementation of an internal assessment of the effectiveness and suitability of audit activities was carried out on November 26, 2018.*
4. *Increasing the knowledge, skills and competence of internal auditors in audit areas.*
   a. *Conducting employee training for the Bank's human resources development, such as:*
      1) *Audit Treasury Training.*
      2) *Intermediate Credit Analysis Training.*
      3) *In-house IFRS-9 (PSAK 71) Training.*
      4) *Continuous Auditing Training.*
      5) *Non-Performing Loan Management Training.*
      6) *Leadership Enhancement Training.*
      7) *Anti-Fraud Training.*
      8) *Data Analytic Training.*
      9) *Business Continuity Management Training.*
      10) *Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Training.*
      11) *Counterfeit Money Identification Training.*
      12) *Participating in the IIA Indonesia National Conference.*
      13) *Participating in the Internal Audit National Seminar.*
      14) *Participating in the IIA Indonesia Professional Auditor Forum.*
      15) *Risk Management Certification.*

      Several training results are directly used to support the assignment of audit and conduct sharing knowledge to other auditors.
   b. *Developing Continuous Auditing by using the audit tool for a sustainable audit to conditions that need immediate attention as well as to support the data requirements for audit activities.*
5. *Strengthening the Internal Audit Function of PT Resona Indonesia Finance (PT RIF).*
   a. *In order to strengthen the internal audit function of PT Resona Indonesia Finance (PT RIF), the Audit Division has coordinated on a monthly basis with PT RIF Internal Audit as a form of monitoring and improving the quality of the internal audit function in the subsidiary.*
   b. *Audit Division and PT RIF's Internal Audit has delivered an integrated audit report to the Integrated Governance Committee every quarter.*

PENGUNGKAPAN **PERMODALAN**
Disclosure of Capital

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN

Untuk memastikan keberlanjutan usaha, Bank selalu memastikan kecukupan struktur permodalan yang terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap. Kecukupan modal dievaluasi secara berkala untuk memastikan struktur permodalan yang sehat sesuai dengan perkembangan usaha Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

STRUKTUR PERMODALAN BANK (KONSOLIDASIAN)

Pada akhir tahun 2018, Bank memiliki Modal Inti sebesar Rp1,87 triliun. Jumlah ini terdiri dari:

1. Modal disetor sebesar Rp405 miliar. Modal disetor Bank tidak mengalami perubahan sejak tahun 2014.
2. Cadangan tambahan modal sebesar Rp1,58 triliun, yang terdiri dari:
   a. Agio sebesar Rp116,79 miliar.
   b. Cadangan umum sebesar Rp2,02 triliun.
   c. Rugi dari tahun-tahun sebelumnya dengan nilai sebesar minus Rp236,91 miliar.
   d. Laba tahun berjalan sebesar Rp18,58 miliar
   e. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif yang merupakan faktor pengurang sebesar minus Rp340,76 miliar.
3. Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp120,14 miliar yang berasal dari seluruh aset tidak berwujud lainnya.

Bank memiliki Modal Pelengkap sebesar Rp860,04 miliar yang terdiri dari:

1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 sebesar Rp719 miliar.
2. Cadangan umum PPA atas aset produktif PPA yang wajib dibentuk (dengan jumlah paling tinggi 1,25% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit) sebesar Rp141,04 miliar.

Berdasarkan perincian di atas, pada tahun 2018 Bank memiliki modal sebesar Rp2,73 triliun. Modal Bank mengalami penurunan 3,94% jika dibandingkan dengan modal pada tahun 2017 yakni Rp2,84 triliun. Dengan demikian, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tahun 2018 berada di angka 18,79%.

Pengungkapan struktur permodalan Bank tahun 2018-2017 secara kuantitatif dapat dilihat pada Tabel 1.

METODE PENILAIAN KECUKUPAN MODAL

Metode pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal Bank untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. **Risiko Kredit**
   Metode pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal Bank untuk risiko kredit adalah dengan

DISCLOSURE OF CAPITAL STRUCTURE

In order to maintain its business sustainability, the Bank continuously ensures the adequacy of the capital structure, which consists of Core Capital and Complementary Capital. Capital adequacy is evaluated periodically to ensure the soundness of the capital structure, in accordance with the Bank's business development and the prevailing laws and regulations.

THE BANK'S CAPITAL STRUCTURE (CONSOLIDATED)

By the end of 2018, the Bank held a Core Capital of IDR1.87 trillion. This amount comprised of:

1. *Paid-up capital of IDR405 billion. The Bank's paid-up capital has remained unchanged since 2014.*
2. *Additional capital reserves of IDR1.58 trillion, which consists of:*
   a. *Additional paid-in capital of IDR116.79 billion.*
   b. *General reserves of IDR2.02 trillion.*
   c. *Prior years losses of minus IDR236.91 billion.*
   d. *Current year profit of IDR18.58 billion.*
   e. *Difference value between loan loss provision allowance of earning asset and loan loss impairment value of earning asset as the reduction factor of minus IDR340.76 billion.*
3. *The deduction factor of core capital is other intangible assets of IDR120.14 billion.*

Bank holds a Complementary Capital of IDR860.04 billion, which consists of:

1. *Capital instrument in the form of stocks or other qualified forms of Tier 2 of IDR719 billion.*
2. *General reserve provision of loan loss earning asset that must be calculated (with a maximum of 1.25% from Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk) in the amount of IDR141.04 billion.*

Based on these details, the Bank held a capital of IDR2.73 trillion in 2018. This figure shows the decrease of its capital 3.94% compared to 2017 which amounted to IDR2.84 trillion. Therefore, the Bank's Minimum Requirement Capital Adequacy Ratio in 2018 is 18.79%.

Disclosure of the Bank's quantitative capital structure in 2017 to 2018 can be seen in Table 1.

CAPITAL ADEQUACY ASSESSMENT METHOD

The Bank's approach in assessing its capital adequacy for credit risk, market risk, and operational risk is as follows:

1. ***Credit Risk***
   The Bank implemented a standardized approach in assessing its capital adequacy for credit risks. This approach is guided

menggunakan pendekatan standar. Pendekatan ini berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Bank belum menggunakan metode internal dalam mengukur risiko tersebut disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Bank tidak memiliki variasi jenis risiko kredit yang signifikan. Jenis kredit umumnya didominasi oleh kredit korporasi modal kerja dan investasi.
b. Bank belum memiliki aset berisiko lainnya yang memungkinkan terjadinya gagal bayar (misalnya obligasi korporasi, dll) atau dengan kata lain produk Bank masih sederhana.
c. Perhitungan menggunakan metode internal memerlukan infrastruktur data, sistem dan sumber daya manusia yang memadai yang harus dipersiapkan dengan baik, termasuk belum adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur (baik dalam bentuk peraturan resmi maupun *consultative paper*).
d. Perhitungan dengan metode standar diyakini sangat memadai, karena sudah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yaitu agunan yang *eligible*, termasuk implementasi *hair cut* 8% untuk eksposur dan jaminan dalam mata uang berbeda.
e. Sudah mempertimbangkan risiko setelmen yaitu risiko atas transaksi yang mengalami kegagalan setelmen lebih dari 4 (empat) hari kerja.

by the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 regarding the Guidelines for the Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk using the Standardized Approach.

The Bank has not used the internal method to calculate the risk due to the following aspects:

a. The variation in the credit risks faced by the Bank is not significant. It is generally dominated by corporate loans for working capital and investment.
b. The Bank has no other risk assets that may result in default payment (e.g. corporate bond, etc.). In other words, the Bank's products are plain products.
c. Calculations using internal methods require data infrastructure, an adequate system and human resources, including the absence of governing Financial Services Authority regulations (either in the form of official regulation or consultative paper).
d. Calculations with the standardized method is believed to be sufficient, as it has taken into account the credit risk mitigation as an eligible collateral, including the implementation of 8% hair cut for exposures and collateral in different currencies.
e. It has already taken into consideration the risk of settlement, which is the risk of transactions that experience settlement failure of more than 4 (four) business days.

2. Risiko Pasar

Bank menghitung kebutuhan modal risiko pasar dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. Bank hanya menghitung risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, sedangkan risiko komoditas dan risiko ekuitas diabaikan karena Bank tidak memiliki transaksi yang terekspos risiko ekuitas maupun komoditas.

Dalam perhitungan kecukupan modal berdasarkan risiko pasar, Bank menggunakan metode standar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Perhitungan metode internal belum memberikan insentif bagi Bank dari sisi *capital charge*, dikarenakan metode internal menggunakan *multiplication factor* dan *plus factor* berdasarkan hasil *back testing*. Sehingga *capital charge* yang dihasilkan lebih besar dibanding metode standar.
b. Produk tresuri Bank sangat terbatas dan masih *plain vanilla*, termasuk belum memiliki eksposur signifikan dalam *trading book* sehingga metode standar masih memadai.
c. Risiko pasar terbesar Bank adalah risiko nilai tukar yang masih dapat dihitung dan diukur berdasarkan Posisi Devisa Netto (PDN).

2. Market Risk

The Bank calculated the needs of market risk capital with a standardized method based on the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016 regarding the Guidelines of Standardized Method for the Calculation of Minimum Capital Requirement for Commercial Bank by Calculating Market Risk. The Bank only calculates the interest rate risk and the exchange rate risk, while the commodity risk and equity risk are disregarded due to the Bank does not have transactions that are exposed to equity or commodity risks.

In the calculation of capital adequacy based on the market risk, the Bank uses the standardized method. This is due to the following aspects:

a. The internal method calculation has not provided incentive to the Bank in terms of capital charge, due to the usage of multiplication factor and plus the factor based on the back testing results in the internal method. Therefore, the capital charge produced is larger than the standardized method.
b. The Bank's treasury product is highly limited and remains plain vanilla, and it has not had any significant exposure in the trading book so that the standardized method remains sufficient.
c. The Bank's biggest market risk is the exchange rate risk which can be calculated and measured based on the Net Open Position (NOP).

3. Risiko Operasional

Metode pendekatan yang digunakan Bank untuk menghitung pembebanan modal untuk risiko operasional adalah metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Perhitungan dengan pendekatan ini berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016, tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) yaitu:

ATMR = 12,5 x Beban Modal

Beban modal dihitung berdasarkan rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto *(gross income)* tahunan yang positif pada 3 (tiga) tahun terakhir dikali 15% (lima belas persen).

Penggunaan metode pendekatan standar dan *advance* belum diperlukan dalam menghitung pembebanan modal untuk risiko operasional karena Bank masih menganggap perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar masih memadai dalam mengantisipasi risiko operasional.

3. Operational Risk

The Bank uses the Basic Indicator Approach (BIA) in calculating the capital imposition for operational risk. Calculation under this approach is guided by the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016, regarding the Calculation of Risk Weighted Assets for Operational Risk by Using Basic Indicator Approach (BIA), namely:

RWA = 12.5 x Capital Expense

The capital expense is calculated based on the average total of positive annual gross income of 3 (three) years multiplied by 15% (fifteen percent).

The use of standardized and advanced approach has not been required in calculating the capital imposition for operational risk since the Bank still considers that using the basic indicator approach to calculate the capital expense for operational risks remains sufficient to anticipate operational risks.

Tabel 1. Komposisi Permodalan Bank Resona Perdania Tahun 2018-2017 — Dalam jutaan Rupiah
Table 1. Capital Composition of Bank Resona Perdania for 2018-2017 — *In million IDR*

KETERANGAN *DESCRIPTION*	31 Desember 2018 *December 31, 2018*		31 Desember 2017 *December 31, 2017*	
	Individual *Individual*	Konsolidasian *Consolidated*	Individual *Individual*	Konsolidasian *Consolidated*
I Modal Inti (Tier 1) ***Core Capital (Tier 1)***	**1,739,709**	**1,865,583**	**1,934,732**	**2,046,501**
1. Modal Inti Utama/*Common Equity* Tier 1 (CET 1) *Core Capital/Common Equity Tier 1 (CET 1)*	1,739,709	1,865,583	1,934,732	2,046,501
1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi *Treasury Stock*) *Paid Up Capital (After deduction with Treasury Stock)*	405,000	405,000	405,000	405,000
1.2. Cadangan Tambahan Modal *Additional Capital Reserves*	1,496,275	1,580,728	1,640,515	1,710,917
1.2.1. Faktor Penambah *1.2.2. Additional factors*	2,158,252	2,158,403	2,177,001	2,268,761
1.2.2.1. Pendapatan Komprehensif Lainnya *Other Comprehensive Income*	-	-	-	-
1.2.2.1.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan *The excess of financial statement translation*	-	-	-	-
1.2.2.1.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual *Potential gain from the increase on fair value of financial assets in available for sale category*	-	-	-	-
1.2.2.1.3. Saldo surplus revaluasi aset tetap *The balance of fixed asset revaluation surplus*	-	-	-	-
1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya *Other disclosed capital reserves*	2,158,252	2,158,403	2,177,001	2,268,761
1.2.2.2.1. Agio *Additional paid in capital*	116,788	116,788	116,788	116,788
1.2.2.2.2. Cadangan umum *General reserves*	2,023,034	2,023,034	2,060,213	2,060,213
1.2.2.2.3. Laba tahun-tahun lalu *Prior years profit*	-	-	-	91,760
1.2.2.2.4. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan *Profit for the year*	18,430	18,581	-	-
1.2.2.2.5. Dana Setoran modal *Fund of paid up capital*	-	-	-	-
1.2.2.2.6. Lainnya *Others*	-	-	-	-

KETERANGAN *DESCRIPTION*	31 Desember 2018 *December 31, 2018*		31 Desember 2017 *December 31, 2017*	
	Individual *Individual*	Konsolidasian *Consolidated*	Individual *Individual*	Konsolidasian *Consolidated*
1.2.2.3. Pendapatan komprehensif lainnya *Other Comprehensive Income*	-	-	-	-
1.2.2.3.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan *Less difference of financial statement translation*	-	-	-	-
1.2.2.3.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual *Potential loss from the decrease on fair value of financial assets in available for sale category*	-	-	-	-
1.2.2.4. Cadangan tambahan modal lainnya *Other disclosed capital reserves*	(661,977)	(577,675)	(536,486)	(557,844)
1.2.2.4.1. Disagio *Disagio*	-	-	-	-
1.2.2.4.2. Rugi tahun-tahun lalu *Prior years loss*	(338,083)	(236,911)	-	-
1.2.2.4.3. Rugi tahun berjalan *Loss for the year*	-	-	(338,083)	(328,671)
1.2.2.4.4. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset produktif *Difference in allowance for possible losses and allowance for impairment on earning assets*	(323,894)	(340,764)	(198,403)	(229,173)
1.2.2.4.5. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book* *Difference in adjustment amount from fair value of financial assets in trading book*	-	-	-	-
1.2.2.4.6. PPA aset non produktif yang wajib dibentuk *Allowance for possible losses on non-earning assets which shall be formed*	-	-	-	-
1.2.2.4.7. Lainnya *Others*	-	-	-	-
1.3. Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan *Non-controlling interests that can be taken into account*	-	-	-	-
1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama *Deduction factors of Common Equity Tier 1*	(161,566)	(120,145)	(110,783)	(69,416)
1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan *Deferred taxes calculation*	-	-	-	-
1.4.2. Goodwill *Goodwill*	-	-	-	-
1.4.3. Seluruh aset tidak berwujud lainnya *All other intangible assets*	(119,338)	(120,145)	(68,555)	(69,416)
1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang *Investments that taken into account as a deduction*	(42,228)	-	(42,228)	-
1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi *Lack of capital in insurance subsidiaries*	-	-	-	-
1.4.6. Eksposur sekuritisasi *Securitization exposures*	-	-	-	-
1.4.7. Faktor Pengurang modal inti lainnya *Other deduction factors of core capital*	-	-	-	-
1.4.7.1. Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain *Placement of funds on the instrument AT 1 and/or Tier 2 in other banks*	-	-	-	-
1.4.7.2. Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat *Cross-ownership on other entities acquired by the transition because of the law, grants, or grants will*	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT-1) *Additional Core Capital/Additional Tier 1 (AT 1)*	-	-	-	-
2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1 *Instruments that meet the requirements of AT 1*	-	-	-	-
2.2. Agio/Disagio *Agio/Disagio*	-	-	-	-
2.3. Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan *Deduction factors of Additional Core Capital*	-	-	-	-
2.3.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain *Placement of funds on the instrument AT 1 and/or Tier 2 in other banks*	-	-	-	-

KETERANGAN *DESCRIPTION*	31 Desember 2018 *December 31, 2018*		31 Desember 2017 *December 31, 2017*	
	Individual *Individual*	Konsolidasian *Consolidated*	Individual *Individual*	Konsolidasian *Consolidated*
2.3.2. Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat *Cross-ownership on other entities acquired by the transition because of the law, grants or grants will*				
II Modal Pelengkap (Tier 2) ***Complementary Capital (Tier 2)***	**853,975**	**860,044**	**784,981**	**791,022**
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 *Capital instruments in the form of shares or others that meet the requirements of Tier 2*	719,000	719,000	678,400	678,400
2. Agio/Disagio *Agio/Disagio*	-	-	-	-
3. Cadangan umum PPA aset produktif yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit) *PPA general reserves on earning assets that shall be formed (maximum 1.25% of RWA for Credit Risk)*	134,975	141,044	106,581	112,622
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap *Deduction factors of supplementary capital*	-	-	-	-
4.1. Sinking Fund *Sinking Fund*	-	-	-	-
4.2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain *Investment on the instrument of Tier 2 in other banks*	-	-	-	-
4.3. Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat *Cross-ownership on other entities acquired by the transition because of the law,grants, or grants will*	-	-	-	-
III Total Modal (I+II) ***Total Capital (I+II)***	**2,593,684**	**2,725,627**	**2,719,713**	**2,837,523**
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO *RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) BASED ON RISKS*				
ATMR Risiko Kredit *RWA for Credit Risks*	13,115,591	13,417,865	10,475,606	11,020,713
ATMR Risiko Pasar *RWA for Market Risks*	29,428	27,025	8,650	9,013
ATMR Risiko Operasional *RWA for Operational Risks*	1,014,517	1,059,425	1,086,983	1,128,340
Total ATMR *Total RWA*	14,159,536	14,504,315	11,571,239	12,158,066
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO *CAR RATIO ACCORDANCE WITH RISK PROFILE*	9.78%	9.93%	9.83%	9.80%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO *FULFILLMENT ALLOCATION OF CAR ACCORDANCE WITH RISK PROFILE*				
Dari CET1 (%) *From CET1 (%)*	8.78%	8.93%	8.83%	8.80%
Dari AT1 (%) *From AT1 (%)*	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Dari Tier 2 (%) *From Tier 2 (%)*	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
Rasio KPMM *Ratio of CAR*				
Rasio CET1 (%) *Ratio of CET 1 (%)*	12.29%	12.86%	16.72%	16.83%
Rasio Tier 1 (%) *Ratio of Tier 1 (%)*	12.29%	12.86%	16.72%	16.83%
Rasio Tier 2 (%) *Ratio of Tier 2 (%)*	6.03%	5.93%	6.78%	6.51%
Rasio KPMM (%) *Ratio of CAR (%)*	18.32%	18.79%	23.50%	23.34%
CET1 UNTUK BUFFER (%) *CET 1 FOR BUFFER (%)*	3.51%	3.93%	7.89%	8.03%
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) *PERCENTAGE OF BUFFER WHICH MANDATORY FILLED BY THE BANK (%)*				
Capital Conservation Buffer (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Countercyclical Buffer (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Capital Surcharge untuk D-SIB (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO**

Disclosure of Risk Exposure and Risk Management Implementation

PENGUNGKAPAN MENGENAI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

Manajemen risiko dapat berfungsi sebagai alat pengendali risiko dan juga sebagai alat untuk mendukung kegiatan usaha bank di mana tujuan utama dari manajemen risiko adalah melaksanakan prinsip kehati-hatian bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pengelolaan operasional Bank Resona Perdania sedapat mungkin terintegrasi dalam satu sistem pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif dan mampu menganalisa dan mengelola seluruh risiko yang terkait.

Penerapan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada Direksi Bank mengenai kemungkinan kerugian Bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Bank.

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Efektivitas dari penerapan manajemen risiko di Bank merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dan dalam upaya untuk melakukan pengawasan serta mitigasi risiko secara aktif maka Dewan Komisaris dan Direksi dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Adanya forum Komite Manajemen Risiko yang diadakan secara berkala guna membahas laporan profil risiko yang dibuat oleh Divisi Manajemen Risiko mengenai hasil penilaian Bank terhadap profil risiko yang dihadapi, dapat mendukung Dewan Komisaris dan Direksi untuk memiliki pemahaman yang baik atas risiko-risiko yang Bank hadapi.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Dalam menjalankan visi, misi dan strategi bisnisnya, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta limit risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko yang efektif. Kebijakan dan prosedur tersebut juga sudah dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko untuk setiap jenis risiko yang Bank hadapi dan dievaluasi minimal satu kali dalam setahun.

Strategi manajemen risiko yang dibuat oleh Bank dibuat berdasarkan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan

GENERAL DISCLOSURE OF THE BANK'S RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Risk management can serve as a means of controlling risks and also as a tool for supporting the bank's business activities, in line with the main purpose of risk management in which the bank implements the prudential principle in running the bank's operational activities. Operational management of Bank Resona Perdania should be integrated into an accurate and comprehensive risk management system capable of analyzing and managing all the related risks.

Good risk management implementation will increase shareholder value, provide an overview to the Board of Directors about the possibility of future Bank losses, improve the method and systematic decision making process that is based on the availability of information, used as the basis of more accurate measurement for the Bank, used to assess inherent risk in the instrument or the Bank's business activities that relatively complex and creating a solid Risk Management infrastructure in order to improve the Bank's competitiveness.

1. Active Supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors

Effectiveness of the Bank's risk management implementation is an integral part of the responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors. In an effort to supervise and actively mitigate risks, thus the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to have a good understanding of the risks faced by the Bank in running its business activities.

The Risk Management Committee forum, which is held regularly to discuss the risk profile report made by the Risk Management Division on the Bank's assessment of the risk profile being faced, it can support the Board of Commissioners and the Board of Directors to have a good understanding of the risks the Bank faces.

2. Adequacies of policies, procedures and limits

In executing its vision, mission and business strategies, the Bank has policies, risk management procedures and risk limits as part of the implementation of effective risk management. Policies and procedures are also equipped with the risk tolerance and the risk limits for each type of risk the Bank faces and evaluated at least once in a year.

The Bank's risk management strategies have been drafted based on the Bank's overall business strategies with respect to

memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang telah ditentukan oleh Bank.

Penetapan limit dilakukan secara komperehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan dan limit per risiko. Limit yang telah ditetapkan tersebut direview secara berkala oleh Direksi dan/atau Divisi Manajemen Risiko untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

the levels of risks to be taken and the risk tolerance the Bank has determined.

The limit is set comprehensively based on all aspects that relate to risks, which include overall limits and the limit per risk. The limit set is periodically reviewed by the Board of Directors and/or the Risk Management Division to adjust to changing conditions.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi

Tujuan identifikasi adalah untuk mengidentifikasi seluruh sumber risiko yang ada dan potensial pada produk dan aktivitas Bank termasuk risiko dari produk dan aktivitas baru. Prinsip-prinsip pengidentifikasian risiko adalah sebagai berikut:

1. Bersifat proaktif.
2. Mencakup seluruh aktivitas fungsional.
3. Menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia.
4. Menganalisa probabilitas timbulnya risiko serta dampaknya.

Pengukuran

Pengukuran risiko bertujuan untuk mengukur profil risiko guna memperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Metode pengukuran yang digunakan untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional menggunakan metode yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku. Namun untuk risiko pasar, Bank juga sudah mengembangkan metode internal yang ditujukan untuk kepentingan internal Bank.

Pemantauan

Divisi Manajemen Risiko melakukan pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi serta memantau posisi/eksposur risiko. Apabila terdapat perubahan kegiatan usaha Bank, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material, Bank harus melakukan penyempurnaan proses pelaporannya.

Pelaporan

Bank telah menyampaikan laporan Profil Risiko kepada OJK sesuai dengan POJK seperti Laporan Profil Risiko yang memuat substansi yang sama dengan laporan yang disampaikan kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko.

3. Adequacy of the processes in risk identification, measurement monitoring and control, as well as Risk Management Information System

Identification

The purpose of identification is to identify all sources of existing and sources of risks to the Bank's products and activities, including risks of new products and activities. The principles of risk identification are as follows:

1. *Becoming proactive.*
2. *Covering all functional activities.*
3. *Combining and analyzing risk information from all available sources of information.*
4. *Analyzing the probability of emerging risk and its impact.*

Measurement

Risk measurement is used to measure the risk profile in order to obtain a picture of the effectiveness of application of risk management. Risk measurement method is applied quantitatively and/or qualitatively. The measurement method applied in credit risk, market risk and operational risk uses the method determined by Financial Services Authority (FSA), so as to assess the risk and capital calculation in accordance with applicable Regulation of Financial Services Authority (POJK). For the market risk, nevertheless, the Bank has developed an internal method intended for the Bank's internal purposes.

Monitoring

Risk Management Division monitors the implementation of risk management strategies that are recommended by the Risk Management Committee and have been approved by the Board of Directors. The division also monitors risk position with exposure. Should there be a change, which is material, in the Bank's business activities, products, transactions, risk factors, information technology and risk management information system that are material, the Bank should make improvements on the reporting process that are material.

Reporting

The Bank has submitted Risk Profile reports to Financial Services Authority (OJK) based on OJK's regulation such as Risk Profile report which has the same substances with the reports that was submitted to the President Director and Risk Management Committee.

Pengendalian

Proses pengendalian risiko yang diterapkan Bank disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang dapat diterima.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank mengembangkan Sistem Informasi Manajemen untuk kebutuhan manajemen risiko secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan volume eksposur risiko dan kemampuan sistem. Pengembangan sistem informasi manajemen memperhatikan kebutuhan Bank secara konsolidasian sehingga Bank dapat mengukur eksposur risiko baik pada kegiatan usaha Bank dan perusahaan anak secara akurat, informatif dan tepat waktu.

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Dalam melaksanakan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan manajemen risiko, Bank mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan di mana penerapan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) harus memadai dan dilaksanakan secara konsisten.

PENGUNGKAPAN MENGENAI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

1. Risiko Kredit

a. Umum

Penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit

Dalam upaya menjaga risiko kredit yang melekat pada kegiatan usaha Bank agar tetap terkendali pada batas yang dapat diterima serta masih memberikan keuntungan, Bank berpedoman kepada termasuk namun tidak terbatas pada Kebijakan Perkreditan dan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris, di mana pemisahan fungsi kerja (*segregation of duty*) dan *four eyes principle* telah diimplementasikan dengan baik dalam proses pemberian kredit untuk masing-masing unit terkait.

Aktivitas dari eksposur risiko kredit Bank yang signifikan berasal dari transaksi pemberian kredit yang mencapai kurang lebih 68% dari total aset Bank, sehingga strategi manajemen risiko kredit lebih difokuskan untuk mengelola pemberian kredit agar dapat mengoptimalkan pendapatan namun tetap berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.

Bank telah menetapkan limit yang diperlukan untuk mengelola risiko konsentrasi kredit seperti limit eksposur untuk masing-masing sektor ekonomi yang dikaji secara rutin dan juga penetapan *soft limit* terhadap limit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/OJK sesuai peraturan Bank Indonesia/OJK mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit.

Control

The risk control process the Bank has applied has adjusted with the risk exposure and the level of risk to be taken with acceptable risk tolerance.

Risk Management Information System

The Bank has developed a Management Information System for the needs of sustainable risk management, by considering the volume of risk exposure and the ability of the system. The development of management information system takes into account the Bank's consolidated needs, thus the Bank can measure the risk exposure in the business activities of the Bank and its subsidiary in an accurate, informative and timely manner.

4. Comprehensive system of internal control

The implementation of the Bank's effective and reliable internal control system becomes the responsibility of the entire operational and supporting unit, as well as Internal Audit. In applying an effective internal control system to the implementation of the risk management, the Bank refers to the policies and procedures that have been set, in which the four eyes principle is to be adequately and consistently applied.

SPECIFIC DISCLOSURE OF THE BANK'S RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

1. Credit Risk

a. General

Risk management implementation for credit risk

In an effort to maintain the credit risk inherent in the Bank's business activities, which are controllable and acceptable with profit contribution, the Bank has set the guideline that includes but is not limited to Credit Policy and Credit Risk Management Policy set by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners, wherein the segregation of duty and four eyes principle have been well implemented in the process of lending to each relevant unit.

Activities of the Bank's significant credit risk exposures come from lending transactions that have reached approximately 68% of the Bank's total assets, thus, credit risk management strategy is more focused on managing the provision of credit in order to optimize revenue, but still based on prudential principles in loan disbursement.

The Bank has set limits necessary to manage the concentration of credit risk as exposure limits for each of the economic sectors that are reviewed regularly, as well as soft limit set by Bank Indonesia/FSA which is in accordance with Bank Indonesia/FSA regulation on Legal Lending Limit.

Untuk mengukur risiko kredit, Bank menggunakan metode pendekatan standar, pengukuran ini menggunakan konsep Risiko Kredit yang ditetapkan dalam Basel II dimana risiko kredit diukur berdasarkan eksposur yang memiliki peringkat eksternal.

To measure the credit risk, the Bank uses the standardized approach method. This measurement uses the concept of Credit Risk set in the Basel II, in which credit risk is measured based on the exposure with external rank.

Definisi dari tagihan yang telah jatuh tempo mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, yaitu tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah tagihan yang terdapat bukti objektif kerugian akibat terjadinya satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang berdampak pada estimasi arus kas yang akan datang yang dapat diestimasi secara handal.

Definition of the bill that is due refers to the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 about the Guideline of Risk Weighted Assets Calculation in conformity with Risk and Credit Risk using Standardized Approach, which are bills with more than 90 days overdue, either for principal or interest payment. As for the bills with decreasing value it is those with the objective evidence of loss due to the occurrence of one or more adverse events, which have the impact to cash flows and can be reliably estimated.

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kolektif menggunakan metode migrasi dari *Probability of Default* (PD) menggunakan data 5 tahun, lalu *Loss Given Default (LGD)* menggunakan data *recovery rate* berdasarkan data historis Bank 10 tahun terakhir, serta *Loss Identification Period (LIP)* yang merupakan waktu yang diperlukan oleh Bank untuk mengidentifikasi adanya kejadian kerugian. Sedangkan, untuk CKPN individual dibentuk dengan menggunakan arus kas masa mendatang yang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit.

The approach used for the formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN) applies migration method, from Probability of Default (PD) using the 5 year data to Loss Given Default (LGD) using data recovery rate based on the Bank's historical data within the last 10 years as well as Loss Identification Period (LIP) which is the time the Bank needs to identify the incidence of losses. Meanwhile, the individual Allowance for Impairment Losses uses future cash flows discounted at initial effective interest rate.

b. Risiko kredit dengan pendekatan standar

Peringkat yang digunakan dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK sesuai ketentuan OJK yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui OJK.

b. *Credit risk with the standardized approach*

Rating used in calculating Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk is the latest rating issued by rating agencies that are recognized by Financial Services Authority (FSA), as in accordance with FSA stipulation that governs matters related to rating agency and rating that is recognized by FSA.

Berdasarkan posisi laporan per 31 Desember 2018, kategori portofolio Bank yang menggunakan peringkat hanya ditemukan pada Tagihan kepada Bank dan Tagihan kepada korporasi.

Based on the report as of December 31, 2018, the Bank's portfolio categories that have external rating only could be found for Claims on Bank and Claims on corporation.

Lembaga pemeringkat yang digunakan sesuai ketentuan OJK yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui OJK, yaitu lembaga pemeringkat internasional; Standard and Poor's (S&P), Moody's Investor Service dan Fitch Ratings, sedangkan untuk lembaga pemeringkat lokal, yaitu; PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia.

Rating agencies used is those that are in accordance with Financial Services Authority (FSA) stipulation that governs matters related to rating agency and rating that is recognized by FSA. They are international rating agencies, namely; Standard and Poor's (S&P), Moody's Investors Service and Fitch Ratings, while for local rating agencies, they are PT The Securities Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia.

Untuk risiko kredit pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*), eksposur Bank hanya berasal dari transaksi derivatif saja untuk transaksi valuta asing, seperti *forward* dan *swap*.

For Counterparty Credit Risk, the Bank's exposure only comes from derivative transactions, which is from foreign exchange transactions, such as forward and swap.

c. Mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar

Dalam kebijakan Bank mengenai agunan utama yang diterima, Bank dapat menerima agunan di antaranya tanah dan bangunan, mesin-mesin, peralatan, blokir rekening dan juga *standby L/C*, namun dalam hal mitigasi risiko kredit dan juga mengedepankan prinsip kehati-hatian yang tinggi, Bank hanya mengakui jaminan yang setara dengan jaminan tunai sebagai pengurang dari eksposur risiko kredit, seperti blokir rekening dan juga *standby L/C*.

Nilai jaminan yang diakui tersebut harus tidak boleh lebih besar dari eksposur kredit yang Bank miliki, serta jangka waktu dari jaminan tersebut minimal harus sama dengan jangka waktu eksposur kredit.

Sesuai dengan pasal 35 Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 aktiva produktif di atas Rp5,000,000,000 (Lima Miliar Rupiah) secara prinsip penilaian agunan harus dilakukan oleh penilai independen untuk agunan tanah, bangunan dan juga mesin-mesin. Bank juga melakukan revaluasi agunan untuk memastikan apakah ada perubahan-perubahan antara data yang ada dengan kenyataan yang ada di lokasi agunan, seperti peningkatan, penurunan, perkembangan lokasi serta perubahan lingkungan yang dilakukan secara berkala.

Berdasarkan data posisi 31 Desember 2018, pihak pemberi garansi (*standby L/C*) lebih banyak diberikan oleh perusahaan induk dari Bank, yaitu Resona Bank Ltd., yang memiliki peringkat *investment grade*, yaitu A2 dari Moody's.

d. Sekuritisasi aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

2. Risiko Pasar

a. Risiko pasar dengan menggunakan metode standar penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar

Pengelolaan transaksi yang mengandung Risiko Pasar merupakan tanggung jawab dari Divisi *Treasury* dan dimonitor oleh Divisi Manajemen Risiko.

Proses pembentukan limit, simulasi volatilitas dan penggunaan data pasar harus diverifikasi terlebih dahulu oleh Divisi Manajemen Risiko. Kondisi-kondisi atas risiko pasar baik dari tingkat suku bunga maupun nilai tukar dibahas dan didiskusikan secara berkala melalui Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee*).

Dalam mengelola risiko pasar, Bank menetapkan strategi di mana instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank dikelompokkan berdasarkan sifat instrumen. Selain itu terkait posisi *trading book*, Bank hanya menggunakan posisi tersebut dalam rangka meng-*cover* posisi

c. Credit risk mitigation by using standardized approach

According to the Bank's policy on primary collateral received, the Bank may accept collateral including land and building, machinery, equipment, blocked account and standby L/C. However, in terms of credit risk mitigation and the implementation of banking prudent principles, the Bank only recognizes collateral equivalent to cash collateral as the reduction of credit risk exposure, such as blocked account and standby L/C.

The value of the collateral must not be higher than the Bank's credit exposure, and the collateral period must be at least equal to the period of the credit exposure.

Based on Article 35 of Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012, earning assets above IDR5,000,000,000 (Five Billion Rupiah) in principle appraisal must be performed by an independent appraiser for land mortgage, building and machinery. The Bank also regularly conducts revaluation of the collateral to ensure whether there are changes between the existing data with the factual value in the location of collateral, such as an increase/decrease in the value of the collateral, the development of the location, as well as environmental changes.

Based on data as of December 31, 2018, standby L/C was issued more by the Bank's parent company, which is Resona Bank Ltd., whose investment grade rated A2 by Moody's.

d. Asset securitization

The Bank does not have the asset securitization exposure.

2. Market Risk

a. Market risk with the standardized approach risk management implementation for market risk

The management of transaction that contain of Market Risk is the responsibility of Treasury Division and monitored by Risk Management Division.

Limit formation process, simulated volatility and the use of market data must be first verified by the Risk Management Division. Conditions on the market risk, whether from interest rate or exchange rate, are discussed on a regular basis through the Asset and Liability Management Committee.

In managing market risk, the Bank has established a strategy in which the financial instruments the Bank possesses are grouped based on the nature of the instruments. In addition, related to trading book position, the Bank only uses the position to cover customer's position. The portfolio

nasabah. Adapun portofolio dari pengelolaan risiko pasar mencakup: (1) Risiko Suku Bunga pada *Trading Book*, (2) Risiko Nilai Tukar, serta (3) Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*.

of market risk management includes: (1) Interest Rate Risk in the Trading Book, (2) Foreign Exchange Risk and (3) Interest Rate Risk in the Banking Book.

Bank secara konsisten mengelompokkan portofolio yang dimiliki kedalam kategori *trading*, *available for sale*, maupun *hold to maturity*, yang dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan risiko suku bunga pada *banking book*.

The Bank consistently groups its portfolio into categories of trading, available for sale, or hold to maturity, which is intended to facilitate the calculation of interest rate risk in the banking book.

(1) Risiko Suku Bunga pada *Trading Book* diukur menggunakan metode *historical simulation*, sementara penetapan parameter kuantitatif diperoleh dari penggunaan pengukuran risiko dan dianalisa secara berkala.

(1) Interest Rate Risk in the Trading Book is measured using historical simulation method. Meanwhile, the quantitative determination of parameters obtained from the use of risk measurement that are analyzed periodically.

(2) Risiko Nilai Tukar dianalisa secara berkala, dan dilakukan konsolidasian terhadap posisi terbuka secara bersih dari posisi terbuka yang dimiliki serta dilakukan penetapan limit internal untuk Posisi Devisa Netto secara konsisten untuk mencegah terjadinya pelampauan batas yang telah ditetapkan.

(2) Foreign Exchange Risk is analyzed periodically with consolidation conducted on the net open position of the open position held, as well as consistently setting internal limit for Net Open Position to avoid the overlimit.

(3) Pada Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*, Bank menetapkan perlakuan atas instrumen yang tidak memiliki jangka waktu berdasarkan data historis yang dimiliki paling lama 5 (lima) tahun.

(3) In the Interest Rate Risk in the Banking Book, the Bank sets the treatment of instruments that do not have a time period, based on the historical data, of 5 (five) years at the most.

b. Risiko pasar dengan menggunakan metode Internal

Dalam menghitung risiko pasar untuk kebutuhan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Bank menggunakan metode standar sesuai ketentuan OJK. Namun untuk kebutuhan internal dan untuk mengantisipasi kebijakan perbankan di masa datang, Bank juga mempelajari dan mengembangkan model internal yang menggunakan pendekatan VaR *(Value at Risk)*.

b. Market risk with the internal method approach

In calculating the market risk for the need of reporting the Capital Adequacy, the Bank uses standardized method in accordance with OJK stipulation. However, for internal need, and to anticipate the future banking policy, the Bank also learns and develops an internal model that uses VaR (Value at Risk) approach.

Portofolio *trading book* yang Bank miliki hanya berasal dari transaksi derivatif dari jual beli valuta asing.

Portfolio of trading book that the Bank has, only comes from derivative transactions for buying and selling foreign exchange.

Bank juga menjalankan metode *stress testing* untuk memperkirakan dan mengantisipasi timbulnya risiko pasar sebagai akibat dari volatilitas yang terjadi baik dari risiko suku bunga maupun risiko nilai tukar.

The Bank also runs stress testing method to estimate and anticipate market risk emerged as a result of the volatility from both interest rate risk and exchange rate risk.

Stress testing dilakukan oleh Bank dengan menggunakan *standardized shock market*, yaitu kenaikan/penurunan indikator pasar secara paralel atau non-paralel, seperti perubahan nilai suku bunga atau perubahan nilai tukar. *Stress testing* dilakukan minimal setiap triwulan.

In conducting stress testing, the Bank uses standardized shock market, which is the increase/decrease in parallel or non-parallel market indicators, such as the change of interest rate or the change of foreign exchange currency. Stress testing is conducted at least once every quarter.

Selain *stress testing*, Bank juga melakukan *backtesting* untuk menguji model perhitungan VaR yang diimplementasikan oleh Bank. Hal ini guna memastikan bahwa metode pengukuran atas risiko pasar yang

Besides stress testing, the Bank also conducts backtesting to test VaR calculation model that is implemented by the Bank. This is to ensure that the measurement method on the market risk run by the Bank is still valid with acceptable

dijalankan oleh Bank masih tetap valid dan dapat diterima hasil perhitungannya. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah dengan membandingkan VaR harian dengan laba/rugi aktual harian ataupun menggunakan laba/rugi hipotesis sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

calculation. Method of approach by comparing Daily VaR with actual profit/loss or using hypothetical profit/loss as stated in Financial Services Authority Regulation (POJK).

3. Risiko Operasional

Penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional secara komprehensif, sementara Seksi Administrasi Proses yang merupakan sub dari Divisi Manajemen Risiko, melakukan review berkala atas setiap prosedur dan melakukan perbaikan kontrol. Divisi/seksi terkait melakukan review yang memerlukan perubahan segera atas suatu prosedur untuk memenuhi ketentuan baru yang ditetapkan oleh regulator dan mengajukan permintaan perubahan kepada Seksi Administrasi Proses.

Sistem pelaporan ke Direksi mengenai risiko operasional dari Divisi Manajemen Risiko dilakukan dan dievaluasi secara berkala.

Laporan yang disampaikan ke Direksi adalah Laporan Profil Risiko Operasional serta laporan yang terkait kejadian risiko operasional per kejadian, bulanan dan tahunan.

Bank Resona Perdania mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, seluruh proses dan sistem informasi baik yang disebabkan karena faktor eksternal maupun internal.

Bank Resona Perdania memetakan 4 (empat) faktor utama penyebab risiko operasional yang menjadi pilar dalam pemetaan program-program pengelolaan risiko operasional sebagai berikut: kesalahan manusia, ketidakcukupan proses, kegagalan sistem serta faktor eksternal.

Pengukuran pembebanan modal untuk antisipasi risiko operasional secara keseluruhan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko. Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dalam perhitungan KPMM dilakukan dengan menggunakan *Basic Indicator Approach*.

Bank Resona Perdania berupaya untuk selalu mengembangkan teknik mitigasi risiko operasional yang tertuang dalam kebijakan atau prosedur mengenai hal tersebut sesuai dengan fokusnya. Identifikasi risiko dilakukan melalui mekanisme pelaporan risiko operasional dan *operational risk control self assessment*. Kedua mekanisme ini akan menghasilkan *action plan* untuk memitigasi dan mencegah risiko.

4. Risiko Likuiditas

Penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas

Pengelolaan likuiditas harian merupakan tanggung jawab dari Divisi *Treasury* di mana seluruh divisi/seksi terkait yang memiliki aktivitas transaksi/produk yang dapat

3. Operational Risk

Risk management implementation for operational risk

Risk Management Division has responsibility for comprehensively managing operational risk, while Process Administration Section as the subdivision of Risk Management periodically conducts a review on every procedure to make improvements. The related section does a review that requires immediate change on a procedure to meet new regulations set by the regulator, and submits the change request to the Process Administration Section.

The reporting system to the Board of Directors concerning operational risk of the Risk Management Division is regularly conducted and evaluated.

Reports submitted to the Board of Directors a report on Operational Risk Profile and a report concerning the operational risk per incident, monthly and annually.

Bank Resona Perdania identifies operational risk to be inherent in all functional activities, processes and information systems due to both external and internal factors.

Bank Resona Perdania has mapped 4 (four) main factors of operational risk cause that have become the pillars in mapping the following operational risk programs, namely: human error, inadequate process, system failures as well as external factor.

Capital charge measurement to anticipate the overall operational risks is undertaken by Risk Management Division. The calculation of Risk Weighted Assets for operational risk in the CAR calculation uses Basic Indicator Approach.

Bank Resona Perdania always endeavored to develop operational risk mitigation technique set in the policies or procedures based on the focus. Risk identification is done through the mechanisms of operational risk report and operational risk control self assessment. Both mechanisms lead to an action plan to mitigate and prevent risks.

4. Liquidity Risk

Risk management implementation for liquidity risk

Daily liquidity management is the responsibility of Treasury Division, wherein all related divisions/sections whose activities of transactions/products can give the impact to liquidity

mempengaruhi kondisi likuiditas wajib melaporkannya kepada Divisi *Treasury* secara tepat waktu dan akurat.

Kondisi likuiditas dibahas dan didiskusikan secara berkala (setiap bulan) melalui Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee-ALCO*) dan apabila diperlukan dapat diadakan *Liquidity Risk Committee Meeting* jika kondisi likuiditas cenderung menurun dan mendekati batas minimum kondisi normal atau terdapat hal-hal lain yang perlu menjadi perhatian dari Bank sesegera mungkin, termasuk adanya informasi signifikan yang dapat memengaruhi kondisi likuiditas, seperti *issue* kondisi pasar secara umum, krisis di negara lain dan lain-lain.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko, Divisi *Treasury* dan Divisi *Business Development* secara intensif melakukan pemantauan terhadap likuiditas Bank terkait dengan *funding* dan *lending* yang Bank akan lakukan.

Pemantauan Risiko Likuiditas yang dilakukan oleh Bank senantiasa memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas. Divisi Manajemen Risiko menyusun pedoman yang berisi tingkatan tahap likuiditas darurat serta strategi yang dilakukan pada masing-masing tahap pedoman tersebut mengacu dari trend masing-masing indikator yang terdapat dalam Index Risiko Likuiditas dan tolak ukur masing-masing tahap berdasarkan *available fund* hasil *stress testing*.

Bank mengembangkan parameter profil Risiko Likuiditas yang komprehensif dan dapat menangkap risiko-risiko yang melekat pada seluruh aktivitas dan produk Bank. Alat pengukuran Risiko Likuiditas tersebut meliputi:

1. Rasio Likuiditas
2. Profil Maturitas
3. Proyeksi Arus Kas
4. *Stress Testing*

condition are obliged to report to Treasury Division in a timely and accurate manner.

Liquidity conditions are regularly discussed (every month) through the Asset and Liability Committee (ALCO), and if required, Liquidity Risk Committee meetings may be held in the event that the liquidity has the tendency to decrease and approach the minimum normal condition, or other matters that need the Bank's immediate attention including significant information that may affect the liquidity conditions, such as issues in general market conditions, crises in other countries etc.

In addition, Risk Management Division, Treasury Division and Business Development Division intensively monitor the Bank's liquidity associated with the Bank's upcoming funding and lending.

Liquidity Risk monitoring by the Bank always heeds the early warning indicator to determine the potential increase in Liquidity Risk. The Risk Management Division drafts guidelines containing emergency liquidity levels, strategies implemented at each stage of the guideline referring to the trend of each of indicators contained in the Liquidity Risk Index and the benchmark of each stage based on available fund of the results of stress testing.

The Bank develops a comprehensive parameter of Liquidity Risk profile that can get the risks inherent in all Bank activities and products. The Liquidity Risk tools include:

1. *Liquidity Ratio*
2. *Maturity Profile*
3. *Cash Flow Projection*
4. *Stress Testing*

5. Risiko Hukum

Penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengelola risiko hukum secara komprehensif, termasuk di dalamnya dalam hal membuat dan menerapkan metode untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan/mengurangi setiap risiko hukum dengan bekerja sama dengan Seksi Legal.

Dalam menjalankan fungsinya secara efektif dalam pengendalian risiko hukum, Seksi Legal sebagai satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum, harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain dengan cara melakukan penilaian kembali untuk mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian serta memastikan adanya akurasi, kelengkapan dan integritas laporan serta sistem informasi manajemen khususnya mengenai risiko hukum.

5. *Legal Risk*

Risk management implementation for legal risk

Risk Management Division is responsible for managing legal risk in a comprehensive manner, including creating and applying method to identify, measure and control/reduce every legal risk by collaborating with Legal Section.

In effectively executing its functions in the legal risk control, Legal Section as a working unit oversees the law, periodically reviews contracts and agreements between the Bank and other parties by reevaluating for the validity check of the rights in the contracts and agreements as well as ensuring accuracy, completeness and integrity of reports and management information system especially in relation to legal risk.

6. Risiko Stratejik

Penerapan manajemen risiko untuk risiko stratejik

Dalam hal penerapan manajemen risiko stratejik, setiap divisi/seksi tanpa terkecuali terlibat dalam mengidentifikasi risiko stratejik yang terjadi dalam lingkup divisi/seksi-nya masing-masing di mana Divisi *Planning* bertanggung jawab untuk mengkordinasikan dari setiap kejadian risiko stratejik tersebut.

Sistem pelaporan kepada Direksi mengenai analisa risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan harus dijaga hasil analisanya serta dievaluasi secara berkala.

Proses identifikasi atas risiko stratejik dilakukan oleh Bank dalam perumusan rencana kerja dan laporan realisasi rencana kerja Bank yang akan disampaikan ke OJK. Dalam penyusunannya, Bank mengumpulkan data-data atas setiap aktivitas fungsional tertentu, sebagai contoh dari aktivitas perkreditan (penyediaan dana kepada nasabah Bank), aktivitas tresuri (pengumpulan dana untuk kegiatan operasional Bank dan kegiatan lainnya), perencanaan produk baru, investasi, operasional dan jasa.

Dengan melakukan analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*), Bank dapat melakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Potensi risiko yang akan dihadapi oleh Bank juga dapat diidentifikasi dengan melihat kesempatan dan ancaman yang ada. Parameter ini dapat menggambarkan potensi keuntungan atau kerugian yang akan dihadapi oleh Bank di masa yang akan datang.

Metode pengukuran risiko stratejik dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif yang disesuaikan dengan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha. Pengukuran dilakukan terhadap aktivitas yang tidak sesuai dengan rencana bisnis secara internal dan juga aktivitas eksternal yang dapat merugikan Bank.

Hasil pengukuran kerugian/risiko digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko, memantau risiko stratejik, memperbaiki kegiatan dalam pekerjaan masing-masing serta untuk melakukan improvisasi dalam penetapan rencana bisnis untuk periode selanjutnya.

7. Risiko Kepatuhan

Penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan

Semua karyawan tanpa terkecuali terlibat dalam mengidentifikasi peristiwa risiko kepatuhan yang terjadi dalam lingkup divisi/cabang/seksinya masing-masing di mana *compliance officer* bertanggung jawab atas setiap kejadian risiko kepatuhan pada divisi/cabang/seksinya masing-masing.

Satuan Kerja Kepatuhan (selanjutnya disebut sebagai "Divisi Kepatuhan") bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan, kecuali kewajiban untuk mengkaji ulang Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko.

6. *Strategic Risk*

Risk management implementation for strategic risk

In the implementation of strategic risk management, every division/section is involved in identifying the strategic risks within their divisions/sections, wherein Planning Division is in charge of coordinating each event of any such strategic risk.

The reporting system to the Board of Directors regarding strategic risk analysis is carried out by the Risk Management Division and the result must be maintained and evaluated periodically.

Strategic risk identification process is carried out by the Bank in the formulation of the work plan, with the realization report of the Bank's work plan submitted to FSA. In drafting the submission, the Bank collects data of each of the certain activities, for example from credit activities (the provision of credit to the Bank's customers), treasury activities (fund collection for the Bank's operational activity and other activities), new product planning, investment, operation and service.

Through the analysis of SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat), the Bank is able to identify its strengths and weaknesses. The risks the Bank will face can also be identified by looking at the existing opportunities and threats. This parameter can describe the potential gains or losses that the Bank will face in the future.

Strategic risk measurement method is carried out in a quantitative and qualitative manner tailored to the type, scale and complexity of business operations. The measurement is taken on activities that are not in accordance with the internal business plan and also external activities that have potential to harm the Bank.

Results of measuring loss/risk are used to enhance the quality of risk management, monitor strategic risk, improve activities in their respective works and improvise the business plan set for the next period.

7. *Compliance Risk*

Risk management implementation for compliance risk.

All employees are involved in identifying compliance risk events in their division/branch/section, wherein the compliance officer is responsible for every compliance risk event in his/her respective division/branch/section.

Compliance Unit (hereinafter referred to as "Compliance Division") is responsible for managing compliance risk, except that the obligation to review the Compliance Risk Management Policy is conducted by the Risk Management Division.

Sistem pelaporan kepada Direksi mengenai analisa risiko kepatuhan dari Divisi Manajemen Risiko dijaga dan hasil analisanya dievaluasi secara berkala. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan memiliki peranan penting dalam Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan dengan tanggung jawab paling kurang sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum.

The reporting system to the Board of Directors on compliance risk analysis of Risk Management Division is maintained and the result is periodically evaluated. The Director in charge of Compliance Function has an important role in Risk Management for Compliance Risk with responsibility at least as stipulated in the applicable laws and regulations on the implementation of the compliance functions of commercial banks.

Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko Bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan, prosedur intern Bank serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Strategi manajemen risiko bank memiliki prinsip-prinsip umum seperti: Berorientasi Jangka Panjang, Komprehensif dalam Pengendalian dan Pengelolaan Risiko serta Kecukupan Modal.

Risk management strategy is designed to ensure that the Bank's risk exposure is managed in internal policies, procedures and applicable laws and regulations as well as other provisions. The principles such as: Oriented Long-Term, Comprehensive Control and Risk Management and Capital Adequacy.

Pemantauan Risiko Kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko, di mana Divisi Kepatuhan melakukan pemantauan atas implementasi manajemen risiko kepatuhan di setiap unit/seksi/divisi dan melaporkan hasilnya kepada Divisi Manajemen Risiko. Pemantauan dilakukan terhadap posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per aktivitas fungsional oleh unit/seksi/divisi terkait di bawah koordinasi oleh Divisi Kepatuhan. Misalnya, pemantauan atas kepatuhan terhadap Perjanjian Kredit, kepatuhan terhadap limit dan lain-lain yang dilaporkan oleh seksi/divisi terkait.

Compliance Risk Monitoring is conducted by Compliance Division and Risk Management Division, wherein Compliance Division monitors and implements compliance risk management in every unit/section/division and reports the result to Risk Management Division. Monitoring is done to the overall risk exposure/position, or functional activities by related unit/section/division under the coordination of Compliance Division. For instance, monitoring of compliance with the Credit Agreement, compliance to the limit and others are reported by related section/ division.

Divisi Audit bertindak sebagai fungsi audit yang melakukan pemeriksaan terhadap implementasi risiko kepatuhan di setiap seksi/divisi dan Divisi Manajemen Risiko akan melaporkan profil risiko kepatuhan kepada Manajemen termasuk menindak lanjuti temuan dari Divisi Audit.

Audit Division acts as audit function to check the implementation of compliance risk in every section/ division and Risk Management Division will report the compliance risk profile to the management, including the follow-up on the findings by the Audit Division.

8. Risiko Reputasi

Penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi

Divisi *Planning* mencatat dan menatausahakan setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian dan melakukan analisa untuk memperkirakan potensi kerugian pada Bank. Sementara data keluhan nasabah diadministrasikan dan dimonitor oleh Seksi Legal. Pelaporan mengenai risiko reputasi kepada Direksi secara berkala untuk keperluan evaluasi.

Sebagai bentuk pengendalian risiko reputasi, Bank berpedoman pada kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan *stakeholders* lainnya dalam rangka mengendalikan risiko reputasi. Bank juga menerapkan kebijakan komunikasi yang tepat dalam rangka menghadapi berita/publikasi yang bersifat negatif atau pencegahan informasi yang cenderung kontraproduktif, antara lain dengan cara menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk menangkal pemberitaan negatif.

8. Reputation Risk

Risk management implementation for reputation risk

Planning Division records and administers every event associated with reputation risk including the potential loss resulting from the number of events and conduct analyzing to predict the Bank's potential losses. Meanwhile, customer complaint data is administered and monitored by the Legal Section. Reputation risk reporting is submitted periodically to the Board of Directors for the evaluation purpose.

As a form of reputation risk control program, the Bank refers to the written policies and procedures that comply with the principles of transparency and the enhancement of quality service for customers and stakeholders in order to control reputation risk. The Bank also implements appropriate communication policies to deal with negative news/publications or avoid counterproductive information by implementing an effective strategy of media use to counter negative publications.

Sistem pengendalian internal risiko reputasi dilakukan dengan bekerjasama antara Divisi *Planning* dan Divisi Manajemen Risiko.

Bank juga menerapkan strategi mitigasi Bank, yang dalam hal ini berupa perbaikan prosedur secara terus menerus dengan mempertimbangkan risiko, kepatuhan dan pelayanan kepada nasabah. Pencegahan ini merupakan hal penting dan harus diprioritaskan penanganannya agar tidak menimbulkan keresahan baik bagi nasabah maupun karyawan Bank.

The internal controlling system of the reputation risk is done through the collaboration of Planning Division and Risk Management Division.

The Bank also implements a banking mitigation strategy, which is in this case a continuous improvement of the procedures by considering risk, compliance and customer service. This is an important prevention that must be prioritized so as not to cause unrest among the Bank's customers and employees.

PENANGANAN **KREDIT BERMASALAH**
Handling of Non-Performing Loan

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik senantiasa menjadi acuan Bank dalam pengelolaan dan penanganan kredit bermasalah. Tanggung jawab ini secara garis besar ditangani oleh Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit dengan mengacu pada peraturan internal Bank dan peraturan eksternal seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan peraturan terkait yang berlaku lainnya.

The Bank always adheres to the good governance principles in managing and handling non-performing loans. This responsibility is generally assigned to the Credit Monitoring and Recovery Section by referring to the Bank's internal and external regulations such as prevailing Financial Services Authority Regulation (POJK) and other related regulations.

Di tengah kondisi perekonomian tahun 2018 yang melambat, portofolio kredit Bank tetap tumbuh dengan *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* pada akhir tahun sebesar 2,62% dan NPL *Net* 1,92%.

In the midst of economic slowdown in 2018, the Bank's loan portfolio still grew with Non-Performing Loan (NPL) Gross at the end of year amounted to 2.62% and NPL Net of 1.92%.

SEKSI PENGAWASAN DAN PENYELAMATAN KREDIT

Pengelolaan aset yang bermasalah dilakukan secara terpisah dari tugas Divisi *Business Development* yaitu dikelola oleh Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit, agar analisa terhadap permasalahan dan tindakan yang akan diambil oleh Bank sesuai prinsip-prinsip kehati-hatian perbankan. Dalam melaksanakan tugasnya, Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit mengacu pada kebijakan serta prosedur pengawasan penyelamatan kredit yang spesifik untuk masing-masing bisnis yang dibentuk melalui kerja sama sinergis dengan divisi-divisi lain yang terkait.

CREDIT MONITORING AND RECOVERY SECTION

Non-performing asset management is conducted separately from Business Development Division duties but is managed by Credit Monitoring and Recovery Section, so that the analysis of the problems and actions to be taken by the Bank is pursuant to the prudential banking principles. In the execution of its duties, Credit Monitoring and Recovery Section refers to the specific policies and procedures for credit monitoring and recovery in each business, which is carried out in collaboration with related divisions.

Dalam pelaksanaannya, Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit juga dibantu oleh divisi-divisi terkait yang menyusun rangkaian kebijakan dan prosedur spesifik untuk masing-masing bisnis. Di antaranya adalah pemberlakuan sistem peringkat kredit untuk mengukur risiko yang melekat pada setiap nasabah berdasarkan probabilitas *default* nasabah dan analisa atas faktor kuantitatif dan kualitatif. Dari pemeringkatan kredit ini, unit terkait lalu membuat penilaian risiko, pengendalian risiko dan penetapan harga. Dengan penerapan proses pengawasan dan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, diharapkan Bank dapat mengidentifikasi potensi kualitas kredit yang buruk maupun melakukan tindakan preventif yang diperlukan jika diperkirakan kualitas kredit memburuk.

In their implementation, related divisions assist the Credit Monitoring and Recovery Section by arranging specific policies and procedures for each business. Among others is the adoption of the loan rating system to measure the inherent risks to each customer based on the customer default probabilities and analysis on quantitative and qualitative factors. From these loan ratings, the related unit establishes a risk assessment, risk control and pricing. With the implementation of monitoring and prudential principles of lending process, it is expected that the Bank will be able to identify the bad quality loan potential or conduct the necessary preventive measures if there is any sign of bad quality loans.

Bank telah melakukan pemisahan fungsi kerja Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit dalam melakukan analisa terhadap debitur yang masuk kategori pemantauan. Upaya ini dilakukan untuk menjamin independensi Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit dalam memberikan rekomendasi terkait pengawasan dan penyelamatan suatu kredit bermasalah. Selain itu, pemisahan fungsi ini juga menjadi salah satu upaya Bank agar pelaksanaan fungsi kerja Seksi Pengawasan dan Penyelamatan Kredit berjalan dengan lebih fokus, efektif dan efisien. Pemisahan fungsi kerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pemantauan dan Analisis
   Pada fungsi ini, unit kerja melakukan pemantauan dan melaporkan perkembangan pengelolaan debitur terkait kepatuhan terhadap persyaratan kredit, melakukan analisa kinerja debitur tertentu dan membuat suatu rekomendasi penyelamatan/penyelesaian serta kemudian menyampaikan rekomendasi tersebut kepada Direksi.

2. Fungsi Pemulihan dan Penyelesaian
   Unit kerja Pemulihan dan Penyelesaian melakukan proses penyelamatan dan/atau penyelesaian kredit sesuai dengan persetujuan dari Direksi sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang telah dilakukan pada tahap pemantauan dan analisa. Debitur yang dinyatakan memiliki kredit bermasalah terus diawasi dan dilaporkan perkembangannya, untuk kemudian diputuskan metode penyelesaian kredit bermasalahnya. Dalam hal ini Bank memiliki beberapa metode penyelesaian, yaitu dengan cara penagihan, restrukturisasi kredit, pengambilalihan dan penjualan agunan, proses litigasi melalui pengadilan serta mengelola dengan maksimal seluruh aset yang telah diambil alih.

The Bank has separated the work function on the Credit Monitoring and Recovery Section in analyzing the debtors within the monitored category. The separation aims to ensure the independency of the credit Monitoring and Recovery Section in providing recommendations regarding the monitoring and recovering a nonperforming loan. In addition, the separation is the Bank's effort to make a more focused, effective and efficient work function of the credit Monitoring and Recovery Section. The separation of work functions are as follows:

1. *Monitoring and Analysis Function*
   In this function, work unit monitors and reports the progress of debtors' management related to the compliance of credit requirements through the analysis of certain debtors' performance and makes recommendations of recovery/ settlement and submits the recommendations to the Board of Directors.

2. *Recovery and Settlement Function*
   Work unit conducts the credit recovery and/or settlement process in accordance with the approval of the Board of Directors as a follow-up of the recommendations in the monitoring and analysis phase. The non-performing loan debtors continue to be monitored and reported, in order for the Bank to decide the settlement method. Regarding the nonperforming loan settlement, the Bank implements several approaches, namely by means of collection, loan restructuring, collateral takeover and sales as well as litigation process through the law court and optimally manage all assets that were taken over.

TEKNOLOGI **INFORMASI**
Information Technology

Bank Resona Perdania menempatkan Teknologi Informasi (TI) sebagai elemen integral yang terus dikembangkan dan disempurnakan. Kebutuhan nasabah akan layanan yang terdigitalisasi menjadi salah satu prioritas utama Bank saat ini. Perkembangan teknologi informasi yang agresif dan adaptif akan menjadi medium bagi Bank untuk menjadi semakin kompetitif dalam meningkatkan performa operasional Bank dan membawa produk serta layanan Bank menjadi lebih unggul. Tujuan utamanya tentu adalah untuk memastikan pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik, efektif dan efisien sehingga Bank dapat mewujudkan tingkat *customer retention* serta *customer acquisition* yang lebih besar demi menentukan dan meningkatkan bisnis di masa yang akan datang.

Bank Resona Perdania considers Information Technology (IT) to be an integral element that is continuously developed and completed. Customers' need for digitized services is currently one of the Bank's main priorities. Aggressive and adaptive development of information technology is a way for the Bank to improve its competitiveness as part of the enhancement of the Bank's operational performance as well as products and services. The main objective is to ensure that the services provided to the customers are carried out properly, effectively and efficiently, so that the Bank can improve the level of customer retention and customer acquisition to determine and improve the business in the future.

Pembaruan sistem *core banking* sudah diimplementasikan pada November 2018. Dengan adanya pembaruan sistem *core banking* tersebut, keberlangsungan operasional bank dapat berjalan konsisten dan siap dalam mengakomodasi perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Bank senantiasa melakukan tinjauan dan pengembangan pada sistem *core banking* untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, termasuk didalamnya menyediakan jasa dan produk baru.
2. Mengakomodasi perubahan peraturan yang dikeluarkan otoritas yang berwenang.
3. Menghilangkan operasional yang tidak efisien.

Upgrade of core banking systems was implemented on November 2018. With this upgrade, the sustainability of the bank's operations can run consistently and be ready to accommodate changes that might be occur in future. The Bank always reviews and develops its core banking system to achieve the following objectives:

1. *Providing the best service to the customers, including the provision of new products and services.*
2. *Adhering to the changes in regulations issued by authorized regulators.*
3. *Reducing the inefficient operations*

Sepanjang tahun 2018, Bank meningkatkan standar operasional dan pengembangan sistem dalam rangka peningkatan pemberian layanan baik secara internal dan eksternal kepada nasabah dan juga memenuhi kepatuhan terhadap aturan yang disyaratkan oleh regulator dengan cara:

1. Melakukan implementasi aplikasi 'Sistem Layanan Informasi Keuangan' (SLIK), sebagai pengganti aplikasi 'Sistem Informasi Debitur' (SID), sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh OJK sejak 1 Januari 2018.
2. Mengembangkan aplikasi *Risk Base Customer* (RBC), *Credit Rating System* (CRS), menyiapkan perangkat *server backup* untuk aplikasi '*Human Resources Information System*' (HRIS).
3. Melakukan peningkatan versi pada aplikasi SWIFT menjadi versi 7.2 serta melakukan *update Message Standar* MS2018, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh SWIFT.
4. Melakukan *User Acceptance Testing* untuk pengembangan *feature 'underlying dan statement letter'* pada aplikasi *Internet Banking*, yang akan segera di implementasikan apabila telah melewati tahapan proses sebelum implementasi.
5. Melanjutkan persiapan untuk PSAK-71 serta melanjutkan peningkatan aplikasi *Groupware/Intramart* dengan melakukan penambahan fitur bisnis proses CRM, BoD *Approval*, proses *Self-Assessment*, *Document Circulation* serta pembuatan FAQ untuk aplikasi tersebut.

Throughout 2018, the Bank enhanced its operational standards and system development internally and externally to elevate the services provided to the customers, as well as complied with the regulations required by the regulators by:

1. *Implementing the 'Financial Information Service System (SLIK) application, in lieu of the application' Debtor Information System '(SID), in accordance with the schedule determined by the FSA since January 1, 2018.*
2. *Developing Risk Base Customer (RBC) applications, Credit Rating Systems (CRS), preparing backup server devices for the 'Human Resources Information System' (HRIS) application.*
3. *Upgrade the SWIFT application to version 7.2 and update the Message Standar MS2018, according to the schedule specified by SWIFT.*
4. *Perform User Acceptance Testing for feature development "underlying and statement letter" in the Internet Banking application, which will soon be implemented if it has passed the process stages before implementation.*
5. *Continuing preparation for PSAK-71 and continuing to increase Groupware/Intramart applications by adding CRM business process features, BoD Approval, Self-Assessment processes, Document Circulation as well as making FAQs for these applications.*

Selain dari segi sistem, Bank juga selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Teknologi Informasi dengan memfokuskan pada peningkatan pekerjaan yang lebih baik seperti pengelolaan proyek, sistem dan keamanan jaringan serta aplikasi-aplikasi kritikal Bank. Peningkatan kualitas dilakukan melalui pelatihan dan konsultasi secara langsung oleh pihak ketiga kepada sumber daya manusia Divisi Teknologi Informasi Bank. Dari segi internal, Bank mendorong inisiasi pengembangan Teknologi Informasi dengan membuka forum untuk memberikan usulan-usulan peningkatan kinerja dan *sharing knowledge* antar staf Divisi Teknologi Informasi. Selain itu pengembangan sumber daya tersebut juga dikoordinasikan dengan Divisi Sumber Daya Manusia agar pelatihan diikuti secara teratur serta dilengkapi dengan seminar dan aktivitas lainnya yang bertujuan untuk dapat lebih meningkatkan kompetensi dan pengetahuan.

Not only in terms of system, the Bank also strives to improve the quality of human resources for Information Technology by focusing on better work flow such as project management, network system and security as well as on the Bank's critical applications. Quality improvement is carried out through training and consultation by a third party to the human resources of the Bank's Information Technology Division. Internally, the Bank encourages the initiation of Information Technology development through forums for suggestions on performance improvement and sharing knowledge among the staffs of the Information Technology Division. Moreover, such human resources development is carried out in coordination with the Human Resources Division to ensure regular participation in the training, and the development is completed with seminars and other activities to further improve competency and knowledge.

RENCANA PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TAHUN 2019

Bank secara rutin melakukan tinjauan penggunaan serta pengembangan Teknologi Informasi secara berkala dan melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan pengembangan TI sesuai dengan kebutuhan nasabah dan Bank. Di tahun mendatang, Bank telah menyusun agenda Teknologi Informasi sebagai berikut:

1. Melanjutkan dan mengembangkan aplikasi PSAK 71 sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh pihak regulator.
2. Mengembangkan aplikasi *Internet Banking* untuk mendukung layanan kepada nasabah.
3. Mengimplementasikan layanan pengiriman nota-nota transaksi melalui *e-mail (e-note)* untuk mendukung *Sustainable Finance*.
4. Melakukan penggantian aplikasi Sistem Aplikasi Kredit (SAK) dengan mengimplementasikan *Loan Originating System* (LOS) dan terintegrasi dengan aplikasi *Intramart*.
5. Memitigasi risiko operasional terkait teknologi informasi dengan melakukan:
   a. Penggantian pada perangkat-perangkat yang kritis seperti *Server*, perangkat jaringan dan lainnya, secara bertahap sampai tahun 2020.
   b. Pengkinian secara bertahap untuk sistem operasi (OS) yang digunakan pada *Server* dan *Personal Computer* ke versi terkini secara bertahap sampai tahun 2020.
   c. Melanjutkan peningkatan fitur pada aplikasi *Groupware/ Intramart* (aplikasi web internal).
   d. Melakukan peningkatan fungsi *backup* aplikasi di lokasi *Disaster Recovery Center* (DRC).

Bank Resona Perdania akan terus meningkatkan peranan Teknologi Informasi (TI) demi memaksimalkan proses otomasi untuk efisiensi dan penambahan fitur atau produk yang ditawarkan. Melalui proses transaksi yang semakin mudah, cepat dan kesesuaian fitur dengan kebutuhan nasabah, Bank akan menghadirkan berbagai kemudahan transaksi bagi nasabah serta meningkatkan nilai tambah Bank sebagai entitas yang adaptif dan responsif.

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT PLAN YEAR 2019

The Bank periodically reviews the use and development of Information Technology and communicates with the stakeholders to ensure that the IT development is carried out in accordance with the customers' and the Bank's needs. For the coming year, the Bank has set the following Information Technology agenda:

1. *Continuing and developing the PSAK 71 application in accordance with the plan set by the regulator.*
2. *Develop Internet Banking application to support services for customers.*
3. *Implementing transaction receipt services through e-mail (e-note) to support the Sustainable Finance.*
4. *Replacing the Credit Application System (SAK) application by implementing the Loan Originating System (LOS) and integrated with the Intramart application.*
5. *Mitigating operational risks related to information technology by conducting:*
   a. *Replacement of critical devices such as servers, network devices and others, gradually until 2020.*
   b. *Gradually updating the operating system (OS) used on Server and Personal Computer to the latest version in stages until 2020.*
   c. *Continuing to improve features in the Groupware/ Intramart application (internal web application).*
   d. *Improving the application backup function at the Disaster Recovery Center (DRC) location.*

Bank Resona Perdania will continue to enhance the role of Information Technology (IT) in order to maximize the automation process to improve service efficiency and the expansion of the Bank's features or products. Through easier and faster transaction process and the suitability of features with the customers' needs, The Bank will provide an ease of transaction facilities for the customers and improve the Bank's added value as an adaptive and responsive the Bank.

SUMBER DAYA **MANUSIA**

Human Resources

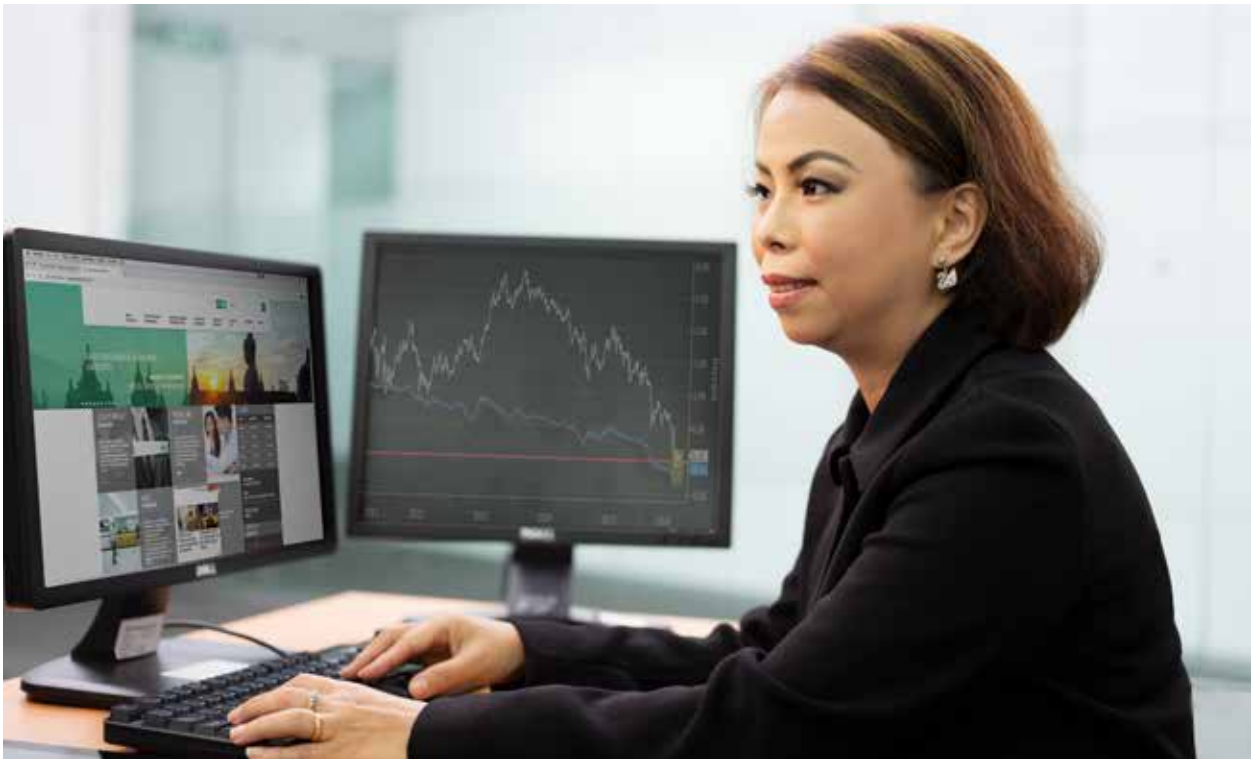

Sumber Daya Manusia ("SDM") merupakan bagian penting dan terintegrasi yang menopang strategi bisnis bank dalam mewujudkan visi, misi dan juga seluruh rencana bisnis bank. Dalam hal pengembangan kapasitas SDM, Bank selalu mengutamakan terciptanya SDM yang memiliki integritas, dedikasi dan kompeten di bidangnya dalam mendukung pertumbuhan Bank. Konsistensi Bank dalam melakukan program pengembangan dilakukan dengan terencana dan terkoordinir demi meningkatkan nilai dan kinerja Bank secara keseluruhan.

Human Resources ("HR") plays a vital and integrated role in the implementation of the business strategies to realize the vision, mission, and business plans of the Bank. In terms of HR capacity development, the Bank prioritizes the creation of HR that holds values of integrity, dedication, and competence to foster its growth. The Bank consistently conducts its development program through careful planning and coordination to improve its overall value and performance.

PROSES REKRUTMEN

Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan akan SDM yang bertalenta dan memiliki kompetensi, Bank telah menyusun perencanaan dan strategi yang terarah dalam proses perekrutan calon karyawan. Pencarian kandidat dilakukan dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Kandidat yang potensial akan menjalani rangkaian tahapan-tahapan yang terorganisir dan sistematis yang melibatkan para penanggungjawab dari Divisi dan Seksi, untuk memastikan penempatan di saat yang tepat sesuai potensi dan kebutuhan Bank.

RECRUITMENT PROCESS

In order to fulfil the needs of HR for talent and competence, the Bank has created directed plans and strategies in the recruitment process. The search of candidates is executed through various sources, both internally and externally. The potential candidates will undergo a series of organized and systematic stages that involve the responsible person of related Divisions and Sections to ensure that placement is done accurately in accordance with their potential and the Bank's needs.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KARYAWAN

Sampai dengan akhir Desember 2018, Bank telah mempekerjakan 292 karyawan. Bank memastikan tercukupinya kebutuhan pegawai di seluruh jenjang organisasi. Bank memastikan bahwa kesejahteraan karyawan terpenuhi dengan baik melalui berbagai *benefit* yang kompetitif serta paket remunerasi sesuai standar industri perbankan di Indonesia.

Komposisi karyawan Bank berdasarkan jenjang jabatan, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan *gender* adalah sebagai berikut:

NUMBER AND COMPOSITION OF EMPLOYEES

As of the end of December 2018, the Bank had hired 292 employees to ensure a sufficient number of employees at every level of organization. The Bank also ensures that employees' welfare is fulfilled by providing competitive benefits and remuneration packages that are up to standard in the Indonesian banking industry.

The composition of the Bank's employees based on position, education level, employment status and gender are as follows:

Posisi	Jumlah Komisaris, Direktur dan Komite *Number of Commissioners, Directors and Committees*			*Position*
	2018	2017	2016	
Komisaris	4	3	4	*Commissioner*
Direktur	7	7	6	*Director*
Komite Tata Kelola Terintegrasi	3	3	3	*Integrated Governance Committee*
Komite Audit	4	4	4	*Audit Committee*
Komite Pemantau Risiko	3	3	3	*Risk Monitoring Committee*
Komite Remunerasi dan Nominasi	3*)	3	3	*Remuneration and Nomination Committee*

*) **Keterangan** : Bapak Agung Cahyanto selaku Kepala Divisi Sumber Daya Manusia dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi efektif mengundurkan diri dari jabatannya pada tanggal 4 September 2018.

*) ***Note*** *: Mr. Agung Cahyanto as Head of Human Resources Division and member of the Remuneration and Nomination Committee effectively resign from his position on September 4, 2018.*

Posisi	Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan *Employee Composition based on Position Level*						*Position*
	2018	%	2017	%	2016	%	
Pejabat Eksekutif	21	7	20	6.8	21	7.3	*Executive Officer*
Staf	271	93	275	93.2	267	92.7	*Staff*
Jumlah	292	100	295	100.0	288	100.0	*Total*

Posisi	Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan *Employee Composition Based on Education Level*						*Position*
	2018	%	2017	%	2016	%	
< SMA	29	10	29	9.8	31	10.8	*High School*
D1 - D3	32	11	36	12.2	37	12.9	*Diploma Degree*
S1	208	71	211	71.5	201	69.8	*Bachelor's Degree*
S2	23	8	19	6.5	19	6.6	*Master's Degree*
Jumlah	292	100	295	100.0	288	100.0	*Total*

Posisi	Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian *Employee Composition Based on Employment Status*						*Position*
	2018	%	2017	%	2016	%	
Tetap	267	91	261	88.5	274	95.1	*Permanent*
Tidak Tetap	25	9	34	11.5	14	4.9	*Contract*
Jumlah	292	100	295	100.0	288	100.0	*Total*

Posisi	Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin *Employee Composition based on Employment Gender*						*Position*
	2018	%	2017	%	2016	%	
Pria	152	52	159	53.9	153	53.1	*Male*
Wanita	140	48	136	46.1	135	46.9	*Female*
Jumlah	292	100	295	100.0	288	100.0	*Total*

PELATIHAN & PENGEMBANGAN KARYAWAN

Pengembangan SDM bertujuan untuk membentuk SDM Bank yang berkompetensi dan dapat mewujudkan Visi dan Misi Bank. Secara berkesinambungan pengembangan SDM diterapkan melalui program kerangka program pelatihan yang komprehensif.

Untuk itulah Bank memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan melalui kerangka program pelatihan tersebut yang terdiri dari kategori berikut ini:

1. *Mandatory training*, seperti: Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), *Anti Fraud*, *Code of Conduct*, Sertifikat Manajemen Risiko.
2. Pelatihan fungsional/teknikal.
3. *Soft skill* dan *language training*, *supervisory training* serta *leadership training.*

Program pelatihan dan pengembangan SDM dilakukan secara internal maupun eksternal, dengan mengikutsertakan setiap karyawan untuk mengikuti berbagai macam pelatihan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan.

Dalam rangka pengembangan keterampilan presentasi sekaligus berbagi pengetahuan kepada sesama karyawan, Bank juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menjadi pengajar internal. Seluruh program pengembangan diikuti oleh seluruh tingkat jabatan dan pekerjaan.

Selain itu Bank secara bertahap mengikutsertakan karyawan untuk mendapatkan sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi tresuri, internal auditor dan kepatuhan serta sertifikat Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) sesuai persyaratan dari OJK dan Pemerintah.

Dalam rangka pelaksanaan program pelatihan berkelanjutan ke Jepang, Bank memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan tidak hanya kepada karyawan *marketing/account officer* untuk mengikuti program *on the job training* di Jepang, bertujuan untuk studi banding dengan sistem perbankan serta tata cara pelayanan nasabah di Jepang.

Selain itu, program *on the job training* di Jepang, yang diikuti oleh karyawan *marketing/account officer*, bertujuan untuk menyiapkan tenaga *marketing* yang andal yang dapat menjadi calon pimpinan untuk segmen nasabah Jepang di masa yang akan datang, dalam rangka program alih pengetahuan sebagai calon suksesor tenaga kerja asing di masa yang akan datang.

EMPLOYEE TRAINING & DEVELOPMENT

HR Development aims to build a competent HR that is able to realize the Bank's Vision and Mission. HR development is continuously implemented through a comprehensive training framework.

To that end, the Bank has given equal opportunities to all employees through the categories of training framework as follows:

1. *Mandatory training, such as: Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT), Anti-Fraud, Code of Conduct, Risk Management Certification.*
2. *Functional/technical training.*
3. *Soft skill and language training, supervisory training as well as leadership training.*

The HR training and development is carried out internally and externally, by involving all employees in various trainings in line with their respective duties and responsibilities.

In order to enhance employees' presentation skills and facilitate knowledge sharing among the employees, the Bank provides them with the opportunity to act as an internal teacher. All development programs are followed by every level of positions and jobs in the organization.

Furthermore, the Bank gradually registers its employees to acquire risk management certification, treasury certification, internal auditor and compliance as well as Indonesian Society of Appraisers (ISA) as required by the OJK and the Government.

As part of the continuous training program in Japan, the Bank provides the same opportunity to all employees, not only to marketing/account officers, to take part in the on-the-job training in Japan. The program aims to provide comparative studies on the banking system and customer service in Japan.

Additionally, the on-the-job training in Japan for marketing/account officers specifically aims to prepare reliable marketers who can take the leader position for the Japanese customer segment, as a part of the knowledge transfer program to create potential successors of foreign workers in the future.

Beberapa program pelatihan internal maupun eksternal yang pernah diadakan pada tahun 2018, antara lain:

1. Sosialisasi Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Fraud dan *Risk Awareness*
2. *General Banking*
3. *Leadership Enhancement*
4. *Intermediate Credit Analysis*
5. *Treasury Management*
6. Mitigasi Risiko melalui Pengembangan SDM yang Menangani Asuransi
7. Identifikasi Dokumen Palsu
8. *Customer Service Excellence from the Inside Out*
9. *Strategic Account Management*
10. *Effective Communication & Interpersonal Skills*
11. Bahasa Jepang
12. *Loan Restructuring*
13. *Payment & Cash Management*
14. Pemahaman Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Peraturan, Kebijakan dan Instrumen Lingkungan yang Berkaitan dengan Sektor Perbankan)
15. HouRenSou

KNOW YOUR EMPLOYEE

Sebagai wujud kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku, Bank juga mendukung program "*Know Your Employee*" yang telah diumumkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP mengenai Implementasi dari Strategi Anti Fraud.

Bank telah mengimplementasikan sistem dan strategi "*Know Your Employee*" dengan membangun *database* karyawan dalam suatu kerangka kerja yang dirumuskan bersama dengan Petugas Fungsi Anti Fraud.

Various internal and external trainings that were held in 2018 are as follows:

1. *Anti-Money Laundering, Combating the Financing of Terrorism, Anti-Fraud and Risk Awareness Socialization*
2. *General Banking*
3. *Leadership Enhancement*
4. *Intermediate Credit Analysis*
5. *Treasury Management*
6. *Risk Mitigation through HR Development of Insurance Handler*
7. *Counterfeit Documents Identification*
8. *Customer Service Excellence from the Inside Out*
9. *Strategic Account Management*
10. *Effective Communication & Interpersonal Skills*
11. *Japanese Language*
12. *Loan Restructuring*
13. *Payment & Cash Management*
14. *Understanding of Environmental Protection and Management (Environmental Regulations, Policies, and Instruments Related to the Banking Industry)*
15. *HouRenSou*

KNOW YOUR EMPLOYEE

In order to comply with the prevailing laws and regulations, the Bank also supports the "Know Your Employee" program, which has been announced by Bank Indonesia through the Bank Indonesia Circular Letter No. 13/28/DPNP regarding The Implementation of the Anti-Fraud Strategy.

Furthermore, the Bank has implemented the "Know Your Employee" system and strategy by creating an employee database in a framework composed by the Anti-Fraud Functional Officer.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN **REALISASI BANK TAHUN 2018 DAN PROYEKSI BANK TAHUN 2019**

Comparison between The Bank's Target and Realization in 2018 and The Bank's Projection for 2019

Setiap tahunnya, Bank menetapkan beberapa target kinerja sebagai panduan pengembangan usaha di tahun tersebut. Pencapaian Bank pada tahun 2018 dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Every year, the Bank has set out various performance targets as a guideline for business development in the specific year. The comparison between the Bank's achievement in 2018 with the determined target are as follows:

Dalam jutaan Rupiah / *In million IDR*

Keterangan	Target 2018	Achievement	%	*Description*
Total Kredit	12,027,190	12,220,608	101.61%	*Total Loans*
Total Dana Pihak Ketiga	10,763,868	10,357,820	96.23%	*Total Third Party Funds*
Pendapatan Transaksi Valuta Asing dan Revaluasi	49,114	35,272	71.82%	*Foreign Exchange and Revaluation Income*
Laba Bersih	26,762	18,430	68.87%	*Net Income*
Rasio NPL *Gross*	2.31%	2.54%		*NPL Gross Ratio*
Permodalan (KPMM)	2,781,421	2,593,684	93.25%	*Capital (KPMM)*

PENCAPAIAN TAHUN 2018

Secara umum, bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan maka pencapaian Bank pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Total kredit yang diberikan dicapai sebesar Rp12.220.608 juta atau 101,61% dari rencana. Kredit dalam Rupiah dicapai 104,93% dari rencana dan kredit valas 96,15% dari rencana.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) dicapai sebesar Rp10.357.820 juta atau 96,23% dari rencana. DPK Rupiah dicapai 96,88% dari rencana, sedangkan DPK Valas dicapai sebesar 95,56% dari rencana.
3. Pendapatan transaksi valuta asing *net* dan revaluasi transaksi valuta asing dicapai sebesar Rp35.272 juta atau 71,82% dari rencana.
4. Laba setelah pajak dicapai sebesar Rp18.430 juta atau 68,87% dari rencana.
5. Rasio aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif dicapai lebih tinggi dari rencana, yaitu 1,29% versus rencana sebesar 0,72%.
6. Rasio aset produktif bermasalah terhadap total *asset* produktif lebih tinggi dari rencana, yaitu 1,86% versus rencana sebesar 1,04%.
7. Rasio NPL *Gross* dan rasio NPL *Net* lebih rendah dari rencana, NPL *Gross* sebesar 2,54% versus rencana 2,31% dan NPL *Net* sebesar 1,95% versus rencana 1,64%,
8. LDR mencapai 117,98% atau 6,24 poin lebih tinggi dari rencana yang ditetapkan 111,74%.
9. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) untuk posisi Desember 2018 mencapai 142,07% dan LCR konsolidasian sebesar 200,58%.
10. Rasio BOPO dicapai lebih rendah dari rencana yang ditetapkan, yaitu 96,76% versus rencana 97,45%.

2018 ACHIEVEMENTS

In general, the Bank's achievement compared to the determined target in 2018 are as follows:

1. *Total loans reached IDR12,220,608 million or 101.61% of the target. Loans in Rupiah reached 104.93% and foreign currency loans reached 96.15% of the target.*
2. *Third-Party Funds (TPF) reached IDR10,357,820 million or 96.23% of the target. TPF in Rupiah reached 96.88% of the target, while the Foreign Currency TPF reached 95.56% of the target.*
3. *Net foreign currency transactions income and foreign currency transactions revaluation reached IDR35,272 million or 71.82% of the target.*
4. *Profit after tax reached IDR18,430 million or 68.87% of the target.*
5. *Non-performing earning assets and non-performing non-earning assets to total earning assets and non-earning assets ratio reached 1.29%, which deemed higher than the target of 0.72%.*
6. *Non-performing earning assets to total earning assets ratio reached 1.86% which is higher than the target of 1.04%.*
7. *NPL Gross ratio and NPL Net ratio are lower than the target. NPL Gross ratio reached 2.54% of the 2.31% target and NPL Net ratio reached 1.95% of the 1.64% target,*
8. *LDR reached 117.98% or 6.24 points higher than the target of 111.74%.*
9. *Liquidity Coverage Ratio (LCR) as of December 2018 reached 142.07% and consolidated LCR reached 200.58%.*
10. *Operating Expenses to Operating Revenues ratio reached 96.76%, which is lower than the target of 97.45%.*

TARGET 2019

Untuk tahun 2019, Bank telah menerapkan beberapa target berikut:

2019 TARGET

For 2019, the Bank has set the following targets:

Dalam jutaan Rupiah / *In million IDR*

KETERANGAN	TARGET 2019	*DESCRIPTION*
Total Kredit	14,171,430	*Total Loans*
Total Dana Pihak Ketiga	11,805,400	*Total Third Party Funds*
Pendapatan Transaksi Valuta Asing dan Revaluasi	50,002	*Foreign Exchange and Revaluation Income*
Laba Bersih	141,022	*Net Income*
Rasio NPL Gross	1.78%	*NPL Gross Ratio*
Permodalan (KPMM)	2,951,530	*Capital (KPMM)*

PROSPEK BISNIS 2019

Perekonomian global diperkirakan akan mulai melambat di tahun 2019. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global di tingkat 3% di tahun 2019. Sementara di Indonesia, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi di kisaran 5-5,4%, masih cenderung stabil meskipun ada potensi peningkatan. Proyeksi ini didukung oleh permintaan konsumsi dan investasi domestik yang menunjukkan tren positif.

Sementara itu, tingkat inflasi juga diperkirakan akan stabil di kisaran 3,5%±1 (y-on-y). Terjaganya laju inflasi di tahun 2019 dikontribusikan oleh peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi sistem distribusi yang didukung oleh pembangunan infrastruktur. Selain itu, Kementerian Keuangan juga berencana untuk memberlakukan kebijakan penurunan harga energi untuk memastikan stabilitas daya beli masyarakat.

2019 BUSINESS PROSPECT

The global economy is expected to slow down in 2019, with the estimated growth to remain at 3% according to World Bank. Whereas in Indonesia, Bank Indonesia estimates a 5-5.4% economic growth, which leans towards stability with a potential to increase. This projection is supported by domestic consumption and domestic investment which shows a positive trend.

Meanwhile, the inflation rate is expected to remain stable at 3.5%±1 (y-on-y). This inflation rate in 2019 is reinforced by the increase of production capacity and distribution system efficiency due to infrastructure development. In addition, the Ministry of Finance plan to implement the policy of lowering energy prices to ensure the stability of the public's purchasing power.

RENCANA STRATEGIS 2019

Memasuki tahun 2019, Bank Resona Perdania terus berupaya mewujudkan komitmen Bank untuk menjadi institusi perbankan yang mengutamakan pelayanan terbaik *(service excellence)* bagi nasabah dan mitra kerja. Untuk itu, Bank telah menentukan fokus strategi berikut:

1. Mempertahankan peringkat komposit kesehatan Bank berdasarkan risiko (RBBR) minimum berada pada peringkat 2 atau Sehat yang di dalamnya termasuk peringkat komposit profil risiko dan *rating* penerapan *Good Governance* baik individual maupun terintegrasi dengan perusahaan anak PT Resona Indonesia Finance (PT RIF).
2. Dalam mempertahankan peringkat komposit profil risiko dan rating *Good Governance* tersebut, Bank melakukan peningkatan pada:
   a. Fungsi kepatuhan termasuk di dalamnya peningkatan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) sesuai dengan peraturan yang berlaku, berkoordinasi dengan satuan kerja manajemen risiko dalam rangka melakukan proses pengelolaan risiko kepatuhan.

2019 STRATEGIC PLANS

Entering 2019, Bank Resona Perdania continues to implement its commitment to become a banking institution that prioritizes service excellence for its customers and business partners. Therefore, the Bank has determined the following strategy focuses:

1. *Maintaining the Risk Based Bank Rating (RBBR), minimum at level 2 or Sound which includes the composite rating of the risk profile and the rating of Good Governance implementation, both individually and integrated with the subsidiary of PT Resona Indonesia Finance (PT RIF).*
2. *Maintaining the composite rating of the risk profile and the rating of Good Governance, the Bank makes improvements to:*
   a. *Compliance function, which includes the improvement of Anti-Money Laundering and Combating the Financing Terrorism (AML-CFT) Program Implementation in accordance with the prevailing regulations, in coordination with risk management working unit to conduct the process of compliance risk management.*

b. Fungsi manajemen risiko, diantaranya:
   1) Meningkatkan peran Divisi Manajemen Risiko dalam mendukung pencapaian Rencana Bisnis Bank khususnya terkait dengan penetapan risiko pada tingkat yang wajar dan fokus untuk menjaga kualitas kredit, mengamankan posisi likuiditas dan rasio CAR yang wajar.
   2) Meningkatkan peran Divisi Manajemen Risiko dengan melakukan tinjauan dan memberikan rekomendasi atas seluruh kebijakan dan prosedur Bank.
   3) Penguatan manajemen risiko pasar dan likuiditas dengan persiapan penerapan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam *banking book (interest rate risk in banking book)* dan persiapan implementasi sistem aplikasi NSFR *(Net Stable Funding Ratio).*
   4) Melakukan kerjasama dengan Resona Bank, Ltd., untuk memperkuat pelaksanaan manajemen risiko Bank.

c. Fungsi audit internal, baik dari sisi sumber daya manusia maupun dari metodologi audit.

d. Fungsi komite-komite dengan mengefektifkan peran komite, baik komite yang mendukung tugas Direksi maupun Dewan Komisaris. Untuk mendukung hal tersebut, diantaranya Komite Audit diikutsertakan menjadi anggota Asosiasi Komite Audit Perbankan.

3. Menerapkan keuangan berkelanjutan dengan skala prioritas pada pengembangan kapasitas intern Bank melalui pola pelatihan pengembangan yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia dimana kebijakan ini merupakan satu kesatuan dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank.
4. Memperluas basis nasabah baik nasabah Lokal maupun Jepang dengan ekspansi jumlah nasabah dan sistem pemasaran yang efektif. Untuk potensial nasabah Jepang, lebih bekerjasama dengan Grup Resona, terutama Kansai Mirai Financial Group, Inc., serta calon pemegang saham baru yaitu The Bank of Yokohoma, Ltd., dan Daido Life Insurance Company.
5. Mempertahankan model bisnis dengan porsi portofolio kredit kepada perusahaan lokal dan Jepang pada komposisi yang seimbang.
6. Menjaga kualitas portofolio kredit dengan pendekatan yang *prudent* terhadap manajemen risiko kredit.
7. Meningkatkan pangsa pasar nasabah *corporate banking* dengan memberikan dukungan kepada nasabah melalui penawaran produk perbankan yang dibutuhkan oleh nasabah.
8. Menerbitkan aktivitas baru yaitu Aktivitas Referensi untuk Produk *Bancassurance* (*Refferal Activities for Bancassurance Product*) dan produk baru *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) pada tahun 2019. NCD diterbitkan dengan melihat kondisi pasar dan merupakan alternatif dari penerbitan MTN.

b. Risk management functions, such as:
   1) Enhancing the role of Risk Management Division in supporting the Bank's Business Plans, especially in determining a reasonable risk and focus on maintaining loan quality, securing the liquidity and CAR ratio at a reasonable level.
   2) Improving the role of Risk Management Division in providing review and recommendation for all of the Bank's policies and procedures.
   3) Strengthening the liquidity and market risk management by preparing the implementation of risk management and a standardized approach of risk measurement for the interest rate risk in banking book and the preparation for the implementation of NSFR (Net Stable Funding Ratio) application system.
   4) Collaborating with Resona Bank, Ltd., to strengthen the Bank's implementation of risk management.

c. Improving the internal audit function in both its human resources and auditing methods.

d. Improving the committees' functions by streamlining the role of the Board of Directors and the Board of Commissioners' supporting committee. In order to support its implementation, the Audit Committee is included as a member of the Banking Audit Committees Association.

3. Implementing sustainable finance by priority scale on the Bank's internal capacity development through the training development pattern which aims to improve the human resources capacity and capability in which this policy is a part of the Bank's Sustainable Finance Action Plan.

4. Expanding the customer base, both domestic and Japanese, by increasing the number of customers and implementing an effective marketing system. For prospective Japanese customers, collaboration with Resona Group will be enhanced, especially, Kansai Mirai Financial Group, Inc., as well as The Bank of Yokohama, Ltd., and Daido Life Insurance Company as the prospective new shareholders.

5. Maintaining the business model in accordance with a balanced composition between local and Japanese Companies.

6. Maintaining the loan portfolio quality through a prudent approach to credit risk management.

7. Increasing the corporate banking market share by supporting the customers through product offers that are needed by the customers.

8. Launching a new activity known as Referral Activities for Bancassurance Product and new product of Negotiable Certificate Deposit (NCD) in 2019. NCD are issued by looking at market conditions and as an alternative to MTN issuance.

9. Berpartisipasi dalam mendukung sektor ekonomi yang menjadi prioritas dalam kebijakan pemerintah Indonesia, khususnya kelautan, infrastruktur, pertanian dan pariwisata. Bank juga akan mendukung program pemerintah lainnya seperti penyaluran program kredit mahasiswa yang diawali dengan persiapan infrastruktur dan peraturan internal yang terkait.
10. Meningkatkan infrastruktur Bank dengan:
    a. Menyederhanakan dan menstandarisasi proses bisnis dan operasional.
    b. Meningkatkan budaya kinerja perusahaan.
    c. Memperluas kemampuan pemberian kredit.
11. Meningkatkan kualitas permodalan Bank dengan:
    a. Menjaga kualitas aset produktif, diantaranya melalui pemberian kredit yang memperhatikan prinsip kehati-hatian.
    b. Mencapai target laba setelah pajak.
    c. Mengontrol pembayaran dividen pada level rasio yang wajar dan dapat diterima pemegang saham.
12. Meningkatkan kualitas kredit dengan:
    a. Meningkatkan tingkat pengembalian untuk kredit bermasalah.
    b. Pemilihan sektor ekonomi sesuai dengan limit industri yang telah ditetapkan.
    c. Menerapkan *credit rating* yang mencerminkan kondisi yang benar dan akurat atas kinerja nasabah/debitur.
    d. Melakukan ekspansi kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
13. Meningkatkan kualitas SDM dengan:
    a. Merekrut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tinggi.
    b. Mengembangkan kemampuan pegawai baik dari sisi *hardskill* maupun *softskill*.
    c. Mempertahankan pegawai melalui perbaikan sistem pelatihan, *career path*, kompensasi maupun pemberian pinjaman karyawan.
    d. Meningkatkan sumber daya manusia khususnya pada manajemen risiko dan *credit examination* yang akan berkontribusi pada perbaikan kesadaran risiko kredit dan memelihara kualitas aset kredit pada tingkat yang sehat.
    e. Meningkatkan *risk awareness* para *marketing officer* terutama sensitivitas mereka terhadap gejolak perubahan bisnis/usaha serta fluktuasi ekonomi.
    f. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi para analis kredit melalui pelatihan yang berkesinambungan dan terarah.
    g. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pada Divisi Kredit khususnya dalam hal melakukan mitigasi terhadap penilaian jaminan serta verifikasi kelengkapan dokumen.
    h. Mengembangkan pola pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan staf dalam menangani dan memberikan dukungan kepada nasabah melalui penawaran produk perbankan yang dibutuhkan oleh nasabah.

9. *Strengthening several economic sectors in accordance with the policies of the Indonesian government, especially in the marine, infrastructure, agriculture and tourism sectors. The Bank also supports other government programs, such as the student loan distribution program which is initiated by the preparation of related infrastructure and internal regulations.*
10. *Improving the Bank's infrastructure by:*
    a. *Conducting the simplification and standardization of its operations.*
    b. *Improving its performance culture.*
    c. *Expanding the loan capacity.*
11. *Increasing the Bank's capital quality by:*
    a. *Maintaining the quality of earning assets through the loan provisions which pays attention to the prudent principles.*
    b. *Achieving the profit after tax target.*
    c. *Controlling dividend payments at a reasonable level which is acceptable to the shareholders.*
12. *Increasing the loan quality by:*
    a. *Increasing the recovery of non-performing loan.*
    b. *Selecting economic sectors based on the established industry limits.*
    c. *Implementing credit rating which reflects the accurate conditions of the customers/debtors' performance.*
    d. *Expanding the loan capacity by implementing the prudent principles.*
13. *Increasing the HR by:*
    a. *Recruiting highly skilled human resources.*
    b. *Improving the employees' hard skills and soft skills.*
    c. *Retaining employees through training system improvement, career path, compensation or staff loan.*
    d. *Improving its human resources in the field of risk management and credit examination which will contribute to the improvement of credit risk awareness and maintenance of loan assets quality at a sound level.*
    e. *Improving the risk awareness of its marketing officers, especially their sensitivity to business changes and economic fluctuations.*
    f. *Improving and developing the credit analyst competence through continuous and directed trainings.*
    g. *Improving the human resources competencies on Credit Division, especially concerning mitigation in collateral appraisal as well as verification for completeness of documents.*
    h. *Developing training patterns which can improve the staffs' knowledge and skills in handling and supporting customers through the offering of the products needed.*

i. Pelatihan keuangan berkelanjutan untuk Direksi, Dewan Komisaris, Kepala Divisi, Kepala Cabang, Kepala Seksi/setingkat Kepala Seksi serta Staf *Marketing* kantor pusat dan kantor cabang.

14. Meningkatkan aset Kantor Cabang Bandung dan Kantor Cabang Surabaya sekitar 10,75% dari tahun 2018.
15. Meningkatkan pemberian kredit terutama pada sektor manufaktur. Bank juga akan memulai untuk masuk pembiayaan pada sektor infrastruktur melalui kredit sindikasi dengan bank lain, Institusi Keuangan Multilateral dan Pemerintah (seperti Sarana Multi Infrastruktur dan/atau *Indonesia Infrastructure Finance*).
16. Memberikan kredit kepada UMKM yang dilakukan sesuai kemampuan Bank sebagai bank korporasi. Namun demikian, Bank akan meningkatkan kredit ekspor kepada sektor non migas.
17. Menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui strategi:
    a. Meningkatkan jumlah nasabah perusahaan lokal dan Jepang.
    b. Meningkatkan pemahaman karyawan terhadap nilai-nilai perusahaan dan melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam pelayanan kepada nasabah.
    c. Meningkatkan kualitas aset.
    d. Memobilisasi dana murah, khususnya dari rekening giro.
    e. Meningkatkan fungsi kantor cabang dengan mengoptimalkan pendekatan hubungan bisnis dengan nasabah yang sudah ada dengan mencari peluang untuk mengembangkan hubungan bisnis baru dengan pembeli dan pemasok dari nasabah yang sudah ada (*supply and value chain approach*). Pada Kantor Cabang Surabaya, Bank akan membangun sinergi bisnis dengan *Java Integrated Industrial and Port Estate* (JIIPE), dimana dapat memberikan lebih banyak peluang bisnis.
    f. Mengoptimalisasi kerjasama dengan perusahaan induk, Resona Bank, Ltd., dan perusahaan anak, PT Resona Indonesia Finance.
    g. Menjalin aliansi strategis dengan bank lain untuk mendukung penyediaan pelayanan yang prima kepada nasabah.
    h. Meningkatkan efisiensi.
    i. Memperkenalkan nasabah lokal kepada perusahaan Jepang yang berencana masuk ke Indonesia.
    j. Memperkuat aktivitas perencanaan pemasaran dengan membentuk *Strategic Business Division* untuk membuat sistem pemasaran lebih efektif dan perluasan hubungan nasabah.
18. Meningkatkan total aset dan total kredit di akhir tahun 2019, masing-masing sebesar 10,75% dan 10,50% dibandingkan tahun 2018.
19. Mempertahankan dan meningkatkan *risk awareness* yang sudah dibangun sehingga *NPL gross* dan *NPL net* Bank tetap terjaga di bawah 2% dengan beban penurunan nilai sebesar Rp102,0 miliar di tahun 2019.

i. Conducting sustainable finance training for the Board of Directors, Board of Commissioners, Head of Divisions, Head of Branch Offices, Head of Sections/equivalent to the Head of Sections as well as Marketing Staff in the head office and branch office.

14. Increasing the assets of Bandung Branch Office and Surabaya Branch Office at around 10.75% from the year 2018.
15. Increasing the loan distribution, especially in the manufacturing sector. The Bank will also start financing for the infrastructure sector through syndicated loans with other banks, Multilateral Financial Institution and the Government (such as Sarana Multi Infrastruktur and/or Indonesia Infrastructure Finance).
16. Providing loans for SMEs in accordance with the Bank's ability as a corporate bank. However, the Bank will increase its export loans to non-oil and gas sectors.

17. Maintaining the sustainable business growth through strategy:
    a. Increasing the number of local and Japanese customers.
    b. Enhancing the employees' understanding of the corporate values to further implement them in service to customers.
    c. Improving the assets quality.
    d. Conducting the mobilization of low cost funds, especially current accounts.
    e. Improving the branch offices' functions by optimizing business relationships approach with existing customers by looking for opportunities to develop new business relationships with buyers and suppliers from existing customers (supply and value chain approach). At the Surabaya Branch Office, the Bank will build business synergies with the Java Integrated Industrial and Port Estate (JIIPE), which can provide more business opportunities.
    f. Optimizing collaborations with its parent company, namely Resona Bank, Ltd., and its subsidiary, namely PT Resona Indonesia Finance.
    g. Building strategic alliances with other banks to support the provision of excellent services.
    h. Increase efficiency.
    i. Introducing local customers to Japanese companies that will enter Indonesia.
    j. Strengthen marketing planning activities by forming Strategic Business Division to create an effective marketing system and expand customer relationships.

18. Increasing the total assets and total loans by the end of 2019 by 10.75% and by 10.50% respectively, compared to 2018.

19. Maintaining and increasing the established risk awareness so that the the Bank's NPL gross and NPL net remains under 2% with impairment expenses amounting to IDR102.0 billion in 2019.

20. Meningkatkan sumber dana murah, dimana total dana pihak ketiga diproyeksikan tumbuh 11,59% dibandingkan tahun 2018, total pinjaman yang diterima meningkat 25,36% dari tahun 2018 (pinjaman yang diterima termasuk pinjaman subordinasi), menerbitkan surat berharga yang diterbitkan (MTN atau NCD) sebesar Rp200 miliar pada Juni 2019.
21. Pendapatan bunga bersih tetap menjadi pendapatan utama Bank dengan target pada tahun 2019 sebesar Rp545,88 miliar.
22. Peningkatan permodalan Bank bersumber dari laba setelah pajak, dengan target laba setelah pajak Bank pada tahun 2019 sebesar Rp141,0 miliar dan target total modal KPMM pada tahun 2019 sebesar Rp2,95 triliun.
23. Optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mendukung penyediaan laporan.
24. Meningkatkan proses dan produktivitas Bank dengan mengurangi biaya operasional, meningkatkan fitur internet *banking*, memperbaiki proses bisnis seperti pelaksanaan *e-advices*, teknologi baru *message manager* untuk memperbaiki operasional *front* dan *back office* dan peningkatan sistem layanan pada *call center* berupa a*uto attendant system.*
25. Mengganti dan atau memperbarui sistem operasi lama dan beberapa *server* yang kritikal dengan yang baru.
26. Memperbaiki komponen keamanan dan otentikasi teknologi informasi Bank.
27. Melakukan pembaruan dan/atau pelaksanaan sistem baru seperti aplikasi PSAK 71 (*parallel run* di semester 2 tahun 2019), sistem aplikasi *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *e-note, enhancement internet* banking melalui penambahan fitur berupa surat pernyataan nasabah mengenai penjaminan LPS untuk pembukaan deposito dan penambahan fitur berupa *mobile approver*, penggantian aplikasi Sistem Aplikasi Kredit (SAK) dengan *Loan Originating System* (LOS) melalui *Intramart*, perbaikan untuk mengganti peralatan kritikal, peningkatan *windows server operating system* (OS) dan personal *computer operating system* (PC OS) ke versi yang terbaru, peningkatan aplikasi *back up* pada *Disaster Recovery Center (DRC) Site*, mereview penggunaan *datawarehouse* yang ada sekarang.
28. Meningkatkan fungsi sumber daya manusia dengan menguatkan sumber daya manusia pada setiap unit kerja, pengembangan sistem penghargaan dan sanksi, mekanisme evaluasi sumber daya manusia berbasis kinerja, pelaksanaan alih pengetahuan yang efektif dari tenaga kerja asing kepada tenaga kerja lokal, inovasi program pelatihan dan melakukan investasi secara agresif pada area sumber daya manusia.
29. Memastikan kecukupan sumber daya manusia pada setiap unit kerja baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga dapat mendukung aktivitas bisnis, operasional dan pelaporan Bank.
30. Melanjutkan proses relokasi gedung baru di Sudirman yang nantinya akan digunakan sebagai kantor pusat Bank.

20. *Increasing the low cost funds, where total third party funds are projected to grow by 11.59% compared to 2018, total borrowings increased by 25.36% from 2018 (the borrowings include subordinated borrowings), issuing securities (MTN or NCD) of IDR200 billion in June 2019.*
21. *Net interest income remains the Bank's main income with a 2019 target of IDR545.88 billion.*
22. *Increasing the Bank's capital through its profit after tax with the profit after tax target of IDR141.0 billion in 2019, and target of Minimum Capital Requirement in 2019 of IDR2.95 trillion.*
23. *Optimizing the use of accounting information system to support the provision of reports.*
24. *Enhancing the Bank's process and productivity by reducing operating expenses, increasing the features of internet banking, improving business processes such as e-advices, improving front and back office operations by using message manager as the new technology and improving the services system at the call center by using auto attendant system.*
25. *Replacing and/or updating the old operating system and several critical servers with the latest version.*
26. *Improving the security and authentication components of the Bank's information system.*
27. *Update and/or implement a new system, namely PSAK 71 (parallel run at the second semester of 2019), Net Stable Funding Ratio (NSFR) application system, e-note, enhancement of internet banking through the addition of features in the form of customer statements letter regarding IDIC guarantee for opening deposits and adding features in the form of mobile approvers, replacing Credit Application System (SAK) with Loan Originating System (LOS) through Intramart, repairs to replacing critical equipment, enhancement windows server operating system (OS), and personal computer operating system (PC OS) to the latest version, and the backup application in Disaster Recovery Center (DRC) Site. Furthermore, the Bank will review the use of existing datawarehouse.*
28. *Improving the human resources functions by strengthening them in all working units, developing reward and sanction system, creating human resources evaluation mechanism based upon performance, conducting an effective transfer of knowledge from foreign workers to local workers, training program innovation and investing aggressively to areas of human resources.*
29. *Ensuring the sufficiency of human resources in every working unit, both in quantity and quality to support the Bank's business, operational and reporting activities.*
30. *Continuing the relocation process to the Bank's new headquarter in Sudirman.*

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

118 **Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance

119 **Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi**
Implementation of Integrated Governance

121 **Struktur Konglomerasi Keuangan**
Structure of Financial Conglomeration

124 **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi**
The Implementation of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners and the Board of Directors

129 **Komite-Komite**
Committees

131 **Fungsi Kepatuhan**
Compliance Function

134 **Audit Intern**
Internal Audit

137 **Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi**
Integrated Risk Management Implementation

138 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Program Literasi Keuangan**
Corporate Social Responsibility and Financial Literacy Program

145 **Penanganan Pengaduan Nasabah**
Customer Complaint Handling

146 **Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi**
Self-Assessment of Integrated Governance Implementation

TATA KELOLA **PERUSAHAAN**
Corporate Governance

Sebagai korporasi yang baik, Bank Resona Perdania senantiasa mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola yang patuh dan menyeluruh sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Secara garis besar, sistem tata kelola di Bank Resona Perdania diimplementasikan dengan mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan serta Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yang diterbitkan pada akhir 2014, dan POJK mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang diterbitkan pada akhir 2016. Selain itu, Bank juga mengacu pada *GCG Roadmap* yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

As a good corporation, Bank Resona Perdania consistently implements the principles of good governance thoroughly and in compliance with the applicable law. Essentially, the system of good governance at Bank Resona Perdania is implemented in compliance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerations and Integrated Risk Management Application for Financial Conglomerations issued at the end of 2014, and POJK on Implementation of Governance for Commercial Banks issued at the end of 2016. In addition, the Bank also refers to the GCG Roadmap issued by the Financial Services Authority (OJK) as well as the ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Untuk memaksimalkan hasil dari implementasi yang berjalan, seluruh elemen-elemen utama Bank seperti perusahaan pemegang saham dan grup Bank saling bersinergi dan berperan aktif dengan satu tujuan bersama yaitu untuk melindungi hak seluruh pemangku kepentingan. Secara konsisten dan berkala, Bank mengkaji serta menyempurnakan proses-proses yang berjalan. Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa struktur dan infrastruktur terintegrasi Bank telah berjalan sesuai dengan kebijakan strategis yang mendorong penerapan Tata Kelola Perusahaan pada Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank (Konglomerasi Keuangan). Adapun yang dimaksud dengan Struktur Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank adalah:

1. PT Bank Resona Perdania ("Bank Resona Perdania"/"Bank") sebagai Entitas Utama;
2. PT Resona Indonesia Finance ("PT RIF") sebagai Perusahaan Anak.

To maximize the results of the ongoing implementation, all the elements of the Bank such as the corporate shareholders and the Bank's group are in mutual synergy and actively contribute with a joint purpose of protecting the rights off all stakeholders. The Bank consistently and periodically examines and refines the ongoing process. Such efforts aim to ensure that the integrated structure and infrastructure of the Bank are in accordance with the strategic policy to encourage the implementation of Corporate Governance in the Financial Conglomeration Resona Bank Group (Financial Conglomeration). Meanwhile, Resona Bank Group Financial Conglomeration Structure refers to:

1. PT Bank Resona Perdania ("Bank Resona Perdania"/"Bank") as the Main Entity;
2. *PT Resona Indonesia Finance ("PT RIF") as the Subsidiary.*

PELAKSANAAN **TATA KELOLA TERINTEGRASI**

Implementation of Integrated Governance

Pelaksanaan praktik prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan didasarkan pada peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

1. POJK No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
2. SEOJK No.15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
3. POJK No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
4. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
5. POJK No.45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
6. SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

In practice, the implementation of the principles of Integrated Governance in Financial Conglomeration is based on the regulations issued by the Financial Services Authority as follows:

1. POJK No.18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerations;
2. *SEOJK No.15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerations;*
3. *POJK No.55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;*
4. *SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;*
5. *POJK No.45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning Governance Implementation for the Provision of Remuneration for Commercial Banks;*
6. *SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 concerning Governance Implementation for The Provision of Remuneration for Commercial Banks.*

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan berlandaskan pada beberapa prinsip dasar, yaitu:

1. Transparansi, keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas, kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaan perusahaan berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban, kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.
4. Independensi, pengelolaan konglomerasi keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran, keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

The implementation of Integrated Governance of Financial Conglomerations is based on several principles, which are:

1. *Transparency, disclosure of material and relevant as well as transparent information in the decision making process.*
2. *Accountability, clarity of functions and execution, organ's accountability in a Financial Conglomeration for the effective management of the company.*
3. *Responsibility, the conformity between the management of the Main Entity and Financial Services Institution with the constitution and the principles of sound governance.*
4. *Independency, the professional management of financial conglomerations without any influence or pressure from any parties.*
5. *Fairness, justice and equality in fulfilling the rights of the stakeholders arising from agreements and the law and regulations.*

Tata Kelola Terintegrasi telah menjadi perhatian khusus Bank dan PT RIF agar pelaksanaannya selalu berkesinambungan dari waktu ke waktu. Hingga akhir tahun 2018, pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di Bank berfokus untuk merealisasikan tujuan-tujuan utama sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja Bank dan PT RIF melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pelayanan pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan Bank, yang tidak hanya terbatas pada nasabah, melainkan juga regulator: Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia, pemerintah, karyawan serta pemegang saham.
2. Meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan tanggung jawab Direksi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan operasional perbankan.
3. Meningkatkan peran seluruh organ tata kelola untuk melindungi Bank dan PT RIF dari potensi tuntutan hukum, sanksi dan risiko reputasi yang disebabkan oleh ketidaktaatan Bank dan PT RIF terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Integrated Governance is a priority for the Bank and PT RIF in ensuring its consistent implementation over time. As of 2018, the implementation of Integrated Governance at the Bank is focused on the realization of the following main objectives:

1. *Improving the performance of the Bank and PT RIF by enhancing the competency of the human resources that will ultimately result in the improvement of services to the relevant parties with an interest vested in the Bank, which is not only limited to the customer, but also the regulator: Financial Service Authority/Bank Indonesia, government, employees and shareholders.*
2. *Enhancing active supervision by the Board of Commissioners and the responsibilities of the Board of Directors in implementing banking prudence principles in carrying out the banking operations.*
3. *Improving the role of all governance organs to protect the Bank and PT RIF from potential lawsuits, penalties and reputation risk arising from the failure of the Bank and PT RIF to comply with the prevailing regulations.*

Bank dan PT RIF sangat memahami bahwa tingkat kepercayaan investor, nasabah dan masyarakat sangat menekankan pada layanan, etika serta kualitas yang baik, profesional dan proporsional yang terlindungi dari praktik penyimpangan usaha. Oleh karena itu, sebagai konglomerasi keuangan yang sinergis, Bank dan PT RIF terus meningkatkan konsistensi penerapan praktik-praktik terbaik serta kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri jasa keuangan. Melalui upaya tersebut Bank berharap untuk menjadi sebuah entitas yang dapat diandalkan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia dan Jepang.

The Bank and PT RIF understands that the trust of the investors, customers and the public depends on service, ethics as well as good, professional and proportional quality protected from the practice of business deviation. Therefore, as a synergistic financial conglomeration, the Bank and PT RIF continue to improve the consistency of the implementation of best practices as well as compliance with the constitution and ethical values that apply to the financial services industry. Through such efforts, the Bank hopes to become an entity that can be relied upon by companies in Indonesia and Japan.

STRUKTUR
KONGLOMERASI KEUANGAN
Structure of Financial Conglomeration

Konglomerasi Keuangan memastikan bahwa proses pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Bank berjalan secara efektif dan menghasilkan *outcome* yang diharapkan oleh seluruh Pemangku Kepentingan melalui struktur Tata Kelola Terintegrasi yang baik. Struktur tersebut saling berkaitan, menjalankan fungsi masing-masing serta ditunjang dengan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagai pedoman pelaksanaan agar selalu sejalan dengan prinsip-prinsip praktik terbaiknya.

Setiap elemen struktur diisi oleh para pejabat profesional yang kompeten di bidangnya serta berkomitmen tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Struktur tersebut antara lain terdiri dari Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Struktur Tata Kelola Terintegrasi tersebut dapat dilihat secara lengkap pada bagan Struktur Konglomerasi Keuangan.

The Financial Conglomeration ensures that the implementation process of the Integrated Governance of the Bank runs effectively and produces the outcomes expected by all Stakeholders through the good structure of Integrated Governance. Such structure is interrelated, performing their respective function and supported by the Integrated Governance Policy as an implementation guideline to ensure its conformity with the principles of best practices.

Every element of the structure is filled by competent professionals in their respective field who are highly committed to carrying out their responsibilities. The structure consists of the Committees under the Board of Commissioners, the Integrated Governance Committee, the Compliance Working Unit, the Internal Audit Working Unit and the Risk Management Working Unit. Such Integrated Governance structure can be seen in full in the Structure of Financial Conglomeration Chart.

STRUKTUR KONGLOMERASI **KEUANGAN**

Structure Of Financial Conglomeration

PT Bank Resona Perdania (*Main Entity*)

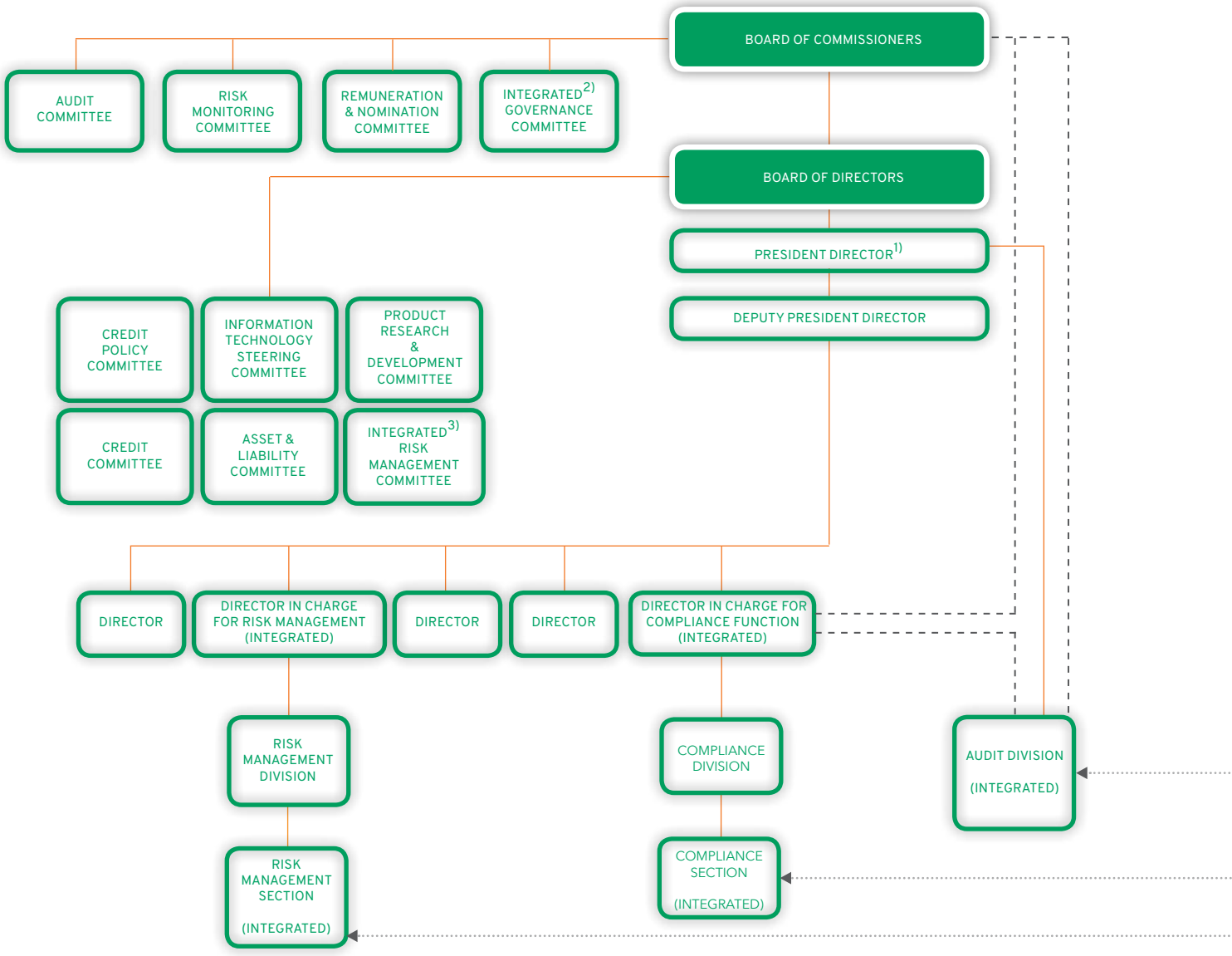

Keterangan

Note

1. Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan Anak.
   The appointed Director to run the oversight function for the Subsidiary.
2. Salah satu anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk oleh Perusahaan Anak.
   One of the Integrated Governance Committee is an Independent Commissioner who represents, and appointed by the Subsidiary.
3. Salah satu anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah Direktur yang mewakili dan ditunjuk oleh Perusahaan Anak.
   One of the Integrated Risk Management Committee is a Director who represents and appointed by the Subsidiary.

Pengawasan dan laporan
Control and reporting

Laporan
Reporting

Koordinasi, Laporan dan/atau monitoring
Coordination, Reporting and/or monitoring

PT Resona Indonesia Finance (*Subsidiary*)

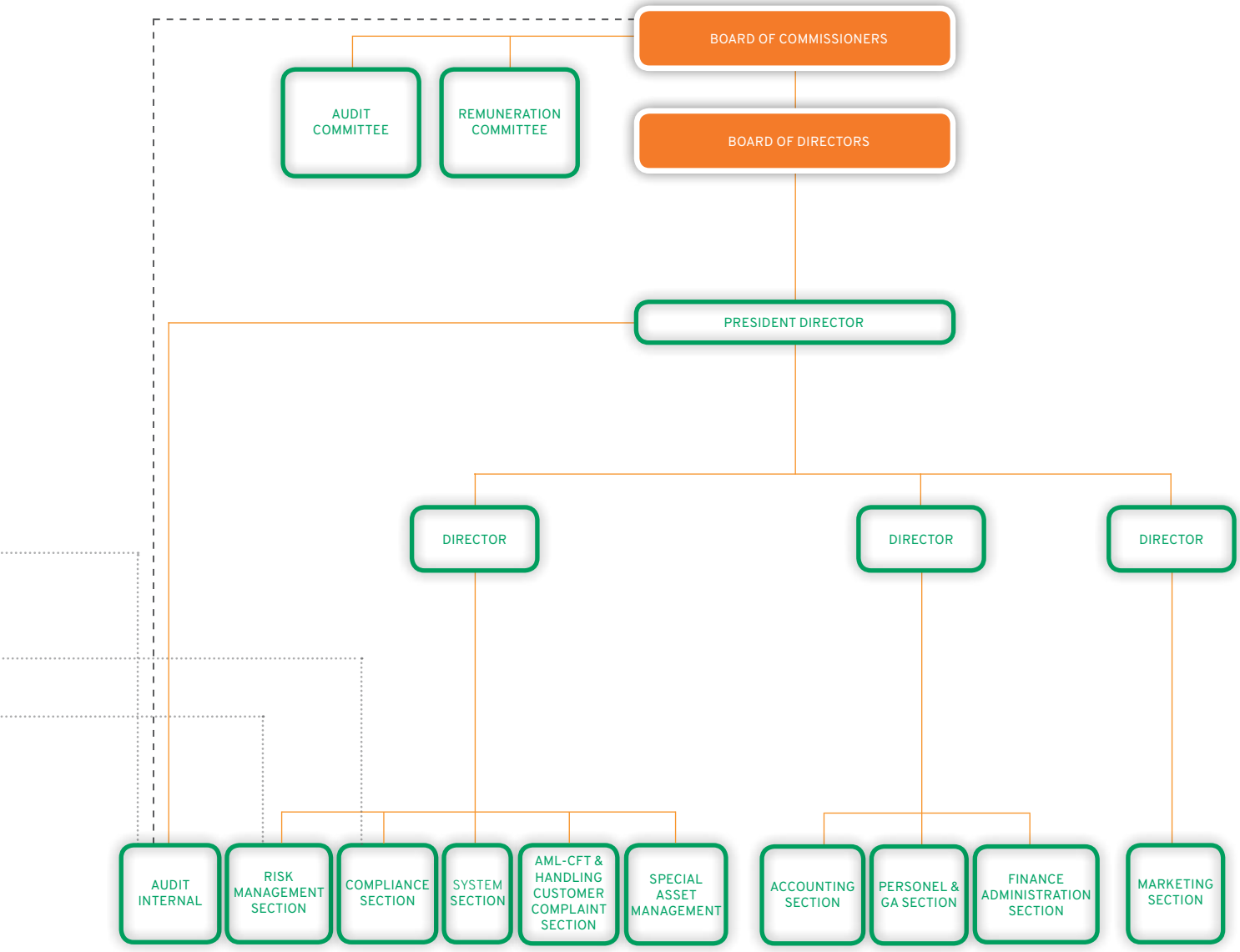

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB **DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

The Implementation of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners and the Board of Directors

DEWAN KOMISARIS

Sesuai Anggaran Dasar Bank Resona Perdania, anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"). Masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris ditetapkan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, dan memungkinkan diangkat kembali pada saat masa jabatannya berakhir.

Hingga 31 Desember 2018, komposisi Dewan Komisaris Bank terdiri dari 4 (empat) anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris Non-Independen, dengan komposisi sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

Pursuant to the Articles of Association of Bank Resona Perdania, the members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS). The term of office of each member of the Board of Commissioners is set for a period of 3 (three) years, with the possibility of reappointment when such term expires.

As of December 31, 2018, the Board of Commissioners consists of 4 (four) members of the Board of Commissioners consisting of 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) Non-Independent Commissioners, with the following composition:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Tanggal *Date*	Dasar Pengangkatan *Basis of Appointment*
Didi Nurulhuda	Presiden Komisaris, Independen *President Commissioner, Independent*	14 Juli 2008 *July 14, 2008*	Surat Persetujuan BI No.10/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 19 Mei 2008 *BI Approval Letter No.10/72/GBI/DPIP/ Confidential dated May 19, 2008*
Tang Peng Wah	Komisaris, Non-Independen *Commissioner, Non-Independent*	10 November 2014 *November 10, 2014*	Surat Persetujuan OJK No.SR-168/D.03/2014 Rahasia tanggal 18 September 2014 *OJK Approval Letter No.SR-168/D.03/2014 Confidential dated September 18, 2014*
G. Wisnu Rosariastoko	Komisaris, Independen *Commissioner, Independent*	29 September 2017 *September 29, 2017*	Surat Persetujuan OJK No.SR-142/PB.12/2017/ Rahasia tanggal 22 Agustus 2017 *OJK Approval Letter No.SR-142/PB.12/2017/ Confidential dated August 22, 2017*
Keisuke Nakao	Komisaris, Non-Independen *Commissioner, Non-Independent*	22 Juni 2018 *June 22, 2018*	Surat Persetujuan OJK No.SR-87/PB.12/2018/Rahasia tanggal 30 April 2018 *OJK Approval Letter No.SR-87/PB.12/2018/ Confidential dated April 30, 2018*

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris meliputi fungsi pengawasan dan pemberian saran terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain meliputi:

1. Memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam setiap usaha di seluruh tingkat atau jenjang organisasi, berupa:
   a. Adanya transparansi dan keterbukaan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu, antara lain mengenai laporan keuangan Bank;
   b. Memastikan akuntabilitas setiap organ Bank;
   c. Kepatuhan Bank terhadap peraturan perundangan yang berlaku;

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners (BoC) cover supervisory and advisory functions over the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association and the Code of Conduct of the Board of Commissioners. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners include:

1. *Ensuring the implementation of good governance in every activity at all levels of the organization, such as:*
   a. *Transparency and disclosure of information in a complete, accurate and timely manner, among others concerning the financial statements of the Bank;*
   b. *Ensure the accountability of every organ of the Bank;*
   c. *Compliance with the applicable laws and regulations;*

d. Pengungkapan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil, tanpa ada pengaruh dari pihak lain;
e. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi dengan cara:
   a. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk kebijakan-kebijakan Bank yang wajib memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)/Peraturan Bank Indonesia (PBI);
   b. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Bank, kecuali:
      1) Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
      2) Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan.
3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
4. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
5. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk melaksanakan tugasnya secara efektif.
6. Mengkaji ulang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengikat anggota Dewan Komisaris.
7. Hadir di dalam rapat-rapat seperti Rapat Direksi, Rapat Kredit dan Rapat Komite Manajemen Risiko untuk memantau dan melaksanakan fungsi pengawasan secara aktif dan langsung terhadap operasional Bank agar sesuai dengan Kebijakan Bank, Anggaran Dasar, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia, peraturan perundangan lain yang berlaku efektif dan sah.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan minimal satu kali dalam setiap bulan. Rapat Dewan Komisaris menjadi forum bagi para anggota untuk mengambil keputusan secara kolektif. Selain itu, rapat ini juga berfungsi sebagai suatu mekanisme untuk membahas kinerja Direksi dalam pengelolaan Bank.

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

d. Disclosure of transactions containing conflict of interests in a reasonable and fair manner, without interference from other parties;
e. Fair treatment of minority shareholders and other stakeholders.

2. Carrying out a supervisory function of implementation the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors by:
   a. Directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies, including the Bank's policies that require the approval of the Board of Commissioners, as required by the Financial Services Authority Regulation (POJK)/Bank Indonesia Regulation (PBI);
   b. Not being involved in the decision-making process concerning the Bank's operations, except:
      1) The provision of funds to the related party as stipulated in the provisions concerning Legal Lending Limit for Commercial Bank; and
      2) Other matters specified in the Bank's Articles of Association or laws and regulations.

3. Ensuring that the Board of Directors follows up on audit findings and recommendations from the Bank's Audit Division, external auditor, the monitoring results of the Financial Services Authority/Bank Indonesia and/or other authorities.
4. Establishing an Audit Committee, a Risk Monitoring Committee, and a Remuneration and Nomination Committee. The members of the committees are appointed by the Board of Directors based on the resolution of the meeting of the Board of Commissioners.
5. Ensuring established committees have performed their duties effectively.
6. Reviewing guidelines and code of conduct of the Board of Commissioners that bind members of the Board of Commissioners.
7. To be present at meetings such as Board of Directors meetings, Credit Meetings and Risk Management Committee meetings to actively and directly monitor and carry out supervisory functions over the operations of the Bank to ensure its compliance with the Bank's Policies, the Articles of Association, Financial Services Authority/Bank Indonesia Regulations, other applicable laws and regulations.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

In accordance with the Board of Commissioners' Code of Conduct, the Board of Commissioners meeting is held at least one time every month. The Board of Commissioners meeting is a forum for the members to collectively make decisions. In addition, the meeting serves as a mechanism to discuss the performance of the Board of Directors in the Bank's management.

Throughout 2018, the Board of Commissioners held 17 (seventeen) meetings with the following frequency and attendance:

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Kehadiran Rapat *Meeting Attendance*	Jumlah Rapat *Meeting Frequency*	Persentase Kehadiran *Percentage of Attendence*
Didi Nurulhuda	17	17	100%
Tang Peng Wah	10	17	59%
G. Wisnu Rosariastoko	17	17	100%
Keisuke Nakao[1]	9	10	90%

Keterangan:
1 Efektif menjabat sebagai Komisaris, Non-Independen sejak tanggal 22 Juni 2018

Notes:
1 Effectively began serving as Commissioner, Non-Independent on June 22, 2018.

DIREKSI

Seperti yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar Bank, Direksi bertanggung jawab penuh atas kegiatan kinerja Bank baik dari segi operasional maupun manajerial serta melakukan tugasnya berdasarkan kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Per 31 Desember 2018, Bank memiliki 7 (tujuh) orang anggota Direksi yang meliputi 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, 1 (satu) orang Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan 4 (empat) orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

As mandated by the Bank's Articles of Association, the Board of Directors is fully responsible for the Bank's performance both in terms of operation and management and for the performance of their duties pursuant to the interests of the shareholders and stakeholders. As of December 31, 2018, the Bank has 7 (seven) members of the Board of Directors consisting of 1 (one) President Director, 1 (one) Deputy President Director, 1 (one) Director in charge of Compliance Function and 4 (four) Directors with the following composition:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Tanggal *Date*	Dasar Pengangkatan *Basis of Appointment*
Ichiro Hiramatsu	Presiden Direktur *President Director*	12 Februari 2018 *February 12, 2018*	Surat Persetujuan OJK No.SR-192/PB.12/2017 tanggal 15 November 2017 *OJK Approval Letter No.SR-192/PB.12/2017 dated November 15, 2017*
Makoto Hasegawa	Wakil Presiden Direktur *Deputy President Director*	7 November 2017 *November 7, 2017*	Surat Persetujuan OJK No.SR-64/PB.121/2017 tanggal 4 September 2017 *OJK Approval Letter No.SR-64/PB.121/2017 dated September 4, 2017*
Iding Suherdi	Direktur *Director*	15 Agustus 2005 *August 15, 2005*	Surat Persetujuan BI No.7/51/GBI/DPIP tanggal 13 Juli 2005 *BI Approval Letter No.7/51/GBI/DPIP dated July 13, 2005*
B. Budijanto Jahja	Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan *Director in Charge for Compliance Function*	16 Januari 2015 *January 16, 2015*	Surat Persetujuan OJK No.SR-228/D.03/2014 tanggal 12 Desember 2014 *OJK Approval Letter No.SR-228/D.03/2014 dated December 12, 2014*
R. Djoko Prayitno	Direktur *Director*	6 Januari 2017 *January 6, 2017*	Surat Persetujuan OJK No.SR-114/PB.12/2016 tanggal 20 Desember 2016 *OJK Approval Letter No.SR-114/PB.12/2016 dated December 20, 2016*
Hijiri Fujiwara	Direktur *Director*	27 Februari 2017 *February 27, 2017*	Surat Persetujuan OJK No.SR-114/PB.12/2016 tanggal 20 Desember 2016 *OJK Approval Letter No.SR-114/PB.12/2016 dated December 20, 2016*
Muhammad Akbar	Direktur *Director*	2 Mei 2017 *May 2, 2017*	Surat Persetujuan OJK No.SR-58/PB.12/2017 tanggal 27 Maret 2017 *OJK Approval Letter No.SR-58/PB.12/2017 dated March 27, 2017*

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas pelaksanaan kepengurusan Bank sebagai berikut:

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada semua tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain yang berwenang.
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:
   a. Proyek berkarakteristik khusus;
   b. Berdasarkan kontrak yang jelas, paling sedikit meliputi lingkup kerja, tanggung jawab dan masa kerja serta biaya yang terlibat;
   c. Konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk bekerja pada proyek yang berkarakteristik khusus sebagaimana dimaksud pada huruf a.
6. Memberikan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
7. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja (*Code of Conduct*) yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, yang mencakup:
   a. Benturan kepentingan;
   b. Kerahasiaan;
   c. Ketaatan pada peraturan-peraturan yang berlaku;
   d. Melaporkan hal-hal yang melanggar peraturan/hal yang tidak etis;
   e. Prosedur kepatuhan;
   f. Waktu kerja;
   g. Pengaturan rapat Direksi.

Semua keputusan yang dibuat Direksi sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has undertaken the following duties and responsibilities for the management of the Bank:

1. *Managing the Bank in accordance with its authorities and responsibilities as stipulated in the Bank's Articles of Association and the prevailing law and regulations.*
2. *Applying the principles of good governance in each business activity of the Bank at all levels of the organization.*
3. *Following up on audit findings and recommendations from Audit Division (SKAI) of the Bank, external auditors, monitoring reports from the Financial Services Authority and/or other supervision authorities.*
4. *Being responsible for the performance of its duties to Shareholders through the General Meeting of Shareholders.*
5. *Not using the service of individual persons as advisors and/or for professional services as a consultant unless it satisfies the following requirements:*
   a. *Projects with special characteristics;*
   b. *Under a clear contract, at least covering the scope of work, responsibilities and the duration of work as well as the costs involved;*
   c. *The consultant is an independent party who is qualified to work on a project that has the characteristics specifically referred to in point a.*
6. *Providing accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners.*
7. *Having guidelines and a code of conduct that are binding upon every member of the Board of Directors, which cover:*
   a. *Conflicts of interests;*
   b. *Confidentiality;*
   c. *Compliance with the regulations in force;*
   d. *Reporting of illegal/unethical matters;*
   e. *Compliance procedure;*
   f. *Working hours;*
   g. *Arrangement of the Board of Directors meeting.*

All decisions made by the Board of Directors in accordance with the guidelines and code of conduct are binding and become the responsibility of all members of the Board of Directors.

RAPAT DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, Direksi menyelenggarakan rapat minimal satu kali dalam setiap bulan. Pada rapat Direksi, setiap pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Selanjutnya keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat dan disampaikan kepada masing-masing divisi/seksi terkait untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangan masing-masing. Selama tahun 2018, Direksi telah melakukan rapat sebanyak 18 (delapan belas) kali dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS MEETING

In accordance with the provisions of the Board of Directors' Code of Conduct, the Board of Directors meeting is held at least one time every month. At the meeting of the Board of Directors, every decision is made through deliberation and consensus. In the event that this does not happen, consensus and decision making are done by a majority vote. The meeting decisions are subsequently put into the minutes of meeting submitted to the relevant divisions/ sections to be followed up in accordance with their respective authority. Throughout 2018, the Board of Directors conducted 18 (eighteen) meetings with the following frequency and attendance:

Direksi *Directors*	Kehadiran Rapat *Meeting Attendance*	Jumlah Rapat *Meeting Frequency*	Persentase Kehadiran *Percentage of Attendence*
Ichiro Hiramatsu[1)]	16	16	100%
Atsushi Tahara[2)]	2	2	100%
Makoto Hasegawa	18	18	100%
Iding Suherdi	16	18	88,88%
B. Budijanto Jahja	18	18	100%
R. Djoko Prayitno	17	18	94,44%
Hijiri Fujiwara	14	18	77,77%
Muhammad Akbar	18	18	100%

Keterangan:
1) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tanggal 12 Februari 2018.
2) Efektif mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden Direktur sejak tanggal 12 Februari 2018.

Notes:
1) Effectively began serving as President Director on February 12, 2018.
2) Effectively resigned as President Director on Februari 12, 2018.

KOMITE-**KOMITE** *Committees*

Untuk mendukung efektivitas fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam upaya memperkuat implementasi Tata Kelola Terintegrasi di Bank, komite-komite penunjang Dewan Komisaris dibentuk sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Untuk menjamin pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang maksimal, seluruh anggota komite berasal dari pihak independen yang telah memenuhi kriteria independensi, yaitu: tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris dan/atau Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen. Seluruh komite-komite tersebut bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

To support the effectiveness of the supervisory function of the Board of Commissioners in an effort to strengthen the implementation of Integrated Governance in the Bank, committees supporting the Board of Commissioners have been established in accordance with the Financial Services Authority Regulation on the Implementation of Governance for Commercial Banks and the Financial Services Authority Regulation on Integrated Governance for Financial Conglomeration. These committees are:

1. *Audit Committee*
2. *Risk Monitoring Committee*
3. *Remuneration and Nomination Committee*
4. *Integrated Governance Committee*

To ensure the optimum execution of the duties and responsibilities, all committee members are independent parties who have met the independency criteria, namely: no financial, management, ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners and/or the Board of Directors and/or the Controlling Shareholders or any relationship with the Bank that could affect its ability to act independently. All of these committees are directly responsible to the Board of Commissioners.

KOMITE AUDIT

Pada tanggal 4 Juni 2007, Dewan Komisaris Bank Resona Perdania membentuk Komite Audit untuk melakukan kaji ulang secara berkala atas semua laporan keuangan termasuk pembahasan dan analisa manajemen, pendapat dan saran auditor serta permasalahan akuntansi atau pelaporan yang penting lainnya. Komite Audit juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Selain itu Komite Audit juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hal-hal berikut:

1. Pelaksanaan tugas Divisi Audit;
2. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik;
3. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
4. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
5. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan oleh Divisi Audit, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan atau otoritas lainnya.

AUDIT COMMITTEE

On June 4, 2007, the Board of Commissioners of Bank Resona Perdania established an Audit Committee to conduct periodic review of all financial statements, including the management discussion and analysis, opinion and advice of auditors as well as other important accounting or reporting issues. The Audit Committee is also responsible for the monitoring and evaluation of the planning and implementation of audit as well as monitoring of follow up to audit results in order to assess internal control adequacy including the adequacy of the financial reporting process.

In addition, the Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners on the following matters:

1. *Execution of duties by Audit Division;*
2. *Appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm;*
3. *Implementation of Audit by a Public Accountant Firm based on the applicable audit standards;*
4. *Compliance of financial statements with the applicable accounting standards;*
5. *Implementation of the follow up by the Board of Directors on the findings by Audit Division, Public Accountant and the results of the supervision of the Financial Services Authority or any other authority.*

Rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris tersebut kemudian disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Hingga 31 Desember 2018, Komite Audit Bank terdiri dari 4 (empat) orang anggota yang mencakup 1 (satu) orang Presiden Komisaris Independen, 3 (tiga) orang tenaga ahli independen di bidang perbankan, kredit, audit dan keuangan/akuntansi.

The recommendations of the Audit Committee to the Board of Commissioners are then submitted to the General Meeting of Shareholders. As of December 31, 2018, the Audit Committee of the Bank consisted of 4 (four) members, 1 (one) Independent President Commissioner, 3 (three) independent experts in the field of banking, credit, audit and finance/accounting.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko Bank Resona Perdania dibentuk pada tanggal 4 Juni 2007 untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko Bank. Secara khusus, komite ini melakukan evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya serta melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee of Bank Resona Perdania was established on June 4, 2007 to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities pertaining to the risk management of the Bank. In particular, the committee carries out evaluation of the consistency between the risk management policy and its implementation as well as the examination and evaluation of the implementation of the tasks of the Risk Management Committee and the Risk Management Division.

Komite Pemantau Risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas perkembangan dari proses kebijakan, prosedur dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, untuk memastikan bahwa manajemen risiko Bank telah dilaksanakan dengan baik. Fungsi lain komite ini antara lain adalah mengkaji ulang dan memastikan kecukupan dan kelengkapan perangkat manajemen risiko Bank yang mencakup pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik dan kepatuhan; mengkaji ulang dan memastikan bahwa profil risiko Bank (*inherent risk* dan *risk control system*) telah sesuai dengan tingkat *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan oleh Manajemen; memberikan pendapat dan rekomendasi tentang manajemen risiko Bank yang baik, termasuk identifikasi atas area-area yang berisiko tinggi sejalan dengan perubahan kondisi usaha Bank. Hasil dari kajian serta evaluasi tersebut kemudian disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

The Risk Monitoring Committee is also responsible for the monitoring of the development of the policies, procedures and implementation of risk management in the Bank, to ensure that risk management at the Bank has been implemented properly. Additional functions of this committee are reviewing and ensuring the adequacy and completeness of the Bank's risk management tools, which comprise credit, market, liquidity, operational, legal, reputation, strategic and compliance risk management; reviewing and ensuring that the Bank's risk profile (inherent risk and risk control systems) is in accordance with the level of risk appetite and risk tolerance set by the Management; providing opinions and recommendations on proper management of the Bank's risks, including the identification of high risk areas in line with the dynamics of the Bank's business. The results of the study and evaluation are then presented as recommendations to the Board of Commissioners.

Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang mencakup 1 (satu) orang Komisaris Independen, 2 (dua) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko, kredit, akuntansi dan perbankan.

The Risk Monitoring Committee of the Bank consists of 3 (three) members, which consist of, 1 (one) Independent Commissioner, 2 (two) independent parties having expertise in risk management, credit, accounting and banking.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selain Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris Bank Resona Perdania juga didukung oleh Komite Remunerasi dan Nominasi yang dibentuk pada bulan Juni 2008. Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Resona Perdania beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri atas 1 (satu) orang Presiden Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non-Independen, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia (SDM) dimana pada tanggal 4 September 2018, Pejabat Eksekutif yang membawahi SDM efektif mengundurkan diri dan penggantinya sedang dalam proses seleksi.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

In addition to the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, the Board of Commissioners of Bank Resona Perdania is also supported by the Remuneration and Nomination Committee, which was established in June 2008. The Remuneration and Nomination Committee of Bank Resona Perdania consists of 3 (three) persons, 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Non-Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of Human Resources (HR) where on September 4, 2018, the Executive Officer in charge of HR effectively resigned and the successor was still in the selection process.

Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

In relation to remuneration policy, the Remuneration and Nomination Committee is responsible for evaluating the remuneration policy, providing recommendations to the Board of Commissioners on:

1. Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Sementara terkait dengan kebijakan nominasi, tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah:
1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

1. The remuneration policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
2. The remuneration policy for executive officers and employees to be submitted to the Board of Directors.

Meanwhile, in relation to nomination policies, the responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are:
1. Preparing and providing recommendations on systems and procedures and/or replacement of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
2. Providing recommendations on an independent party to be a member of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Dewan Komisaris Entitas Utama memastikan bahwa Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank berjalan efektif dengan membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 31 Juli 2015. Komite Tata Kelola Terintegrasi bertanggung jawab untuk mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi. Komite Tata Kelola Terintegrasi juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk terus menyempurnakan sistem yang berjalan. Komite Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang mencakup 1 (satu) orang Presiden Komisaris Entitas Utama, 1 (satu) orang Komisaris Entitas Anak dan 1 (satu) orang pihak independen entitas utama memiliki keahlian di bidang akuntansi dan bidang perbankan.

INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Board of Commissioners of the Main Entity ensures that Integrated Governance in Financial Conglomeration of Resona Bank Group is carried out effectively by establishing an Integrated Governance Committee on July 31, 2015. The Integrated Governance Committee is responsible for the evaluation of the implementation of Integrated Governance at least through the assessment of the adequacy of internal control and the implementation of the compliance function in an integrated manner. The Integrated Governance Committee also provides recommendations to the Board of Commissioners of the Main Entity to continuously refine the existing system. The Integrated Governance Committee consists of 3 (three) members, 1 (one) President Commissioner of the Main Entity, 1 (one) Commissioner of the Subsidiary and 1 (one) independent party of the Main Entity who has expertise in accounting and banking.

FUNGSI **KEPATUHAN** *Compliance Function*

Untuk mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha, Bank Resona Perdania membentuk Divisi Kepatuhan sebagai unit independen yang tidak terkait dengan unit kerja lainnya dan berfungsi menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip kepatuhan di seluruh jenjang organisasi serta menegakkan budaya kepatuhan. Divisi Kepatuhan bertanggung jawab langsung pada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Pelaksanaan fungsi kepatuhan juga diawasi oleh Dewan Komisaris dengan mengevaluasi pelaksanaannya serta memberikan nasihat dan saran-saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan. Alur kerja sistem kepatuhan di Bank Resona Perdania dapat terlihat pada bagan berikut:

To realize the implementation of a culture of compliance at all levels of the organization and business activities, Bank Resona Perdania established the Compliance Division as an independent unit that is not associated with other work units and functions to ensure the pursuit of the principles of compliance at all levels of the organization and to enforce the culture of compliance. The Compliance Division is directly responsible to the Director in charge for Compliance Function. The implementation of the compliance function is also monitored by the Board of Commissioners by evaluating its implementation and providing advice and recommendation to improve the quality of compliance function implementation. The compliance system workflow in Bank Resona Perdania can be seen in the following chart:

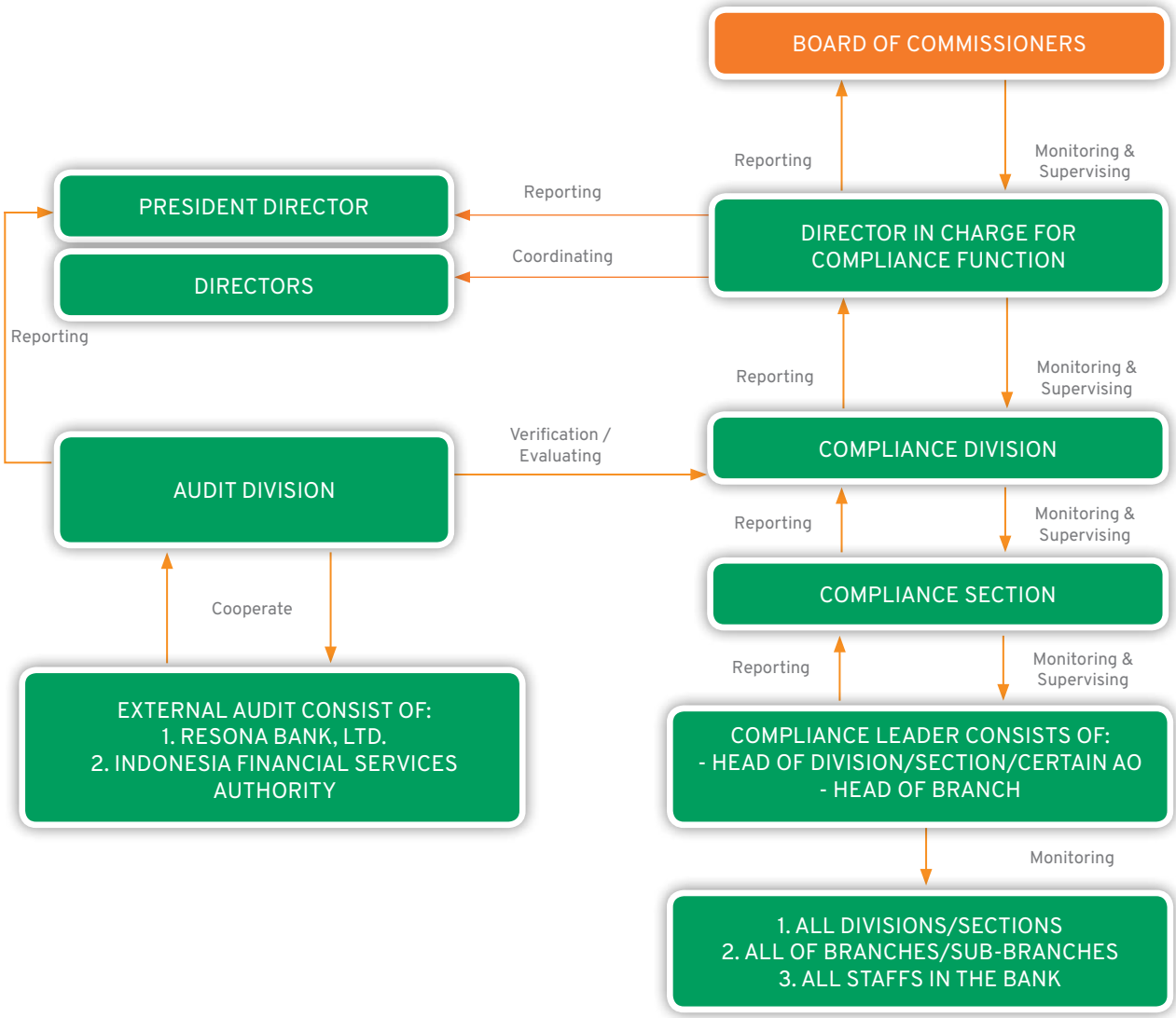

PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN

Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank Resona Perdania ditekankan pada penciptaan dan peningkatan budaya kepatuhan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menginformasikan keberadaan peraturan yang harus dijadikan pedoman;
2. Mengadakan sosialisasi dan seminar terhadap ketentuan baru baik internal dan eksternal;
3. Menyediakan sarana untuk membaca dan mengetahui peraturan;
4. Memonitor kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dalam pelaksanaan operasional Bank.

Selain melalui langkah-langkah di atas, Bank juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *awareness* pegawai terhadap risiko kepatuhan dan menginternalisasi peningkatan kepatuhan kepada seluruh karyawan. Bentuk-bentuk promosi budaya kepatuhan dilakukan melalui program-program pelatihan dan sosialisasi mengenai Peningkatan Budaya

COMPLIANCE FUNCTION IMPLEMENTATION

The implementation of the compliance function at Bank Resona Perdania is emphasized in the creation and promotion of a culture of compliance through the following steps:

1. *Informing the existence of regulations to be used as guidelines;*
2. *Carrying out socialization and seminars on new provisions both internally and externally;*
3. *Providing facilities to read and be aware of the rules;*
4. *Monitoring compliance with regulations in the operations of the Bank.*

In addition to the foregoing steps, the Bank has made various efforts to promote awareness among the employees on compliance risk and internalize compliance improvement in all employees. The compliance culture is promoted through training and socialization programs on the Improvement of the Compliance Culture, Implementation of the Compliance Function, Compliance

Kepatuhan, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Kebijakan Kepatuhan, Pedoman Kepatuhan, Penerapan Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, peraturan internal dan eksternal dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

Policies, Compliance Guidelines, Implementation of Anti Money Laundering Guidelines and Combating the Financing of Terrorism, internal and external regulations and other matters pertaining to the implementation of the prudential principles.

Melalui upaya ini, Bank optimis bahwa seluruh elemen Bank akan memiliki kapabilitas untuk mengidentifikasi permasalahan terkait prinsip-prinsip kepatuhan dan menjadikannya sebagai pedoman utama dalam melaksanakan seluruh aktivitas operasional.

Through this effort, the Bank is optimistic that all elements of the Bank will have the capability to identify problems pertaining to compliance principles and make it in the main guidelines in all operational activities.

FUNGSI KEPATUHAN TERINTEGRASI

Bank sebagai Entitas Utama memiliki fungsi kepatuhan terintegrasi yang memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan di setiap seksi yang terdapat di Entitas Anak anggota Konglomerasi Keuangan. Satuan Kerja Kepatuhan Entitas Utama bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan independen terhadap Satuan Kerja Operasional karena tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional Bank.

Hasil evaluasi Entitas Anak disampaikan dalam pertemuan bulanan kepada Direktur Kepatuhan Entitas Anak. Di tahun 2018, pendapat atau saran yang telah disampaikan oleh Satuan Kerja Kepatuhan Entitas Utama adalah agar Satuan Kerja Kepatuhan Entitas Anak:

1. Menyelaraskan ketentuan internal sesuai dengan Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi ataupun sesuai dengan peraturan eksternal terkini dan membuat ketentuan internal baru jika diatur dalam peraturan eksternal baru.
2. Mengagendakan pertemuan kepatuhan seperti *compliance forum* dan *compliance leader* dalam Pedoman Kerja Kepatuhan tahun 2018.
3. Melakukan sosialisasi peraturan baru secara terpadu dalam Konglomerasi Keuangan.
4. Menyusun sistem pengendalian internal terkait dengan penanganan pengaduan nasabah.
5. Melakukan monitoring dan laporan-laporan yang harus dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan Entitas Anak.
6. Melakukan penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme agar sesuai dengan ketentuan regulator dan Resona Bank, Ltd.

INTEGRATED COMPLIANCE FUNCTION

The Bank as the Main Entity has an integrated compliance function that monitors and evaluates the compliance function of each section in the Subsidiary members of the Financial Conglomeration. The Compliance Working Unit for the Main Entity is directly responsible to the Director of Compliance and is independent of the Operational Unit as it is not directly involved in the operational activities of the Bank.

The result of evaluation of the Subsidiary is submitted monthly meeting to the Compliance Director of the Subsidiary. In 2018, the Main Entity Compliance Unit provides its opinions and recommendations for the Compliance Unit of the Subsidiary to:

1. *Align its internal regulations with the Integrated Governance Policy or the latest external regulations and to create new internal regulations as regulated in the new external regulations.*
2. *Schedule a compliance meeting such as compliance forum and compliance leader in Compliance Working Guidelines in 2018.*
3. *Disseminate new regulations in an integrated manner within the Financial Conglomeration.*
4. *Develop an internal control system concerning customer complaint handling.*
5. *Carry out monitoring and reports required from the Compliance Unit in the Subsidiary.*
6. *Enhance policies and procedure of the implementation program of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism to comply with regulatory requirements and Resona Bank, Ltd.*

AUDIT **INTERN**
Internal Audit

Sejalan dengan perkembangan bisnis Bank, fungsi audit intern mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tata kelola yang baik. Fungsi audit intern pada Bank Resona Perdania dijalankan oleh Divisi Audit yang merupakan unit independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Divisi Audit berperan dalam memberikan fungsi assurans dan konsultasi yang independen dan objektif yang bernilai tambah dan membantu Bank dalam mencapai tujuannya.

In line with the development of the Bank's business, the internal audit function has an important role in the implementation of good governance. The internal audit function in Bank Resona Perdania is carried out by the Audit Division which is an independent unit reporting directly to the President Director. Audit Division serves to provide independent and objective assurance and consulting activity designed to add value and helps the Bank accomplish its objectives.

Divisi Audit memegang peranan penting membantu manajemen memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan ketentuan intern maupun ekstern melalui penugasan audit. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Divisi Audit melakukan audit serta memberikan saran perbaikan atas kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern pada aktivitas yang menjadi objek pemeriksaan.

Audit Division plays an important role in assisting the management in ensuring that all operational activities have been performed in accordance with both internal and external regulations through audit assignments. In performing its duties and responsibilities, Audit Division conducts audit and provides constructive feedbacks on the adequacy and effectiveness of the governance, risk management and internal control processes in activities that are subject to audit.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN AUDIT INTERN

Di dalam organisasi Bank, kedudukan Divisi Audit berada satu tingkat di bawah Presiden Direktur. Seluruh pelaporan hasil audit dan pemantauannya disampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

INTERNAL AUDIT STRUCTURE AND POSITION

In the Bank's organization structure, Audit Division is positioned one level under the President Director. This means that all reporting and monitoring are directly reported to the President Director and the Board of Commissioners with copies to the Director in charge for Compliance Function.

Struktur organisasi Divisi Audit dan kedudukannya dalam Bank adalah sebagai berikut:

The organization structure of Audit Division and its position in the Bank are as follows:

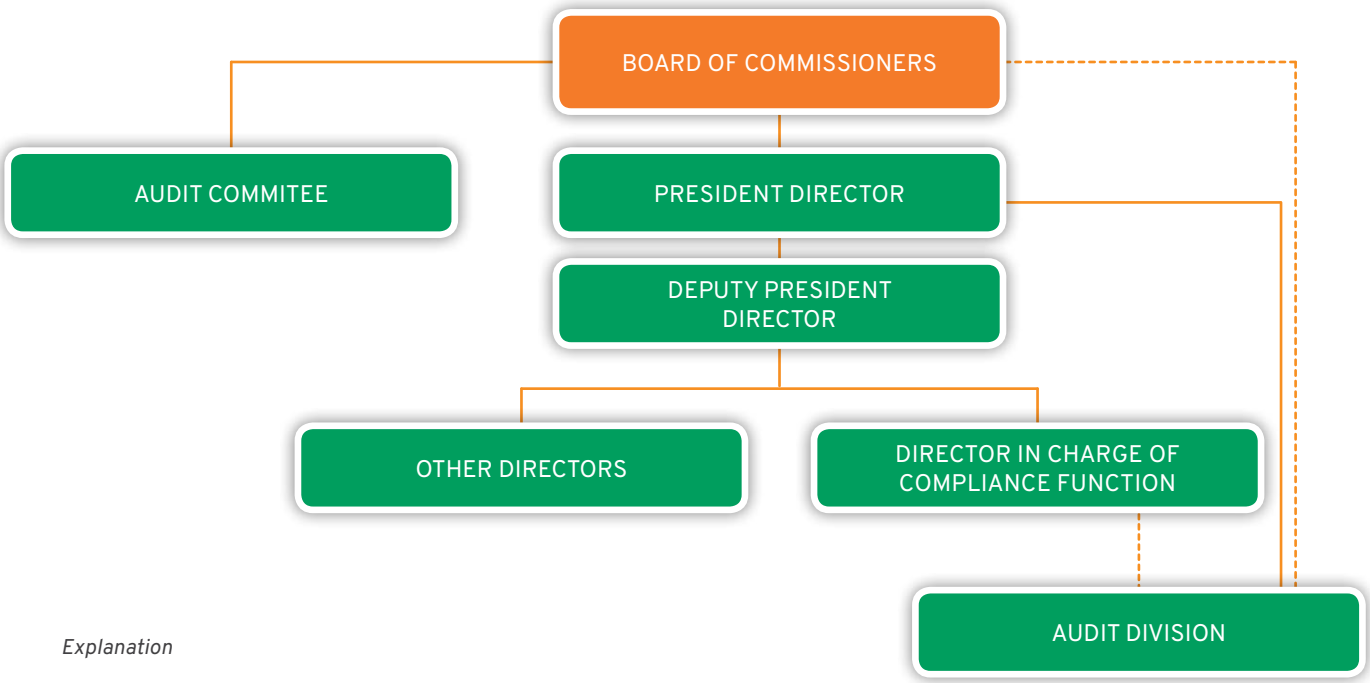

Explanation

Communication

Reporting

TUGAS DAN WEWENANG AUDIT INTERN

Rangkaian tugas dan wewenang Divisi Audit mencakup:

1. Membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan audit, pelaksanaan audit maupun pemantauan hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

INTERNAL AUDIT DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of Audit Division include:

1. *Assisting the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by describing operations including audit plan, audit engagement and monitoring of the audit results.*
2. *Analyzing and assessing financial, accounting, operational and other activities through direct on-site audit and off-site audit.*
3. *Identifying all possibilities to improve and enhance efficiency of resources and fund utilization.*
4. *Providing constructive feedbacks and objective information on all audited activities at all levels of the management.*

STANDAR PELAKSANAAN AUDIT INTERN

Dalam menjalankan fungsinya terkait pengawasan terhadap operasional Bank, Divisi Audit berpedoman pada Kebijakan Audit Intern dan Piagam Audit Intern yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan standar internasional yang dikeluarkan oleh organisasi profesi *Institute of Internal Auditors* (IIA).

Divisi Audit dievaluasi secara berkala oleh pihak ekstern yang independen untuk memastikan fungsi Divisi Audit telah berjalan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Pada bulan Juni 2016, Divisi Audit telah ditinjau oleh Grant Thornton Indonesia terkait kepatuhan terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern (SPFAIB) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum dengan periode peninjauan dari Januari 2013 hingga Desember 2015. Hasil peninjauan atas fungsi Divisi Audit ialah "*Generally Conforms*" dengan kedua standar tersebut. Peninjauan berikutnya dijadwalkan pada pertengahan tahun 2019.

INTERNAL AUDIT IMPLEMENTATION STANDARD

In implementing its function pertaining to the monitoring of the Bank's operations, Audit Division refers to Internal Audit Policies and the Internal Audit Charter, which are stipulated based on the Implementation Standards of the Banks' Internal Audit Function (SPFAIB) and international standard published by The Institute of Internal Auditors (IIA).

Audit Division is periodically assessed by an independent external party to ensure its function complies with the Implementation Standards of the Banks' Internal Audit Function (SPFAIB).

In June 2016, Audit Division was reviewed by Grant Thornton Indonesia for its compliance with the Implementation Standard of Internal Audit Function (SPFAIB) and the Risk Management Implementation Guidelines on the Use of Information Technology by Commercial Banks with the review period from January 2013 to December 2015. The result of the review of Audit Division function was "Generally Conforms" with both standards. The next review is scheduled to commence by mid-2019.

PIAGAM AUDIT INTERN

Piagam Audit Intern ditujukan untuk menentukan tujuan, kewenangan dan tanggung jawab dari Divisi Audit Bank Resona Perdania. Piagam Audit Intern merupakan landasan dalam menetapkan tujuan audit intern, ruang lingkup pekerjaan dan pernyataan bahwa auditor memiliki akses yang tidak terbatas terhadap catatan dan informasi serta sumber daya yang ada di Bank termasuk perusahaan anak terkait dengan pelaksanaan fungsi audit.

Di tahun 2018, Piagam Audit Intern telah ditinjau kembali oleh Divisi Audit. Tinjauan yang dilakukan ini bertujuan untuk memperkuat fungsi Divisi Audit dalam menjalankan tugasnya dan hasilnya telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

INTERNAL AUDIT CHARTER

The Internal Audit Charter aims to define the purpose, authority and responsibilities of the Audit Division of Bank Resona Perdania. The Internal Audit Charter is the foundation in establishing objectives and scope of work of the internal audit and statement that the auditors have unrestricted access to records and information as well as the resources of the Bank, including its subsidiary in relation to the implementation of the audit function.

In year 2018, Audit Division reviewed the Internal Audit Charter. This review aims to strengthen the Audit Division function in performing its duties and the results have been approved by the President Director and the Board of Commissioners.

PELAKSANAAN KEGIATAN AUDIT INTERN

Pelaksanaan kegiatan audit intern dilakukan berdasarkan pada rencana audit tahunan yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Dalam proses penyusunan rencana audit tahunan, Divisi Audit mempertimbangkan hasil *risk assessment*, Peraturan Bank Indonesia dan OJK, kecukupan sumber daya yang ada, rencana bisnis Bank dan masukan dari Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Ruang lingkup pelaksanaan audit intern mencakup seluruh aktivitas Bank, baik dari sisi bisnis, operasional, fungsional maupun aspek teknologi informasi. Pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan Divisi Audit mencakup penilaian kecukupan dan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern pada aktivitas yang diaudit.

Pelaksanaan audit dilakukan secara profesional dan fokus pada area yang dinilai berisiko tinggi (*risk based*). Dalam melaksanakan fungsi audit intern, Divisi Audit bebas dari intervensi berbagai elemen organisasi Bank, termasuk pemilihan jenis audit, ruang lingkup, prosedur, frekuensi, kerangka waktu dan/atau isi laporan agar dapat mempertahankan perilaku mental yang objektif dan independen.

Seluruh hasil audit berikut rekomendasi perbaikannya dikomunikasikan kepada *auditee* pada saat pelaksanaan diskusi audit. Laporan hasil audit disampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya, Divisi Audit memantau pelaksanaan tindak lanjut atas hasil audit secara berkala dan menyampaikan laporan hasil pemantauannya kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Selama tahun 2018, sesuai rencana audit tahunan, Divisi Audit telah melakukan penugasan audit yang mencakup beberapa aspek pada aktivitas perbankan antara lain: perkreditan, operasional kantor pusat dan kantor cabang pembantu, aktivitas kantor cabang, tresuri, APU-PPT, akuntansi, manajemen risiko, SDM, umum, perusahaan anak serta aktivitas terkait teknologi informasi.

FUNGSI AUDIT INTERN TERINTEGRASI

Fungsi audit intern terintegrasi Bank dilaksanakan oleh Divisi Audit Entitas Utama yang merupakan lembaga independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Divisi Audit Entitas Utama juga dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Sepanjang tahun 2018, Divisi Audit Entitas Utama telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap Entitas Anak yang merupakan anggota Konglomerasi Keuangan. Pemantauan dan evaluasi tersebut dilakukan dengan memasukkan Entitas Anak sebagai objek audit pada tahun berjalan.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT ACTIVITIES

Internal audit is carried out based on the annual audit plan approved by the President Director and the Board of Commissioners.

In compiling the annual audit plan, Audit Division takes into consideration the risk assessment results, Bank Indonesia and/or OJK Regulations, adequacy of the available resources, the Bank's business plan and input from the President Director and the Board of Commissioners.

The scope of internal audit covers all the Bank's activities, in terms of business, operation, functional as well as information technology. The inspection and evaluation by the Audit Division include assessment of adequacy and effectiveness of governance, risk management and internal control in the audited activities.

The audit is conducted professionally and focuses on high-risk areas (risk based). In carrying out the internal audit function, Audit Division is free from the intervention of the various organizational elements of the Bank, including selection of audit type, the scope, procedures, frequency, time frame and/or the content of reporting to maintain an objective and independent mentality.

All audit results including the improvement recommendation thereof are communicated to the auditee in the audit discussion. The audit report is submitted to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Director in charge of Compliance Function. Furthermore, Audit Division monitors the follow up to the audit results periodically and the results thereof are reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Throughout 2018, based on annual audit plan, Audit Division has conducted audit assignments that cover several aspects of banking activities, including: loan, head office and sub-branches operation, branch office activities, treasury, AML-CFT, accounting, risk management, human resources, general affairs, subsidiary and activity related information technology.

INTEGRATED INTERNAL AUDIT FUNCTION

The function of integrated Internal Audit of the Bank is implemented by Audit Division of the Main Entity that is an independent institution to the operational working unit and directly responsible to the President Director. Audit Division of the Main Entity can also communicate directly with the Board of Commissioners and the Audit Committee.

Throughout 2018, Audit Division of the Main Entity carried out monitoring and evaluation of the Subsidiary, which is a member of the Financial Conglomeration. Such monitoring and evaluation are carried out by including the subsidiary as the object of audit in the current year.

Laporan dari hasil pemantauan telah disampaikan kepada Presiden Direktur Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan Entitas Utama.

Reports on the monitoring results were submitted to the President Director and Board of Commissioners of the Main Entity with copies to the Compliance Director of the Main Entity.

Laporan hasil pemantauan yang dilakukan secara triwulanan atas Entitas Anak telah disampaikan kepada Komite Tata Kelola Terintegrasi.

The quarterly monitoring report on Subsidiary was submitted to the Integrated Governance Committee.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO **TERINTEGRASI**

Integrated Risk Management Implementation

Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk oleh Entitas Utama pada tanggal 15 Juni 2015. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dijalankan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Entitas Utama.

The Integrated Risk Management Working Unit was established by the Main Entity on June 15, 2015. The duties and responsibilities of the Integrated Risk Management Working Unit are carried out by the Risk Management Working Unit of the Main Entity.

Satuan kerja ini dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan untuk meningkatkan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi dalam satu konglomerasi keuangan dan membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

The Working unit was established in compliance with Financial Services Authority (OJK) regulation to improve the implementation of integrated risk management in the financial conglomeration and assist the Board of Commissioners in supervising the implementation of the risk management policies.

Selama tahun 2018, Entitas Utama telah melakukan proses penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dengan berpedoman pada 4 (empat) prinsip pokok yang diatur oleh OJK, yakni:

1. Tata Kelola Risiko;
2. Kerangka Manajemen Risiko;
3. Proses Manajemen Risiko;
4. Sistem Pengendalian Intern.

Throughout 2018, the Main Entity carried out assessment of Integrated Risk Management Implementation Quality, based on 4 (four) basic principles as regulated by the OJK, namely:

1. *Risk Governance;*
2. *Risk Management Framework;*
3. *Risk Management Process;*
4. *Internal Control System.*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN **DAN PROGRAM LITERASI KEUANGAN**

Corporate Social Responsibility and Financial Literacy Program

Bank Resona Perdania menyadari bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya dipengaruhi oleh pencapaian keuntungan finansial semata, namun juga disebabkan oleh terjalinnya sinergi antara Bank dengan masyarakat di lingkungan sekitar. Untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, mitra bisnis, karyawan, nasabah, dan masyarakat sekitar, Bank berusaha untuk melakukan setiap kegiatan usaha secara bertanggung jawab demi memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Komitmen-komitmen ini dilaksanakan melalui penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Bank Resona Perdania realizes that sustainable development is not only dependent on financial profit, but also the synergy between the Bank and the communities surrounding it. To maintain a harmonious relationship with all stakeholders, including shareholders, business partners, employees, customers, and communities, the Bank strives to carry out every business activity responsibly to positively affect society and the environment. These commitments are carried out through the implementation of corporate social responsibility (CSR) programs.

Pada tahun 2018, Bank telah mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan CSR. Bank melaksanakan program CSR ini berdasarkan komitmen untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, Bank telah menegakkan beberapa program wajib yang berjalan secara rutin melalui 3 (tiga) pilar CSR Bank yang memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan serta masyarakat yang diharapkan akan mampu berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat beserta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

In 2018, the Bank allocated a budget for the implementation of CSR activities. the Bank carries out CSR program based on a commitment to benefit the community and the environment. In its implementation, the Bank has enforced several mandatory programs that are run on a routine basis through the Bank's 3 (three) CSR Pillars that prioritize balance and the preservation of nature, the environment and society. These programs are expected to play a role in increasing community welfare and sustainable business growth.

Secara lebih detail, ketiga pilar yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan CSR Bank yaitu pilar "BRP Cerdas" merupakan program CSR yang berkontribusi pada pendidikan masyarakat. Sedangkan pilar "BRP Sehat" adalah kegiatan CSR yang berkontribusi pada kesehatan masyarakat. Selanjutnya, pilar "BRP Hijau" yang merupakan aktivitas CSR yang berkontribusi terhadap pelestarian alam dan lingkungan. Selain didasari oleh ketiga pilar diatas, Bank juga turut mengadopsi konsep filantropi dalam pelaksanaan kegiatan CSR dengan menargetkan pemberian bantuan atau donasi kepada para korban bencana alam khususnya yang ada di wilayah Indonesia.

The three pillars on which the Bank's CSR activities are implemented are "BRP Cerdas" that contributes to public education, "BRP Sehat" that contributes to public health, and "BRP Hijau" that contributes to environmental and natural preservation. In addition to the three pillars above, the Bank supports the concept of philanthropy in the implementation of CSR activities by aiming to provide assistance or donations to victims of natural disasters, especially those within Indonesia, in line with the Bank's CSR concept that focuses on the community and environment surrounding it.

Beberapa program kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh Bank di tahun 2018 adalah sebagai berikut:

DONASI KEPADA BANDUNG JAPANESE SCHOOL

Bank Resona Perdania telah memberikan donasi sebesar USD2.000 kepada Bandung Japanese School untuk periode April 2018 – Maret 2019, yang akan dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan belajar anak-anak di sekolah tersebut. Selain sebagai kelanjutan dari pelaksanaan program CSR Bank, donasi ini juga merupakan perwujudan atas komitmen Bank Resona Perdania melalui pilar "BRP Cerdas" untuk berkontribusi terhadap pembangunan dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

DONATION TO THE BANDUNG JAPANESE SCHOOL

Bank Resona Perdania has provided a donation of USD2,000 to the Bandung Japanese School for the April 2018 - March 2019 period, which will be used to support activities at the school. Aside from being a continuation of the Bank's CSR program implementation, this donation is also a manifestation of Bank Resona Perdania's commitment through the "BRP Cerdas" pillar to contribute to the development and advancement of education in Indonesia.

Donasi Kepada Bandung Japanese School

Donation to Bandung Japanese School

DONOR DARAH BANK RESONA PERDANIA *"DONATE BLOOD SAVE LIFE"*

Pada tanggal 2 Agustus 2018, Bank Resona Perdania bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia untuk menyelenggarakan kegiatan sosial donor darah yang bertajuk "*Donate Blood Save Life*". Kegiatan donor darah ini merupakan salah satu wujud kepedulian Bank terhadap dunia kesehatan di Indonesia. Tergolong ke dalam pilar "BRP Sehat", program CSR ini telah berjalan dengan sangat baik, dibuktikan melalui animo dari seluruh karyawan dan jajaran manajemen yang berpartisipasi dalam "*Donate Blood Save Life*".

BANK RESONA PERDANIA'S BLOOD DONATION "DONATE BLOOD SAVE LIFE"

On August 2, 2018, Bank Resona Perdania together with the Indonesian Red Cross held a blood donation titled "Donate Blood Save Life". The blood donation is a realization of the Bank's concern for health improvement in Indonesia. As part of the "BRP Sehat" pillar, this CSR program has run very well, as evident in the enthusiasm of all employees and management who participated in the "Donate Blood Save Life" event.

Donasi Donor Darah Bank Resona Perdania "Donate Blood Save Life"

Blood Donor of Bank Resona Perdania "Donate Blood Save Life"

DONASI INFRASRUKTUR PENDIDIKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PADJAJARAN,

Pada tanggal 6 Agustus 2018, Bank Resona Perdania melaksanakan program CSR melalui pemberian donasi sarana dan prasarana pendidikan berupa *Air Conditioner* (AC) kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran, Bandung, Jawa Barat. Hal ini dapat terwujud sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap peningkatan kualitas pendidikan khususnya infrastruktur di gedung Lambda Universitas Padjajaran dalam rangka mendukung kegiatan perkuliahan para mahasiswa di kampus tersebut.

Donasi ini merupakan bagian dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank melalui pilar BRP Cerdas sehingga hal tersebut diharapkan dapat membantu mencapai tujuan FEB UNPAD dalam upaya menuju *World Class University* serta mendukung agar terciptanya pendidikan yang baik di Indonesia.

DONATIONS FOR EDUCATION INFRASTRUCTURE TO FACULTY OF ECONOMY AND BUSINESS, PADJAJARAN UNIVERSITY

On August 6, 2018, Bank Resona Perdania carried out a CSR program through donations for educational facilities and infrastructure in the form of Air Conditioner (AC) to the Faculty of Economy and Business Padjajaran University, Bandung, West Java. This is realized as showing the Bank's concern for quality improvement in education quality improvement especially the infrastructure at Lambda building Padjajaran University in order to support college activities for students on the campus.

This donation is a part of the Bank's Corporate Social Responsibility (CSR) program through BRP Cerdas pillar so it is expected to support the FEB UNPAD goals in their effort to become World Class University as well as to support the creation of goodl education in Indonesia.

Donasi Gempa Bumi di Lombok, Nusa Tenggara Barat

Donation for Earthquake Victims in Lombok, West Nusa Tenggara

DONASI GEMPA BUMI DI LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT

Pada tanggal 13 Agustus 2018, Bank Resona Perdania turut berpartisipasi pada kegiatan sosial Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan. Kegiatan ini berfokus pada pemberian donasi untuk korban gemba bumi di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Dengan jumlah sebesar Rp50.000.000,00 pemberian donasi langsung dilakukan oleh Ketua Dewan Komisioner OJK, Wimboh Santoso, kepada perwakilan Pemerintah Provinsi NTB. Dengan adanya program CSR ini, Bank Resona Perdania bersama OJK dan Industri Jasa Keuangan membuktikan kepeduliannya terhadap musibah gempa bumi yang terjadi di Nusa Tenggara Barat.

DONATION FOR EARTHQUAKE VICTIMS IN LOMBOK, WEST NUSA TENGGARA

On August 13, 2018, Bank Resona Perdania participated in the social activities of the Financial Services Authority and the Financial Services Industry. This activity focused on handing out donations to victims of the earthquake in Lombok, West Nusa Tenggara. The donations, which totaled IDR50,000,000.00 was presented directly by the Chairman of the FSA Board of Commissioners, Wimboh Santoso, to representatives of the NTB Provincial Government. Through this CSR program, Bank Resona Perdania along with the OJK and the Financial Services Industry highlighted their concern for the disaster and how it has affected the people of West Nusa Tenggara.

DONASI ANAK ASUH, YATIM PIATU DAN PANTI JOMPO

Sebagai bentuk perhatian Bank terhadap perlindungan hak anak serta kesejahteraan lansia, Bank Resona Perdania berpartisipasi dalam kegiatan "Turnamen *Golf Charity* Perkumpulan Pensiunan Bank Indonesia 2018" yang digelar pada tanggal 7 Oktober 2018. Bank turut memberikan dana kepada Anak Asuh, Yatim Piatu, dan Panti Jompo dalam rangka mendukung akomodasi serta pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu.

DONATION FOR FOSTER CHILDREN, ORPHANS AND NURSING HOMES

Driven by a concern for the protection of children's rights and welfare of the elderly, Bank Resona Perdania participated in the "Bank Indonesia Retirement Association Golf Charity Tournament 2018" which was held on October 7, 2018. the Bank also provided funds for Foster Children, Orphans and Nursing Homes in order to support accommodation and education for underprivileged children.

PEMBERIAN BEASISWA KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS DARMA PERSADA – JAKARTA TAHUN 2018

Pada tanggal 17 Oktober 2018, Bank Resona Perdania melaksanakan penandatanganan perjanjian kerja sama dengan Universitas Darma Persada terkait pemberian beasiswa pendidikan sejumlah Rp100.000.000,00 kepada 5 mahasiswa/i Fakultas Sastra Program Studi S1 Sastra Jepang sebagai bagian dari program CSR Bank Resona Perdania melalui Pilar "BRP Cerdas". Acara penganugerahan beasiswa ini dihadiri langsung oleh Rektor Universitas Darma Persada Bapak Dr. H. Dadang Solihin, S.E., M.A beserta jajarannya, Bapak Iding Suherdi dan Bapak R. Djoko Prayitno selaku Direktur Bank Resona Perdania, Ibu Evy Budijanti selaku Direktur Resona Indonesia Finance dan 5 orang mahasiswa S1 Sastra Jepang yang turut didampingi oleh orang tuanya.

SCHOLARSHIP FOR STUDENTS OF DARMA PERSADA UNIVERSITY – JAKARTA, 2018

On October 17, 2018, Bank Resona Perdania signed a cooperation agreement with Darma Persada University to award scholarships worth IDR100,000,000.00 to 5 Japanese Literature students from the Faculty of Literature. As part of the Bank's CSR Program through the "BRP Cerdas" Pillar, the awarding event was attended by the Rector of Darma Persada University, Mr. Dr. H. Dadang Solihin, S.E., M.A and his staffs; Mr. Iding Suherdi and Mr. R. Djoko Prayitno as Director of Bank Resona Perdania; Mrs. Evy Budijanti as Director of Resona Indonesia Finance and the 5 Japanese Literature students with their parents.

Pemberian Beasiswa Kepada Mahasiswa Universitas Darma Persada

Grant Scholarship to College Student of Darma Persada University

DONASI GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI PALU, SULAWESI TENGAH

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Bank Resona Perdania melaksanakan program CSR pemberian donasi untuk korban gempa bumi dan tsunami di Palu, Sulawesi Tengah, dengan berpartisipasi pada kegiatan sosial Otoritas Jasa Keuangan bersama Industri Jasa Keuangan bertajuk "OJK Peduli Bersama Industri Jasa Keuangan di Sulawesi Tengah". Pemberian donasi langsung dilakukan oleh Ketua Dewan Komisioner Wimboh Santoso kepada Pemerintah Sulawesi Tengah dengan jumlah donasi sebesar Rp25.000.000,00 dari Bank Resona Perdania dan Rp7.138.000,00 dari karyawan Bank Resona Perdania. Melalui program CSR ini, Bank berkomitmen untuk dapat meringankan beban atas musibah gempa bumi dan tsunami di Sulawesi.

DONATION FOR VICTIMS OF THE EARTHQUAKE AND TSUNAMI IN PALU, CENTRAL SULAWESI

On October 18, 2018, Bank Resona Perdania carried out a CSR program to distribute donations to victims of the earthquake and tsunami which hit Palu, Central Sulawesi, by participating in the Financial Services Authority's social activities held jointly with the Financial Services Industry entitled "OJK Peduli Bersama Industri Jasa Keuangan di Sulawesi Tengah". The donations were presented by the Chairman of the Board of Commissioners of the OJK, Wimboh Santoso, to the Government of Central Sulawesi. The total value of the donations was IDR25,000,000.00 from Bank Resona Perdania and IDR7,138,000.00 from employees of the Bank. Through this CSR program, the Bank is committed to ease the burden caused by the earthquake and tsunami in Sulawesi.

Donasi Gempa Bumi dan Tsunami di Palu, Sulawesi Tengah

Donation for Earthquake and Tsunami in Palu, Central Sulawesi

PEMBERIAN BEASISWA KEPADA MAHASISWA/I PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA (IKOPIN) – BANDUNG TAHUN 2018

Pada tanggal 23 November 2018, Bank Resona Perdania dan Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) melaksanakan penandatanganan perjanjian kerja sama atas pemberian beasiswa sejumlah Rp88.600.000,00 Diwakili oleh Bapak Iding Suherdi selaku Direktur Bank dan Bapak Burhanuddin Abdullah selaku Rektor IKOPIN, beasiswa pendidikan tersebut diberikan kepada dua mahasiswa/i IKOPIN Program Studi S1 Manajemen.

Program program CSR merupakan bagian dari pilar "BRP Cerdas" yang dilaksanakan sebagai wujud kontribusi positif Bank terhadap bidang pendidikan di Indonesia.

SCHOLARSHIP FOR MANAGEMENT PROGRAM STUDENTS FROM THE INDONESIAN INSTITUTE OF MANAGEMENT AND COOPERATIVES (IKOPIN) – BANDUNG, 2018

On November 23, 2018, Bank Resona Perdania and the Indonesian Institute of Management and Cooperatives (IKOPIN) signed a cooperation agreement to award scholarships with a value of IDR88,600,000.00. The scholarships were presented by Mr. Iding Suherdi as Director of the Bank and Mr. Burhanuddin Abdullah as the Rector of IKOPIN to two Bachelor of Management Program students.

This CSR program is part of the "BRP Cerdas" pillar which is carried out as a manifestation of the Bank's positive contribution to education in Indonesia.

Pemberian Beasiswa kepada Mahasiswa Koperasi Indonesia (IKOPIN)

Grant Scholarship to College Student of Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN)

GREEN CAMPUS UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Sebagai wujud kontribusi Bank Resona Perdania terhadap kelestarian lingkungan hidup di Indonesia, Bank bekerja sama dengan Universitas Palangkaraya dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan "*Green Campus*." Dalam kegiatan yang diselenggarakan tanggal 27 Desember 2018 ini, Bank memberikan donasi guna mendukung pelestarian pohon-pohon lokal yang hampir punah.

Selain itu, sebagian dari donasi tersebut dialokasikan untuk merenovasi bangunan universitas demi menciptakan kampus yang "*environmentally friendly*". Turut dilakukan juga pengembangan kebun buah lokal menjadi "*Peat Techno Park*" dengan luas 27,5 hektar, penambahan koleksi buah lokal khususnya dari wilayah barat provinsi Kalimantan Tengah, dan penghijauan melalui pengadaan serta penanaman pot bunga di sepanjang jalan utama dan area kantor rektorat Universitas Palangka Raya.

Melalui kegiatan pemeliharaan lingkungan hidup, terutama pelestarian dan pemeliharaan pohon buah lokal di wilayah Kalimantan Tengah di area kampus Universitas Palangka Raya, diharapkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian buah lokal serta lingkungan hidup dapat terjaga dengan baik.

GREEN CAMPUS PALANGKA RAYA UNIVERSITY

As a manifestation of Bank Resona Perdania's contribution to environmental sustainability in Indonesia, the Bank cooperated with Palangkaraya University by participating in the "Green Campus" event, which was held on December 27, 2018. At the event, the Bank provided donations to support the preservation of local fruit trees that were almost extinct.

In addition, parts of the donation were allocated for renovations in order to create an environmentally friendly campus. Furthermore, the event also saw the development of 27.5 hectares of local fruit gardens into a "Peat Techno Park" along with the addition of local fruit collections, especially from the western regions of Central Kalimantan, and reforestation through the procurement and planting of flower pots along the main road and the rector's office at the University of Palangka Raya.

These environmental maintenance activities, particularly the preservation and maintenance of local fruit trees from Central Kalimantan in the Palangka Raya University campus, are expected to help maintain the welfare of surrounding communities and support the preservation of local plants and their natural environment.

PROGRAM LITERASI KEUANGAN

Dalam rangka mendukung program pemerintah serta mematuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, Bank Resona Perdania berkomitmen untuk berkontribusi kepada peningkatan literasi keuangan dan kesadaran masyarakat terkait pengetahuan dan pemahaman mengenai industri jasa keuangan khususnya di bidang perbankan serta pengetahuan singkat tentang pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari program literasi keuangan yaitu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu serta diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Bentuk pelaksanaan program literasi keuangan Bank dilakukan melalui kegiatan edukasi keuangan. Melalui hal ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami peran perbankan dalam kehidupan bermasyarakat meliputi edukasi terhadap berbagai aspek perbankan, termasuk pengelolaan keuangan, produk dan jasa perbankan, manfaat dan risiko perbankan, perpajakan terkait produk dan jasa perbankan, serta aspek kehati-hatian dalam bertransaksi.

Pada tahun 2018, Bank telah menyelenggarakan beberapa program edukasi perbankan antara lain:

Literasi Keuangan Kepada STIE INABA, Bandung, Jawa Barat

Pada tanggal 26 April 2018, Bank berkesempatan menggelar kegiatan Edukasi Keuangan kepada 42 mahasiswa STIE INABA, Bandung, Jawa Barat. Dengan membawa tema "Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan serta Literasi Keuangan", kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mahasiswa STIE INABA tentang Otoritas Jasa Keuangan, Industri Jasa Keuangan, maupun produk dan jasa perbankan. Selain itu, turut serta membangun minat serta meningkatkan keterampilan para mahasiswa terkait pengelolaan dan perencanaan keuangan melalui aspek kehati-hatian dalam bertransaksi.

Pada kesempatan ini, Bank sekaligus mewujudkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, pilar "BRP Cerdas", melalui pemberian donasi berupa 1 (satu) unit laptop kepada STIE INABA. Donasi ini merupakan pemberian secara simbolis untuk mencerminkan dukungan Bank terhadap proses kegiatan perkuliahan mahasiswa di kampus STIE INABA, Bandung.

Literasi Keuangan Kepada Mahasiswa Universitas Darma Persada – Jakarta

Pada tanggal 17 Oktober 2018, Bank Resona Perdania bekerjasama dengan Resona Indonesia Finance untuk menyelenggarakan kegiatan Literasi Keuangan melalui kuliah umum dengan tajuk "Mengenal Lebih Dekat Perbankan dan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia" di Universitas Darma Persada, Jakarta. Kegiatan Literasi Keuangan tersebut telah dihadiri oleh 221 mahasiswa, 12 Dekan, beserta akademisi dari Universitas Darma Persada.

FINANCIAL LITERACY PROGRAM

In an effort to support government programs and comply with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 76/POJK.07/2016 concerning Improvement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector, Bank Resona Perdania is committed to contribute to the improvement of financial literacy and public awareness, knowledge, and understanding of the financial services industry, especially banking, along with a brief introduction to financial management. This is in line with the objectives of the financial literacy program, which is to improve the quality of individual financial decision-making and is expected to improve attitudes and behavior of individuals towards financial management.

The Bank's financial literacy program is carried out through financial education activities. These activities are expected to give the public a better understanding of the role of banking in society, including education on various banking aspects such as financial management, banking products and services, the benefits and risks of banking, taxation related to banking products and services, and prudence in transactions.

Throughout 2018, the Bank has carried out a number of banking education programs, namely:

Financial Literacy for STIE INABA, Bandung, West Java

On April 26, 2018, the Bank had the opportunity to hold a Financial Education event in front of 42 college students at STIE INABA, Bandung, West Java. With "Getting to Know the Financial Services Authority, Financial Services Industry, and Financial Literacy" as its theme. This activity is expected to improve the understanding and knowledge of STIE INABA students about the Financial Services Authority, Financial Services Industry, as well as banking products and services. Furthermore, this activity is also aimed at nurturing interest among the students and improving their skills in financial management and planning through the exercise of prudence in transactions.

On this occasion, the Bank also realized its Corporate Social Responsibility program from the "BRP Cerdas" pillar by donating 1 (one) laptop unit to STIE INABA. This symbolic gift reflects the Bank's support for the learning process at the STIE INABA campus in Bandung.

Financial Literacy for Students of Darma Persada University – Jakarta

On October 17, 2018, Bank Resona Perdania together with Resona Indonesia Finance held a financial literacy event in the form of a public lecture titled "Getting to Know More About Banking and Financing Companies in Indonesia" at Darma Persada University, Jakarta. This financial literacy event was attended by 221 students, 12 Deans, and other academicians of Darma Persada University.

Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi positif Bank Resona Perdania dalam mengembangkan dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, kegiatan Literasi Keuangan juga bertujuan untuk memberikan akses kepada masyarakat khususnya kepada para mahasiswa serta kalangan akademisi dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman terkait jasa perbankan dan juga pembiayaan di Indonesia.

This activity allowed Bank Resona Perdania to positively contribute to the development of education in Indonesia. Moreover, this activity was also aimed at providing access to the community, especially students and academicians, to enrich their knowledge and understanding of banking services and financing in Indonesia.

Literasi Keuangan Kepada Mahasiswa Universitas Darma Persada – Jakarta

Financial Literacy for Students of Darma Persada University – Jakarta

Literasi Keuangan kepada Para Pengusaha Wanita yang tergabung dalam "Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI), Cabang Malang, Jawa Timur

Pada tanggal 5 November 2018, Bank berkesempatan menggelar kegiatan Program Edukasi Keuangan bagi 30 (tiga puluh) Pengusaha Wanita yang tergabung dalam "Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia" (IWAPI), cabang Malang, Jawa Timur. Dalam kegiatan tersebut, Bank menyampaikan sosialisasi dengan tema "Mengenal Lebih Dekat Perbankan dan Pembiayaan di Indonesia" yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta memperluas pengetahuan tentang industri jasa keuangan, produk dan jasa perbankan, serta perusahaan pembiayaan. Selain itu, kegiatan edukasi ini juga diharapkan dapat membangun minat serta meningkatkan keterampilan para pengusaha dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan melalui penerapan prinsip kehati-hatian juga ketelitian terkait proses bertransaksi.

Pada kesempatan ini, Bank sekaligus mengimplementasikan program CSR Bank melalui pemberian donasi berupa 1 (satu) unit *notebook* guna mendukung kegiatan komunitas para pengusaha tersebut.

Financial Literacy for Women Entrepreneurs from the Malang Branch of "Indonesian Business Women's Association " (IWAPI), East Java

On November 5, 2018, the Bank had the opportunity to hold a Financial Education Program for 30 (thirty) Women Entrepreneurs who were members of the Malang branch of the "Indonesian Business Women's Association" (IWAPI) in East Java. During this event, the Bank delivered a presentation titled "Getting to Know More About Banking and Financing in Indonesia" which is meant to improve the understanding and knowledge on the financial services industry, banking products and services, as well as financing companies. In addition, this activity is expected to build interest and improve the skills of entrepreneurs in financial management and planning through the implementation of prudence and precision in transaction.

On this occasion, the Bank also carried out a CSR program through the symbolic donation of one (1) laptop to further support the activities of the entrepreneur group.

PENANGANAN PENGADUAN **NASABAH**

Customer Complaint Handling

Bank Resona Perdania sangat menghargai pengaduan yang disampaikan sebagai *feedback* positif atas tingkat kepuasan nasabah atas produk dan layanan kami.

Bank Resona Perdania highly appreciates customer complaints as positive feedback on the satisfaction level of our products and services.

Penanganan atas pengaduan yang disampaikan kepada Bank Resona Perdania diselesaikan antara Bank dengan nasabah melalui mekanisme penanganan pengaduan nasabah yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Complaints submitted to the Bank are resolved between Bank and customer through the complaints handling mechanism as regulated by the Financial Service Authority (FSA).

Bank Resona Perdania berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan mutu kualitas produk dan layanan kepada nasabah dari waktu ke waktu.

Bank Resona Perdania is committed to constantly and periodically improving the quality of products and services to customer.

Publikasi Penanganan Pengaduan Periode: Januari s.d. Desember 2018, PT Bank Resona Perdania
Complaint Handling Publication Period: January - December 2018, PT Bank Resona Perdania

Jenis Transaksi Keuangan	Selesai *Completed*		Dalam Proses *In Process*		Tidak Selesai Not Completed		Jumlah Pengaduan *Total Complaints*	*Type of Financial Transactions*
	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*	Jumlah *Total*	Persentase *Percentage*		
Remittance	4	100%	-	-	-	-	4	*Remmitance*
Deposito	1	100%	-	-	-	-	1	*Time Deposit*
Giro	2	100%	-	-	-	-	2	*Current Account*
Total	7	100%	-	-	-	-	7	***Total***

PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN **TATA KELOLA TERINTEGRASI**

Self-Assessment of Integrated Governance Implementation

Bank Resona Perdania dan PT RIF telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi dan melakukan penilaian sendiri sesuai dengan undang-undang serta peraturan yang berlaku. Penilaian tersebut dilakukan sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank pada seluruh elemen Tata Kelola Terintegrasi Bank dengan memperhatikan signifikansi serta materialitas secara menyeluruh. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Terintegrasi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank dan PT RIF.
2. Ketersediaan kebijakan dan prosedur Bank dan PT RIF.
3. Sistem informasi manajemen.
4. Tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
5. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
6. Perlindungan terhadap nasabah.
7. Kinerja rentabilitas, efisiensi dan permodalan.
8. Pelanggaran peraturan prinsip kehati-hatian.

KESIMPULAN PENILAIAN

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian tersebut di atas, peringkat Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup Resona adalah peringkat 2 (BAIK). Dari peringkat tersebut dapat disimpulkan bahwa Konglomerasi Keuangan Grup Resona Bank telah melakukan pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi yang tercermin dari kualitas hasil tata kelola terintegrasi mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Seluruh elemen pada struktur organisasi telah berjalan efektif seiring dengan transparansi laporan keuangan maupun non keuangan yang telah mencukupi. Ke depannya, Bank dan PT RIF akan melakukan perbaikan-perbaikan serta penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang masih ditemukan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut.

Bank Resona Perdania and PT RIF have implemented the principles of Integrated Governance and carried out self-assessment in accordance with the prevailing law and regulations. Such assessment is carried out based on the scale, characteristics and complexity of the Bank's business in all elements of the Bank's Integrated Governance by taking into account their significance and importance as a whole. Such elements are as follows:

1. *The adequacy of the structure and infrastructure of Integrated Governance for the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Committees and the working units of the Bank and PT RIF.*
2. *The availability of policies and procedures of the Bank and PT RIF.*
3. *Management information systems.*
4. *The main duties and functions of each part of the organization structure.*
5. *Compliance with the law and regulations.*
6. *Customer protection.*
7. *Performance of profitability, efficiency and capital.*
8. *Violations of regulations on the principles of prudence.*

ASSESSMENT CONCLUSION

Based on the analysis of all criteria/indicators of the assessment above, the rating of Integrated Governance of the Financial Conglomerate in the Resona Group is ranked 2 (GOOD). From such rating, it can be concluded that the Financial Conglomeration of Resona Bank Group has adequately fulfilled the principles of Integrated Governance as reflected in the quality of its integrated governance including the qualitative and quantitative aspects. All elements in the organization structure have been implemented effectively in line with the sufficient transparency of the financial and nonfinancial statements. Moving forward, the Bank and PT RIF will make refinements and improvements to the weaknesses found in the implementation of these principles.